



LAPORAN EVALUASI DIRI

AKREDITASI PROGRAM STUDI PROGRAM SARJANA TERAPAN PROGRAM STUDI PERMESINAN PERIKANAN

**POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN
JAKARTA
2024**

IDENTITAS PENGUSUL

Perguruan Tinggi : Politeknik Ahli Usaha Perikanan
Unit Pengelola Program Studi : Politeknik Ahli Usaha Perikanan
Jenis Program : Sarjana Terapan
Nama Program Studi : Permesinan Perikanan
Alamat : Jalan AUP No. 1 Pasar Minggu, Jakarta 12520
Nomor Telepon : (021) 7806874, 78830375
e-mail dan Website : politeknik.aup@gmail.com;
www.politeknikaup.ac.id
Nomor SK Pendirian PT ¹⁾ : SK Menteri Pertanian No.95/PA/1962(AUP)
[Kepres No. 27 tahun 1993](#) (STP)
[Kep Menristekdikti No 92/M/V2018](#) (Politeknik AUP)
Tanggal SK Pendirian PT : 7 September 1962 (AUP)
10 Maret 1993 (STP)
07 Mei 2018 (Politeknik AUP)
Pejabat Penandatanganan SK : Menteri Pertanian (AUP)
Pendirian PT : Presiden RI (STP)
Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI (Politeknik AUP)
Nomor SK Pembukaan : SK No. [1124/D/Q/1992](#)
Program Studi ²⁾
Tanggal SK Pembukaan : 29 Februari 1992
Program Studi
Pejabat Penandatanganan : Sukadji Ranuwihardjo (Direktur Jenderal
SK Pembukaan Program : Pendidikan Tinggi)
Studi
Tahun Pertama Kali : 1993
Menerima Mahasiswa
Peringkat Terbaru Akreditasi : A
Program Studi
Nomor SK Ban PT : [SK BAN-PT No.5760/SK/BAN-PT/Ak-PNB/ST/IX/2020](#)

Daftar Program Studi di Unit Pengelola Program Studi (UPPS)

No.	Program	Program Studi	Status dan Peringkat Akreditasi	Nomor dan Tanggal SK **)	Tanggal Kadaluarsa	Jumlah Mahasiswa Saat TS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Magister Terapan	Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan	B	5779/SK/BAN-PT/ Ak-PNB/M/IX/2020 22 Sept 2020	22 Oktober 2024	68
2	Sarjana Terapan	Teknologi Penangkapan Ikan	Baik Sekali	5443/SK/BAN-PT/ Akred/ST/IX/ 2020 09 Sept 2020	09 September 2025	326
3	Sarjana Terapan	Permesinan Perikanan	A	5760/SK/BAN-PT/ Ak-PNB/ST/IX/ 2020 22 Sept 2020	10 Mei 2025	252
4	Sarjana Terapan	Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan	Unggul	2047/SK/BAN-PT/Ak-KP/STr/V/2023 30 Mei 2023	02 Agustus 2025	480
5	Sarjana Terapan	Teknologi Akuakultur	Unggul	4928/SK/BAN-PT/Ak-KP/STr/XI/2023 28 November 2023	31 Mei 2025	568
6	Sarjana Terapan	Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan	Baik	1200/SK/BAN-PT/Akred/ST/III/2021 02 Maret 2021	02 Maret 2026	230
7	Sarjana Terapan	Penyuluhan Perikanan	Baik Sekali	987/SK/BAN-PT/Akred/ST/II/2021 23 Februari 2021	23 Februari 2026	337

Keterangan:

- 1) [Lampirkan salinan Surat Keputusan Pendirian Perguruan Tinggi.](#)
- 2) [Lampirkan salinan Surat Keputusan Pembukaan Program Studi.](#)
- 3) [Lampirkan salinan Surat Keputusan Akreditasi Program Studi terbaru.](#)
- 4) Diisi dengan jumlah mahasiswa aktif di masing-masing Program Studi saat TS.

IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI

Nama : Dr. Heri Triyono, A.Pi. M.Kom.
NIDN : 3920107201
Jabatan : Wakil Direktur I Politeknik AUP
Tanggal Pengisian : 24 Sepetember 2024
Tanda Tangan :



Nama : Ade Hermawan, S.St.Pi.,M.T
NIDN : 3929097701
Jabatan : Ketua Program Studi
Tanggal Pengisian : 24 September 2024
Tanda Tangan :



Nama : Mustopa Kamal, S.St.Pi., M.Tr.Pi
NIDN : 39061086
Jabatan : Sekretaris Program Studi
Tanggal Pengisian : 24 September 2024
Tanda Tangan :



Nama : I Ketut Daging, A.Pi., M.T.
NIDN : 3903086601
Jabatan : Dosen Tetap Program Studi
Tanggal Pengisian : 24 September 2024
Tanda Tangan :



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas izin-Nya telah dapat disusun Laporan Evaluasi Diri Program Studi Permesinan Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan Jakarta Tahun Akademik 2023/2024. Fokus kajian evaluasi diri ini adalah mengenai pelaksanaan program kerja dan hasil yang telah dicapai selama jangka waktu lima tahun Program Studi, yang merupakan gambaran dan keadaan dari diri Program Studi Permesinan Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan Jakarta.

Dalam laporan ini dikemukakan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dan evaluasi berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan serta membandingkannya dengan Rencana Kerja yang telah ditetapkan, untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai. Namun demikian kami menyadari adanya beberapa kegiatan yang belum dapat tercapai sebagaimana diharapkan yang mungkin disebabkan beberapa hal, karena adanya perubahan-perubahan lingkungan, baik kondisi-kondisi internal maupun eksternal yang belum bisa mendukung.

Demikian Laporan Evaluasi Diri ini kami susun, semoga dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk penyusunan perencanaan dan pengelolaan diri Program Studi Permesinan Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan secara lebih baik di masa yang akan datang. Kami menyadari dalam menyusun laporan ini tidak lepas dari berbagai kekurangan. Namun dari kekurangan tersebut menjadikan perhatian kami dalam menyusun evaluasi diri berikutnya. Kritik dan saran senantiasa kami harapkan dari para pimpinan, rekan dosen, karyawan demi peningkatan kualitas kinerja dimasa yang akan datang.

Kepada Tim Penyusun beserta seluruh pihak yang terlibat dalam menyusun Laporan Evaluasi Diri kami ucapkan banyak terima kasih. Semoga amal baik Bapak dan Ibu sekalian mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Jakarta, 24 September 2024

Tim Akreditasi Program Studi Permesinan Perikanan

RINGKASAN EKSEKUTIF

Program Studi Permesinan Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan merupakan salah satu satuan Pendidikan tingkat Perguruan Tinggi Kementerian Lain (PTKL) dibawah Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada bidang permesinan perikanan yang mempunyai visi, yaitu: “Menjadi program studi yang menghasilkan sumber daya manusia kelautan dan perikanan yang unggul, kompeten, profesional dan memiliki Inovasi teknologi tepat guna di bidang permesinan perikanan pada tahun 2024”

Visi tersebut secara realistis dan konsisten dijabarkan dalam misi dan tujuan program studi yang selanjutnya dituangkan dalam tindakan operasional yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dari tahun ke tahun. Melalui proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil pelaksanaan Rencana Operasional tahunan, dengan menggunakan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Analisis SWOT), sehingga dapat ditentukan kebijakan serta mengatur skala prioritas program pengembangan yang harus dilakukan pada tahun berikutnya. Evaluasi diri ini dilakukan untuk melihat perkembangan yang telah dicapai dalam lima tahun akademik terakhir (2020/2021 sampai dengan 2024/2025) serta kendala yang dihadapi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi diri juga dilakukan untuk menilai, menelaah dan menganalisis keseluruhan sistem yang ada pada Diri Program Studi Permesinan Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang mencakup masukan, proses, dan keluaran berdasarkan data, informasi dan bukti-bukti yang berkaitan dengan komponen-komponen sebagai berikut : 1) Visi, Misi, Tujuan dan Strategi; 2) Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama; 3) Mahasiswa; 4) Sumber Daya Manusia; 5) Keuangan, Sarana dan Prasarana; 6) Pendidikan; 7) Penelitian; 8) Pengabdian Kepada Masyarakat; serta 9) Luaran dan Capaian Tridharma.

Visi, misi, dan tujuan Dari Program Studi Permesinan Perikanan diturunkan dan merujuk dari visi, misi, dan tujuan Politeknik Ahli Usaha Perikanan, hanya lingkupnya dipersempit supaya lebih fokus. Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut telah dilaksanakan tata pamong dengan struktur organisasi yang berbentuk flat dengan *span of control* untuk pengendalian langsung dari atasan ke bawahan. Setiap personil dalam struktur organisasi mempunyai uraian tugas masing-masing mulai dari ketua program studi, sekretaris program studi, para kepala laboratorium, para dosen/instruktur lingkup program studi.

Sistem kepemimpinan yang berlaku didasarkan pada asas musyawarah mufakat, kolektivitas, keterbukaan, efisiensi dan efektivitas. Dalam rangka pengembangan kebijakan, pengelolaan dan koordinasi pelaksanaan program dilakukan dengan melaksanakan rapat-rapat koordinasi yang melibatkan seluruh *civitas akademika*. Dalam rangka melakukan pengelolaan Program Studi Permesinan Perikanan telah dibentuk struktur organisasi Program Studi Permesinan Perikanan. Struktur organisasi Program Studi Permesinan Perikanan menjadi bagian dari struktur organisasi Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Secara organisasi, kepemimpinan terdiri dari Ketua dan Sekretaris Program Studi yang struktur pertanggungjawabannya langsung kepada Ketua Program Studi. Ketua dan Sekretaris Program Studi Permesinan Perikanan diangkat oleh Direktur Politeknik

Ahli Usaha Perikanan dengan mengeluarkan Surat Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Program Studi Permesinan Perikanan memiliki Laboratorium dan Workshop yaitu Laboratorium motor/mesin, Laboratorium teknologi mekanik, Laboratorium refrigerasi, Laboratorium listrik dan Laboratorium engine simulator. Struktur organisasi laboratorium terdiri dari Ketua Laboratorium beserta anggota laboratorium yang berasal dari dosen, instruktur, tenaga teknis dan laboran.

Untuk peningkatan kinerja kelembagaan, Program Studi Permesinan Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan telah memiliki Pusat Jaminan Mutu (PUSMINTU) yang tidak terlepas dari penjaminan mutu yang ada di level atasnya yaitu di tingkat Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Tim PUSMINTU dibentuk oleh Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang disahkan dengan Surat Keputusan dari Direktur Politeknim AUP. Anggota tim PUSMINTU terdiri dari unsur dosen dan berfungsi untuk membantu program studi melakukan proses penjaminan mutu penyelenggaraan program studi. Secara struktural PUSMINTU berada di bawah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di tingkat Program Studi serta Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) ditingkat Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Kegiatan Penjaminan Mutu yang dilaksanakan oleh PUSMINTU di tingkat Program studi memiliki tujuan untuk menjaga mutu pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian serta perbaikan sistem manajemen pengelolaan program studi sesuai dengan visi misi pendirian dan penyelenggaraan Program Studi Permesinan Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

Mahasiswa Program Studi Permesinan Perikanan diperoleh dari berbagai jalur yakni jalur seleksi umum di pusat, jalur seleksi umum di daerah (Rayon) dan jalur seleksi khusus Pelaku Utama Perikanan (PUMAKAN). Untuk menseleksi calon mahasiswa yang berkualitas, sistem penerimaan mahasiswa baru Program Studi Permesinan Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan menggunakan dua tahap, yaitu tahap pertama uji tulis, tahap kedua uji kesehatan dan wawancara (*Psikotest*).

Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas sesuai dengan tugas masing-masing pada Program Studi Permesinan Perikanan pada saat ini telah memadai. Untuk memperoleh SDM tersebut dimulai dari proses rekrutmen penerimaan serta pengangkatan dosen Program Studi Permesinan Perikanan mendasarkan pada sistem rekrutmen yang telah diatur dalam Surat Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Program Studi memberikan usulan serta kriteria dosen yang dibutuhkan program studi kepada pihak institusi. Tenaga administrasi program studi direkrut dan diangkat oleh pihak Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Pihak Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang menentukan kriteria serta ketrampilan yang harus dimiliki oleh tenaga administrasi yang membantu penyelenggaraan administrasi Program Studi Permesinan Perikanan. Staf akademik (dosen) terdiri dari dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai Program Studi dan dosen tetap yang bidang keahliannya diluar Program Studi, serta dosen tidak tetap.

Pengelolaan kerja dosen dilingkungan Program Studi Permesinan Perikanan terbingkai dalam kerja-kerja yang termasuk didalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program Studi Permesinan Perikanan mendorong kepada seluruh dosen untuk mampu menjalankan fungsi pendidikan, penelitian serta pengabdian masyarakat secara terus menerus dan berkelanjutan. Berkaitan dengan beban pengajaran, selalu diusahakan untuk melakukan perimbangan beban mengajar kepada seluruh dosen

Program Studi Permesinan Perikanan dengan mendasarkan pada kesesuaian keahlian yang dimiliki oleh masing-masing dosen. Telah dilakukan pengelolaan SDM dengan baik, dan untuk meningkatkan kemampuan akademik, *skill*, dan wawasan telah dilakukan penugasan kepada dosen dan karyawan mengikuti pelatihan/seminar yang diselenggarakan oleh internal Politeknik Ahli Usaha Perikanan, serta studi lanjut.

Kurikulum yang saat ini digunakan oleh Program Studi Permesinan Perikanan berbasis pada kompetensi. Mata kuliah yang dilaksanakan di lingkungan program studi telah memiliki RPS dan bahan ajar serta ditopang oleh buku-buku penunjang berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang menopang kelancaran proses belajar mengajar. Dalam mengantisipasi perubahan lingkungan dan perkembangan teknologi informasi yang cepat, kurikulum operasional Program Studi Permesinan Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan dilakukan peninjauan untuk pemutakhiran (tahun 2024). Untuk Silabus / RPS dilakukan revisi menyesuaikan perkembangan teknologi. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2022. Beban kumulatif 149 SKS dengan rincian; Teori 53 SKS atau 38% dan Praktik 86 SKS atau 62%.

Dalam upaya meningkatkan kegiatan akademik di lingkungan Program Studi Permesinan Perikanan, diusahakan adanya partisipasi dan kerjasama antara dosen, mahasiswa, dan Program Studi Permesinan Perikanan. Penyelenggaraan kuliah tamu, seminar, simposium, penelitian, pengabdian dan kegiatan akademik yang lain dilaksanakan dengan melibatkan komponen mahasiswa, dosen dan pengelola program studi. Untuk menunjang efektifitas pengelolaan program studi, dilaksanakan rapat rutin program studi serta penyelenggaraan evaluasi pada setiap akhir semester. Dengan adanya rapat rutin setiap satu minggu sekali, komunikasi antara pengelola program studi, pengelola laboratorium, serta dosen-dosen semakin efektif. Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dikelola oleh Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Selain menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat dengan menyertakan mahasiswa, dan mendorong mahasiswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan akademik yang diperuntukkan bagi mahasiswa serta melakukan pembimbingan terhadap aktifitas yang diikuti oleh mahasiswa.

Anggaran Program Studi permesinan perikanan sepenuhnya mengacu pada sistem keuangan Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Sumber pendanaan utama berasal dari APBN. Sarana prasarana dan infrastruktur dalam proses belajar mengajar di Program Studi permesinan perikanan merupakan aset Politeknik Ahli Usaha Perikanan dan penggunaannya dilakukan secara bersama-sama dengan program studi/jurusan yang berada di lingkungan Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pembiayaan internal Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Total dana penelitian yang dikelola oleh UPPM dalam tiga tahun terakhir sebesar Rp. 1.155.088.000,-. Rata-rata tiap tahun UPPM mengelola dana penelitian sebesar Rp. 385.029.333,-. Perkembangan dana penelitian yang cenderung fluktuatif ini disebabkan oleh ketergantungan Program Studi permesinan perikanan terhadap dana penelitian dari Institusi Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Publikasi dosen Program Studi permesinan perikanan semakin meningkat. Selama 3 tahun terakhir, ada 6 judul publikasi di jurnal internasional dan 10 judul di jurnal internasional terakreditasi. Publikasi di jurnal nasional terakreditasi sebanyak 47 judul dan jurnal tak terakreditasi sebanyak 4 judul.

Dengan melakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and*

Threat) pada setiap komponen dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh Program Studi Permesinan Perikanan. Langkah selanjutnya adalah menentukan strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman, serta memperbaiki kelemahan yang masih ada. Dari hasil analisis tersebut diperoleh beberapa rancangan tindakan yang akan direalisasikan oleh Program Studi Permesinan Perikanan.

DAFTAR ISI

IDENTITAS PENGUSUL	ii
IDENTITAS TIM PENYUSUN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
BAB I. PENDAHULUAN	6
A. DASAR PENYUSUNAN	6
B. TIM PENYUSUN DAN TANGGUNGJAWABNYA	7
C. MEKANISME KERJA PENYUSUNAN EVALUASI DIRI	8
BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI	10
A. KONDISI EKSTERNAL	10
B. PROFIL UNIT PENGELOLA PROGRAM STUDI	14
C. KRITERIA	25
C.1. VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI	25
C.2. TATA PAMONG, TATA KELOLA, DAN KERJASAMA	41
C.3. MAHASISWA	57
C.4. SUMBER DAYA MANUSIA	69
C.5. KEUANGAN, SARANA DAN PRASARANA	85
C.6. PENDIDIKAN	103
C.7. PENELITIAN	128
C.8. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	135
C.9. LUARAN DAN CAPAIAN TRIDHARMA	142
D. ANALISIS DAN PENETAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN UPPS DAN PROGRAM STUDI	151
BAB III. PENUTUP	157

BAB I. PENDAHULUAN

A. DASAR PENYUSUNAN

Penyusunan laporan evaluasi diri merupakan langkah penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, evaluasi diri ini disusun berdasarkan kerangka acuan yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan pendidikan tinggi dan akreditasi. Tujuan dari penyusunan Laporan Evaluasi Diri ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dari penyelenggaraan program studi saat ini dengan merujuk dan mengacu pada Rencana Strategis Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Evaluasi diri UPPS dan Program Studi dilakukan dengan maksud mengontrol mutu lulusan yang memiliki kompetensi di bidangnya dan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Salah satu langkah dalam upaya meningkatkan dan mengontrol kualitas Program Studi adalah melalui proses akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Beberapa pihak yang terlibat dalam proses akreditasi Program Studi mencakup stakeholder yang secara langsung terlibat dalam menjalankan fungsi tri dharma perguruan tinggi di Program Studi tersebut.

Sebagai program Studi di bawah Institusi Pendidikan yang melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi sesuai dengan [Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014](#) tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi, Program Studi Permesinan Perikanan memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengendalian mutu. Salah satu bentuk pengendalian mutu ini adalah dengan menyusun Laporan Evaluasi Diri (LED). Proses penyusunan Laporan Evaluasi Diri oleh Program Studi Permesinan Perikanan didasarkan pada pasal-pasal yang tercantum dalam [Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003](#) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang terkait dengan sistem akreditasi. Program Studi yang akan mengikuti proses akreditasi harus memenuhi syarat-syarat akreditasi yang ditetapkan oleh lembaga mandiri pemerintah yang berwenang dalam proses akreditasi. Akreditasi pada umumnya bertujuan untuk mengendalikan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu program atau institusi. Untuk meraih akreditasi, Program Studi perlu memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan oleh [Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005](#), [Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015](#) dan [Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2018](#) serta [Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No 5 Tahun 2019](#).

Penyusunan Laporan Evaluasi Diri Program Studi Permesinan Perikanan mengacu kepada tata perundangan yang berlaku, khususnya regulasi mengenai kebijakan kementerian Kelautan dan Perikanan. Beberapa peraturan perundangan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. [UU RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi](#);
2. [UU RI Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan](#);
3. [Kepres RI Nomor 126 Tahun 2000 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Perikanan](#);
4. [PermenKP Nomor : 45/Permen-KP/2019 tanggal 10 Desember 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan](#);

5. [PermenKP Nomor : 23/Permen-KP/2020 Tanggal 04 Agustus 2020 tentang Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan;](#)

B. TIM PENYUSUN DAN TANGGUNGJAWABNYA

Tim penyusun LED Program Studi Sarjana Terapan Permesinan Perikanan didasarkan pada [Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 286/POLTEK.AUP/RSDM.440/VII/2024 tentang Tim Penyusun Re-Akreditasi Program Studi Permesinan Perikanan Pada Program Sarjana Terapan Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2024.](#)

Tabel 1. Tim Penyusun Re-akreditasi Program Studi Permesinan Perikanan

No	Nama	Deskripsi tugas dan tanggung jawab	Jabatan
Pengarah			
1	Dra. Ani Leilani, M.Si.	Mengarahkan pelaksanaan re-akreditasi Prodi Permesinan Perikanan	Direktur
Penanggung Jawab			
2	.Dr. Heri Triyono, A.Pi., M.Kom.	Bertanggungjawab terhadap tersusunnya dokumen Re-akreditasi Prodi Permesinan Perikanan (MP) tahun 2024	Wakil Direktur 1
3	Dr. Danu Sudrajat, A.Pi., M.AP.		Wakil Direktur 2
4	Yenni Nuraini, S.Pi., M.Sc.		Wakil Direktur 3
5	Nur Syarif Hidayat, S.P.		Ka.subag Umum
Tim Penjamin Mutu			
6	Ir. Basuki Rachmad, M.Si.	Pendampingan Penyusunan Dokumen Akreditasi	Kepala Pusat Penjaminan Mutu
7	Aman Saputra, A.Pi.,M.St.Pi.	Monitoring dan Evaluasi Kinerja	Anggota Pusat Penjaminan Mutu
8	Dra. Ratna Suharti, M.Si	Strategi Peningkatan Mutu Berkelanjutan	Anggota Pusat Penjaminan Mutu
9	Ratu Sari Mardiah, S.Pi., M.Si.		Anggota Pusat Penjaminan Mutu
10	Nur Hidayah, M. Biotech		Sekretaris Pusat Penjaminan Mutu
11	Fadhilah Anshori, S.Kom.		Pengadministrasi Pusat Penjaminan Mutu
Ketua			
12	Ade Hermawan, S.St.Pi. M.T.	Memimpin koordinasi kegiatan Re-akreditasi	Ka.Prodi Permesinan Perikanan
		Mengkoordinir Penyusunan Rencana Kerja/Aksi re-akreditasi	
		Mengkoordinir Pelaksanaan Tahapan re-akreditasi	
		Melakukan Monitoring dan Evaluasi	
		Di bawah Koordinasi Penanggung-jawab dan Pengarah	
Sekretaris			
13	Mustopa Kamal, S.St.Pi., M.Tr.Pi	Membantu Ketua Tim dalam koordinasi re- akreditasi	Sekretaris Prodi Permesinan Perikanan
		Membantu Ketua Tim dalam penyusunan dan pelaksanaan Rencana Kerja/Aksi re- akreditasi	
		Membantu ketua tim dalam koordinasi pelaksanaan tahapan kerja dan aksi re-akreditasi	
		Membantu Ketua Tim dalam melakukan Monitoring dan Evaluasi	
		Di bawah koordinasi Ketua Tim	
Penyusun LKPS			
14	Doly Andrian Harahap, S.ST.Pi., M.Tr.Pi.	Menviapkan bahan dan dokumen LKPS	Analis anggaran

No	Nama	Deskripsi tugas dan tanggung jawab	Jabatan
15	M. Alfian Anshori, S.St.Pi.	Di bawah koordinasi Ketua Tim	KKM KM. Madidihang 03
16	Ismunandar, S.St.Pi.,M.Eng.		Dosen Tetap Program Studi
17	Samsi,S.St.Pi. ,M.Ed		Sekretaris Unit Layanan Uji Kompetensi
Penyusun LED			
18	I Ketut Daging, A.Pi., M.T.,	Menyusun uraian penjelasan evaluasi diri program studi berdasarkan LKPS	Kepala Satuan Pengawas Internal
19	Ready Anwar Subiantoro,S.St.Pi.,MT	Di bawah koordinasi Ketua Tim Re-Akreditasi	Dosen Tetap Program Studi
20	Yusuf Syam, A.Pi., M.M.,		
21	Nazaruddin, S.St.Pi.,MT		
22	Teguh Binardi, A.Pi., M.T.,		
23	Hendro Sukismo, S.St.Pi.M.St.Pi.		
24	Ismunandar, S.St.Pi.,M.Eng		
25	Achmad Syarifudin, A.Pi., M.M.,		
26	Marsono,S.St.Pi.,MT		
27	Rizki Ardianto, ST.		Tim Kepegawaian
28	Basino,S.St.Pi.,M.T.		Dosen Tetap Program Studi
29	Wijatmika, ST. M.Tr.Pi.		Dosen Tetap Program Studi
30	Soenarto,S.St.Pi.,M.P		Ka. Unit Administrasi Akademik
31	Eddy Mustono, S.St.Pi. MT.		Dosen Tetap Program Studi
32	Priyantini Dewi, S.E.,M.M.		Ka. Unit Tenaga Kependidikan
33	Pungkas,S.St.Pi.,MT		Masinis 1 KM. Madidihang 03
34	Doly Andrian Harahap, S.ST.Pi., M.Tr.Pi.		Analisis anggaran
35	Neneng Marhani, S.Sos, M.M.		Ka. Unit Keuangan dan BMN
36	Imphi Rosagtina Bernike Sinaga, A.Md		Bendahara Pengeluaran
37	Faizal Fachruddin ,ST.,M.Tr.Pi.		Dosen Tetap Program Studi
38	Dr. Yusrizal, A.Pi		Kepala Pusat Pelayanan Akademik
39	Ridwan, S.St.Pi.,M.Tr.Pi		Ka. Unit Administrasi Peserta Didik dan Serapan Lulusan
40	Dr. I Ketut Sumandiarsa, S.St.Pi., M.Sc		Sekretaris Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
41	Dr. Berbudi Wibowo, MT.		Pengelola Laboratorium Manufaktur
42	Dr. Mugi Mulyono, S.St.Pi, M.Si		Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
43	Yudi Prasetvo Handoko, M.T.		Anggota Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat

C. MEKANISME KERJA PENYUSUNAN EVALUASI DIRI

Proses penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED) Program Studi Permesinan Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan dilakukan secara sistematis dan dapat dilakukan dalam serangkaian tahapan, mulai dari pengumpulan data dan diakhiri dengan finalisasi dokumen. Setiap tahapan dalam mekanisme ini dirancang dengan baik untuk membantu penyusunan dokumen LED secara komprehensif dan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam pedoman BAN-PT, khususnya terkait

evaluasi kinerja program studi dan potensi pengembangannya. Mekanisme tersebut dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Pemahaman Instrumen Akreditasi BAN-PT (IAPS 4.0) dan pedoman penyusunan LED.
2. Pembentukan Tim Kerja penyusun LKPS dan LED berdasarkan SK Direktur, dengan pembagian tugas yang jelas.
3. Pengumpulan Data dari berbagai sumber seperti survei, wawancara dan dokumen internal.
4. Memverifikasi dan mevalidasi data yang terkumpul untuk memastikan akurasi dan konsistensinya.
5. Melakukan analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang perbaikan.
6. Kompilasi semua hasil analisis data dari masing masing tim penyusun
7. Review dokumen LKPS dan LED oleh Pusat Penjaminan Mutu
8. Revisi dan Penyusunan dokumen LED yang final dan siap untuk diajukan ke BAN-PT.

Tabel 2. Jadwal Penyusunan LED Program Studi Permesinan Perikanan

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Rapat koordinasi tim penyusun Re-akreditasi	Minggu ke-3 Juni 2024	Semua panitia
2.	Penyusunan LKPS	Minggu ke-3 Juni - 4 Juli 2024	Tim penyusun LKPS
3.	Penyusunan LED	Minggu ke-1-4 Agustus 2024	Tim penyusun LED
4.	Pengumpulan dokumen	Minggu ke-1-2 September 2024	Sekretaris
5.	Konsultasi dengan asesor dan pusat penjamin mutu	Minggu ke-4-September 2024	Ketua Tim
6.	Pengesahan dokumen re-akreditasi	Minggu ke-4 September-1 Oktober 2024	Kaprodi MP, Pusedik
7.	Pelaporan	Minggu ke-2 Oktober 2024	Sekretariat, administrasi, Pusmintu

BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI

A. KONDISI EKSTERNAL

Saat ini, Indonesia memiliki rencana pembangunan untuk meningkatkan produksi perikanan, khususnya dalam sektor perikanan tangkap, sejalan dengan kelimpahan sumber daya laut di sekitar wilayah Indonesia. Hal ini memperkuat posisi Indonesia sebagai negara maritim yang kaya akan sumber daya laut, menjadikannya produsen perikanan terbesar kedua setelah Cina. Dampak dari rencana pembangunan ini dirasakan oleh industri-industri yang terkait dengan perikanan tangkap dan pengolahan perikanan. Dalam menjalankan kegiatan pengelolaan hasil perikanan di Indonesia, diperlukan dukungan operasional peralatan yang sangat signifikan. Lulusan program studi Permesinan Perikanan muncul sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan sumber daya manusia yang mendukung proses pengelolaan hasil perikanan. Mereka memiliki peran penting dalam mendukung kapal perikanan, mengolah hasil perikanan, dan beberapa sektor terkait lainnya dengan penerapan teknologi mesin dalam konteks perikanan. Kondisi eksternal dari program studi permesinan Perikanan difokuskan pada lingkungan makro dan mikro. Hasil identifikasi kondisi lingkungan makro dan lingkungan mikro dapat dilihat pada Tabel berikut;

Tabel 3. Hasil identifikasi kondisi lingkungan makro

Politik		
Tingkat		
Lokal	Nasional	Internasional
Identifikasi : Secara politik pada tahun 2024 masih cenderung kondusif dengan hubungan politik dengan pemerintah daerah dan instansi lainnya terjalin dengan baik Posisi : Kondisi kedekatan dengan kepala pemerintahan dan kepala instansi lainnya dapat berdampak positif yaitu dengan terlaksananya kegiatan-kegiatan bersama yang menunjang pemerintah	Identifikasi : Adanya atmosfer pilkada 2024 mulai terasa namun masih berjalan dengan baik Posisi : Politeknik Ahli Usaha Perikanan secara politik Nasional dapat menjalin dengan baik dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Kementerian Pendidikan	Identifikasi : Dengan adanya beberapa politik negara terkait adanya hubungan panas di bagian barat sehingga dapat mempengaruhi kehidupan bermasyarakat di Indonesia. namun dengan adanya KTT dapat meningkatkan beberapa aspek di Indonesia Posisi : Beberapa lulusan dapat bekerja di luar negeri seperti Jepang, Suriname, Korea. Selain itu mahasiswa Politeknik Ahli Usaha Perikanan dapat meraih juara di ajang internasional serta kerjasama dengan universitas di Malaysia
Ekonomi		
Identifikasi : Sektor ekonomi di Jakarta khususnya di bidang perikanan tangkap dan pengolahan cenderung pulih pasca pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari hasil tangkapan kapal perikanan dan industri pengolahan ikan yang ada di pelabuhan Nizam zaman. Sehingga menjadi perhatian khusus pemerintah dari kedua sektor tersebut. Posisi :	Identifikasi : Kondisi perekonomian Negara Indonesia masih adanya kekurangan pasca pandemic covid-19. Lembaga keuangan dunia memproyeksikan kondisi ekonomi Indonesia berada pada 4,7-5,1 % di tahun 2023 ini Posisi : Adanya kondisi ekonomi tersebut memberikan peluang UPPS dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa	Identifikasi : Adanya perang antara Rusia dan Ukraina menyebabkan beberapa negara mengalami krisis yang berdampak pada inflasi Indonesia Posisi : Peningkatan ekonomi dan industri terutama pada industri perikanan menjadi peluang dalam pendirian sekolah pencetak SDM perikanan

Adanya sektor tersebut dapat meningkatkan kredibilitas institusi dengan kerjasama terkait beberapa teknologi yang ada di prodi permesinan perikanan	dengan berwirausaha, sehingga dapat meningkatkan ekonomi negara	yang kompeten
Kebijakan		
Identifikasi : Adanya kebijakan terkait anak pelaku perikanan sehingga terdapat subsidi pada proses Pendidikan bagi yang memenuhi syarat Posisi : Politeknik Ahli Usaha Perikanan memiliki kebijakan dalam subsidi biaya Pendidikan bagi syarat khusus sehingga dapat menjangkau SDM yang berdaya saing ketat	Identifikasi : Kebijakan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) terkait Transformasi menjadi Institute OF Indonesia (OII). Posisi : Politeknik Ahli Usaha Perikanan sedang meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan kesempatan kepada anak pelaku utama sector kelutan dan perikanan, serta pengelolaan kelembagaan yang efisien	Identifikasi : Munculnya perjanjian AFTA dan APEC menyebabkan lapangan kerja dari negeri lain meningkat sehingga kualifikasi dalam memperoleh pekerjaan akan semakin tinggi juga Posisi : Munculnya kebijakan ini Politeknik Ahli Usaha Perikanan perlu meningkatkan sarana dan prasarana dalam peningkatan kompetensi dan bersertifikasi bagi lulusan
Sosial Budaya		
Identifikasi : Data kriminalitas yang dapat melibatkan generasi muda. Selain itu perubahan sikap, perilaku tentang digital sehingga DKI Jakarta memiliki Indeks Pembangunan Manusia 83,55 Posisi : Dengan meningkatnya Indeks pembangunan manusia (IPM) dari 82,77 ke 83,55 sehingga dapat meningkatkan daya saing masyarakat	Identifikasi : Perubahan sikap dan pandangan masyarakat yang serba digital di era teknologi digitalisasi sehingga muncul pekerjaan baru yang digitalisasi Posisi : Hilangnya pekerjaan yang masih konvensional sehingga perlu menciptakan lulusan yang berbasis teknologi digital	Identifikasi : Globalisasi yang didukung oleh perkembangan teknologi telah merubah cara pandang terhadap digitalisasi terhadap pekerjaan Posisi : Lulusan Politeknik Ahli Usaha Perikanan perlu memiliki kompetensi pada bahasa asing dan teknologi digital.
IPTEK		
Identifikasi : Produk teknologi yang dihasilkan dari beberapa mahasiswa sudah menerapkan teknologi IoT Posisi : Peningkatan pembelajaran secara digitalisasi dengan mengadopsi Program Studi IoT pada sektor perikanan	Identifikasi : Adanya IoT dapat membawa sektor perikanan sehingga menuju ke <i>Agriculture 4.0</i> sehingga masyarakat yang menerapkan kehidupan di era industry 4.0 Posisi : Peningkatan lulusan yang berbasis kecerdasan buatan	Identifikasi : Lemahnya keamanan data online sehingga perlu adanya penguatan data perlu dilakukan dan terus diupdate untuk memperkuat dan melindungi informasi pribadi Posisi : Peningkatan perlindungan data perlu dilakukan dan sudah dilakukan dalam peningkatan perlindungan informasi di Politeknik Ahli Usaha Perikanan

Tabel 4. Hasil identifikasi kondisi lingkungan mikro

Pesaing Program Studi		
Tingkat		
Lokal	Nasional	Internasional
Identifikasi : Perguruan tinggi di Jakarta yang memiliki program studi permesinan perikanan hanya Politeknik Ahli Usaha Perikanan Posisi : Politeknik Ahli Usaha Perikanan merupakan satu-satunya perguruan tinggi yang memiliki prodi permesinan perikanan di Provinsi DKI Jakarta	Identifikasi : Secara Nasional Program Studi Permesinan Perikanan Menurut Pddikti Yaitu Politeknik Pelayaran Sorong, Politeknik Pelayan Banten, Universitas Hang Tuah, Politeknik Pelayaran Malahayati, Universitas IVET, Politeknik Pelayaran Barombong, Politeknik Maritim AMI Makasar, Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta, Politeknik Pelayaran Sulawesi Utara, Akademi Teknik Perkapalan	Identifikasi : Beberapa universitas tinggi yang memiliki prodi permesinan perikanan Auckland University of Technology, TAFE International WA, Liverpool John Moores University, dan lainnya Posisi : Politeknik Ahli Usaha Perikanan masih kurang dalam kancah

	<p>Veteran, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Politeknik Transportasi Sungai Danau Dan Penyeberangan. Sedangkan di bawah KKP terdapat di Politeknik AUP, Politeknik KP Sorong, Kupang, dan Bitung yang memiliki nama yang berbeda namun satu tujuan.</p> <p>Posisi : Terdapat 16 Pendidikan tinggi secara nasional yang memiliki prodi berkaitan dengan permesinan perikanan walaupun tidak menjurus ke permesinan perikanan perikanan</p>	<p>internasional karena masih belum termasuk QS dan belum terakreditasi secara internasional</p>
Pengguna Lulusan		
<p>Identifikasi : Di Provinsi DKI Jakarta ada banyak perusahaan perikanan yang membutuhkan tenaga kerja (KKM/Teknisi) di bidang penangkapan dan pengolahan.</p> <p>Posisi : Prodi permesinan perikanan memiliki lulusan di kapal-kapal perikanan dan perusahaan pengolahan di pelabuhan Nizam Zaman.</p>	<p>Identifikasi : Secara nasional pengguna lulusan sudah banyak termasuk yang terdapat di kep. Riau, bitung, bali dan lainnya</p> <p>Posisi : Beberapa Lulusan Dari Prodi Permesinan perikanan Sudah Tersebar Di Beberapa Wilayah Indonesia Seperti Pada PT. Kawasan Intantan Karimun PT Bistek Solusindo 25 Kencana PT. Radika Indo Samudra PT Hasil Laut Sejati, dll</p>	<p>Identifikasi : Lulusan yang ada di luar negeri dari negara Indonesia sangat banyak terlebih orang yang bekerja di luar negeri harus memiliki kemampuan berbahasa asing dan kompetensi teknis yang baik</p> <p>Posisi : Prodi permesinan perikanan memiliki lulusan yang berada di luar negeri seperti, Jepang, Korea, Suriname.</p>
Sumber Calon Mahasiswa		
<p>Identifikasi : Animo pendaftar mahasiswa baru pada tahun 2023 dari wilayah DKI Jakarta sebanyak 127 peserta dari 2.179 pendaftar atau sebesar 5,8%.</p> <p>Posisi : Animo pendaftar pada Politeknik Ahli Usaha Perikanan banyak berasal dari luar provinsi DKI Jakarta</p>	<p>Identifikasi : Sumber mahasiswa Politeknik Ahli Usaha Perikanan dari tahun ke tahun banyak berasal dari wilayah timur Indonesia tepatnya Provinsi Maluku dan NTT</p> <p>Posisi : Jumlah pendaftar pada tahun 2023 sebanyak 2.179 sedangkan kuota yang tersedia adalah 981 mahasiswa</p>	<p>Identifikasi : Mahasiswa asing dari Timur Leste pernah berminat untuk mengenyam pendidikan di Politeknik Ahli Usaha Perikanan.</p> <p>Posisi : UPPS perlu menindaklanjuti terkait kebijakan mahasiswa asing untuk dapat bersekolah di Politeknik Ahli Usaha Perikanan.</p>
e-Learning		
<p>Identifikasi : Institusi menyediakan akses internet yang memadai untuk pembelajaran dengan menggunakan e-learning</p> <p>Posisi : Politeknik Ahli Usaha Perikanan telah memiliki aplikasi e-learning yang sudah dapat digunakan dalam melakukan pembelajaran dengan e-learning</p>	<p>Identifikasi : Sejak pandemi covid-19 terjadi di Indonesia, sistem hybrid sehingga perlu adanya platform untuk pembelajaran online</p> <p>Posisi : Politeknik Ahli Usaha Perikanan telah memiliki platform dari beberapa aplikasi untuk digunakan sebagai proses pembelajaran pada program studi permesinan perikanan</p>	<p>Identifikasi : E-learning pada tingkat dunia sudah banyak digunakan untuk sistem pembelajaran sehingga peningkatan dan kegunaan sangat efektif dan efisien.</p> <p>Posisi : Politeknik Ahli Usaha Perikanan perlu adanya pengembangan e-learning dalam kegiatan pembelajaran dengan license internasional</p>
Kebutuhan DUDI		
<p>Identifikasi : Kebijakan pemerintah tentang keterkaitan peran dudi terhadap Pendidikan terutama pada bidang permesinan perikanan sehingga berpotensi untuk penyerapan lulusan.</p> <p>Posisi : Politeknik Ahli Usaha Perikanan</p>	<p>Identifikasi : Perusahaan dalam skala nasional membutuhkan pekerja dengan kompetensi bidang permesinan perikanan yang cukup tinggi terlebih bidang yang berkaitan permesinan</p> <p>Posisi : Perusahaan nasional</p>	<p>Identifikasi : Perusahaan dalam skala multinasional maupun internasional membutuhkan awak kapal yang memiliki kompetensi permesinan perikanan yang tinggi</p> <p>Posisi : Politeknik Ahli Usaha Perikanan</p>

memiliki peluang dalam pencukupan SDM dalam bidang permesinan perikanan sehingga dapat menjadi acuan dalam kolaborasi DUDI dengan pendidikan	membutuhkan SDM dengan kompetensi tinggi di bidang permesinan sehingga Politeknik Ahli Usaha Perikanan memiliki peluang	memiliki peluang dalam penyerapan lulusan di luar negeri
Mitra		
Identifikasi : Perusahaan mitra ataupun institusi mitra membutuhkan kolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat mendorong inovasi yang muncul pada civitas akademika Politeknik Ahli Usaha Perikanan Posisi : Politeknik Ahli Usaha Perikanan memiliki peluang dalam berinovasi terkait kebijakan kolaborasi dengan mitra	Identifikasi : UPPS Kerjasama dengan mitrak sekala nasional memiliki hubungan baik dengan pelaku usaha dan institusi Posisi : Politeknik Ahli Usaha Perikanan telah melakukan Kerjasama dengan mitra secara formal	Identifikasi : Mitra internasional seperti institusi Pendidikan di negara lain sangat berminat dalam Kerjasama dalam peningkatan mutu tridharma perguruan tinggi Posisi : Politeknik Ahli Usaha Perikanan telah melakukan beberapa perjanjian kerjasama internasional terkait Pendidikan dan Tri Dharma Perguruan tinggi
Aliansi		
Identifikasi : UPPS memfasilitasi program studi dan dosen untuk beraliansi di forum-forum atau perkumpulan dengan rumpun serupa Posisi : Beberapa dosen telah melakukan kegiatan yang melibatkan aliansi dari rumpun yang sama	Identifikasi : UPPS telah menyediakan kebebasan dosen prodi ataupun prodi untuk beraliansi dengan forum Pendidikan tinggi lain sehingga melahirkan inovasi Posisi : Dosen dari UPPS telah memiliki kartu anggota dalam aliansi forum-forum maupun keanggotaan pada persatuan dengan bidang ilmu serumpun	Identifikasi : UPPS memfasilitasi dosen untuk memperoleh aliansi skala internasional guna mengembangkan kompetensi ybs Posisi : Dosen masih belum yang memiliki aliansi secara skala internasional

Analisa SWOT terkait kondisi eksternal sebagai dasar pengembangan program studi setelah mengidentifikasi dan menentukan posisi Prodi Permesinan Perikanan adalah sebagai berikut :

Kekuatan (S)

- 1) Program Studi Permesinan Perikanan telah memiliki visi yang jelas, yang konsisten dengan visi Politeknik AUP
- 2) Program Studi Permesinan Perikanan telah memiliki misi yang jelas, yang merupakan implementasi dari misi Politeknik AUP.
- 3) Program Studi Permesinan Perikanan telah memiliki tujuan yang jelas, yang merujuk pada tujuan Politeknik AUP serta merupakan turunan dari misi yang diembannya.
- 4) Program Studi Permesinan Perikanan telah memiliki sasaran yang jelas, yang relevan dengan misi yang diembannya.
- 5) Rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi Permesinan Perikanan memiliki keterkaitan yang erat untuk mewujudkan visi dan misinya.

Kelemahan (W)

- 1) Tindak lanjut dari pemahaman visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi Permesinan Perikanan belum optimal diimplementasikan dengan baik oleh seluruh sivitas akademika.
- 2) Sasaran Program Studi Permesinan Perikanan sudah terperinci secara spesifik namun belum terukur sebagai gambaran target kinerja komprehensif yang ingin dicapai.

Peluang (O)

- 1) Potensi besar untuk menjadi sebuah institusi pendidikan tinggi vokasi terkemuka yang mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dengan kompetensi utama di bidang kelautan dan perikanan masih sangat terbuka.
- 2) Kebutuhan sumberdaya manusia profesional di bidang kelautan dan perikanan sebagai pengambil atau penentu kebijakan pada instansi pemerintah (Kementerian Kelautan dan Perikanan baik di pusat maupun di daerah, Dinas Kelautan dan Perikanan dan Lembaga Penelitian terkait bidang pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan) cukup besar.
- 3) Kebutuhan tenaga profesional yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktivitas industri kelautan dan perikanan masih sangat terbuka termasuk kebutuhan pendidikan sektor kelautan dan perikanan.

Ancaman (T)

- 1) Sumberdaya manusia terdidik pada bidang kelautan dan perikanan sudah banyak dan tersebar di seluruh Indonesia, hal ini merupakan ancaman tersendiri untuk persaingan penyelenggaraan program studi serupa yang sudah banyak diselenggarakan di perguruan tinggi lain.
- 2) Semakin banyak perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi permesinan di bidang kelautan dan perikanan merupakan ancaman untuk keberlanjutan Program Studi Permesinan Perikanan

Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang digunakan oleh UPPS untuk mengembangkan Program Studi Permesinan Perikanan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kualifikasi kebutuhan pengguna/pasar tenaga kerja di DuDi dan instansi pemerintah pusat dan daerah
- b. Meningkatkan kolaborasi penelitian terapan dengan DuDi untuk menghasilkan inovasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan DuDi
- c. Meningkatkan kerjasama dengan DuDi dan pelaku usaha perikanan dalam pemanfaatan hasil-hasil inovasi teknologi
- d. Meningkatkan publikasi ilmiah di jurnal internasional bereputasi dan paten
- e. Meningkatkan manajemen mutu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

B. PROFIL UNIT PENGELOLA PROGRAM STUDI

Bagian ini berisi deskripsi sejarah Unit Pengelola Program Studi (UPPS), VMTS, Organisasi dan tata kerja, mahasiswa dan lulusan, sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan), keuangan, sarana dan prasarana serta kinerja UPPS.

1. Sejarah Unit Pengelola Program Studi

Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP) merupakan Perguruan Tinggi Kementerian lainnya (PTKL) dibawah naungan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Sejarah Politeknik AUP dimulai pada tahun 1962 mengacu pada SK Menteri Pertanian tanggal 9 Juni 1962 No. 31/PA/1962, dibentuk suatu Badan Pendidikan dengan nama Lembaga Pendidikan Usaha Perikanan. Berdasarkan SK Menteri Pertanian tanggal 7 September 1962 No. 95/PA/1962, berdirinya Akademi Usaha Perikanan (AUP) yang berkedudukan di Jakarta. Saat itu, dibuka program Diploma III dengan 3 (tiga) jurusan yakni Teknik Penangkapan, Teknologi Perikanan dan Ekonomi Perikanan. Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 44 dan No. 45 tahun

1974, oleh Menteri Pertanian dengan SK No.136/Kpts/Org/4/75 tanggal 5 April 1975, Akademi Usaha Perikanan (AUP) dialihkan tanggung jawabnya dari Direktorat Jenderal Perikanan kepada Badan Pendidikan, Latihan dan Penyuluhan Pertanian, sehingga sejak tanggal tersebut Direktur Akademi Usaha Perikanan Bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan.

Berdasarkan [SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 0128/V/1983 tanggal 6 Mei 1983](#), Akademi Usaha Perikanan berubah nama menjadi Pendidikan dan Pelatihan Ahli Usaha Perikanan (Diklat AUP), yang menyelenggarakan Program Pendidikan Diploma 3 (D3) bidang Perikanan. Perjalanan waktu membawa AUP berubah nama menjadi Diklat AUP pada 6 Mei 1983, sebelum akhirnya dikukuhkan menjadi Sekolah Tinggi Perikanan pada 6 Maret 1993. Sejak itu, STP menyelenggarakan program Diploma IV dengan 3 (tiga) jurusan, yaitu Teknologi Penangkapan Ikan (TPI), Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPH) dan Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan (TPS), dengan 5 (lima) program studi yaitu Teknologi Penangkapan Ikan (TPI), Permesinan Perikanan (MP), Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPH), Teknologi Akuakultur (TAK), dan Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan (TPS).

Selaras dengan lajunya pembangunan, Diklat AUP statusnya ditingkatkan menjadi Sekolah Tinggi Perikanan (STP) berdasarkan [Keppres No. 27 tahun 1993 tanggal 18 Maret 1993](#) yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan program pendidikan keahlian di bidang perikanan jenjang Diploma 4 (D4) dengan tiga jurusan yaitu : Teknologi Penangkapan Ikan, Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan dan Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan. Pada tahun 2005 Jurusan pada Sekolah Tinggi Perikanan bertambah menjadi empat jurusan dengan pengalihan jurusan penyuluhan perikanan dari Departemen Pertanian ke Departemen Kelautan Perikanan No. 08/SJ/DKP/KB/XI/2005 yang berada di Cikaret Bogor. Berikut gambaran sejarah Politeknik AUP.



Gambar 1. Sejarah perubahan dan perkembangan Politeknik AUP

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor [Nomor 63/PERMEN-KP/2017](#) Tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2015-2019, Program Studi Permesinan Perikanan di Politeknik Ahli Usaha Perikanan memberikan arah pembelajaran dan capaian luaran tentang permesinan kapal penangkap ikan atau kapal perikanan. Salah satu alasan

pembukaan program studi permesinan perikanan adalah untuk mengisi dan memperkirakan pekerjaan di bidang kemaritiman. Kegiatan nelayan di daerah, nasional, dan internasional selalu bergantung pada keilmuan program studi permesinan perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa program studi permesinan perikanan berkembang sesuai kebutuhan global.

Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia di bidang permesinan perikanan, terutama di bidang permesinan perikanan, yang diperlukan untuk pembangunan sektor kelautan dan perikanan. Ada 3,04 juta orang di Indonesia yang bekerja di sektor perikanan ([Data Analisis Kartu Pelaku Usaha dan Pelaku Pendukung Sektor Kelautan dan Perikanan 2024](#)). Selain kebutuhan SDM, pembetulan Program Studi Permesinan Perikanan di Politeknik Ahli Usaha Perikanan didasarkan pada beberapa keunikan antara lain:

1. Strategi Pengembangan Internasional: Program ini mengacu pada peraturan-peraturan internasional seperti *International Maritime Organization (IMO), Standards of Training, Certification and Watchkeeping (STCW) Amandemen Manila 2010, dan Food and Agriculture Organization (FAO)*.
2. Potensi Pasar yang Luas: dan Program ini diarahkan untuk memanfaatkan potensi pasar yang terbuka lebar di sektor perikanan sehingga membutuhkan mesin dan teknologi pendukung dalam pemanfaatannya. Dimana [peluang okupasi teknik dan spesifik sesuai ukuran mesin](#) yang banyak dibutuhkan baik dalam negeri dan luar negeri;
3. Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 571: Berada di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 571, memberikan keunikan dalam mengembangkan teknologi permesinan yang dapat mendukung dalam bidang Kelautan dan Perikanan.

2. Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan Tata Nilai

Berdasarkan pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) [Nomor. 44 Tahun 2015](#), maka Lembaga Pendidikan diwajibkan mempunyai standar pengelolaan perguruan tinggi. Atas dasar hal tersebut, dalam rangka menciptakan lembaga pendidikan yang kompeten dan sesuai dengan mekanisme aturan serta sesuai dengan kondisi sekarang diperlukan arah dalam perancangan, pelaksanaan dan pengembangan pendidikan yang tertuang dalam Standar Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS) Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

Visi Unit Pengelola Program Studi

Visi KKP 2020-2024 yaitu “Terwujudnya Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Sejahtera dan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan”, untuk mewujudkan “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong”. Menjabarkan visi KKP tersebut, Politeknik AUP menjabarkan kembali ke dalam visi organisasi yang selaras dengan Renstra Politeknik AUP TA.2020-2024. Visi Politeknik AUP adalah “**Pada Tahun 2024 Politeknik Aup Menjadi 10 Besar Perguruan Tinggi Vokasi Bidang Kelautan Dan Perikanan Terbaik Di Indonesia**”.

Visi tersebut merupakan bentuk interpretasi dan turunan dari:

1. Visi pembangunan nasional 2020-2024, yang difokuskan pada mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan diberbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur

- perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif diberbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing;
2. Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan 2020-2024, dengan Visi “Mewujudan masyarakat Kelautan dan Perikanan yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM Unggul”.

Misi Unit Pengelola Program Studi

Sebagai tindak lanjut dari Visi tersebut, maka Misi yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada DUDI untuk menghasilkan sumberdaya manusia unggul yang mampu berkarya dan berusaha di sektor kelautan dan perikanan;
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian yang menghasilkan inovasi teknologi komersial untuk pengembangan usaha dan industri yang termuat dalam media ilmiah dan non ilmiah;
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pelatihan dan pembimbingan, transfer teknologi dan Inkubasi usaha kepada masyarakat Kelautan dan perikanan di desa mitra dan non mitra untuk terwujudnya kampus sebagai rujukan dan mitra utama masyarakat;
4. Menyelenggarakan pembinaan mahasiswa dan tata kehidupan kampus untuk mewujudkan lulusan yang memiliki mental disiplin yang cekatan dalam bekerja dan kepribadian yang penuh etika dan estetika;
5. Menyelenggarakan pelayanan birokrasi yang mudah dan cepat, terpenuhinya layanan sumberdaya yang optimal serta melakukan KISS yang harmonis dengan semua pihak, sesuai akreditasi ISO.

Tujuan Unit Pengelola Program Studi

Menjabarkan misi Politeknik AUP, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Politeknik AUP mampu menghasilkan sumberdaya manusia unggul yang mampu berkarya dan berwirausaha di pemerintahan, swasta, dan unit kerja lainnya yang bergerak di sektor kelautan dan perikanan;
2. Politeknik AUP memiliki tata kelola pendidikan vokasi yang inovatif dan produktif sehingga mampu bersaing secara Internasional.

Strategi Pengembangan

Strategi digunakan untuk mencapai VMTS yakni meliputi

1. Meningkatkan Sumberdaya dosen dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan;
2. Melengkapi Sarana dan Prasarana sesuai kebutuhan kurikulum,
3. Meningkatkan anggaran yang bersumber dari DIPA/APBN dan dana masyarakat guna memfasilitasi dosen melakukan penelitian terapan sesuai dengan peraturan yang berlaku,
4. Memotivasi dosen dalam melakukan pengabdian masyarakat yang aplikatif dengan memberikan penghargaan/*reward* kepada dosen tersebut.
5. Bersinergi dengan desa pesisir dan pulau-ulau kecil sebagai tempat mengimplementasikan penelitian terapan dalam bentuk desa mitra,
6. Meninjau kembali Kurikulum dan Silabus yang sesuai pendidikan vokasi dan

- kebutuhan dunia usaha dan industri
7. Kerjasama dengan DU/DI untuk tempat praktik lapangan/magang bagi mahasiswa dan dosen dalam bidang permesinan perikanan.
 8. Meningkatkan kedisiplinan melalui program tata kehidupan Kampus dan asrama.

Tata Nilai

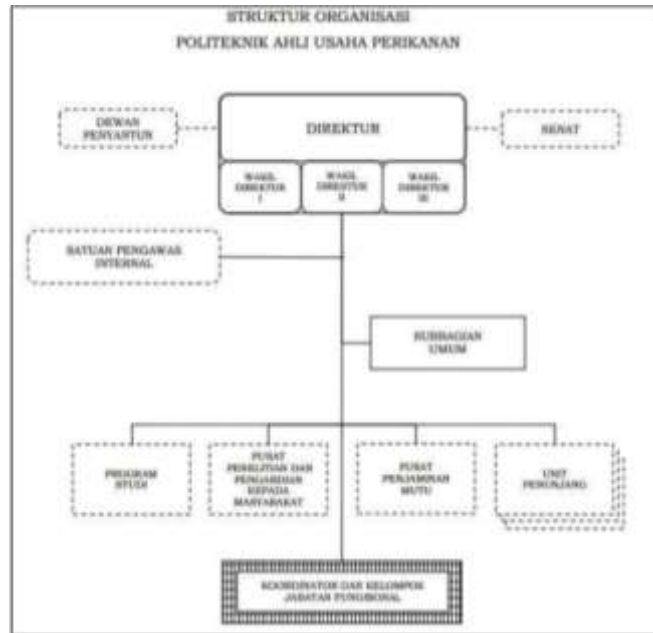
Selaras dengan arah kebijakan Pendidikan Nasional dan Kementerian Kelautan dan Perikanan, bahwa pengembangan SDM kelautan dan perikanan melalui Pendidikan dan/atau pelatihan tahun 2019-2024, selanjutnya Politeknik AUP mengambil langkah kebijakan dengan mengacu pada arah kebijakan sektor kelautan perikanan sebagai berikut:

1. Menciptakan SDM untuk mengisi lapangan kerja di industri perikanan.
2. Pencapaian kompetensi lulusan Program Studi Permesinan Perikanan untuk menangkap ikan sampai ZEE.
3. Pencapaian inovasi teknologi untuk memenuhi kebutuhan DU/DI sektor kelautan dan perikanan.
4. Mengadakan penelitian terapan dan kerjasama dengan industri perikanan tangkap, budidaya dan pascapanen untuk menciptakan *link and match* antara Politeknik AUP dan DU/DI.

3. Organisasi dan Tata Kerja

Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang selanjutnya disebut Politeknik AUP adalah perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, yang berada di bawah dan bertanggung jawab secara teknis operasional kepada kepala pusat yang membidangi pendidikan kelautan dan perikanan, dan secara administratif kepada sekretaris badan yang membidangi pengembangan sumber daya manusia kelautan dan perikanan dan dipimpin oleh seorang Direktur.

Struktur organisasi dan Tata kerja pada UPPS dicantumkan pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor [90/Permen-KP/2020](#) serta statuta nomor [46/Permen-KP/2021](#). Dalam Implementasinya, [Struktur Organisasi](#) dan tata kelola penempatan pegawai diatur oleh direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan melalui SK Direktur. Dalam tata kerja perlu adanya manajemen dalam Pengembangan iklim kondusif untuk meningkatkan serta mengembangkan keilmuan program studi permesinan perikanan. Dalam pengembangan keilmuan program studi UPPS memiliki kebijakan dalam keikutsertaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Selain itu hasil dari untuk mengembangkan berdasarkan keilmuan hasil penelitian perlu dipublikasikan pada beberapa jurnal yang memiliki reputasi. Pengembangan keilmuan program studi lainnya dilakukan dengan penerapan Kerjasama dari instansi lain sehingga dapat mengetahui permasalahan masyarakat dan dapat menerapkan keilmuan program studi. Selain itu juga mahasiswa di ajarkan interaksi terhadap dosen untuk memperdalam proses pembelajaran melalui beberapa kegiatan seperti *teaching factory*, kewirausahaan, lomba-lomba akademik maupun non akademik dan proyek-proyek pembelajaran lainnya.



Gambar 2. Struktur Organisasi Politeknik Ahli Usaha Perikanan

Struktur organisasi Politeknik AUP terdiri atas Senat, Direktur, Satuan Pengawas Internal dan Dewan Penyantun. adalah sebagai berikut :

1. Direktur dan Wakil Direktur;
2. Satuan Pengawas Internal;
3. Senat;
4. Dewan Penyantun;
5. Program Studi;
6. Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
7. Pusat Penjaminan Mutu;
8. Subbagian Umum;
9. Unit Penunjang; dan
10. Kelompok Jabatan Fungsional.

4. Mahasiswa dan Lulusan

Pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik tahun 2024 dengan memperhatikan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi [Nomor 48 Tahun 2022](#), tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana Pada Perguruan Tinggi Negeri, maka pelaksanaannya dilakukan secara mandiri oleh satuan pendidikan yang dikoordinasikan oleh BPPSDMKP.

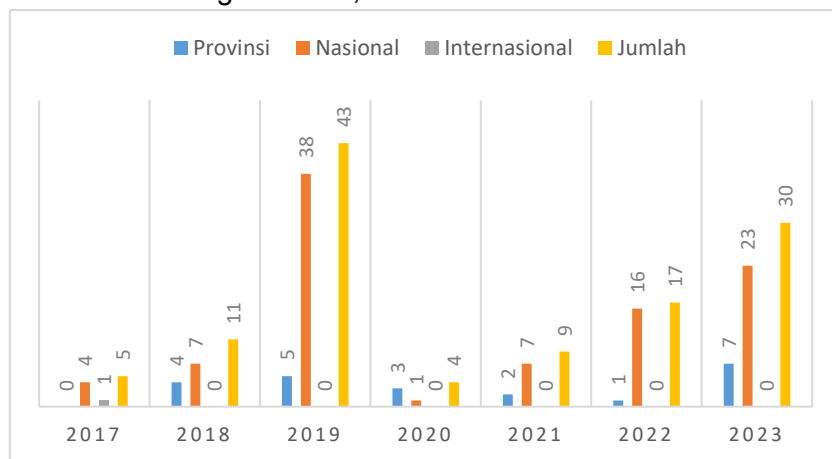
Mekanisme pelaksanaannya dilakukan melalui laman <https://www.pentaru.kkp.go.id/> sebagai website resmi BPPSDMKP, dengan memperhatikan perundangan yang berlaku pada tahapan pelaksanaannya. Metode rekrutmen dan sistem seleksi mahasiswa baru dilakukan dengan metode seleksi secara kognitif dengan uji akademik. Sedangkan tes seleksi lainnya adalah seleksi wawancara, seleksi Kesehatan dan performance dan seleksi kesemampuan. Dalam dunia engineering diperlukan yang namanya uji buta warna untuk menjaga kesehatan calon mahasiswa tentang kemampuan membedakan warna.

Pada saat menempuh pendidikan, selain prestasi akademik mahasiswa juga dibimbing dan diarahkan untuk pengembangan bakat dan minatnya, Pengembangan

minat dan bakat sesuai dengan potensi yang dimiliki melalui kegiatan Organisasi Senat mahasiswa yang didalamnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKT) antara lain :

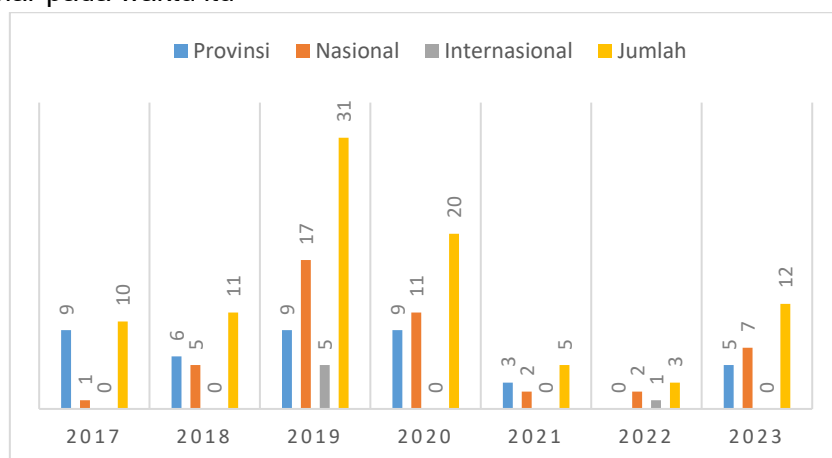
1. Olah raga (Sepakbola, badminton, bola volly, tenis meja, sepak takraw, bela diri yusikaendo, panahan, atletik, scuba diving /menyelam)
2. Kesenian (drumband genta bahana samudera, paduan suara, band,
3. Jurnalistik dan Fotografi (Cikaret Multimedia Center, Siaran Radio mahasiswa)
4. Karya ilmiah,
5. English club, dan pengembangan jiwa kewirausahaan.
6. Tapala (mahasiswa pecinta alam)
7. Forum Kerohanian mahasiswa (Forum kerohanian islam, Persekutuan mahasiswa Kristen, Perkumpulan Hindu)
8. Mengikut sertakan mahasiswa dalam berbagai Perlombaan.

Prestasi non akademik yang dicapai mahasiswa dari tahun 2017 sampai dengan 2023 adalah sebagai berikut;



Gambar 3. Prestasi Non Akademik mahasiswa Politeknik AUP

Tahun 2020-2021 capaian prestasi mahasiswa sangat sedikit, hal ini dikarenakan sedang masa pandemic covid-19 dimana perkuliahan dilaksanakan secara online dari kediaman mahasiswa masing-masing dan tidak ada kejuaraan yang digelar pada waktu itu



Gambar 4. Prestasi Akademik mahasiswa Politeknik AUP

Dalam bidang prestasi akademik indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Program Sarjana Terapan dalam 3 tahun terakhir (2021-2023) berturut-turut 3,29 ; 3,35 ; 3,33.

Berdasarkan hasil rekapitulasi umpan balik dari pengguna lulusan terhadap kinerja alumni diperoleh informasi dari beberapa aspek penilaian menunjukkan hasil sebagai berikut: Etika (sangat baik 53%, baik 47%), keahlian pada bidang ilmu sesuai kompetensi mahasiswa (sangat baik 59%, baik 41%); kemampuan berbahasa asing (baik 47%, cukup 29%, kurang 24%); penggunaan teknologi informasi (baik 47%, cukup 47%, kurang 6%); kemampuan berkomunikasi (sangat baik 59%, baik 41%); Kerjasama (sangat baik 59%, baik 41%); dan aspek pengembangan diri (sangat baik 59%, baik 35%, cukup 6%).

Distribusi lulusan Politeknik Ahli Usaha Perikanan bekerja di semua sektor, mulai dari lembaga pemerintahan, perusahaan swasta baik luar negeri maupun dalam negeri, teknisi tambak, quality control pada perusahaan pengolahan ikan, bidang pendidikan, sebagai penyuluh perikanan PNS, penyuluh perikanan bantu, industri/perusahaan, hingga wirausaha (*entrepreneur*). Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan lulusan Politeknik Ahli Usaha Perikanan masih tetap berkelanjutan.

Jumlah Alumni Program Sarjana Terapan dalam 3 tahun terakhir yang telah bekerja /berwirausaha sebanyak 901 orang dengan rincian tempat bekerja lokal /wilayah/ wirausaha tidak berbadan hukum sebanyak 101 orang, tempat kerja nasional /berwirausaha berbadan hukum sebanyak 784 orang dan perusahaan multinasional /internasional sebanyak 16 orang. Sedangkan untuk Program Magister Terapan sebanyak 38 orang bekerja pada nasional/ berwirausaha berbadan hukum.

Selain itu, berdasarkan hasil studi pelacakan alumni melalui kuesioner, diperoleh informasi bahwa masa tunggu lulusan sejak dinyatakan lulus hingga diterima pada pekerjaan pertama rata-rata antara 1,9 sampai dengan 2,9 bulan. Adanya beberapa perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri yang bekerjasama dengan Politeknik Ahli Usaha Perikanan dalam hal rekrutmen pegawai menunjukkan kepuasan mereka terhadap lulusan/alumni. Perusahaan yang telah bekerjasama dalam perekrutan alumni diantaranya yaitu: PT. Central Proteina Prima, PT. Haida Agriculture Indonesia, PT. Suri Tani Pemuka, PT. Jaya Reksa Indonesia.

5. Dosen dan Tenaga Kependidikan

Politeknik Ahli Usaha Perikanan mempunyai dosen tetap sebanyak 166 orang dengan rincian Prodi TPI 52 orang, Prodi MP 18 orang, Prodi TPH 18 orang, Prodi TAK 32 orang, Prodi TPS 14 orang, Prodi PP 26 orang dan Prodi PSP 6 orang. Berdasarkan jabatan akademik dosen dengan pangkat Guru Besar sebanyak 3 orang, Lektor kepala sebanyak 48 orang, Lektor 67 orang dan Asisten Ahli 48 orang dan Dosen dengan Pendidikan S3 sebanyak 29 orang dan S2 sebanyak 137 orang. Jumlah dosen tetap yang telah tersertifikasi sebanyak 84 orang (50,30%). Berdasarkan Jabatan akademik Dosen Tidak Tetap dan Dosen Industri/Praktisi di Politeknik AUP berjumlah 96 Orang dengan latar belakang pendidikan S3 sebanyak 21 orang dan S2 sebanyak 75 orang yang tersebar baik dikampus utama maupun kampus daerah. Dosen Tetap dan Dosen Tidak Tetap di Politeknik AUP diberi penugasan sebagai pengampu mata kuliah dengan memperhatikan kesesuaian antara bidang keahlian dengan mata kuliah yang diampu.

Dosen Tetap ditugaskan sebagai pembimbing utama tugas akhir mahasiswa (Karya Ilmiah Praktik Akhir/KIPA) dalam 3 tahun terakhir mempunyai rata-rata 8-12 bimbingan per tahun. Penugasan sebagai pembimbing tugas akhir mahasiswa dibuktikan dengan surat tugas yang diterbitkan oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

Kegiatan Penelitian Dosen Tetap Politeknik AUP dalam 3 tahun terakhir sebanyak 372 kegiatan penelitian yang tercatat di unit/lembaga yang mengelola kegiatan penelitian di tingkat Perguruan Tinggi. Dari 372 kegiatan penelitian tersebut, 288 kegiatan dibiayai oleh Perguruan Tinggi atau Mandiri dan 43 dibiayai oleh Lembaga dalam Negeri (diluar PT) serta 41 kegiatan dibiayai oleh Lembaga luar negeri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) Dosen Tetap Politeknik AUP dalam 3 tahun terakhir sebanyak 47 kegiatan yang tercatat di unit yang mengelola kegiatan PkM di tingkat perguruan tinggi. Dari 47 kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, 43 kegiatan dibiayai oleh perguruan tinggi atau mandiri dan 4 kegiatan dibiayai oleh lembaga dalam negeri (diluar PT).

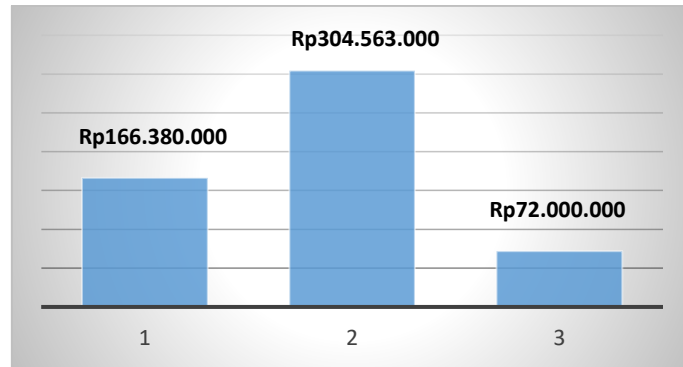
6. Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Sumber keuangan Politeknik AUP berasal dari anggaran APBN yang dialokasikan pada anggaran Politeknik AUP setiap tahunnya dan dipisahkan menjadi tujuh (7) jenis kegiatan, yaitu Biaya operasional Pendidikan, Biaya Operasional Kemahasiswaan, Biaya Penelitian, Biaya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Biaya Investasi SDM, Biaya Investasi Sarana dan Biaya Investasi Prasarana.

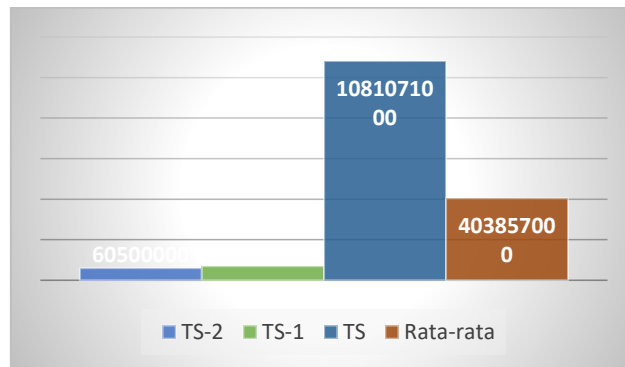
Dalam tiga tahun Terakhir (2022-2024) Rata-rata biaya operasional pendidikan pertahun adalah Rp. 28.677.947.334,-, Rata-rata biaya operasional kemahasiswaan per tahun adalah Rp. 180.981.000,-. Biaya penelitian dosen Politeknik Ahli Usaha perikanan sebesar Rp. 263.250.000,-/tahun. Pada tahun 2024, dana penelitian yang diperoleh Politeknik AUP dari APBN melalui skema kompetisi pada platform BIMA KKP dalam lingkup Politeknik dibawah Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Rata-rata biaya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebesar 121.779.333/Tahun. Biaya invesatasi sarana sebesar 232.412.333/tahun, biaya investasi sarana sebesar 1.293.591.667 dan biaya investasiprasarana sebesar 2.369.424.000/tahun. Besarnya dana Politeknik AUP secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut;



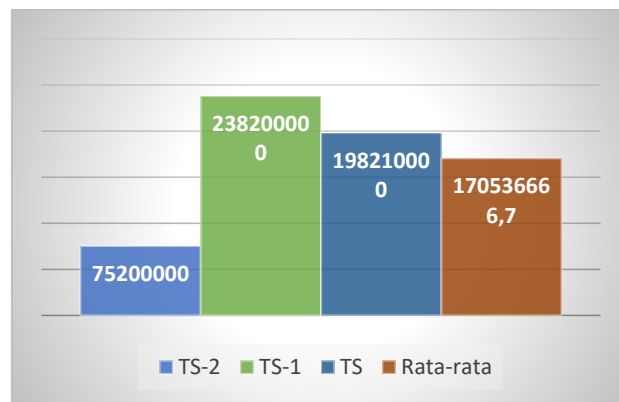
Gambar 5. Biaya Operasional Pendidikan



Gambar 6. Biaya Operasional Kemahasiswaan



Gambar 7. Biaya Penelitian



Gambar 8. Biaya PkM

Sarana dan prasarana yang dimiliki berupa bangunan Rektorat. Gedung tersebut berada di dalam lingkup Kampus Politeknik AUP Jakarta. Ruang manajemen Prodi terdiri dari ruangan Ketua Prodi MP, Sekretaris Prodi MP, Ruang Rapat, Ruang Kelas dengan fasilitas yang memadai, Ruang Perpustakaan, dan ruang administrasi. Semua ruangan dilengkapi fasilitas pendukung ruangan seperti, AC, komputer, Wifi (tersedia 24 jam) dan juga media pembelajaran audio/televisi di ruangan kelas.

Sarana dan prasarana praktek terdiri dari 2 unit kapal Latih, bangunan laboratorium/workshop yang dilengkapi mesin dan peralatan. Laboratorium dan workshop tersebut terdiri dari: Laboratorium Kimia Pangan, Laboratorium Mikrobiologi Pangan, Laboratorium Sensori, Laboratorium Biologi, Laboratorium Pendinginan dan Pembekuan, Laboratorium Pengembangan Produk, Laboratorium Ekstraksi,

Laboratorium Pengolahan Tradisional, Laboratorium Budidaya, Workshop Mesin, Laboratorium Lingkungan dan out station lapangan di Serang dan Bogor.

7. Sistem Penjaminan Mutu

Sistem Penjaminan Mutu Internal Politeknik Ahli Usaha Perikanan melekat pada struktur organisasi. Masing-masing pejabat memiliki peran fungsi dalam pelaksanaan SPMI sebagai penjamin mutu atau pengendali mutu sesuai dengan hirarki jabatan yang diembannya. Monitoring dan Evaluasi [penjaminan mutu](#) Politeknik Ahli Usaha Perikanan tercantum dalam tata cara, jenjang kegiatan dan kerangka organisasi Penjaminan Mutu Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Pada tingkat institusi, penjaminan mutu menjadi tanggung jawab Ketua yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Pusat Penjaminan Mutu Internal (PUSMINTU). Kepala PUSMINTU berfungsi sebagai *Manajer Representatif* (MR) tingkat Institusi, Sekretaris Prodi/Sekretaris Direktur berfungsi sebagai MR di tingkat Prodi, Sekretaris PPPM berfungsi sebagai MR di PPPM dan Sekretaris Pusat berfungsi sebagai MR di tingkat Pusat Penelitian/Kajian Penekanan fungsi setiap level organisasi penjaminan mutu, di tingkat institusi ditekankan pada fungsi manajemen terpadu (*Total Quality Management/TQM*), di tingkat Politeknik ditekankan pada fungsi penjaminan mutu (*Quality Assurance/ QA*) dan di tingkat Prodi, Pusat, dan unit kerja setara lainnya ditekankan pada fungsi pengendalian mutu (*Quality Control /QC*).

Pada tingkat Institusi dibentuk Pusat Penjamin Mutu Internal (Pusmintu) dalam koordinasi dengan Pimpinan, bertugas untuk:

- a. Mengkaji dan merumuskan kebijakan mutu, standar mutu, pedoman pelaksanaan dan sosialisasinya,
- b. Mengkaji hasil penilaian dari auditor dan merekomendasikan tindakan perbaikan dari sistem penjaminan mutu Institusi Pendidikan,
- c. Mendapatkan penjelasan dari individual atau unit kerja di lingkungan Institusi Pendidikan berkaitan dengan pemenuhan sasaran mutu dan implementasi penjaminan mutu baik bidang akademik maupun non akademik,
- d. Menggali informasi dari berbagai sumber tentang berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan implementasi manajemen mutu perguruan tinggi, dan
- e. Pembuatan laporan pencapaian mutu Institusi Pendidikan kepada Ketua Institusi.

Pada tingkat Program Studi, Pusat Penelitian, dan unit lain yang selevel dibentuk Gugus Kendali Mutu (GKM) yang beranggotakan 3-5 orang anggota, diketuai oleh Ketua Program Studi yang bersangkutan. Tugas GKM adalah:

- a. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan akademik dan non akademik sesuai dengan posedur, ketentuan, perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan tujuan agar unit yang bersangkutan dapat memenuhi standar dan sasaran mutu yang telah ditetapkan,
- b. Melakukan evaluasi bersama Kepala Pusat, Kepala Lab dan Kepala Unit lainnya untuk tindakan korektif yang lebih dini terhadap pelaksanaan seluruh aktifitas penyelenggaraan akademik dan non akademik di lingkup kerjanya,

Pengkoordinasian pembuatan laporan evaluasi diri mengikuti standar-standar dan parameter yang telah ditentukan. GKM dibentuk melalui SK Ketua Institusi. Dalam implementasi sistem penjaminan mutu, Pusmintu, GPM, dan GKM

berkoordinasi untuk mencapai sasaran mutu yang ditetapkan berdasarkan SOP dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direktur Politeknik AUP.

8. Kinerja Unit Pengelola Program Studi

Kinerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP) diukur dan dinilai berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran dari Pusat Penjaminan Mutu dan Satuan Pengawasan Internal (SPI) Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP) yang mencakup bidang akademik dan non akademik, monitoring dan evaluasi dilakukan berdasarkan target-target capaian yang telah ditetapkan oleh masing-masing unit kerja yang tertuang dalam renstra institusi, dipertegas melalui perjanjian kinerja yang telah ditanda tangani oleh Direktur Politeknik AUP.

Hasil monitoring dan evaluasi disusun dalam sebuah buku Laporan Kinerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP), monitoring dan evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali (triwulan), setiap enam bulan sekali (semester) dan pada akhir tahun.

Laporan kinerja merupakan rujukan unit kerja lingkup Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP) untuk menyusun program-program kerja pada tahun berikutnya, sehingga diharapkan sasaran dan target kerja yang telah disusun dalam renstra tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Luaran yang paling diunggulkan dalam 3 tahun terakhir adalah jumlah karya ilmiah dosen terus meningkat disertai dengan meningkatnya sitasi artikel ilmiah tersebut, ini dipengaruhi oleh meningkatnya dana penelitian dan pengabdian masyarakat dalam DIPA Politeknik AUP.

Indikator kinerja dari Politeknik AUP diukur berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh [Renstra Politeknik AUP](#) menurut [Renstra BPPSDMKP](#) dan [Renstra KKP](#). Berdasarkan hasil tersebut setiap tahun capaian kinerja Politeknik AUP disusun. Berikut adalah tabel kinerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan dalam bentuk [Laporan Kinerja tahun 2023](#)

C. KRITERIA

C.1. VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI

C.1.1. Latar Belakang

Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS) Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP) seperti yang tercantum dalam Rencana Strategi (Renstra) Politeknik AUP 2020 - 2024, merupakan hasil diskusi intensif komponen “Civitas Akademika” beserta seluruh pemangku kepentingan yang ada (*stakeholders*) yang dilakukan pada tanggal 23 oktober 2019 yang dihadiri oleh Bapak Sri Budi Widodo yang mewakili Kepala Pusat Pendidikan KP, bapak Andi Nur Hartoto yang mewakili Kepala Pusat pelatihan dan Pernyuluhan KP, Bapak Irwan Fitriawan yang mewakili PT Azrigah, Cepi Saifudin mewakili PT Kiat Ananda Group, Sumardi yang Mewakili PT Harini Asri Bahari. Tinjauan sejarah serta latar belakang sejak awal berdirinya Lembaga Pendidikan ini sampai keberadaannya saat ini, serta faktor sosiologis kondisi sumberdaya ikan yang akan dikelola juga merupakan faktor yang menjadi pertimbangan yang tidak terpisahkan dalam penyusunan VMTS.

Mekanisme penyusunan visi misi program studi permesinan perikanan melalui kegiatan perumusan draft, diskusi dengan Civitas akademika, mahasiswa, Alumni dan pengguna lulusan (Stakeholder). Dosen melakukan perbandingan dengan perguruan dalam dan luar negeri program studi yang sejenis. Rapat dewan dosen

untuk mendapatkan masukan perumusan visi misi. Perumusan akhir disusun berdasarkan masukan semua pihak yang terkait diatas. Visi misi dilaporkan kepada pimpinan politeknik AUP dan disosialisasikan keseluruh Civitas Akademika.

VMTS Presiden Republik Indonesia 2020 – 2024; VMTS Kementerian Kelautan dan Perikanan 2020 – 2024 dan VMTS Badan Riset dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan 2020 – 2024 maupun VMTS Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan 2020 – 2024, VMTS Politeknik AUP menjadi turunan atau bagian tak terpisahkan dari VMTS Program Studi Permesinan Perikanan.

Visi Program Studi Permesinan Perikanan Politeknik AUP sebagai berikut;
“Menjadi program studi yang menghasilkan sumber daya manusia kelautan dan perikanan yang unggul, kompeten, profesional dan memiliki Inovasi teknologi tepat guna di bidang permesinan perikanan pada tahun 2024”

Misi

Selanjutnya, dengan menjadikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang terdiri dari penyelenggaraan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai kegiatan dan tugas utama Politeknik AUP, maka dirumuskanlah MISI Program Studi Permesinan Perikanan sebagai berikut;

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dengan keunggulan di bidang inovasi Permesinan Perikanan untuk menghasilkan lulusan yang unggul, kompeten dan profesional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, industri, dan pemerintah.
2. Melaksanakan penelitian terapan di bidang inovasi teknologi permesinan perikanan secara berkelanjutan yang ramah lingkungan.
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat berdasarkan hasil penelitian terapan dan penerapan teknologi tepat guna dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk masyarakat perikanan.
4. Membuka jalur komunikasi dan kerjasama dalam pengembangan pendidikan dan penyiapan lapangan kerja dengan Dunia usaha/dunia industri perikanan, lembaga penelitian, perguruan tinggi dalam dan luar negeri, NGO dan media.

Tujuan

Dengan mengacu pada MISI Politeknik AUP diatas, maka Tujuan Politeknik AUP dapat dirumuskan sebagai berikut,

1. Menghasilkan lulusan yang terampil dalam penguasaan teknologi perikanan, berkarakter, produktif dan berdaya saing tinggi sehingga mampu mengelola dan memanfaatkan sumberdaya kelautan dan perikanan dalam sistem bisnis kelautan dan perikanan secara berkelanjutan serta mampu mengantisipasi kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang.
2. Menghasilkan karya sebagai hasil penelitian dan rekayasa teknologi yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat, baik masyarakat umum maupun masyarakat di sektor Kelautan dan Perikanan
3. Menjadikan Politeknik AUP sebagai Pusat Desiminasi Teknologi di bidang Kelautan dan Perikanan sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

4. Mewujudkan tata kelola kampus yang berakreditasi, sehingga mampu membangun jaringan kerja yang produktif, berperan dalam pengembangan teknologi yang relevan serta penguatan lembaga pemberdayaan masyarakat.

Sasaran

Sasaran untuk mewujudkan Visi Misi Program Studi Permesianan Perikanan mengambil dari sasaran dan Strategi yang sudah ditetapkan BRSDM, dimana dua sasaran diantaranya adalah,

1. Kapasitas dan kompetensi SDM KP meningkat dan
2. Hasil riset serta inovasi yang dimanfaatkan

Kedua sasaran dan Strategi yang telah ditetapkan oleh BRSDMKP dimaksud selanjutnya dijadikan dasar penetapan sasaran strategis program studi Permesianan Perikanan, sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan yang Berkarakter, Produktif dan Berdaya Saing, yang dilaksanakan melalui upaya,
 - a. Penetapan kurikulum berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan bisnis serta mempertimbangkan isu terkini;
 - b. Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang berwawasan bisnis berbasis teknologi dibidangnya;
 - c. Pelaksanaan pendidikan dengan pendekatan Teaching-Factory dibidang pengolahan hasil perikanan, akuakultur, permesinan perikanan dan penangkapan ikan yang berteknologi maju, dengan tata kelola bisnis yang menguntungkan.
2. Penyelenggaraan Tata Kelola Kampus Berakreditasi
 - a. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung kegiatan pembelajaran berakreditasi internasional
 - b. Pengelolaan administrasi penyelenggaraan pendidikan berstandar ISO 9001, dengan menggunakan sistem elektronik;
 - c. Pengelolaan sarana dan prasarana asrama taruna dan unit pendukung lainnya yang memungkinkan proses belajar dan mengajar berjalan dengan baik
3. Pengelolaan Jaringan Kerja secara Produktif dan Sinergis:
 - a. Menjalinkan kerjasama dengan Kementerian/lembaga, Perguruan Tinggi, Sekolah Menengah Kejuruan dan Pemerintah daerah;
 - b. Menjalinkan kerjasama dengan industri dan UKM;
 - c. Menjalinkan kerjasama internasional.
4. Berperan Aktif dalam Pengembangan Teknologi yang Relevan dan Terjual serta Penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat:
 - a. Pelaksanaan penelitian terapan yang relevan, terjual dan berorientasi bisnis;
 - b. Pelaksanaan penelitian permasalahan sosial ekonomi masyarakat dan rekomendasi solusi;
 - c. Membangun unit usaha di kampus dan di Desa Mitra

C.1.2. Kebijakan

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa kebijakan yang melandasi disusunnya VMTS Politeknik AUP tidak lepas dari kebijakan yang sifatnya Nasional maupun sektoral di bidang Kelautan dan Perikanan. Di tataran Nasional,

Visi 2045 bidang Kemaritiman terfokus pada 3 hal, yaitu

1. Pembangunan konektivitas laut yang efisien dan efektif
2. Pariwisata bahari yang inklusif
3. Industrialisasi perikanan yang berkelanjutan dan berdaya saing

Ketiga fokus ini tidak bisa dipisahkan dengan kesepakatan kerangka pembangunan global yang lebih dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Disisi lain, isu strategis yang dihadapi sektor kemaritiman, sebagaimana yang disampaikan oleh Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas), tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Belum terintegrasinya antara Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW daratan) dengan Rencana Tata Ruang Laut Nasional (RTRLN) dan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K)
2. Masih terjadinya pencemaran laut
3. Terbatasnya sumberdaya manusia kelautan (knowledge dan skill) dan diseminasi teknologi
4. Masih tingginya biaya logistic
5. Produktivitas kemaritiman belum optimal
6. Masih tingginya kehilangan sumberdaya hayati (biodiversity loss) kelautan baik ditingkat ekosistem jenis maupun genetic

a. Arah Kebijakan Nasional di Bidang Pembangunan Kelautan dan Perikanan

UU Nomor 31 tahun 2004 beserta perubahannya (UU nomor 45 tahun 2009) tentang perikanan, pasal 6 ayat (1) menyebutkan bahwa, pengelolaan perikanan bertujuan agar tercapainya manfaat secara optimal dan berkelanjutan serta terjaminnya kelestarian sumberdaya ikan. Pencapaian tujuan pembangunan itu dilaksanakan dalam jangka panjang, jangka menengah, maupun tahunan dengan terencana. Rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJMN) serta rencana kerja tahunan (RKT).

RPJMN 2020-2024 telah mengharuskan Sustainable Development Goals (SDGs) masuk ke dalam rencana pembangunan jangka menengah dimana target-target dari 17 (tujuh belas) tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) beserta indikatornya telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari 7 (tujuh) bagian agenda pembangunan Indonesia ke depan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Memperkuat pertahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan
2. Agenda mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan
3. Agenda meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing
4. Agenda membangun revolusi mental dan pembangunan kebudayaan
5. Agenda memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar
6. Agenda membangun lingkungan hidup meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim
7. Agenda memperkuat stabilitas polhukamham dan transportasi pelayanan publik

Dalam rangka melaksanakan agenda pembangunan nasional (prioritas nasional) RPJMN 2020-2024, telah disusun proyek prioritas strategi (major strategi) yang merupakan proyek yang memiliki nilai strategis dan daya ungkit tinggi untuk

mencapai sasaran prioritas pembangunan. Major proyek KKP yaitu revitalisasi tambak di kawasan sentra produksi udang dan bandeng, dan integrasi pelabuhan perikanan serta fish market bertaraf internasional. Selain itu KKP juga mendukung major proyek lainnya antara lain yang terkait dengan pariwisata dan penguatan penjaminan usaha serta korporasi petani dan nelayan.

Pelaksanaan agenda pembangunan nasional (prioritas nasional) dilakukan sinergi antara KKP dengan K/L dan instansi lain yang terkait serta dengan pemerintah daerah dan badan usaha (BUMN/swasta). Strategi agenda pembangunan nasional yang terkait dengan tugas KKP antara lain adalah :

1. Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan yang meliputi peningkatan pengelolaan kemaritiman, perikanan dan kelautan, memperkuat komitmen pelaksanaan target SDGs 14 ekosistem lautan (life below water) dan peningkatan nilai tambah, lapangan kerja, investasi di sektor riil dan industrialisasi.
2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan, dengan strategi penguasaan basis produksi dan pengolahan komoditas unggulan daerah yang tersebar pada sentra sentra hilirisasi pertanian dan perikanan di kawasan pedesaan prioritas nasional (KPPN), kawasan transmigrasi, pusat kegiatan strategi nasional (PKSN) dan sentra perikanan kelautan terpadu (SKPT)/wilayah pengelolaan perikanan (WPP).
3. Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim dengan strategi konservasi Kawasan dan perlindungan keanekaragaman hayati di daratan maupun pesisir, perlindungan kerentanan pesisir dan sektor kelautan dan pengembangan rendah karbon pesisir dan laut.

b. Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kelautan dan Perikanan

Adapun arah dan kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan, adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki komunikasi dengan nelayan, evaluasi kebijakan, penyederhanaan izin, pengembangan pelabuhan, penangkapan ikan sampai dengan ZEE dan laut lepas, peningkatan pendapatan melalui akses permodalan, serta perlindungan dan perbaikan hidup nelayan. Arah kebijakan ini menjabarkan misi KKP yang terkait dengan peningkatan kontribusi ekonomi sektor KP (DJPT)
2. Mengoptimalkan dan memperkuat perikanan budidaya untuk penyerapan lapangan kerja, peningkatan protein, dan nilai tambah melalui akses permodalan dan perlindungan usaha budidaya. Arah kebijakan menjabarkan misi KKP yang terkait dengan peningkatan kontribusi ekonomi sektor KP (DJPB)
3. Membangkitkan industri kelautan dan perikanan melalui pemenuhan kebutuhan bahan baku industri, peningkatan kualitas mutu produk, penguatan sistem karantina ikan, peningkatan nilai tambah untuk peningkatan devisa. Arah kebijakan menjabarkan misi KKP yang terkait dengan peningkatan kontribusi ekonomi sektor KP (DJPDS, BKIPM)
4. Pengelolaan wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil serta penguatan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan melalui koordinasi dengan instansi terkait. Arah kebijakan menjabarkan misi KKP yang terkait dengan peningkatan kelestarian sumberdaya kelautan dan perikanan (PRL, PSDKP, dan BKIPM)

5. Penguatan SDM dan inovasi riset kelautan dan perikanan. Arah kebijakan menjabarkan misi KKP yang terkait dengan peningkatan daya saing SDM KP dan inovasi riset

Untuk mencapai 5 arah kebijakan diatas, KKP melaksanakan kebijakan tata kelola pemerintahan yang baik yang dilakukan oleh seluruh unit kerja pusat dan daerah. Hal ini menjabarkan misi KKP terkait dengan peningkatan tata kelola pemerintahan. Adapun strategi pelaksanaan arah kebijakan dimaksud adalah :

1. Memperbaiki komunikasi dengan nelayan, evaluasi kebijakan, penyederhanaan izin, pengembangan pelabuhan, penangkapan ikan sampai dengan ZEE dan laut lepas, peningkatan pendapatan melalui akses permodalan, perlindungan dan perbaikan hidup nelayan.
2. Perikanan budidaya dioptimalkan dan diperkuat untuk penyerapan lapangan kerja, peningkatan protein dan nilai tambah melalui akses permodalan, dan perlindungan usaha budidaya.
3. Membangkitkan industri kelautan dan perikanan melalui pemenuhan kebutuhan bahan baku industri, peningkatan kualitas mutu produk, penguatan system karantina ikan, peningkatan nilai tambah untuk peningkata devisa.
4. Pengelolaan wilayah laut, pesisir dan pulau-pulau kecil, serta penguatan sumberdaya kelautan perikanan melalui koordinasi dengan instansi terkait.
5. Penguatan SDM dan riset kelautan dan perikanan.

Pengarusutamaan dalam renstra 2020-2024 KKP mengacu padadokumen RPJMN 2020-2024 yang menetapkan 4 (empat) pengarusutamaan (mainstreaming) sebagai bentuk pembangunan inovatif adaptif, sehinggadapat menjadi katalis pembangunan untuk menuju masyarakat sejahtera dan berkeadilan. Keempat mainstreaming dimaksud adalah:

1. Tujuan pembangunan berkelanjutan
TPB/SDGs mencakup 17 tujuan/goal, 169 target dan 241 indikator. Dalam pelaksanaan TPB/SDGs diperlukan keterkaitan antardimensi pembangunan yang saling berpengaruh. Dimensi pembangunan yang dimaksud meliputi dimensi social, ekonomi , dan lingkungan yang satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. KKP akan memperkuat komitmen pelaksanaan target TBP 14 ekosistem lautan ((life below water, yang mencakup diantaranya (1) mengurangi pencemaran laut termasuk sampah laut (2) mengelola dan melindungi ekosistem laut dan pesisir secara berkelanjutan (3) meminimalisasi dan mengatasi dampak pengasman laut (4) mengatur kuota penagkaan per wilayah agar sumberdaya ikan tetap berkelanjutan (5) melestarikan wilayah pesisir dan lautan (5) mengatur subsidi perikanan agar tidak berkontribusi terhadap kelebihan kapasitas dan peangkap ikan berlebih (7) meningkatkan manfaat ekonomi atas pemanfaatan berkelanjutan sumberdaya laut termasuk melalui pengelolaan perikanan, budidaya air dan pariwisata berkelanjutan (8) meningkatkan pengetahuan ilmiah, mengembangkan kapasitas penelitian, dan alih teknologi kelautan (9) menyediakan akses untuk nelayan skala kecil terhadap sumberdaya laut dan pesisir, dan (10) meningkatkan pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan lautan dan sumberdayanya dengan menetapkan hukum internasional yang tercermin dalam *United nation convetion on the law of the Sea* (UNCLOS).

2. Gender

Pengarusutamaan gender diarahkan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender diberbagai sector dalam pembangunan dengan strategi meningkatkan peran, akses, control dan manfaat gender dalam pembangunan kelutan dan perikanan. Strategi yang akan dilakukan adalah percepatan pelaksanaan pengarusutamaan gender disemua bidang pemangunan di pusat, dan daerah yang mencakup (a) penguatan7 prasarat PUG,; kominmen, kebijakan, kelembagaan, sumberdaya, dataterpilah, alat analisis, partisipasi masyarakat (b) penerapan perencanaan, penganggaranana responsive gender (PPPRG)(c) penyiapan roadmap POG (d)pengembaangan model pelaksanaan PUG terintegrasi antar uniteselon 1 di KKP dan antar pusat daerah (g) pengembangan profil geder(h) monitoring evaluasi dan pengawasan pengarusutamaan gender (PUGP KKP)

3. Modal social budaya

Pengarusutamaan modal social budaya meruapakan internalisasi nilai dan kependayagunaan kekayaan budaya untuk mendukung seluruh proses pembangunan. Pengetahuan tradisional (local knowledge), kearifan local (local wisdom), pranata social di masyarakat sebagaipenjelmaan nilai nilai social budaya komunitas harus menjadi pertimbangan dalam proses perencanaan serta penyusunan kebijakan dan program pembangunan nasional. Pngarusutamaan social budaya ini bertujuan dan berorientasi pada penghargaan atas khasanah budaya masyarakat skaligus upaya pelestarian dan pemajuan kebudayaan bangsa Pembangunan kebudayaan ingin memastikan bahwa setiap penduduk ingin memperoleh perlindungan hak kebudayaan dan kebebasan berekspresi untuk memperkuat kebudayaan yang inklusif. Peningkatan pembangunan insklusif dan berwawasan budaya linkup KKP diantaranya adalah (1) pelaksanaan pembangunan yang mengindahkan nilai budaya, kearifan local dan keragaman SDA hayati (2) pengembangan dan penguatan budaya bahari dan literasi bahari dan (3) pemberdayaan masyarakat adat pesisir dan pulau pulau kecil

4. Transformasi digital

Pengarusutamaan transformasi digita merupakan upaya untuk mengotimalkan peranana teknologi digital dalam meningkatkan dayasaing bangsa dan sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan. Startegi perumusan transformasi digital terdiri dari aspek pemantapan ekosistem (supply), pemanfaatan (demand) dan pengelolaan big data Penyiapan digital terintegrasi linkup KKP yang menyangkut penyiapan regulasi, penguatan kelembagaan, pembangunan jaringan, sarpras, meningkatkan kapasitas SDM dengan keahlian digital, melakukan kerjasama untuk menyediakan layanan digital dan one data serta penataan system perizinan berbasis web (online) termasuk peneraan system pemerintah berbasis elektronik (SPBE) KKP dan peningkatan usaha kelautan perikanan melalui e-commerce

c. Arah Kebijakan dan Strategi Pusat Pendidikan KP

Arah kebijakan Pusat Pendidikan KP 2020-2024 mengacu pada arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan KP dan BRSDM KP 2020 – 2024 yang ada. Strategi penguatan daya

saing SDM merupakan prioritas utama Pusdik KP yang diarahkan untuk menghasilkan SDM unggul dan berdaya saing yang mendukung pembangunan kelautan dan perikanan.

Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan bahan kebijakan dan program, serta melaksanakan penyusunan pedoman, standar, bimbingan, monitoring dan evaluasi tata penyelenggaraan, kebutuhan Pendidikan pengembangan dan pembinaan kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan Pendidikan, dan kelembagaan tenaga pendidik di bidang kelautan dan perikanan. Arah kebijakan pendidikan KP yang dilaksanakan diantaranya adalah :

1. Pemberian kesempatan yang lebih besar kepada putra / putri pelaku utama kelautan dan perikanan untuk memperoleh Pendidikan di satuan Pendidikan kelautan dan perikanan;
2. Peningkatan kuliatis pembelajaran dengan pendekatan Teaching Factory dibidang kelautan dan perikanan;
3. Pengembangan sistem sertifikasi kompetensi peserta didik;
4. Pengembangan minat kewirausahaan bagi peserta didik Kelautan dan Perikanan;
5. Meningkatkan Kerjasama Pendidikan dengan lembaga lain;
6. Meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana Pendidikan KP

Arah kebijakan nasional yang terkait dengan kegiatan Pendidikan kelautan dan perikanan yang dilaksanakan oleh Pusdik KP adalah meningkatkan kualitas pendidikan vokasi serta pendidikan dan pelatihanketerampilan kerja, antara lain dengan :

1. Pengembangan Pendidikan vokasi yang mendukung pembangunan prioritas nasional yaitu ketahanan pangan, ketahanan energi, pengembangan dunia usaha dan pariwisata, kemaritiman, pengembangan wilayah terutama daerah tertinggal dan Kawasan perbatasan dan percepatan pembangunan Papua dan Papua Barat;
2. Pengembangan model Pendidikan vokasi yang didorong oleh kerja sama dengan dunia usaha/industri;
3. Pengembangan program studi/program keahlian/paket keahlian Pendidikan vokasi berbasis kepada proyeksi kebutuhan lulusan Pendidikan vokasi;
4. Penyelesaian penyusunan kurikulum paket keahlian Pendidikan vokasi berdasarkan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia);
5. Peningkatan penilaian kualitas satuan Pendidikan dan kompetensi lulusan Pendidikan dan pelatihan vokasi;
6. Peningkatan kualitas penyelenggaraan Pendidikan;
7. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan vokasi; dan
8. Pemenuhan ketersediaan, kualitas, kompetensi dan profesionalisme Pendidikan vokasi.
9. meningkatkan kapasitas Pendidikan tinggi sebagai pusat ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pusat pengembangan inovasi dalam mendorong pembangunan;
10. Meningkatkan kualitas Pendidikan karakter dan budi pekerti.

d. Arah Kebijakan dan Strategi Politeknik AUP

Dalam upaya mendukung kebijakan dan strategi pengembangan SDM Kelautan dan Perikanan 2020-2024 dengan mengacu pada arah kebijakan BPRSDM KP dan Pusdik KP Tahun 2020-2024, maka peran Politeknik AUP adalah menghasilkan SDM Unggul Kelautan dan Perikanan sebagai aset negara yang mampu mengelola bisnis kelautan dan perikanan berbasis IPTEK yang inovatif dan relevan secara berkelanjutan.

Untuk itu pengembangan Politeknik AUP diarahkan menuju pada terbentuknya suatu lembaga pendidikan vokasi bidang kelautan dan perikanan yang mampu :

1. Menghasilkan sumberdaya manusia unggul berbasis iptek yang inovatif sehingga mampu berkarya dan berusaha/berbisnis di pemerintahan, swasta dan untuk kerja lainnya di sektor kelautan dan perikanan;
2. Menata kelola pendidikan vokasi yang inovatif dan produktif sehingga mampu bersaing secara internasional

C.1.3. Strategi Pencapaian Visi, Misi, dan Tujuan

Dengan memperhatikan tujuan dan sasaran strategis yang akan dicapai Pusdik KP pada tahun 2020-2024, maka strategi yang dikembangkan Politeknik AUP adalah sebagai berikut.

Sasaran Strategis 1: Kapasitas dan kompetensi SDM KP yang meningkat.

Strategi 1 : Membangun sistem penyelenggaraan pendidikan berbasis Kerjasama industry dengan langkah operasional,

- a. Menghasilkan lulusan Pendidikan yang mampu membentuk start- up/wirausaha baru dan tenaga kerja profesional.
- b. Mengembangkan kurikulum vokasi dengan pendekatan “teaching Factory” dan memperkuat link and match berbasis Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industry (DUDI)
- c. Memperkuat Pendidikan tinggi berkualitas (pembangunan kampus Pendidikan dan riset)
- d. Memperkuat karakter Tangguh dan mandiri dalam membangun pola pembelajaran kewirausahaan.
- e. Mengembangkan modul, kurikulum Pendidikan dan pelatihan berbasis SKKNI dan kebutuhan organisasi
- f. Mengembangkan sertifikasi kompetensi KP sesuai kebutuhan DUDI bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi.
- g. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dengan dan tenaga pelatih sesuai bidang keahlian/keilmuan yang dibutuhkan.
- h. Meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan sesuai kebutuhan kurikulum.
- i. Penumbuhan budaya maritim.

Strategi 2 : Membangun sistem pendidikan ASN KKP sesuai kebutuhan organisasi.

Berkaitan dengan agenda peningkatan kapasitas aparatur sebagai motivator dan dinamisor pembangunan ekonomi berbasis kelautan dan perikanan, Pusdik KP mempunyai 2 (dua) sasaran pokok dengan arah kebijakan sebagai berikut:

Sasaran Pertama:

Pemenuhan kompetensi administrasi, untuk mencapai sasaran tersebut prioritas pengembangan diletakkan pada pemenuhan kompetensi bidang administrasi, antara

lain:

- a. Pengembangan kompetensi dalam bidang manajemen perkantoran;
- b. Pengembangan kompetensi dalam bidang manajemen keuangan;
- c. Pengembangan kompetensi dalam bidang manajemen SDM;
- d. Pengembangan kompetensi dalam bidang sistem manajemen mutu;
- e. Pengembangan kompetensi dalam bidang sistem manajemen lingkungan;
- f. Penumbuhan jiwa kewirausahaan instansi pemerintah; dan
- g. Pengembangan kompetensi dalam bidang manajemen public teknis substansi.

Sasaran Kedua :

Pemenuhan kompetensi teknis substansi, untuk mencapai sasaran tersebut prioritas pengembangan diletakkan pada pemenuhan kompetensi, antara lain:

- a. Pengembangan kompetensi bidang penangkapan ikan;
- b. Pengembangan kompetensi bidang pembudidayaan ikan;
- c. Pengembangan kompetensi bidang pengolahan ikan;
- d. Pengembangan kompetensi bidang konservasi sumberdaya ikan;
- e. Pengembangan kompetensi bidang pemberdayaan masyarakat;
- f. Pengembangan kompetensi bidang permesinan perikanan

Strategi 3 : Membangun sistem pendidikan KP berbasis digital/ Teknologi Informasi

Langkah Operasional:

- a. Mengembangkan sistem pendidikan KP sesuai kebutuhan pelaku utama, dengan metode pembelajaran jarak jauh e-learning dan online training.
- b. Menyusun NSPK pendidikan KP berbasis digital.
- c. Menyusun modul, kurikulum, dan materi pendidikan KP digital.
- d. Menyiapkan SDM dengan keterampilan teknologi informasi.
- e. Menyiapkan perangkat/sarana untuk pendidikan, berbasis digital (e- learning).
- f. Pengertian Pendidikan Jarak Jauh yaitu :
 - a) Proses pendidikan yang terorganisasi yang menjembatani keterpisahan antara siswa dengan pendidik dan dimediasi oleh pemanfaatan teknologi, dan pertemuan tatap muka yang minimal.
 - b) Pendidikan jarak jauh ditawarkan lintas ruang dan waktu sehingga siswa memperoleh fleksibilitas belajar dalam waktu dan tempat yang berbeda, serta menggunakan beragam sumberbelajar.
 - c) Biasanya berbentuk pendidikan massif.

Sasaran Strategis 2 : Tata Kelola Pemerintahan yang Baik di lingkungan Politeknik AUP diwujudkan dalam bentuk Tata Kelola Kampus yang baik, guna mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Langkah Operasional:

- a. Memperkuat tata kelola dan kerjasama pengembangan SDM yang dilandasi prinsip-prinsip konsultatif, komprehensif, feksibel, transparan,
- b. Meningkatkan pranata dan kelembagaan birokrasi yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima melalui pembinaan dan pendampingan Reformasi Birokrasi, pelaksanaan SAKIP, danmenuju satker berstatus WBK/WBBM.
- c. Pengelolaan perencanaan dan anggaran pembangunan secara akuntabel.
- d. Pengelolaan keuangan sesuai prinsip pengelolaan keuangan negara secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparant, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan

keputusan.

Kegiatan Prioritas Politeknik AUP

Untuk mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran (VMTS) Politeknik AUP sebagaimana telah dikemukakan pada awal bagian ini, maka Politeknik AUP telah menyusun beberapa kegiatan yang menjadi prioritas untuk dijalankan. Kegiatan prioritas dimaksud dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu kegiatan prioritas yang sifatnya jangka Panjang dan kegiatan prioritas yang sifatnya jangka menengah dan pendek.

1. Kegiatan Prioritas Jangka Panjang

Disadari bahwa Indonesia memerlukan perencanaan pembangunan jangka panjang sebagai arah dan prioritas pembangunan secara menyeluruh yang akan dilakukan secara bertahap untuk mewujudkan masyarakat adil dan Makmur, sebagaimana diamanatkan UUD RI 1945. Oleh karena itu, kegiatan prioritas jangka panjang dirumuskan dengan memperhatikan UU No. 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2025 dan Visi Indonesia 2045. Dalam RPJPN 2005 – 2025 terdapat 4 (empat) pentahapan pembangunan yang lebih dikenal dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), dimana setiap RPJM terdapat penekanan pembangunan yang berbeda. Adapun penekanan pembangunan pada setiap RPJM adalah sebagai berikut,

a. RPJM 1 (2005 – 2009)

Menata kembali NKRI, membangun Indonesia yang aman, damai, yang adil dan demokratis dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik

b. RPJM 2 (2010 – 2014)

Memantapkan penataan Kembali NKRI, meningkatkan kualitas SDM, membangun kemampuan IPTEK dan memperkuat daya saing perekonomian

c. RPJM 3 (2015 – 2019)

Memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan penekanan pembangunan keunggulan kompetitif perekonomian yang berbasis SDA yang tersedia, SDM yang berkualitas serta kemampuan IPTEK.

d. RPJM 4 (2020 – 2024)

Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di segala bidang dengan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif

Berangkat dari pendekatan pembangunan secara nasional di atas, maka Politeknik AUP juga menetapkan kegiatan prioritas jangka Panjang untuk mewujudkan Visi Politeknik AUP yang telah dirumuskan. Adapun kegiatan prioritas jangka Panjang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Mengembangkan sarana dan prasarana Pendidikan sesuai dengan tuntutan pengguna lulusan

b. Melakukan up-dating kurikulum dan system pembelajaran secara berkala dengan memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi guna mengantisipasi perubahan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan yang kompetitif

c. Meningkatkan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan secara berkelanjutan untuk mengantisipasi kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang.

d. Meningkatkan kualitas pelayanan serta pengelolaan kampus sebagai Lembaga

Pendidikan modern

- e. Meningkatkan kerjasama, baik dengan lembaga dan atau duniausaha maupun dunia industri yang bersifat nasional maupun internasional

2. Kegiatan Prioritas Jangka Menengah dan Jangka Pendek

Dalam jangka menengah dan jangka pendek, kegiatan prioritas yang dikembangkan untuk mendukung pencapaian pembangunan KP, dan sesuai dengan strategi di atas ditetapkan sebagai berikut:

- a. Menetapkan kurikulum Vokasi dan penyediaan sarana pembelajaran Perikanan berbasis Usaha (DUDI), bertujuan Politeknik AUP memiliki kurikulum vokasi dan sarana pembelajaran yang lengkap dan modern berbasis Usaha (DUDI) dengan indikator keberhasilan aplikasi kurikulum bersinergi dengan TEFA dan Unit Usaha (DUDI);
- b. Up Grade Dosen untuk melaksanakan pendidikan vokasi, bertujuan dosen Politeknik AUP mampu melaksanakan pendidikan vokasi dengan indikator keberhasilan dosen menghasilkan pedoman praktek yang berciri usaha untuk taruna;
- c. Melaksanakan tata kelola penyelenggaraan pendidikan modelvokasi, bertujuan terjadinya harmonisasi pendidikan vokasi dan Pendidikan kepribadian Perikanan di Politeknik AUP denganindikator keberhasilan taruna melaksanakan praktek usaha secara mandiribaik di dalam maupun di luar kampus;
- d. Menjalin kemitraan yang sinergi dengan unit usaha/bisnis, bertujuan Politeknik AUP memiliki mitra nit usaha untuk penyelenggaraan pendidikan vokasidengan indikator keberhasilan unit-unit usaha berperan dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi;
- e. Menyediakan galeri teknologi yang dibutuhkan masyarakat dan pelaku usaha untuk kemajuan usahanya, bertujuan Politeknik AUP memiliki galeri teknologi yang dibutuhkan masyarakat dan pelaku usaha dengan indikator keberhasilan Politeknik AUP menjadi konsultan kebutuhan teknologi bagi masyarakat dan pelaku usaha;
- f. Menghasillkan inovasi teknologi komersial, bertujuan dosen Politeknik AUP produktif menghasilkan inovasi teknologi komersial dengan indikator keberhasilan teknologi yang dihasilkan digunakan masyarakat, pelaku usaha (DUDI) dan kemajuan pendidikan;
- g. Menyediakan galeri (Hard &s Soft) teknologi yang dihasilkan, bertujuan Politeknik AUP sebagai Pusat Inovasi Teknologi dengan indicator keberhasilan dosen menjadi konsultan komersial serta aktif di pasar teknologi;
- h. Melaksanakan pelatihan/pendampingan kepada masyarakat di desa mitra dan non mitra, bertujuan Politeknik AUP dapat secara rutin melatih/mendampingi masyarakat dengan indikator keberhasilan masyarakat desa mitra dan non mitra memiliki sertifikat yang dibutuhkan untuk bekerja di bidang perikanan;
- i. Melaksanakan transfer teknologi kepada masyarakat desa mitra dan non mitra, bertujuan Politeknik AUP menjadi distributor teknologi dengan indikator keberhasilan masyarakat mengadopsi terhadap teknologi perikanan;
- j. Memfasilitasi terjadinya inkubasi start-up bisnis perikanan di desa mitra dan non mitra, bertujuan Politeknik AUP menjadi fasilitator inkubasi bisnis perikanan kepada calon start-up di desa mitra dengan indicator keberhasilan munculnya

- start-up di desa mitra dan non mitra;
- k. Memaksimalkan pelayanan administrasi terhadap kegiatan TriDharma Perguruan Tinggi, bertujuan Politeknik AUP memberikan pelayanan prima di bidang administrasi terhadap kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan indikator keberhasilan pelayanan administrasi untuk kegiatan Tri Dharma mudah dan cepat;
 - l. Mengoptimalkan pelayanan sumberdaya (5 M) terhadap kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, bertujuan Politeknik AUP memberikan pelayanan sumberdaya (5 M) secara optimal terhadap kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan indikator keberhasilan setiap kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dukungan sumberdaya (5 M) secara optimal;
 - m. Sinergitas pelaksanaan KISS (Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi dan Simplifikasi) dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, bertujuan Politeknik AUP melaksanakan KISS secara sinergi dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan indikator keberhasilan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi harmonis, efektif dan produktif.

Mekanisme pemantauan dalam upaya pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi yang telah ditetapkan di atas, Politeknik AUP telah melakukan identifikasi kegiatan prioritas yang harus dilakukan dalam 5 (lima) tahun ke depan yang disusun dalam Rencana Kegiatan Prioritas Jangka Menengah dan operasionalnya dirinci dalam Kegiatan Tahunan dalam rangka penyelenggaraan Pendidikan (Tabel 5)

Tabel 5. Kegiatan Prioritas Jangka Menengah dan Jangka Pendek

NO	Kegiatan Prioritas	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Praktik usaha secara mandiri baik didalam maupun di luar kampus	√	√	√	√	√
2	Peran Unit-unit usaha dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi	√	√	√	√	√
3	Konsultansi kebutuhan teknologi bagi masyarakat dan pelaku utama dan pelaku usaha perikanan	√	√	√	√	√
4	Fasilitasi sertifikasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pesisir	√	√	√	√	√
5	Desiminasi teknologi perikanan kepada masyarakat maupun pelaku utama dan atau pelaku usaha perikanan	√	√	√	√	√
6	Sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan teknologi bidang perikanan	√	√	√	√	√
7	Menumbuhkembangkan start-up dari desa mitra dan desa inovasi	√	√	√	√	√
8	Terwujudnya lulusan sebagai SDM perikanan terampil yang mampu berkarya dan berusaha di sektor kelautan dan perikanan	√	√	√	√	√

Kerangka Regulasi

Rencana pelaksanaan arah kebijakan dan strategi penyelenggaraan pendidikan Politeknik AUP memerlukan kerangka regulasi sebagai dasar perencanaan pembuatan regulasi dalam rangka memfasilitasi, mendorong dan mengatur penyelenggaraan organisasi. Kerangka regulasi Rencana Strategis Politeknik AUP 2020 – 2024 yang disiapkan akan mengacu pada program regulasi nasional yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Rencana Strategis Badan Riset Sumber Daya Manusia Kelautan dan

Perikanan yang meliputi:

1. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Sistem Pendidikan Vokasi Kelautan dan Perikanan;
2. Keputusan Direktur Politeknik AUP tentang Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Direktur Politeknik AUP tentang Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi;
4. Keputusan Direktur Politeknik AUP tentang Tata Kehidupan Kampus;
5. Keputusan Direktur Politeknik AUP tentang Kurikulum dan Silabi;
6. Keputusan Direktur Politeknik AUP tentang Penjaminan Mutu Pendidikan.

Kerangka Kelembagaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 90 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan, maka Struktur Organisasi Politeknik AUP, Politeknik AUP menyelenggarakan Program Diploma 4 dan Pascasarjana Terapan memiliki 7 program studi, yaitu :

1. Teknologi Penangkapan Ikan Program Sarjana Terapan;
2. Permesinan Perikanan Program Sarjana Terapan;
3. Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan Program Sarjana Terapan;
4. Teknologi Akuakultur Program Sarjana Terapan;
5. Teknologi Pengelolaan Sumber Daya Perairan Program Sarjana Terapan;
6. Penyuluhan Perikanan Program Sarjana Terapan; dan
7. Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Program Magister Terapan S2.

C.1.4. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan target yang ditetapkan secara terukur serta capaian yang diperoleh dalam satu periode tertentu merujuk kepada rencana strategis yang ditetapkan untuk mencapai tujuan strategis jangka menengah dan jangka panjang. IKU Politeknik Ahli Usaha Perikanan secara struktural, dalam penetapannya mendukung IKU Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan serta Badan Riset dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDM KP).

Dalam kaitan itu, Politeknik AUP memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan 2 (dua) sasaran strategis dan 17 (tujuh belas) Indikator Kinerja Utama. Adapun indikator utama dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Persentase lulusan yang bekerja di sektor KP (%)
2. Lulusan yang melakukan rintisan usaha (orang)
3. Jumlah desa mitra yang meningkat kompetensinya (desa)
4. Jumlah lulusan yang bersertifikat kompetensi (orang)
5. Jumlah lulusan yang kompeten (orang)
6. Persentase anak pelaku utama yang diterima sebagai peserta didik (%)
7. Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang meningkat kompetensinya (orang)
8. Jumlah sarana yang ditingkatkan kapasitasnya (unit)
9. Jumlah Prasarana yang ditingkatkan kapasitasnya (unit)
10. Penelitian terapan (paket)
11. Pengabdian kepada masyarakat (paket)
12. Jumlah Kerjasama yang disepakati dan diimplementasikan (dokumen)
13. Persentase unit kerja yang menerapkan system manajemen terstandar

(ISO:9001)

14. Nilai kinerja pelaksanaan anggaran (%)
15. Persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang telah ditindak lanjuti (%)
16. Nilai hasil monitoring dan evaluasi kegiatan pendidikan KP Politeknik AUP (nilai)
17. Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja Politeknik AUP (%), capaian kinerja
18. Batas tertinggi persentase nilai temuan LHP BPK atas LK Politeknik AUP dibandingkan realisasi anggaran Politeknik AUP TA. 2021 (%)
19. Indeks Profesionalitas ASN Politeknik AUP (indeks)
20. Nilai IKPA Politeknik AUP (nilai)
21. Unit kerja Politeknik AUP yang dibangun untuk diusulkan menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (unit)
22. Nilai Rekonsiliasi Kinerja Politeknik AUP (nilai)

C.1.5. Indikator Kinerja Tambahan

Dalam rangka pencapaian visi, misi, tujuan dan strategi yang ingin diraih, maka indikator tambahan dari Program Studi Permesinan Perikanan adalah:

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan vokasi sehingga mencapai kurikulum mempunyai ratio teori dan praktik 30:70. Mahasiswa Tingkat II dan III, melakukan praktik Usaha dalam Bimbingan Inkubator Perusahaan dan Tingkat IV Magang Usaha di lapangan sambil melaksanakan Praktik Akhir.
2. Mahasiswa Tingkat IV fasih berbahasa Inggris mencapai 75 %
3. Dosen dan mahasiswa melakukan penelitian terapan untuk menghasilkan teknologi terapan yang tepat guna minimal 2 kegiatan dalam 1 tahun akademik.
4. Dosen dan mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat minimal 2 kegiatan dalam 1 tahun akademik.
5. Terpublikasinya hasil penelitian pada Seminar Lokal, Nasional maupun Internasional
6. Terpublikasinya artikel pada media Nasional maupun Internasional
7. Menghasilkan Hak Kekayaan Intelektual (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Desain Produk Industri, Teknologi Tepat Guna, Produk, Karya Seni, Rekayasa Sosial)
8. Terlayannya kesehatan bagi mahasiswa

C.1.6. Evaluasi Capaian VMTS

Mengingat pelaksanaan program dan kegiatan di Politeknik AUP didominasi dan berbasis pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKAKL), maka Evaluasi Capaian Kinerja pun dilakukan berbasis pada tahun anggaran berjalan. Dalam kaitan tersebut, alokasi anggaran yang tercantum pada setiap satuan kerja termasuk Poltek AUP harus mengacu pada upaya pencapaian Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran (VMTS) yang telah ditetapkan dan diukur melalui pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) maupun Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang telah ditetapkan dalam [Rencana Strategis Politeknik AUP tahun 2020-2024](#).

Adapun Evaluasi Capaian Kinerja dimaksud dalam 2 (dua) tahun terakhir yang sudah berjalan (tahun anggaran 2022 dan 2023), dapat dilihat melalui [Laporan Kinerja 2022](#) dan [Laporan Kinerja 2023](#).

Hasil evaluasi sebagaimana disajikan pada Laporan Kinerja 2022, menunjukkan bahwa dari 22 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dalam rencana, pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 19 IKU diantaranya terealisasi di atas 100 persen. Sementara untuk tahun 2023, semua IKU terealisasi di atas 100 persen.

IKU yang belum mencapai target pada tahun 2022 yaitu butir (1) Persentase lulusan yang bekerja di sektor KP (14) terkait dengan Nilai kinerja pelaksanaan anggaran. Butir 15 terkait Persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang telah ditindak lanjuti (%) dan butir (20) terkait Nilai IKPA Politeknik AUP. Hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari evaluasi tahun 2022 adalah tidak tercapainya rencana butir (1), yang berpengaruh langsung pada lulusan yang dihasilkan. Kondisi ini tidak dapat dihindari tidak saja oleh sector Kelautan dan Perikanan, akan tetapi juga pada sector-sektor lainnya sebagai dampak dari adanya pandemic virus corona 19. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena pandemic virus corona 19 telah memberikan dampak yang luar biasa terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk didalam pertumbuhan ekonomi sector Kelautan dan Perikanan. Dampak ini berakibat pada banyaknya usaha maupun industri di sector Kelautan dan Perikanan yang mengalami penutupan dan ujungnya berdampak pada semakin sempit dan terbatasnya lapangan kerja yang ada di sector ini.

Disisi lain, untuk Capaian Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang ditetapkan pada tahun 2022, nampaknya 4 dari 6 IKT tingkat pencapaiannya relative cukup tinggi (> 100%). Pencapaian yang hampir sama juga terjadi pada tahun 2023, dengan tambahan target yang tidak tercapai bertambah khususnya untuk butir (4) atau terpublikasinya artikel pada media nasional maupun internasional.

Belajar dari hasil evaluasi 2 (dua) tahun terakhir, maka hal yang perlu untuk mendapatkan perhatian lebih besar dan intensif adalah tidak tercapainya IKT butir (4) dan (5). Butir (4) yaitu terpublikasinya artikel pada media Nasional maupun Internasional, belum tercapai dikarenakan adanya pergeseran tujuan publikasi ke jurnal nasional maupun internasional serta melalui seminar-seminar. Khusus untuk IKT butir (5) yaitu menghasilkan Hak Kekayaan Intelektual (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Desain Produk Industri, Teknologi Tepat Guna, Produk, Karya Seni, Rekayasa Sosial), nampaknya disebabkan oleh banyak factor. Factor dimaksud tidak saja berasal dari individu tenaga pendidik maupun Taruna, akan tetapi juga perlunya diperhatikan factor eksternal, seperti suasana dukungan manajemen serta rangsangan maupun dorongan yang terus menerus agar tercipta suasana yang kondusif dalam menghasilkan berbagai karya.

Sementara hal yang terkait dengan IKT butir (6) atau terlayannya kesehatan para Taruna, sebenarnya semakin kecilnya tingkat realisasi jumlah taruna yang terlayani, menunjukkan hal yang positif. Hal ini disebabkan karena Taruna yang datang ke sarana/prasarana Kesehatan pada umumnya adalah Taruna yang mempunyai masalah pada kesehatannya. Dengan makin sedikitnya Taruna yang dilayani, menunjukkan upaya yang dilakukan oleh pembina dalam menjaga kesehatan dan mencegah para Taruna sakit dapat dikatakan relative berhasil.

C.1.7. Simpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian VMTS dan Tindaklanjuti

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, khususnya terkait dengan evaluasi ketercapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) Politeknik AUP, maka dapat

disimpulkan hal-hal sebagai berikut,

1. Kegiatan yang menjadi prioritas yaitu kegiatan prioritas yang sifatnya jangka panjang dan kegiatan prioritas yang sifatnya jangka menengah dan pendek selaras dan dijalankan secara konsisten oleh seluruh lini pada Politeknik AUP.
2. 81,3% dari Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan sebagai turunan dari IKU Pusdik-KP telah terealisasi dengan baik, sekalipun beberapa diantaranya perlu dilakukan perbaikan terutama di tataran implementasi.
3. Indikator Kinerja Tambahan (IKT) merupakan indikator yang dikembangkan oleh Politeknik AUP, terkait dengan upaya untuk memonitor tercapainya VMTS yang telah ditetapkan.
4. IKU dan IKT yang belum tercapai lebih cenderung dikarenakan aspek yang tidak dapat diprediksi (*unpredictable condition*).
5. Tindak Lanjut dari hasil evaluasi tersebut adalah perumusan kegiatan prioritas secara lebih baik lagi dan peningkatan kualitas kegiatan prioritas yang sudah terealisasi dengan baik di masa yang akan datang.

C.2. TATA PAMONG, TATA KELOLA, DAN KERJASAMA

C.2.1. Latar belakang

Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP) merupakan perguruan tinggi dilingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang dikembangkan menjadi pendidikan tinggi di bidang kelautan dan perikanan bertaraf internasional. Lembaga Penyelenggara AUP adalah Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dimana Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pemberdayaan Kelautan dan Perikanan (BPPSDMP-KP) sebagai pembina teknis dan operasional dan administratif AUP. AUP mempunyai fungsi melaksanakan penyelenggaraan pendidikan profesional keahlian di bidang perikanan, pelaksanaan pengembangan pendidikan di bidang perikanan, pelaksanaan penelitian terapan teknologi perikanan, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Good university governance (GUG) adalah sistem tata pamong dan tata kelola penyelenggaraan perguruan tinggi dengan menggunakan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsif, independen, kredibilitas, tanggung jawab, dan keadilan dalam rangka untuk mencapai Visi. GUG di Politeknik Ahli Usaha Perikanan berpedoman kepada:

1. Undang-Undang [Nomor 12 Tahun 2012](#) tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia [Nomor 90/PERMEN-KP/2020](#) tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan,
2. Peraturan Menteri Kelautan Perikanan Indonesia [Nomor 23/PERMENKP/2020](#) tentang Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan;
3. Surat Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor [127/POLTEK-AUP/TU.111/II/2021](#) tentang Tim Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi (WBK) Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBBM) Di Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2021.
4. Peraturan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor [167/PoltekAUP//KP.730/IX/2020](#) Tentang Kode Etik dan Kode Perilaku Pegawai Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

Dalam melaksanakan penjaminan mutu, Politeknik Ahli Usaha Perikanan berpedoman kepada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi [Nomor 62 Tahun 2016](#) tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dan Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 436 / POLTEK -AUP / KP.440 / XI /2020 Tentang Pemangku Jabatan Dan Staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2020. Pusat penjaminan mutu (PPM) Politeknik Ahli Usaha Perikanan bertanggung jawab langsung ke Wakil Direktur I. Politeknik Ahli Usaha Perikanan sudah mendapatkan sertifikasi manajemen mutu [ISO 9001:2015](#) dari lembaga sertifikasi Mutu Certification internasional Nomor QMS 628.

Kerjasama dengan mitra merupakan salah satu perwujudan tata pamong yang baik demi tercapainya visi dan misi Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Hubungan kerjasama dengan lingkungan eksternal dan stakeholders yang berkelanjutan akan menciptakan hubungan timbal balik yang bersifat simbiosis mutualisme, saling membutuhkan, saling menguntungkan, setara dan saling menghargai satu sama lain. Kerja Sama yang dimaksud yaitu diantaranya dengan Kementerian/ Lembaga lainnya maupun kerja sama yang dilaksanakan dengan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta yang bersifat lokal, nasional/ Internasional.

Dalam rangka pengelolaan dan penyelenggaraan keorganisasian Politeknik Ahli Usaha Perikanan, Standard operating procedure (SOP) berdasarkan ketentuan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan [Nomor 90/PERMEN-KP/2020](#) tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kelautan Perikanan Indonesia, dan Sivitas Akademika d idalam melaksanakan fungsi dan tugasnya menyusun laporan dan menyampaikan kepada Direktur sebagai pemimpin Politeknik AUP yang berwenang dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

C.2.2. Kebijakan

Pengembangan sistem tata pamong dan legalitas organisasi dan tata kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan kepada:

1. [Undang-undang No. 20 tahun 2003](#) tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. [Undang-undang No. 31 tahun 2004](#) dan perubahannya [UU No. 45 tahun 2009](#) tentang Perikanan;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia [Nomor 19 tahun 2005](#) tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Pemerintah [No. 14 tahun 2010](#) tentang Pendidikan Kedinasan
5. Peraturan Pemerintah [No. 17 tahun 2010](#) tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia [Nomor 92 / M / V / 2018](#) Tentang Rekomendasi Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Perikanan menjadi Politeknik Ahli Usaha Perikanan;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia [Nomor 054/U/2002](#) tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia [Nomor 23/PERMEN-KP/2020](#) tentang Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan;
9. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia [Nomor 90/PERMEN-KP/2020](#) tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan;
10. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 09 / MEN-KP / 430 / VI / 2020 tanggal 29 Juni 2020 Tentang Pemberhentian Dari Dan Pengangkatan Dosen

- Yang Diberi Tugas Tambahan Sebagai Pimpinan Lembaga Pendidikan Tinggi Lingkup Badan Riset dan Sumber Daya manusia Kelautan Dan Perikanan;
11. Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 436 / POLTEK -AUP / KP.440 / XI /2020 Tentang Pemangku Jabatan Dan Staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2020;
 12. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan [Nomor 06/MENSJ/KP.430/III/2021](#) tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dari Dan Dalam Jabatan Dosen Yang Diberi Tugas Tambahan Sebagai Direktur, Wakil Direktur Serta Pembantu Direktur Pada Unit Pelaksana Teknis Badan Riset Sumber Daya Manusia Kelautan Dan Perikanan.

C.2.3. Strategi Pencapaian Standar

Penetapan standar tata pamong, tata kelola, dan Kerjasama serta sistem penjaminan mutu yang bertujuan agar sumberdaya yang dialokasikan mampu bertugas dan berfungsi dengan baik sesuai dengan SOP. Mekanisme penentuan standar merujuk kepada:

1. Penetapan Standar : Standar yang telah ditetapkan berkenaan dengan tata pamong dan tata kelola, sistem pengelolaan, penjaminan mutu dan kerjasama sesuai Standar Mutu SPMI yang telah ditetapkan berdasarkan SK Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 436/POLTEKAUP/KP.440/XI/2020 tentang Tentang Pemangku Jabatan Dan Staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2020;
2. Pelaksanaan Standar: Kewajiban pelaksanaan ketentuan ini dilaksanakan dengan berpaduan pada buku panduan, buku pedoman dan SOP yang telah ditetapkan dan sifatnya mengikat pada semua civitas akademika Politeknik AUP;
3. Evaluasi Standar: Proses evaluasi standar dilakukan dengan sistem audit internal dan eksternal [ISO 9001:2015](#), serta monitoring dan evaluasi triwulan dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara standar yang berlaku dan realisasi pelaksanaan pada unit kerja lingkup Politeknik AUP;
4. Pengendalian Standar: Pengendalian terhadap standar yang telah ditetapkan dilakukan dengan rapat rutin internal bulanan dan semesteran, serta tinjauan manajemen yang dilakukan tahunan bertepatan dengan kegiatan rapat kerja tahunan Politeknik AUP;
5. Peningkatan Standar: Peningkatan standar dilakukan terus menerus berdasarkan hasil tinjauan manajemen tahunan, perbaikan atas temuan dan kekurangan diperbaiki pada tahun berikutnya sehingga Continuous improvement atau Kaizen membudaya pada setiap siklusnya

C.2.4. Indikator Kinerja utama

1. Sistem Tata Pamong

Politeknik Ahli Usaha Perikanan telah menerapkan tata pamong yang mencerminkan lima kaidah good governance untuk menjamin penyelenggaraan program studi berkualitas. Dalam transparansi, informasi kebijakan dan kinerja disajikan secara terbuka, seperti melalui laporan tahunan dan sistem informasi real-time. Penerimaan Mahasiswa Baru dilakukan secara terbuka dengan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) dan mekanisme banding. Pada akuntabilitas, Politeknik bertanggung jawab melalui laporan berkala, audit internal dan eksternal, serta evaluasi internal untuk memastikan kualitas pengelolaan program. Untuk

responsibilitas, Politeknik memastikan kegiatan akademik berjalan sesuai standar mutu, termasuk pemantauan kinerja dosen. Dalam independensi, keputusan diambil secara otonom tanpa konflik kepentingan, dengan kebijakan berbasis data. Aspek kewajaran diterapkan dengan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam rekrutmen staf, penerimaan mahasiswa, dan evaluasi, tanpa diskriminasi. Secara keseluruhan, Politeknik berkomitmen terhadap tata kelola yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, mandiri, dan adil, dengan evaluasi berkala untuk memperkuat praktik tata pamong yang berkualitas.

2. Kepemimpinan

Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP) menerapkan kepemimpinan operasional, organisasi, dan publik yang mencerminkan tata kelola baik.

a) Kepemimpinan Operasional

Direktur Politeknik AUP ditetapkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan berdasarkan promosi jabatan struktural dilingkup Kementerian Kelautan Perikanan. Mekanismenya diusulkan oleh Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM melalui pertimbangan Senat Dosen Politeknik AUP (sesuai dengan Statuta Politeknik AUP).

Direktur Politeknik AUP berdasarkan tupoksinya menjalankan kegiatan operasional Politeknik AUP dengan mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran Politeknik AUP yang telah ditetapkan. Bentuk nyata kepemimpinan operasional diuraikan dibawah ini :

1. Program kerja disusun sebagai penjabaran dari visi, misi dan tujuan, kemudian dijadikan acuan bagi seluruh bagian atau unit dalam melaksanakan kegiatan. Program kerja disusun berdasarkan atas ketetapan yang dibuat oleh pimpinan untuk dilaksanakan oleh seluruh bagian atau unit (bersifat top down), serta dapat juga program kerja ditetapkan berdasarkan usulan dari bagian atau unit (bottom up)
2. Bagian atau unit pada Politeknik AUP (Bagian Administrasi Pendidikan, Bagian Administrasi Keuangan, Bagian Data, Bagian Umum dan perlengkapan, Bagian Kesekretariatan dan Kepegawaian, dan labotarium-laboratorium) memiliki penanggungjawab ini bertanggungjawab kepada Kepala Tata Usaha, namun secara fungsional bertanggungjawab kepada masing-masing Wakil Direktur Politeknik AUP selanjutnya wakil direktur bertanggungjawab pada Direktur Politeknik AUP
3. Tugas pokok dan fungsi dari penanggungjawab setiap bagian atau unit dipantau secara berkala.
4. Program kerja dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian target atau sasaran yang ditetapkan dan untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang dihadapi, serta sebagai acuan untuk menyusun program kerja tahun berikutnya.

b) Kepemimpinan Organisasi

Direktur Politeknik AUP mengatur tata kerja antar unit atau bagian agar kegiatan akademik dan kegiatan non akademik berjalan dengan baik. Bentuk nyata kepemimpinan organisasi pada Politeknik AUP yang dilaksanakan diuraikan dibawah ini.

1. Tugas pokok dan fungsi seluruh bagian atau unit yang ada dalam organisasi

Politeknik AUP, ditetapkan oleh Direktur Politeknik AUP. Hubungan antar bagian atau unit didalam organisasi serta keterkaitannya dengan bagian atau unit pada Program Politeknik AUP, diatur dalam ketetapan tugas pokok dan fungsi tersebut.

2. Direktur Politeknik AUP mendelegasikan wewenang secara berjenjang kepada Wakil Direktur Politeknik AUP, Kepala Pusat Pelayanan Akademik dan atau Ketua Program Studi, serta Kepala Pusat Pembinaan Karakter, Unit Konseling terkait dengan pendidikan dan pengajaran, serta Ketarunaan dan Alumni.
3. Direktur Politeknik AUP mendelegasikan wewenang kepada Wakil Direktur Politeknik AUP, Unit Pengembangan dan Kerjasama yang terkait dengan pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, serta kerjasama dengan pihak luar.
4. Direktur Politeknik AUP menetapkan Pembantu Manajemen yang berfungsi dalam menjalankan SMM ISO 9001 : 2015. Implementasi SMM ISO ini merupakan salah satu bentuk Program Politeknik AUP dalam membantu memantau tugas pokok dan fungsi setiap bagian atau unit serta menata hubungan anatar bagian atau unit Politeknik AUP yaitu mencakup Direktur dan Wakil Direktur Politeknik AUP, Ka. Program studi, Ka. Unit, Kepala Tata Usaha, dan lainnya, serta dosen.

c) Kepemimpinan Publik

Kepemimpinan publik pada Politeknik AUP terlihat dari dua hal yaitu 1) adanya kerjasama antara Program Diploma IV dan Pascasarjana Politeknik AUP dengan berbagai lembaga/instansi; dan 2) adanya keterlibatan pimpinan Politeknik AUP pada berbagai kegiatan diluar institusi. Susunan organisasi Politeknik Ahli Usaha Perikanan terdiri atas:

1. Direktur dan Wakil Direktur;
2. Satuan Pengawas Internal;
3. Senat;
4. Dewan Penyantun;
5. Program Studi;
6. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat;
7. Pusat Penjaminan Mutu;
8. Subbagian Umum;
9. Unit Penunjang; dan
10. Kelompok Jabatan Fungsional

Direktur mempunyai tugas memimpin pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi di lingkungan Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, direktur menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan pendidikan vokasi dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kelautan dan perikanan;
2. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
3. Pelaksanaan dan pengembangan sistem penjaminan mutu;
4. Pengelolaan administrasi akademik, pendidik, dan tenaga kependidikan;
5. Pengelolaan administrasi ketarunaan dan alumni, serta kesejahteraan dan

praktik kerja nyata;

6. Pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan;
7. Pengelolaan kerja sama, hubungan masyarakat, dan data;
8. Pengelolaan keuangan, barang milik negara, dan kepegawaian;
9. Pelaksanaan ketatalaksanaan, urusan hukum, urusan kerumahtanggaan, urusan ketatausahaan, serta evaluasi dan pelaporan;
10. Pengelolaan perpustakaan, laboratorium, instalasi, prasarana dan sarana lainnya; dan
11. Pelaksanaan kegiatan penunjang lainnya dalam penyelenggaraan kegiatan tri dharma perguruan tinggi di lingkungan Politeknik AUP.

Dalam melaksanakan tugas, direktur dibantu oleh 3 (tiga) orang wakil direktur. Wakil direktur terdiri atas:

1. Wakil Direktur Bidang Administrasi Akademik, yang selanjutnya disebut Wakil Direktur I. Mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, penjaminan mutu, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, serta kerja sama pendidikan.
2. Wakil Direktur Bidang Administrasi Umum, yang selanjutnya disebut Wakil Direktur II. Mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang keuangan, pengelolaan barang milik negara, kepegawaian, hukum, tata usaha, kerumahtanggaan, kehumasan, dan data.
3. Wakil Direktur Bidang Ketarunaan dan Alumni, yang selanjutnya disebut Wakil Direktur III. Mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan pembinaan ketarunaan dan alumni, serta pembangunan karakter.



Gambar 9. Struktur Organisasi Politeknik Ahli Usaha Perikanan

Politeknik Ahli Usaha Perikanan memiliki beberapa unsur organisasi yang menjalankan fungsi akademik dan nonakademik. Satuan Pengawas Internal bertugas mengawasi kegiatan nonakademik dan bertanggung jawab kepada direktur dengan

pembinaan teknis oleh Wakil Direktur II. Senat menetapkan kebijakan akademik, dan Dewan Penyantun memberikan pertimbangan nonakademik. Program Studi melaksanakan pendidikan vokasi di bawah direktur dengan pembinaan teknis oleh Wakil Direktur I.

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat bertanggung jawab melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan Pusat Penjaminan Mutu memastikan pelaksanaan dan pengembangan sistem penjaminan mutu. Subbagian Umum mengelola administrasi, kepegawaian, keuangan, dan barang milik negara, serta bertanggung jawab kepada direktur dengan pembinaan oleh Wakil Direktur II. Unit Penunjang meliputi Unit Pembangunan Karakter, Perpustakaan, Laboratorium, Teknologi Informatika, dan Layanan Uji Kompetensi, yang mendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi. Unit Pembangunan Karakter berada di bawah Wakil Direktur III, sedangkan unit lainnya berada di bawah Wakil Direktur I. Kelompok Jabatan Fungsional memberikan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan masing-masing, dan dipimpin oleh Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai peraturan yang berlaku.

Pengelolaan

Sistem pengelolaan fungsional dan operasional di Politeknik AUP yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penempatan personil (staffing), pengarahan (leading), dan pengawasan (controlling).

a. Perencanaan (Planning)

Keberfungsian sistem pengelolaan perguruan tinggi di Politeknik AUP dimulai dari ditandatanganinya perjanjian kinerja antara Direktur dan pimpinan unit kerja, serta dirumuskannya rencana aksi tahun berjalan dan rencana kegiatan dan anggaran tahun depan dalam Rapat Kerja Tahunan Politeknik AUP. Sebelum dilaksanakannya rapat kerja tingkat Politeknik, masing-masing unit kerja (Prodi, AAK, AUK dan Unit- unit) melaksanakan rapat kerja unit kerja terlebih dahulu. Target kinerja yang diperjanjikan juga didasarkan atas capaian kinerja pada tahun sebelumnya.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Sistem pengelolaan Politeknik AUP dapat berjalan dengan baik dikarenakan masing-masing pihak bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Organisasi dan tata kerja Politeknik AUP merujuk kepada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia Nomor 90/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik AUP; Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 110 / MEN-KP/SJ/ 430/XI/2021 tanggal 17 November 2021 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam jabatan Dosen Yang Diberi Tugas Tambahan Sebagai Pimpinan Lembaga Pendidikan Tinggi Lingkup Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan Dan Perikanan.

c. Penempatan Personil (Staffing)

Dalam pelaksanaannya, penempatan personil di Politeknik AUP berpedoman Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 16 / BRSDM-POLTEK AUP //2022 Tentang Pemangku Jabatan Dan Staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2022. Hal ini berarti, setiap personil ditempatkan sesuai dengan kebutuhan jabatannya. Dalam rangka memenuhi jabatan sesuai dengan OTK.

- d. **Pengarahan (Leading)**
Tercapai keberfungsian sistem pengelolaan Politeknik AUP juga tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dari pimpinan yang kontinu, baik dalam rapat rutin dengan masing-masing unit kerja, ataupun kepada panitia kerja ad-hoc pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Politeknik AUP.
- e. **Pengawasan (Controlling)**
Pengawasan yang intensif dan berjenjang juga terus dilakukan dalam rangka menjamin keberfungsian sistem pengelolaan. Dalam pelaksanaan pengawasan, pimpinan Politeknik AUP dibantu oleh dua organ, yaitu Pusat Penjaminan Mutu (Pusmintu) untuk pengawasan bidang akademik dan Satuan Pengawas Internal (SPI) untuk pengawasan bidang non akademik Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 16 / BRSDM-POLTEK AUP /I/2022 Tentang Pemangku Jabatan Dan Staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2022. Evaluasi capaian kinerja setiap triwulan dan tahunan dilaksanakan berdasarkan E-pegawai Kementerian Kelautan dan Perikanan.

3. Sistem Penjaminan Mutu

Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Politeknik AUP dilengkapi dengan dokumen mutu. Dokumen mutu yang telah dimiliki meliputi (1) Kebijakan mutu, (2) Manual mutu, (3) Standard mutu, (4) Formulir dan dokumen mutu yang lain. Dokumen-dokumen mutu ini diperbaharui secara berkala, terutama saat terjadi perubahan nomenklatur dari Sekolah Tinggi Perikanan menjadi Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Dokumen-dokumen mutu ini telah dilengkapi dengan SK Penjaminan Mutu dan SK penyusunan dokumen mutu yang di tanda tangani oleh Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

a. Kebijakan Mutu

Dokumen kebijakan mutu Politeknik AUP ditetapkan melalui Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 245/Poltek-AUP/T4.110/IV/2021 yang memutuskan bahwa SPMI Politeknik AUP menjamin mutu akademik dalam bentuk kebijakan mutu, standar mutu, standar operasional procedure dan formulir mutu, berkomitmen dalam pernyataan mutu : Politeknik Ahli Usaha Perikanan berkomitmen tinggi terhadap mutu secara efektif dan akuntabel dalam rangka menghasilkan lulusan yang kompeten dan IPTEKS yang relevan untuk kesejahteraan masyarakat kelautan dan Perikanan. Kebijakan Mutu Internal antara lain;

1. Kebijakan mutu masukan (dosen, mahasiswa, tenaga penunjang akademik, sarana prasarana dan sumber daya pendukung lainnya)
2. Kebijakan mutu proses pembelajaran dan kegiatan Tridharma perguruan tinggi lainnya sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
3. Kebijakan mutu lulusan dan hasil kegiatan Tridharma perguruan tinggi sesuai dengan dinamika pembangunan nasional dan kemajuan pengetahuan teknologi

b. Standar Mutu

Dokumen standar mutu yang digunakan mengacu pada standar nasional SN Dikti yang di sinkronisasi dengan kriteria dari BAN-PT. Politeknik AUP telah menetapkan standar mutu yang melampaui SN Dikti yang mencakup kriteria-kriteria yang mencakup 24 standar dan 3 standar tambahan. Penetapan standar mutu tertuang dalam surat keputusan Direktur Politeknik AUP. dalam Dokumen Standar Mutu tercantum Visi, Misi, tujuan dan sasaran Politeknik AUP, rasional, Pihak yang

bertanggung jawab, daftar istilah, standar pendidikan (8 standar), standar penelitian (8 standar), standar PkM (8 standar). Selain itu ada 3 standar tambahan yang mencakup standar visi misi, tujuan dan strategi, standar tata pamong, tata kelola dan kerjasama juga standar kemahasiswaan. Masing-masing standar berisi pernyataan standar, indikator dan strategi pencapaian

c. Manual Mutu (SOP)

Manual mutu berisi prosedur mutu atau standar operasional procedure (SOP). prosedur mutu terdiri atas dua bagian yaitu Manual Mutu Akademik dan Audit Mutu Akademik serta Standar Operasional Prosedur (SOP) di dalam pedoman penjaminan mutu.

d. Formulir Mutu.

Formulir mutu politeknik AUP berupa dokumen tertulis yang berisi panduan pembuatan dokumen dan kumpulan formulir yang digunakan dalam mengimplementasikan SN Dikti, merekam hal, informasi atau kegiatan tertentu ketika Standar Dikti diimplementasikan.

4. Kerjasama

Pelaksanaan kerjasama di Politeknik Ahli Usaha Perikanan berpedoman kepada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 65/PERMEN-KP/2016 tentang Pedoman Kerjasama dan Penyusunan Perjanjian di Lingkungan Kementerian dan Kelautan Perikanan serta dilakukan sesuai prosedur SOP Nomor : 42/BRSDM.01/SOP/II/2021 tentang Penyusunan Naskah Kerja Sama Lingkup Badan Riset dan SDM KP.

Dalam rangka mencapai VMTS, Politeknik Ahli Usaha Perikanan melakukan perencanaan dan pengembangan jejaring kemitraan yang berfokus pada pengembangan kegiatan tridharma pada industri perikanan. Berikut ini diuraikan beberapa kerjasama yang telah dilakukan oleh Politeknik AUP:

1. Kerjasama dengan beberapa Pemerintah daerah. Kerjasama dengan instansi pemerintah yaitu Pemerintah Dinas Perikanan, Pemerintah Kota, Pemerintah Daerah Kabupaten dan lain-lain Tentang Pelaksanaan Kegiatan Praktek/ magang, Penerimaan Calon Taruna baru.
2. Kerjasama dengan perusahaan-perusahaan swasta untuk kegiatan penyaluran tenaga kerja, PKL atau magang kerja seperti Perusahaan swasta yang telah bekerjasama yaitu PT Azrigah, PT Kimco, PT. Raffa Global Marine, PT. SAJO, PT. Bahtera Pasir Multi Infrastruktur dan lain-lain.
3. Kerjasama riset dan penelitian dengan perusahaan migas yaitu dengan INPEX.
4. Kerjasama dengan perguruan tinggi lain seperti UI, IPB, universitas Gorontalo, Politeknik Kedinasan dan lain-lain Tentang kolaborasi dalam proyek penelitian , pengembangan kurikulum, konferensi / seminar bersama dan lain sebagainya.
5. Kerjasama riset dengan NGO yaitu dengan WWF-Indonesia.
6. Kerjasama dengan beberapa induk koperasi, Kelompok masyarakat nelayan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dan sertifikasi kepelautan.
7. Kerjasama dengan luar negeri antara lain dengan Negara Belanda *Netherlands Initiative For Capacity Development in Higher Education (NICHE)* dalam pembuatan modul pembelajaran e-learning, terkait Sustainable, Inovafative, Productivity, dan lain-lain.
8. Perjanjian kerja sama antara Sekolah Tinggi Perikanan Badan Pengembanagan

Sumberdaya Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dan Conversation International Foundation Nomor: 01/STP/DL220/XI/2015 Tentang Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan;

9. Perjanjian kerja sama antara Sekolah Tinggi Perikanan Badan Pengembanagan Sumberdaya Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: 171.1/STP/DL.220/IX/2015cdan Yayasan Pusat Segitiga Karang Nomor: 244/PKS/CTC-STP/IX/2015 Tentang Tri DharmaPerguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Sumbar Daya Manusia Profesional Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan;
10. Kesepakatan Bersama Antara Universitas Negeri Gorontalo Nomor: 05/UN47/KS/2016 Dengan Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jakarta Nomor: 145/STP/DL.220/III/2016 Tentang Pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
11. Kesepakatan Bersama Antara Asosiasi Perikanan Pole and Line dan Hand Line Indonesia (AP2HI) Nomor: 001/G3/AP2HI/VII/2016 Dengan Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jakarta Nomor: 87/STP/DL.220/VIII/2016 Tentang Kerjasama Pengembanagan Perikanan Pole and line dan hand line di Indonesia serta Pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
12. Perjanjian kerja sama antara Balai Penelitian Perikanan Laut Nomor: 474/BALITBANG-BPPL/KS:330/IV/2016 Dengan Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jakarta Nomor: 223/STP/PKS/IV/2016 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Karakteristik Biologi Perikanan, Habitat Sumberdaya dan Potensi Sumberdaya Ikan di WPP 711 (Laut Cina Selatan);

Pada tahun 2024 ini Politeknik Ahli Usaha Perikanan mempunyai beberapa rencana Kerjasama baik dengan institusi Pendidikan, perusahaan perikanan maupun Instansi pemerintah terkait. Adapun kerjasama Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dapat dilihat pada tabel 1 LKPS.

C.2.5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan yang ada di Program Studi Permesinan Perikanan berdasarkan standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Indikator kinerja tambahan yang ada di Prodi Permesinan Perikanan

No.	Indikator Kinerja Tambahan (IKT)	Pengukuran Capaian IKT
1	Adanya dokumen tata kelola/perencanaan sebagai penyelenggara Pendidikan tinggi	Tersedianya dokumen tata kelola/perencanaan sebagai penyelenggara Pendidikan tinggi
2	Adanya aplikasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam layanan perguruan tinggi dan Adopsi standar/framework audit pengelolaan TIK	Tersedianya aplikasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam layanan perguruan tinggi dan Teradopsi standar/ <i>framework</i> audit pengelolaan TIK
4	Kontribusi finansial hasil kerjasama terhadap institusi	Terkontribusi finansial hasil kerjasama terhadap institusi

No.	Indikator Kinerja Tambahan (IKT)	Pengukuran Capaian IKT
5	Tenaga kependidikan yang telah mengikuti diklat teknis/ struktural/lainnya dan berpendidikan D3, D4/S1, atau S2	Terlaksananya diklat teknis/ struktural/ lainnya bagi tenaga kependidikan dan Tersedianya Tenaga kependidikan berpendidikan D3, D4/S1, dan/atau S2
7	Program untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif, produktif, kreatif dan inovatif	Terciptanya program untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif, produktif, kreatif dan inovatif
8	Prestasi akademik dan non-akademik dalam proses penerimaan calon taruna baru	Meningkatnya Jumlah prestasi taruna di bidang akademik dan non-akademik
9	Proses rekrutmen calon Taruna Politeknik Ahli Usaha Perikanan untuk menilai motivasi dan minat terhadap kewirausahaan di bidang perikanan dan <i>softskill</i> calon taruna	Tercapainya Target lulusan dalam menciptakan pengusaha bidang perikanan khususnya dalam menghadapi persaingan di era revolusi industri 4.0 (<i>four point zero</i>)
10	Program peningkatan prestasi untuk Menciptakan hasil karya baru tepat guna	Terpublikasinya hasil penelitian dan menghasilkan Hak Kekayaan Intelektual (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, desain Produk Industri, Teknologi Tepat Guna, Produk, Karya Seni, Rekayasa Sosial)

C.2.6. Evaluasi capaian kinerja.

Untuk mendapatkan capaian kinerja yang optimal perlu dilakukan evaluasi capaian kinerja Program Studi Permesinan Perikanan yang diukur dengan metoda yang tepat. Ukuran keberhasilan yang hendak dicapai dalam tata kelola Program Studi Permesinan Perikanan adalah:

1. Terwujud organisasi pendidikan Program Studi Permesinan Perikanan dengan sistem tata kelola sesuai Standar Pengelolaan Mutu.
2. Terwujud organisasi pendidikan Program Studi Permesinan Perikanan dengan sistem tata Kelola sesuai standar [ISO 21001:2018](#).

Analisis terhadap capaian kinerja mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan Program Studi Permesinan Perikanan.

Pada pencapaian standar kinerja dari tata pamong, tata kelola dan kerjasama di Program Studi Permesinan Perikanan, program studi memiliki calon taruna yang bermutu baik. Penilaian kinerja ini diukur berdasarkan:

1. Rasio calon taruna yang ikut seleksi: daya tampung yaitu 8:1, sedangkan Rasio calon taruna yang ikut seleksi dengan daya tampung dalam kurun waktu 3 tahun terakhir rata-rata sebesar 4 : 1. Rasio ini sudah melampaui standar yang diharapkan.
3. Persentase taruna baru yang melakukan pendaftaran dengan calon taruna baru yang melakukan registrasi > 90%. Persentase calon taruna baru yang melakukan registrasi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan dengan dan pada tahun terakhir sebesar 99,08%. Indikator ini masih jauh dari standar mutu.
4. Persentase taruna yang DO pada angkatan yang sama <3%, dan Persentase taruna DO pada angkatan yang sama dalam kurun waktu 3 tahun terakhir sebesar 2 %. Angka ini sudah sesuai standar

Dalam proses perkuliahan taruna memperoleh layanan yang memadai yaitu taruna dapat mengakses semua pelayanan mencakup:

1. Penalaran, minat dan bakat,
2. Bimbingan karir dan kewirausahaan, dan
3. Kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan).

Adapun Evaluasi Capaian Kinerja dimaksud dalam 2 (dua) tahun terakhir yang sudah berjalan (tahun anggaran 2021 dan 2022), dapat dilihat melalui dalam tabel dibawah ini

No	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	TA. 2021			TA. 2022		
		Rencana	Realisasi	Capaian (%)	Rencana	Realisasi	Capaian (%)
Kapasitas dan kompetensi SDM KP yang meningkat melalui kegiatan pendidikan KP							
INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)							
1	Persentase lulusan yang bekerja di sektor KP (%)	75,0	66,0	88,8	75	75,27	100,36
2	Lulusan yang melakukan rintisan usaha (orang)	23,0	35,0	152,0	27	27	100,00
3	Jumlah desa mitra yang meningkat kompetensinya (desa)	1,0	1,0	100,0	1,0	1,0	100,0
4	Jumlah lulusan yang bersertifikat kompetensi (orang)	476,0	476,0	100,0	271	271	100,00
5	Jumlah lulusan yang kompeten (orang)	1514,0	1551,0	102,4	1.468	1.596	108,72
6	Persentase anak pelaku utama yang diterima sebagai peserta didik (%)	50,0	52,1	104,2	55	55,23	100,42
7	Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang meningkat kompetensinya (orang)	23,0	43,0	120,0	16	20	120,00
8	Jumlah sarana yang ditingkatkan kapasitasnya (unit)	1,0	1,0	100,0	1	1	100,00
9	Jumlah Prasarana yang ditingkatkan kapasitasnya (unit)	1,0	1,0	100,0	1	1	100,00
10	Penelitian terapan (paket)	7,0	7,0	100,0	2	2	100,00
11	Pengabdian kepada masyarakat (paket)	3,0	3,0	100,0	1	1	100,00
12	Jumlah Kerjasama yang disepakati dan diimplementasikan (dokumen)	3,0	3,0	100,0	3	4	120,00
13	Persentase unit kerja yang menerapkan system manajemen terstandar (ISO:9001)	1,0	1,0	100,0	86	100	116,28
14	Nilai kinerja pelaksanaan anggaran (%)	100,0	90,3	90,3	81	87,84	108,44
15	Persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang telah ditindak lanjuti (%)	100,0	86,7	86,7	70	100	120,00
16	Nilai hasil monitoring dan evaluasi kegiatan pendidikan KP Politeknik AUP (nilai)	81	88,36	109,08	82	92,86	113,24
17	Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja Politeknik AUP (%), capaian kinerja	65	93,62	120,00	82	92,86	113,24
18	Batas tertinggi persentase nilai temuan LHP BPK atas LK Politeknik AUPdibandingkan realisasi anggaran Politeknik	≤1	0	120	≤1	0	120,00
19	Indeks Profesionalitas ASN Politeknik AUP (indeks)	73	75,96	109,09	79	79,82	101,04
20	Nilai IKPA Politeknik AUP (nilai)	89	87,68	98,52	89	91,55	102,87
21	Unit kerja Politeknik AUP yang dibangun untuk diusulkan menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (unit)	1	1	100,00	1	1	100,00
22	Nilai Rekonsiliasi Kinerja Politeknik AUP (nilai)	87	97,48	112,05	92	97,3	105,76

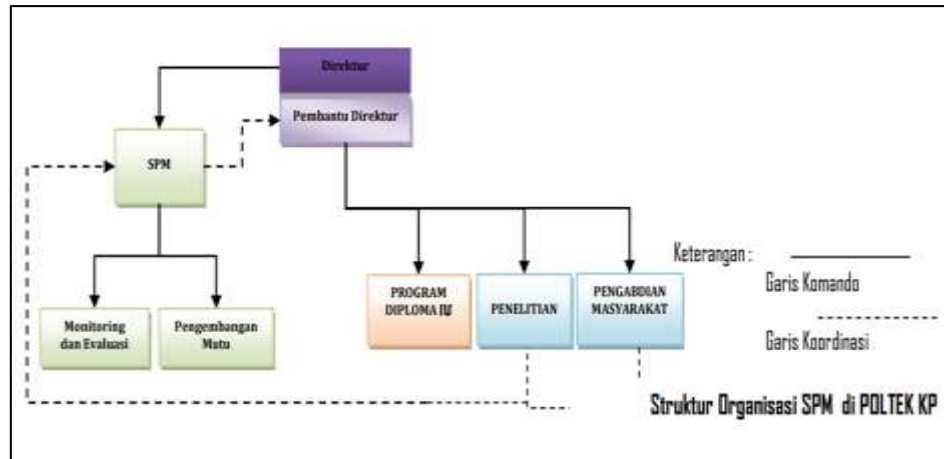
No	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	TA. 2022			TA. 2022		
		Rencana	Realisasi	Capaian (%)	Rencana	Realisasi	Capaian (%)
INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN (IKT)							
1	Terpublikasinya hasil penelitian pada Jurnal Nasional (Tidak ataupun Terakreditasi)	35,0	36,0	102,0	35,0		
2	Terpublikasinya hasil penelitian pada Jurnal Internasional (Tidak ataupun Bereputasi)	21,0	31,0	147,0	21,0		
3	Terpublikasinya hasil penelitian pada Seminar Lokal, Nasional maupun Internasional	35,0	49,0	140,0	35,0		
4	Terpublikasinya artikel pada media Nasional maupun Internasional	10,0	5,0	50,0	10,0		
5	Menghasilkan Hak Kekayaan Intelektual (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Desain Produk Industri, Teknologi Tepat Guna, Produk, Karya Seni, Rekayasa Sosial)	7,0	2,0	28,4	7,0		
6	Terlayannya kesehatan bagi taruna	1528,0	87,0	5,7	1528,0		

Kegiatan yang menjadi prioritas yaitu kegiatan prioritas yang sifatnya jangka panjang dan kegiatan prioritas yang sifatnya jangka menengah dan pendek selaras dan dijalankan secara konsisten oleh seluruh lini pada Politeknik AUP. 81,3% dari Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan sebagai turunan dari IKU Pusdik-KP telah terealisasi dengan baik, sekalipun beberapa diantaranya perlu dilakukan perbaikan terutama di tataran implementasi.

C.2.7. Penjaminan Mutu Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

Satuan penjaminan mutu internal Politeknik AUP sudah ditetapkan sejak tahun 2013 sebelumnya bernama Sekolah Tinggi Perikanan melalui melalui Surat

Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Perikanan Nomor: SK.06/STP/KEP.430/II/2013. Penjaminan mutu internal memiliki dua sub unit yaitu sub unit monitoring dan evaluasi serta sub unit pengembangan mutu. Struktur organisasi pelaksanaan implementasi SPMI pada gambar berikut ;



Gambar 10. Struktur Organisasi Penjaminan Mutu

Pada Unit Pusat Penjaminan Mutu terdiri atas 7 orang anggota, terdiri atas ketua, sekretaris, bidang akreditasi, informasi dan kerjasama, bidang standarisasi dan audit, bidang pemantauan dan evaluasi dan telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direktur nomor 626/BPPSDM-POLTEK.AUP/XII/2023.

Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Politeknik AUP dilengkapi dengan dokumen mutu. Dokumen mutu yang telah dimiliki meliputi (1) Kebijakan mutu, (2) Manual mutu, (3) Standard mutu, (4) Formulir dan dokumen mutu yang lain. Dokumen kebijakan mutu menjadi landasan dan pedoman penyusunan dokumen mutu yang lain.

Politeknik Ahli Usaha Perikanan menetapkan bahwa sejak tahun 2013 seluruh unit kerja akademik maupun non akademik pada setiap aras harus melaksanakan SPMI dalam setiap aktivitasnya. SPMI Politeknik Ahli Usaha Perikanan dirancang, dilaksanakan dan ditingkatkan mutunya secara berkelanjutan berdasarkan pada model PPEPP. Dasar yang dijadikan dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu terdapat di dalam Pasal 52 Ayat (2) UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi yang menyebutkan bahwa Penjaminan Mutu dilakukan melalui 5 Tahapan yang disingkat dengan PPEPP yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan Standar Pendidikan Tinggi.

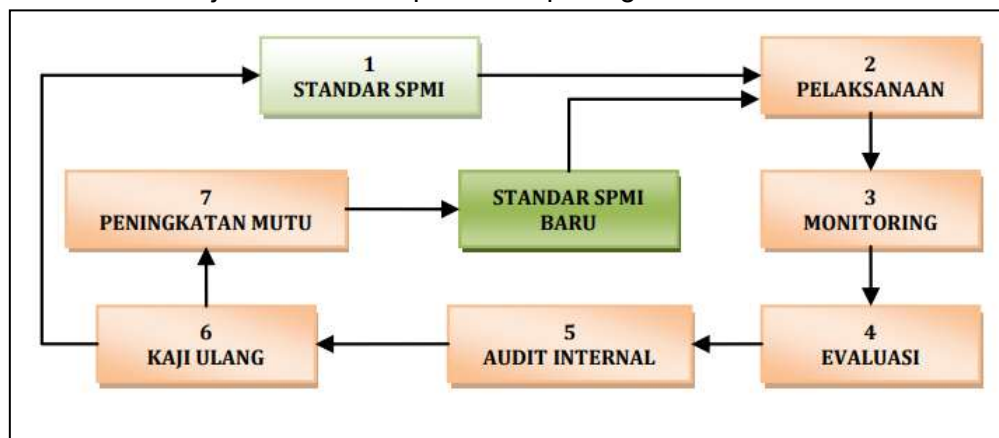


Gambar 11. Tahapan Pengelolaan SPMI Politeknik AUP

Sistem PPEPP di Politeknik Ahli Usaha Perikanan diterapkan secara berkala dan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas penjaminan mutu. SPMI dirancang, dilaksanakan, dan ditingkatkan berdasarkan model PPEPP, yang meliputi:

1. Penetapan Standar: Merumuskan standar mutu berdasarkan studi kelayakan, kepuasan stakeholders, dan sinergi dengan visi, misi, tujuan, serta sasaran (VMTS) Politeknik.
2. Pelaksanaan Standar: Standar dilaksanakan oleh Kaprodi, dosen, tenaga kependidikan, dan unit penunjang akademik.
3. Evaluasi Standar: Monitoring dan evaluasi (Monevin) dilakukan oleh tim audit internal untuk memastikan pelaksanaan standar sesuai dengan mutu dan mengoreksi kesalahan.
4. Pengendalian Standar: Kaprodi bertanggung jawab atas pengendalian standar berdasarkan hasil evaluasi.
5. Peningkatan Standar: Peningkatan dilakukan setelah evaluasi, dan standar baru disosialisasikan kepada pemangku kepentingan.

Siklus penjaminan mutu ini dikendalikan secara konsisten oleh Pusat Penjaminan Mutu dan unit terkait, dengan melibatkan tujuh komponen dalam setiap siklus. Siklus Manajemen SPMI dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 12. Siklus SPMI

Pelaksanaan SPMI di Politeknik AUP dilakukan setahun sekali melalui tiga tahapan audit di tingkat program studi:

1. **Tahap 1:** Audit dokumen, di mana program studi mengumpulkan borang yang dinilai oleh Pusat Penjaminan Mutu.
2. **Tahap 2:** Audit kepatuhan melalui visitasi, dengan auditor memverifikasi, klarifikasi, dan melakukan wawancara serta pengecekan bukti dokumen.
3. **Tahap 3:** Evaluasi Rencana Tindak Lanjut (RTL) terhadap temuan dari tahap 2 melalui rapat pleno.

Auditor ditunjuk oleh Direktur Politeknik AUP berdasarkan Surat Keputusan (SK) nomor 626/BRSDM-POLTEK.AUP/RSDM.410/VII/2022. Penunjukan auditor dilakukan secara silang, sehingga auditor tidak mengaudit program studi homebase mereka. Tim auditor internal dapat dilihat pada gambar berikut;

No	Program Studi	Auditor
1	PSP	1. Dr. Suharyanto, S.Pi., M.Si 2. Berbudi Wibowo, A.Pi., M.T
2	TPI	1. Dr. Tatty Yuniarti, S.T., M.Si 2. Randi Bokhy Syullana S., A.Pi., M.Si
3	MP	1. Mira Maulita, S.Pi., M.M 2. Dr. Resmi R Siregar, S.St.Pi., M.Si
4	TPH	1. Maria Goreti Eny K, S.St.Pi., M.M.Pi 2. Dr. Sinung Rahardjo, S.Pi., M.Si
5	TAK	1. Dr. Aef Permadi, S.Pi, M.Si 2. Eddy Sugriwa Husen, S.Pi., M.M
6	TPS	1. Dr. Ir. O.D. Soebhakti Hasan, M.Si 2. Dr. Ir. Toni Ruchimat, M.Sc
7	PP	1. I Ketut Daging, A.Pi., M.T 2. Erick Nugraha, S.St.Pi., M.Si

Gambar 13. Tim auditor internal Politeknik AUP tahun 2023



Gambar 14. Laporan Audit Akademik Internal

Rapat tinjauan manajemen dipimpin langsung oleh Direktur Politeknik AUP dan dihadiri seluruh jajaran pimpinan dan pihak yang berkepentingan. Rapat tinjauan manajemen membahas rencana tindak lanjut setiap temuan dan permasalahan. Rencana tindak lanjut dibuat secara detail termasuk timeline dan penanggung jawab dalam penyelesaian permasalahan dan temuan. Hasil RTM disampaikan dalam bentuk laporan yang disampaikan kepada semua pihak berkepentingan dan dipublikasikan pada laman web politeknik UAP.



Gambar 15. Laporan RTM tahun 2022

Semua kegiatan yang dilakukan oleh pusat penjaminan mutu telah terdokumentasi dengan baik. Hasil yang diperoleh dari setiap kegiatan dibuat laporan kegiatan yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dan pimpinan. Selain itu pusat penjaminan mutu juga membuat rekaman setiap kegiatan dan dikompilasi menjadi laporan tahunan yang mencakup semua kegiatan yang dilakukan beserta dokumentasinya. Laporan tahunan ini selanjutnya disampaikan dan dipublikasikan dalam rapat pleno dan melalui website politeknik AUP pada https://politeknikaup.ac.id/index.php/Portal/detail_unit/pusat-jaminan-mutu Selain itu setiap kegiatan yang berkaitan dengan penjaminan mutu telah dipublikasikan pada laman web politeknik AUP.

C.2.8. Kepuasan Pengguna

Pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap para pemangku kepentingan: lulusan, pengguna dan mitra yang memenuhi aspek-aspek berikut:

1. Survey kepuasan Taruna dan alumni terhadap layanan ketarunaan yang dilakukan secara rutin setiap tahun sekali dengan menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelayanan khususnya yang terkait dengan PS permesinan perikanan, adapun hasil dari survey kepuasan Taruna terhadap jenis layanan di Politeknik Ahli Usaha Perikanan dapat dilihat dalam Kuisisioner kepuasan mitra kepuasan pengguna lulusan Mitra dan Kuisisioner Tracer Lulusan Prodi MP
2. Dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif, dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Pengukuran kepuasan layanan manajemen tersebut dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan *importance performance analysis*. Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat kecenderungan persepsi responden terhadap kepuasan layanan di Politeknik AUP. Metode ini dapat digunakan dalam mengukur tingkat kepuasan pelayanan jasa yang dilakukan oleh perusahaan atau suatu institusi untuk mengetahui tingkat kesesuaian ekspektasi dan realita yang dirasakan oleh penerima layanan jasa
3. Tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem, serta review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan para pemangku kepentingan.

4. Tingkat kepuasan dan umpan balik di paparkan dan disampaikan kepada unit kerja yang bersangkutan dan dijadikan dasar dalam perbaikan layanan ke depan.
5. Hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Hasil tingkat kepuasan para pemangku kepentingan terhadap layanan manajemen Politeknik AUP di publikasikan di laman utama Web Politeknik AUP.
6. Hasil pengukuran kepuasan ditindaklanjuti dengan memperhatikan masukan dan respon dari pengguna terkait jenis layanan yang dibutuhkan , antara lain:
 - a. Masukan penilaian taruna terhadap kecukupan, aksesibilitas, kualitas sarana dan prasarana. Perlu ditingkatkan khususnya fasilitas olahraga.
 - b. Masukan penilaian terkait dengan kemauan dari dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam membantu taruna dan memberikan jasa dengan cepat, sudah sangat baik perlu di tingkatkan dengan sarana internet yang memadai.
 - c. Masukan tentang kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi keyakinan kepada Taruna bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan, pelayanan beasiswa di berikan bimbingan dalam pembuatan proposal atau pun laporan.
 - d. Masukan taruna terhadap kesediaan/kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi perhatian kepada Taruna, perlu ditingkatkan layanan bimbingan konseling kegiatan bimbingan konseling sebaiknya dilakukan secara rutin, khususnya terkait dengan masalah akademik.
 - e. Masukan taruna penilaian Taruna terhadap kecukupan, aksesibilitas, kualitas sarana dan prasarana, perlu ditingkatkan untuk mendukung industri 4.0 dengan cara bimbingan karir dan kewirausahaan perlu diperbanyak aktivitas-aktivitas atau kompetisi lokal untuk meningkatkan minat wirausaha dan bantuan modal usaha, meskipun skala kecil

C.2.9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Capaian kinerja tata pamong dan tata kelola Politeknik AUP sudah terlaksana dengan baik yang dibuktikan dengan tersedianya dokumen formal sistem tata pamong dan tata kelola yang dijabarkan kedalam berbagai kebijakan dan peraturan Direktur. Selain itu, Politeknik AUP telah memiliki struktur organisasi dan tata kerja yang dilengkapi dengan tugas dan fungsi sehingga terlaksanannya fungsi Politeknik AUP secara konsisten, efektif, dan efisien. Politeknik AUP, melalui anggota senat akademik Politeknik AUP, juga memiliki Komisi Etik yang bertanggung jawab dalam menjamin penegakan kode etik untuk menjamin tata nilai dan integritas. Kepemimpinan operasional, organisasional, dan public yang baik juga terlihat dari rangkaian prestasi dan peningkatan kerja sama dalam 5 tahun terakhir. Direktur juga selalu berinovasi dan memberikan motivasi dalam pengembangan Politeknik AUP menjadi sumber inspirasi dan referensi Politeknik KP lainnya serta pada industri berbasis perikanan. Sistem pengelolaan Politeknik AUP telah berfungsi dengan baik, hal ini dibuktikan dengan perolehan sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015.

C.3. MAHASISWA

C.3.1. Latar belakang

Salah satu indikator penilaian kualitas adalah seleksi penerimaan mahasiswa mahasiswa di Politeknik Ahli Usaha Perikanan, calon mahasiswa yang bermutu baik diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa mengacu pada sistem rekrutmen dan seleksi yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Sistem rekrutmen dan

seleksi calon mahasiswa baru telah dilakukan secara terencana dan terstruktur dengan baik serta diatur melalui buku panduan akademik.

Mekanisme penerimaan calon mahasiswa baru di Politeknik Ahli Usaha Perikanan dimulai dengan penyebarluasan informasi penerimaan mahasiswa baru dengan cara beriklan dimedia cetak dan media elektronik, mengunjungi SMA/ SMK/SUPM yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat liburan semester ke daerah masing-masing, sosialisasi ke instansi-instansi dibawah Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Pemerintah Daerah yang ada di seluruh Indonesia. Berkenaan dengan kebijakan pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup pelaku utama dibidang perikanan dan kelautan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan menerima calon mahasiswa dengan presentase lebih banyak dari pelaku utama Perikanan. Metode penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan dengan sistem rayonisasi bertujuan untuk mendapatkan calon-calon mahasiswa baru dari seluruh Indonesia terutama yang berasal dari masyarakat pesisir dan pelaku utama (nelayan, pengolah ikan, pedagang ikan, pembudidaya ikan dan petani garam).

Mahasiswa adalah output dari Program Studi di Politeknik Ahli Usaha Perikanan, yang merupakan salah satu parameter penilaian kualitas, calon mahasiswa yang bermutu baik sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat diserap oleh dunia kerja. Sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa mengacu pada sistem rekrutmen dan seleksi yang berlaku yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Badan Penyuluh dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BPPSDM KP). Sistem rekrutmen dan seleksi mahasiswa baru telah dilakukan secara terencana dan terstruktur dengan baik serta diatur melalui buku panduan mahasiswa baru.

C.3.2. Kebijakan

Politeknik Ahli Usaha Perikanan adalah salah satu lembaga Pendidikan Tinggi di Kementerian Kelautan dan Perikanan yang mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan vokasi dibidang kelautan dan perikanan, dimana lulusannya mempunyai kompetensi dan mempunyai jiwa entrepreneur ship berwawasan lingkungan dan berjiwa bahari sebagai bekal penting bagi para lulusan/wisudawan sehingga mampu bekerja dengan dilandasi oleh kejujuran dan disiplin. Pemenuhan kebutuhan tersebut maka dilaksanakan Penerimaan Mahasiswa Baru (PAPENTARU) Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang mana merupakan awal mata rantai kegiatan pendidikan guna mendapatkan calon mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas, Kejuruan maupun yang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Penyelenggaraan seleksi calon mahasiswa Politeknik AUP didasari oleh Kebijakan sistem rekrutmen dan seleksi calon penerimaan peserta didik baru Politeknik Ahli Usaha Perikanan dilakukan melalui jalur umum dan jalur khusus. Berikut kebijakan penerimaan mahasiswa baru berdasarkan kepada:

1. [Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 31](#), disebutkan bahwa Negara wajib melindungi hak seluruh warga Negara mendapatkan akses pendidikan.
2. [Undang-Undang nomor 20 tahun 2003](#), tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 24 ayat (4).

3. Undang Undang Republik Indonesia [Nomor 12 Tahun 2012](#) tentang Pendidikan Tinggi (Bagian ketujuh, pasal 73, 74, dan 75).
4. Keputusan Presiden RI [Nomor 126 Tahun 2000](#) tentang Pendidikan Sekolah Tinggi Perikanan
5. Peraturan Pemerintah [No. 4 Tahun 2014](#) tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
6. Pedoman Penerimaan Peserta Didik pada Satuan Pendidikan Lingkup KKP yang tertuang pada Pengumuman Nomor. 674/BRSDM.04/DL.200/III/2019 tentang Penerimaan Peserta Didik pada Satuan Pendidikan Lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun akademik/Pelajaran 2019/2020.

C.3.3. Strategi Pencapaian Standar

Politeknik Ahli Usaha Perikanan adalah Pendidikan Tinggi dibawah Kementerian kelautan dan Perikanan (KKP), yang bertujuan menghasilkan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai rasa tanggung jawab, kemasyarakatan dan kebangsaan, profesional dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli di bidang perikanan yang berwawasan bisnis, dengan penguasaan teknis manajerial yang mampu mandiri, mengelola dan mengembangkan usaha perikanan secara berkelanjutan.

Strategi yang ditetapkan Politeknik Ahli Usaha Perikanan dalam pencapaian standar yang sudah ditetapkan perguruan tinggi adalah dengan melihat nilai akademik dari pada para peserta calon mahasiswa Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Seleksi nilai akademik dilihat pada saat para calon memberikan nilai raport semester 1 s/d 5 serta nilai ujian. Para peserta yang lulus nilai akademik akan diundang untuk mengikuti seleksi Tahap I.

Penerimaan melalui jalur PUMAKAN saat ini telah mencapai 100% dari peserta penerimaan mahasiswa Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Artinya, setengah dari para mahasiswa/i yang mengikuti pendidikan di Politeknik Ahli Usaha Perikanan adalah anak pelaku utama/anak pumakan (nelayan, pengolah hasil perikanan, pembudidaya ikan, pedagang ikan dan petani garam). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup serta meningkatkan pengetahuan dan pendidikan para pelaku atau anak pelaku utama (nelayan, pengolah hasil perikanan, pembudidaya ikan, pedagang ikan dan petani garam).

C.3.4. Indikator Kinerja utama

1. Kualitas input mahasiswa

Penyelenggaraan seleksi calon taruna Politeknik Ahli Usaha Perikanan dilakukan melalui 2 (dua) jalur seleksi yaitu: seleksi Jalur Umum dan seleksi Jalur Khusus. Seleksi Jalur Umum adalah system seleksi penerimaan peserta didik bagi pendaftar yang berasal dari masyarakat umum, jalur ini diselenggarakan dengan bekerjasama antara Papentaru-Politeknik Ahli Usaha Perikanan dan Pemda Rayon baik Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten/ Kota. Jalur Khusus adalah sistem penerimaan peserta didik bagi pendaftar yang berasal dari anak pelaku utama (nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan, petambak garam), jalur ini diselenggarakan oleh Panitia Pusat dengan lokasi seleksi di Jakarta, lokasi Rayon dan beberapa lokasi yang ditetapkan berdasarkan jumlah pendaftar. KKP memberikan kesempatan bagi anak pelaku utama untuk mengikuti pendidikan di Politeknik Ahli Usaha Perikanan, dan saat ini telah

memberikan 50% bagi anak pelaku utama.

Seleksi di Rayon di dilaksanakan secara serempak, sedangkan pelaksanaan seleksi di Jakarta dilaksanakan setelah seleksi rayon selesai. Materi ujian baik untuk Pusat maupun Rayon sama kecuali materi Uji Akademik untuk Pusat berbeda dengan untuk Rayon.

Proses kelulusan calon taruna untuk pusat (Jakarta) mengikuti ketentuan bahwa calon taruna telah memenuhi sejumlah persyaratan administratif, lulus tahap I (Uji Akademik), tahap II (Uji Fisik dan Performance, Pemberkasan, Kesehatan dan Wawancara), sedangkan untuk kelulusan peserta dari rayon dilaksanakan secara simultan mulai dari seleksi administrasi, uji akademik, uji fisik dan performance, dan wawancara. Untuk jalur khusus, kelulusan ditentukan secara berurutan yakni, tahap I (seleksi administrasi) dan tahap II (kesehatan, fisik, dan wawancara). Seleksi tahap I dilaksanakan oleh panitia pusat sedangkan untuk tahap II dilakukan di daerah, dan ditetapkan berdasarkan daerah asal calon yang lulus seleksi administrasi bagi jalur khusus Anak Pumahan.

Penerimaan Taruna baru di Politeknik Ahli Usaha Perikanan dilakukan secara terpusat oleh Panitia Penerimaan Taruna Baru melalui Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan (Pusdik KP) dengan mengacu pada sistem rekrutmen dan seleksi calon Taruna tercantum pada dokumen tentang Prosedur Penerimaan Taruna Baru. Sistem penerimaan taruna baru yang diterapkan terdiri atas 3 jalur penerimaan yaitu:

a. Jalur Seleksi Regular/ Umum

Penerimaan Taruna melalui jalur reguler/umum dilaksanakan lebihl lama dari pada jalur PUMAKAN, akan tetapi pengumumannya bersamaan. Penyebaran pengumuman pendaftaran dilakukan secara langsung melalui media elektronik, Website Pusdik KP, website Politeknik Ahli Usaha Perikanan Jakarta, surat (UPT lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi/Kabupaten/Kota, Pelabuhan Perikanan, Balai Pendidikan dan di seluruh Indonesia), serta selebaran pengumuman yang dikirimkan ke SMU dan SMK di wilayah Jabodetabek, Jawa, Lampung dan sekitarnya. Seleksi Jalur Umum calon Taruna yang akan mendaftar ke Politeknik Ahli Usaha Perikanan, secara online melalui website Pusdik KP <http://www.pusdik.kkp.go.id/pspb>. Berkas pendaftaran langsung di upload menggunakan aplikasi yang tersedia. Setelah mendaftar, maka calon Taruna akan diberikan jadwal untuk pelaksanaan tes tertulis, fisik, psikotes dan wawancara. Seleksi Jalur Umum terbagi dalam 2 (dua) tahap, yaitu:

a) Seleksi Tahap I : Uji Akademik

b) Seleksi Tahap II: Uji Fisik, Pemberkasan Kesehatan, dan Wawancara

Uji seleksi tahap II dilaksanakan oleh para peserta yang telah dinyatakan lulus seleksi Tahap I. Persyaratan Calon Peserta Persyaratan Umum:

- a. Siswa lulusan SMU/MAN (IPA/IPS), SUPM dan SMK (Bidang Program Studi Perikanan, Kelautan, Maritim, Pelayaran, Mesin otomotif, Listrik, Teknik Kimia)
- b. Umur tidak lebih dari 22 tahun (pada waktu tahun tersebut)

- c. Belum pernah menikah; dan tidak menikah selama mengikuti pendidikan;
 - d. Tinggi badan minimum 160 cm;
 - e. Berbadan sehat, tidak cacat fisik dan mental serta tidak buta warna;
 - f. Tidak berkaca mata/lensa kontak.
- b. Jalur PUMAKAN (Khusus)
- Jalur PUMAKAN (khusus) merupakan jalur seleksi yang di khususkan bagi anak pelaku utama/anak pumakan (nelayan, pengolah hasil perikanan, pembudidaya ikan, pedagang ikan dan petani garam). Penyebaran pengumuman Jalur Pumakan melalui surat kesetiap Dinas Kelautan dan Perikanan Kota/Kabupaten atau provinsi, melalui internet dan secara langsung membagikan selebaran pengumuman. Pendaftaran jalur khusus dilakukan secara online melalui website Pusdik KP <http://www.pusdik.kkp.go.id/psb>. Berkas pendaftaran langsung di upload menggunakan aplikasi yang tersedia, sama halnya dengan system pendaftaran pada jalur umum. Jumlah peserta yang melakukan pendaftaran ulang melalui jalur PUMAKAN, mengalami kenaikan setiap tahunnya dalam 3 tahun terakhir, dengan rata-rata kenaikan sebesar 18,32 %. Seleksi Jalur Umum terbagi dalam 2 (dua) tahap, yaitu :
- a) Seleksi Tahap I: Seleksi Administrasi. Administrasi meliputi verifikasi data: nilai rapor dari semester I s/d semester V dan kelengkapan dan keabsahan berkas. Pengumuman tahap I secara online melalui website Pusdik KP <http://www.pusdik.kkp.go.id/psb>.
 - b) Seleksi Tahap II : Uji Fisik, Kesehatan, dan Wawancara
 Uji seleksi tahap II dilaksanakan oleh para peserta yang telah dinyatakan lulus seleksi Tahap I. Peserta wajib melengkapi berkas kesehatan dan mengikuti seleksi fisik dan wawancara (namun tidak mengikuti ujian akademik). Persyaratan Calon Peserta Pumakan sama dengan peserta persyaratan umum dengan memberikan beberapa persyaratan tambahan administrasi seperti:
 - a. Scan Kartu Nelayan/Kartu Pembudidaya/Kartu Anggota Kelompok milik orang tua
 - b. Surat Keterangan sebagai anak pelaku utama dari kelurahan/desa
 - c. Surat Keterangan sebagai anak pelaku utama dari instansi/lembaga yang membidangi bidang kelautan dan perikanan Provinsi/ Kab/ Kota
 - d. Surat Pernyataan Keabsahan data sebagai anak pelaku utama
- c. Jalur Tugas Belajar (Tubel)
- Penerimaan melalui jalur Tubel adalah suatu cara penerimaan Taruna Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang direkomendasikan dan dibiayai oleh instansi pemerintah dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Peserta Tubel adalah pegawai di lingkup KKP yang pendidikannya masih setingkat SMU sederajat. Pegawai yang mengikuti program Tubel diseleksi oleh KKP melalui Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan (Pusdik KP). Pesyaratan Peserta Tubel telah di tentukan dengan peraturan Men KP, dan peserta Tubel akandikukuhkan melalui Surat Keputusan Men

KP sebagai peserta Tubel di Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Dasar SK Men KP inilah yang menjadi pegangan Politeknik Ahli Usaha Perikanan untuk peserta tugas belajar di Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

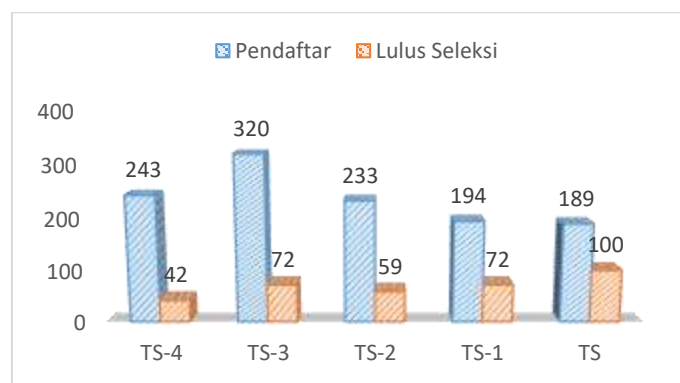
Metode rekrutmen yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi kemampuan mencapai capaian pembelajaran dilakukan berdasarkan pada identifikasi dari nilai mata pelajaran selama di SMA yaitu nilai Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris di atas 7, dengan nilai rata-rata rapor untuk semua mata pelajaran > 7. Pemilihan 3 mata pelajaran didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut;

- a) Mata pelajaran Matematika terkait dengan logika dalam pengambilan keputusan dan perhitungan yang tepat, dikaitkan dengan kompetensi lulusan sesuai prodi masing-masing.
- b) Mata pelajaran Bahasa Inggris dikaitkan dengan kemampuan dalam melakukan komunikasi dengan orang luar dan bersaing di level internasional saat bekerja di luar negeri ataupun sehubungan dengan penggunaan peralatan dan sarana yang berasal dari luar negeri.
- c) Mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan kemampuan dalam menulis laporan baik laporan akhir saat perkuliahan di kampus maupun saat membuat laporan tugas serta saat berkomunikasi dengan rekan sejawat serta atasannya.

Hasil analisis data

1) Seleksi Mahasiswa Baru

Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah Mahasiswa Permesinan Perikanan di Politeknik AUP selama kurun waktu 5 tahun terakhir berdasarkan [Tabel 2.a LKPS](#) rata-rata adalah 1:4. yang mana jumlah taruna yang diterima sebanyak 72 sedangkan jumlah calon mahasiswa yang mendarat sebanyak 320 orang. Kondisi ini menunjukkan tingkat keketatan yang cukup tinggi dimana untuk mendapatkan 1 kursi harus bersaing dengan 4 pelamar yang lain.



Gambar 16. Jumlah Pendaftar dan Lulus Seleksi Taruna

Pertumbuhan jumlah mahasiswa baru. Selain karena animo calon mahasiswa yang tinggi terhadap Program Studi permesinan perikanan, peningkatan ini di dorong oleh kemudahan dalam memperoleh lapangan kerja khususnya Program Studi Permesinan Perikanan yang luas. Hal ini bisa dilihat dari masa tunggu lulusan yang rata-rata kurang dari 3 bulan

sesuai Tabel Waktu Tunggu Lulusan ([Tabel 8.d.1](#)). Lapangan kerja cukup terbuka luas, yaitu dengan bekerja di kapal dalam negeri, luar negeri dan kapal pengawas. Para lulusan permesinan perikanan mendapatkan ijazah Ahli Teknik Kapal Penangkap Ikan Tingkat I (ATKAPIN I), yang hanya diberikan kepada lulusan Permesinan Perikanan di Politeknik AUP.

Daya tarik program studi

Jumlah peminat calon Mahasiswa Program Studi Permesinan Perikanan fluktuatif naik turun selama kurun waktu 5 tahun terakhir berdasarkan [Tabel 2.a LKPS](#) dengan persentase pendaftar hampir dua kali lipat dari jumlah kuota yang tersedia. Tingginya animo calon mahasiswa terhadap Program Studi Permesinan Perikanan dikarenakan termasuk program studi yang paling diminati baik dari jalur Reguler/Umum maupun jalur PUMAKAN.

Layanan Kemahasiswaan

Layanan kemahasiswaan yang disediakan oleh Politeknik AUP untuk seluruh Mahasiswa dalam bidang:

1. Penalaran, minat dan bakat,

Kegiatan pembinaan Ketrunaan yang mencakup minat bakat dan Aktivitas ekstrakurikuler, merupakan salah satu program dari Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang bertujuan untuk membangun minat dan bakat taruna Politeknik Ahli Usaha Perikanan sehingga kemampuan dan bakat taruna dapat tersalurkan dengan maksimal.

Bentuk kegiatan organisasi Ketrunaan di Politeknik Ahli Usaha Perikanan meliputi; Senat Taruna, Klub Olahraga, Seni / Drumband (genta bahana samudra) dan Forum kerohanian.

Senat Taruna merupakan salah satu sarana bagi Taruna untuk mengasah kemampuan berorganisasi. Selain itu, untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh maka dibentuk susunan dan tugas masing-masing. Dalam mengembangkan organisasi dan mendidik junior maka dibentuklah sesuai dengan tugas masing-masing, antara lain:

- a. Senat INTI merupakan pengurus senat paling tinggi dilingkup Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang terdiri dari ketua senat dan jajarannya, tugas dari senat inti adalah mengatur semua organisasi yang ada di Politeknik Ahli Usaha Perikanan
 - b. Senat BIDANG merupakan pengurus organisasi di Politeknik Ahli Usaha Perikanan dalam bidang kesenian, olahraga, kesehatan, minat dan bakat, dokumentasi dll
 - c. Senat LAPANGAN merupakan pengurus dalam organisasi di lapangan
Selain Senat Taruna, Politeknik Ahli Usaha Perikanan juga terdapat organisasi ketrunaan yang bertujuan pengembangan minat dan bakat, yaitu:
 - a. TAPALA merupakan organisasi pecinta alam.
 - b. HUMAS merupakan wadah pengembangan minat fotografi
 - c. DVOICE merupakan wadah paduan suara Taruna.
 - d. MOV merupakan wadah taruna yang tertarik minat terhadap seni musik.
- Untuk mewadahi kegiatan Taruna bidang kerohanian maka dibentuk forum kerohanian, yaitu:
- a. ROHIS (Forum Rohani Islam)

- b. FTK (Forum Taruna Kristen)
- c. FKTK (Forum Keluarga Taruna katolik)

Taruna banyak yang tergabung dalam berbagai organisasi ketarunaan di atas. Untuk mengembangkan minat dan bakat serta softskill yang terkait dengan program studi. Hasil yang diperoleh adalah beberapa aktivitas taruna di berbagai organisasi mampu melahirkan berbagai macam prestasi yang dapat membanggakan institusi.

2. Bimbingan Karir dan Kewirausahaan

Kampus Politeknik AUP memiliki unit *Entrepreneur Business Centre (EBC)* sesuai dengan program kebijakan Kepala BPSRDM KP No : 118/KEP-BRSDM/2018 tanggal 1 November 2018 tentang Pedoman Kewirausahaan pada satuan Pendidikan Lingkup KKP. Tujuan pedoman kewirausahaan adalah sebagai acuan kerja untuk:

- a. Satuan Kerja Pusat Pendidikan dalam melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan;
- b. Satuan Pendidikan KP dalam melakukan kegiatan pembelajaran kewirausahaan dengan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*;
- c. Peserta didik dalam menerapkan kegiatan wirausaha secara mandiri.

Kegiatan rutin yang dilakukan yang dilakukan oleh Politeknik AUP dalam memasuki dunia kerja yang kegiatan ini dilanjutkan oleh EBC Politeknik AUP antara lain:

- a) Pembekalan memasuki dunia kerja yang dilakukan secara rutin sebelum kegiatan wisuda. Pembekalan ini di berikan pemateri dari seluruh unsur unit teknis KKP serta para pelaku usaha yang telah berhasil dari lulusan Politeknik AUP.
- b) Kerjasama Tridharma di Program Studi Permesinan Perikanan dalam 3 tahun terakhir antara lain PT. Joglo Artha Raya, University of Tazmania Australia, BPPL (Balai Penelitian Perikanan Laut), CV. Putra Leo Group dan masih banyak perusahaan lainnya.

Hasil dari kegiatan ini antara lain adanya kegiatan expo bisnis yang merupakan kerjasama antara Mahasiswa dengan alumni, keikut sertaan Mahasiswa dalam lomba-lomba bisnis dan rintisan usaha dari Mahasiswa yang masih aktif kuliah. Beberapa kompetisi dan kegiatan kewirausahaan antara lain: kompetisi kewirausahaan di lingkup satuan Pendidikan KP, gelar kompetisi Start Up Nasional, dan kompetisi kewirausahaan lingkup Politeknik AUP.

3. Kesejahteraan

- a. Bimbingan Konseling

Politeknik AUP memberikan pelayanan konseling kepada Mahasiswa, kegiatan bimbingan dan konseling memiliki tujuan memberikan panduan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling Mahasiswa agar standar mutu akademik tercapai. Ruang lingkup prosedur ini meliputi persiapan, pelaksanaan, tindakan penanganan khusus, evaluasi dan pelaporan kegiatan bimbingan dan konseling.

Kegiatan bimbingan dan konseling (BK) dilaksanakan oleh tim konseling BK Politeknik AUP. Terdiri dari 1 orang ketua dan 30 konselor dari semua program studi. Bentuk kegiatan dengan mengadakan pertemuan kelas dan

konsultasi individu. Pertemuan kelas pelaksanaannya di dalam ruangan dalam bentuk ceramah atau permainan. Maupun di luar ruangan dalam bentuk *outbond*. Konsultasi individu dilakukan secara langsung melalui proses dengan tatap muka di ruang konseling ataupun melalui media telekomunikasi seperti telepon (bicara langsung dan atau pesan singkat) dan internet (email dan media sosial). Dalam hal ini konselor berperan membantu untuk mengumpulkan pilihan solusi sebagai alternatif pemecahan, sedangkan keputusan pilihan tetap ditentukan oleh Mahasiswa yang bersangkutan.

Tim konseling berkoordinasi dengan Wakil Direktur III terutama dalam memberikan motivasi agar Mahasiswa tetap berusaha mematuhi tata tertib kehidupan di kampus Politeknik AUP dan bersemangat dalam menggapai prestasi akademik.

Hasil yang diharapkan dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komisi konseling di atas adalah menurunnya kasus Mahasiswa drop out karena adanya permasalahan non akademik bisa diminimumkan. Bagi Mahasiswa yang memiliki permasalahan ekonomi. BK dapat memberikan rekomendasi untuk pengajuan beasiswa melalui Puket III Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan. Beberapa kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh BK Politeknik AUP dan Program Studi permesinan perikanan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan internal pada mahasiswa oleh Ketua Program Studi. Bentuk kegiatannya Tatap muka dan diskusi di kelas dan Pelaksanaan Bersamaan dengan kegiatan masa basis mahasiswa baru dan siang keakraban mahasiswa.
 2. Bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh BK Politeknik AUP yang dilakukan persemester sebanyak 2 kali tiap kelas kuliah bentuk kegiatannya tatap muka di kelas serta diskusi mengenai Akademik untuk tingkat 1, Disiplin untuk tingkat 2, Kepribadian efektif unggul untuk tingkat 3, Tata Tertib Politeknik AUP untuk semester genap. Pelaksanaannya Rutin setiap semester sebanyak 2 kali dengan Hasil mahasiswa dapat mengetahui dan memahami peraturan akademik, kedisiplinan, kepribadian efektif serta tata tertib di Politeknik AUP.
 3. Bimbingan konseling aktif dimana konselor secara aktif memanggil mahasiswa yang mengalami kesulitan terutama dalam kegiatan belajar. Bentuk kegiatannya Tatap muka di kelas maupun ruang konseling Pelaksanaannya Menyesuaikan jadwal mahasiswa, Hasilnya Tingkat mahasiswa yang keluar relatif kecil (di bawah 10%) dan jumlah mahasiswa yang mengulang sedikit.
- b. Layanan Beasiswa
Bentuk kegiatan Politeknik AUP mengelola penyaluran beasiswa Mahasiswa yang dananya bersumber dari instansi pemerintah, Pemerintah Daerah dan swasta yang bertujuan untuk memberikan panduan dalam pelaksanaan pelayanan beasiswa mahasiswa memberikan panduan yang jelas, dan transparan tentang pemenuhan persyaratan penerimaan beasiswa.
 - c. Layanan Kesehatan

Mahasiswa Politeknik AUP seluruhnya mempunyai asuransi BPJS dan Program Penyangga Kesehatan Mahasiswa (PPKT) Politeknik AUP. Program tersebut mulai diberlakukan pada tahun 2001/2002. Tujuan PPKT menyediakan pelayanan kesehatan bagi mahasiswa dan seluruh civitas akademika. Oleh karena itu setiap mahasiswa aktif berhak memperoleh pelayanan PPKT.

PPKT memiliki bentuk kegiatan:

1. Memberikan pelayanan rawat jalan oleh Poliklinik Politeknik AUP.
2. Pelayanan Poliklinik Politeknik AUP buka di jam kerja hari senin sampai Jumat pukul 08.00 WIB -15.00 WIB.
3. Diluar jam kerja, telah disusun dokter jaga, yang bekerja di luar jam kerja serta di luar hari kerja untuk hari Sabtu dan Minggu
4. Memberikan bantuan rawat inap dan pengobatan gigi bagi mahasiswa yang mengalami sakit.
5. PPKT tidak memberikan penggantian biaya pengobatan rawat jalan yang dilakukan oleh pihak lain.

C.3.5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja dalam proses rekrutmen di Politeknik AUP adalah adanya proses wawancara pada saat seleksi mahasiswa baru. Untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dan lulusan khususnya dalam menghadapi persaingan di era revolusi industri 4.0 (*four point zero*) maka proses ini perlu. Proses wawancara bertujuan untuk menilai motivasi dan minat terhadap kewirausahaan di bidang perikanan dan softskill calon mahasiswa (jujur, kerjasama antar mahasiswa, komunikasi, etika, daya juang dan loyalitas).

Indikator kinerja tambahan lainnya yang perlu ditambahkan yaitu prestasi akademik dan non-akademik dalam proses rekrutmen calon mahasiswa baru. Hal ini didasarkan masih kurangnya prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa di tingkat nasional maupun internasional. Dengan indikator kinerja tambahan tersebut diharapkan jumlah prestasi mahasiswa di bidang akademik dan non-akademik dapat meningkat.

C.3.6. Evaluasi capaian kinerja

Evaluasi capaian kinerja diukur berdasarkan Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Standar Mutu Program Pendidikan Sarjana Terapan. Beberapa standar kinerja yang berkaitan adalah:

1. Program studi memiliki calon mahasiswa yang bermutu baik. Penilaian kinerja ini diukur berdasarkan:
 - a. Rasio calon mahasiswa yang ikut seleksi : daya tampung yaitu 8:1 dimana 1:15 Rasio calon mahasiswa yang ikut seleksi dengan daya tampung dalam kurun waktu 3 tahun terakhir rata-rata sebesar 1 : 15 Rasio ini sudah melampaui standar yang diharapkan.
 - b. Persentase mahasiswa baru yang melakukan pendaftaran dengan calon mahasiswa baru yang melakukan registrasi > 90%. Persentase mahasiswa baru melakukan pendaftaran dengan calon mahasiswa baru yang melakukan registrasi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan dengan dan pada tahun terakhir sebesar 99,08%. Indikator ini masih jauh dari standar mutu.

- c. Persentase mahasiswa yang DO pada angkatan yang sama <3%. Persentase mahasiswa DO pada Angkatan yang sama dalam kurun waktu 3 tahun terakhir sebesar 2%. Angka ini sudah sesuai dengan standar.
2. Mahasiswa memperoleh layanan yang memadai yaitu mahasiswa dapat mengakses semua pelayanan mencakup:
 - a. Penalaran, minat dan bakat,
 - b. Bimbingan karir dan kewirausahaan, dan
 - c. Kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan).

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka mahasiswa sudah mendapatkan layanan yang memadai baik untuk penalaran, minat dan bakat, layanan bimbingan karir dan kewirausahaan serta layanan kesejahteraan.

C.3.7. Penjaminan Mutu Mahasiswa

Proses penjaminan mutu di Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang terkait dengan mahasiswa berisi tentang kegiatan rekrutmen, registrasi, layanan kemahasiswaan yang disediakan yaitu:

1. Penalaran, minat dan bakat,
2. Bimbingan karir dan kewirausahaan, dan
3. Kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan).

Proses tersebut diatur menggunakan POB dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Penetapan penjaminan mutu Kegiatan penerimaan mahasiswa baru adalah satu kegiatan di bawah Wadir 1 Bidang Sumberdaya, Kerjasama dan Pengembangan. Prosedur berlaku pada proses penerimaan Mahasiswa baru baik melalui jalur Umum, jalur Khusus (PUMAKAN), dan Tugas belajar yang terdiri atas penyusunan rencana penerimaan mahasiswa baru. Pendaftaran calon mahasiswa, seleksi, pengesahan dan Pengumuman Kelulusan.
- b. Pelaksanaan penjaminan mutu
 - 1) Persiapan penerimaan mahasiswa baru wakil Direktur 1 menyusun rencana kegiatan penerimaan mahasiswa baru dan media informasi tentang Politeknik Ahli Usaha Perikanan.
 - 2) Pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru
- c. Penerimaan Mahasiswa Baru

Ketua Program Studi mempunyai perananan melakukan seleksi akademik untuk menentukan apakah calon Mahasiswa tersebut diterima atau ditolak. Peran Panitia Penerimaan adalah:

 - Mengumumkan penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan lingkup KKP (Pendidikan tinggi dan menengah) melalui laman resmi www.pusdik.kkp.go.id/psb,
 - Melaksanakan rapat penetapan hasil seleksi penerimaan,
 - Pembahasan hasil seleksi penerimaan pada setiap satuan pendidikan
 - Menyusun daftar kelulusan hasil seleksi penerimaan
 - Mengumumkan hasil kelulusan melalui laman www.pusdik.kkp.go.id/psb, maksimal 3 hari setelah rapat penetapan
- d. Evaluasi penjaminan mutu

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jumlah pelamar/calon mahasiswa di Politeknik AUP. Berdasarkan data jumlah pelamar menunjukkan bahwa jumlah pelamar di Politeknik Ahli Usaha Perikanan menunjukkan peningkatan setiap tahun dengan kenaikan peningkatan rata-rata 25.17% per tahun. Informasi selengkapnya terkait dengan jumlah pelamar di Politeknik Ahli Usaha Perikanan dapat dilihat pada [Laporan Papentaru 2019-2023](#).

- e. Pengendalian penjaminan mutu
Dalam usaha untuk mempertahankan jumlah pelamar. Maka informasi terkait dengan seleksi Mahasiswa baru tidak hanya dilakukan dengan melalui surat undangan, open house maupun sosialisasi ke SMA dan website, tetapi juga mulai dilakukan melalui media sosial yang dimulai pada Tahun Akademik 2018/2019 melalui media sosial [Instagram Politeknik AUP](#)
- f. Perbaikan tindak lanjut penjaminan mutu
Perbaikan tindak lanjut adalah melalui penggunaan Instagram sebagai salah satu media sosialisasi proses seleksi calon mahasiswa baru sebagaimana laman www.pusdik.kkp.go.id/psb.
- g. Penetapan penjaminan mutu
Kegiatan registrasi Mahasiswa baru Politeknik AUP di bawah Wakil Direktur 1. Prosedur ini berlaku pada proses registrasi Mahasiswa baru, baik jalur Umum, Jalur Khusus, dan Tugas Belajar, mulai dari pembentukan panitia, pelaksanaan registrasi serta evaluasi dan pelaporan kegiatan registrasi Mahasiswa baru.

C.3.8. Kepuasan Pengguna

Survei kepuasan Mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan dilakukan secara rutin setiap tahun sekali dengan menggunakan [kuesioner kepuasan pengguna lulusan](#) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelayanan khususnya yang terkait dengan prodi permesinan perikanan. Adapun hasil survei kepuasan Mahasiswa terhadap jenis layanan di Politeknik AUP dapat dilihat pada [Tabel 5 LKPS](#). Berdasarkan tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan pelayanan Mahasiswa dapat dikatakan sangat baik. Meskipun beberapa responden masih menyatakan kurang, dengan respon tertinggi di bagian penilaian Mahasiswa terhadap kecukupan, aksesibilitas, kualitas sarana dan prasarana. Beberapa masukan Mahasiswa terkait dengan jenis layanan adalah sebagai berikut:

1. Masukan penilaian mahasiswa terhadap kecukupan, aksesibilitas, kualitas sarana dan prasarana. Perlu di tingkatkan khususnya fasilitas olahraga.
2. Masukan penilaian terkait dengan kemauan dari dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam membantu mahasiswa dan memberikan jasa dengan cepat, sudah sangat baik perlu di tingkatkan dengan sarana internet yang memadai.
3. Masukan tentang kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi keyakinan kepada Mahasiswa bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan, pelayanan beasiswa di berikan bimbingan dalam pembuatan proposal atau pun laporan.
4. Masukan mahasiswa terhadap kesediaan/kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi perhatian kepada Mahasiswa, perlu

- ditingkatkan layanan bimbingan konseling kegiatan bimbingan konseling sebaiknya dilakukan secara rutin, khususnya terkait dengan masalah akademik.
5. Masukan mahasiswa penilaian Mahasiswa terhadap kecukupan, aksesibilitas, kualitas sarana dan prasarana, perlu ditingkatkan untuk mendukung industri 4.0 dengan cara bimbingan karir dan kewirausahaan perlu diperbanyak aktivitas-aktivitas atau kompetisi local untuk meningkatkan minat wirausaha dan bantuan modal usaha, meskipun skala kecil.

C.3.9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan dengan melihat masalah dan akar masalah yang ada. Adapun variabel yang dipertimbangkan, diantaranya sistem rekrutmen, kualitas input, daya tarik, kualitas mahasiswa, layanan mahasiswa, dan layanan kesejahteraan

C.4. SUMBER DAYA MANUSIA

C.4.1. Latar belakang

Sumber daya manusia (pendidik, tenaga kependidikan) merupakan instrumen input pada perguruan tinggi yang sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pengelolaan Tridharma Perguruan Tinggi. Sesuai dengan amanat PP Nomor 37 tahun 2009 bahwa seorang dosen harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi guna meningkatkan profesionalismenya. Kualitas dosen dan tenaga kependidikan di Politeknik AUP sangat perlu ditingkatkan dari sisi ketiga aspek di atas yang disesuaikan dengan perkembangan kelembagaan.

Sistem pengelolaan sumber daya manusia yang terukur sesuai dengan kebutuhan perencanaan yang tertuang dalam Renstra Program Studi Permesinan Perikanan Mengingat perannya yang sangat sentral dalam penyelenggaraan pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat maka SDM telah dikelola dan dalam usaha ditingkatkan kualifikasinya baik dari aspek akademis yang merupakan tuntutan profesional, maupun dari sisi kualitas kepribadian yang sangat dibutuhkan dalam pelayanan kepada Mahasiswa sebagai pihak yang dilayani

Visi Program Studi Permesinan Perikanan dengan tegas menyebutkan **"Menjadi program studi yang menghasilkan sumber daya manusia kelautan dan perikanan yang unggul, kompeten, profesional dan memiliki Inovasi teknologi tepat guna di bidang permesinan perikanan pada tahun 2024"**, sebagai prinsip dan pegangan dalam menjalankan perannya di bidang Pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, dan untuk ikut serta merealisasikan visi dan misi Program Studi Permesinan Perikanan.

Penetapan standar mutu SDM Program Studi Permesinan Perikanan tertuang dalam buku SPMI yang di keluarkan oleh Pusat Penjaminan Mutu ini dibuat dengan tujuan menjadi pedoman bagi pengelolaan sumber daya manusia baik di Politeknik AUP maupun program studi dengan menerapkan siklus mutu yang berupa alur perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring-evaluasi. Dengan demikian pemanfaatan manual mutu SDM ini diharapkan dapat:

1. Mendorong pemenuhan kebutuhan SDM pada Politeknik AUP pada umumnya dan Program Studi Permesinan Perikanan pada khususnya baik secara kuantitas maupun kualitas yang proporsional terhadap kebutuhan riil untuk menjamin kualitas pendidikan
2. Mendorong pengembangan kegiatan yang meningkatkan kualitas SDM Program

Studi Permesinan Perikanan baik secara intelektual akademis maupun kepribadian

3. Mempromosikan implementasi kode etik SDM sebagai dosen dan tenaga kependidikan

Tugas utama dosen adalah mentransfer, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks hubungan input-proses-output pada sistem pendidikan tinggi, dosen dan tenaga kependidikan merupakan sumberdaya manusia yang memiliki tugas dan peran yang penting. Untuk memenuhi standar perencanaan Sumber daya manusia maka Politeknik AUP khususnya Program Studi Permesinan Perikanan telah menyusun mekanisme penetapan standar SDM dalam bentuk dokumen tertulis yang mencakup di antaranya:

1. Menetapkan kualifikasi untuk dosen dan tenaga kependidikan / penunjang untuk mendorong serta memfasilitasinya untuk pengembangan karir melalui studi lanjut maupun program-program pelatihan
2. Menyediakan buku kode etik dan menyosialisasikannya melalui Pertemuan khusus, Media cetak dan Media elektronik yang terdokumentasi dengan baik.
3. Standar pelaksanaan dipenuhi dengan memfasilitasi SDM pada Politeknik AUP melalui berbagai bentuk pengembangan yang berpedoman pada statuta Politeknik AUP.

SDM mencakup dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran mutu keseluruhan program tri darma perguruan tinggi. Program Studi Permesinan Perikanan mengelola dan menempatkan SDM sebagai komponen utama untuk mewujudkan pencapaian visi dan misi. Oleh karena itu Program Studi Permesinan Perikanan telah memiliki instrumen kepegawaian yang berupa sistem pengelolaan SDM yang terukur sesuai dengan kebutuhan perencanaan dan pengembangan. Sistem pengelolaan SDM tersebut mencakup sistem perencanaan, rekrutmen dan seleksi, orientasi dan penempatan pegawai, pengembangan karir, penghargaan dan sanksi, penghargaan, pemberhentian pegawai, yang prosedurnya transparan dan akuntabel berbasis pada keadilan, dan kesejahteraan. Kualifikasi SDM Program Studi Permesinan Perikanan mengacu pada:

1. Sistem perencanaan SDM Program Studi Permesinan Perikanan yang tertuang dalam Statuta Program Studi Permesinan Perikanan.
2. Dosen dengan jumlah, kualifikasi, dan jabatan akademik yang cukup sesuai perundang-undangan yang berlaku.
3. Beban tugas dosen dalam bidang Tri Dharma dengan komposisi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Kode etik dosen dan tenaga kependidikan.
5. Dosen dan tenaga kependidikan yang bersertifikat pendidik dan sertifikat kompetensi bagi teknisi, laboran, analis, dan pustakawan.

Dalam menjalankan tugas dan profesinya, dosen di Program Studi Permesinan Perikanan mempunyai kewajiban :

1. Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat,
2. Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menilai dan

- mengevaluasi hasil pembelajaran,
- 3. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi dan kompetensi akademik,
- 4. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif dalam pembelajaran,
- 5. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik, nilai – nilai agama, dan etika.

Strateginya yaitu dengan upaya sebagai berikut:

- 1. Dengan mendorong dan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi dosen dan tenaga kependidikan untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang doktor melalui program beasiswa internal maupun eksternal.
- 2. Membuat blue print pembinaan karier dosen dan tenaga kependidikan dalam jangka panjang.
- 3. Menyelenggarakan pelatihan secara periodik bagi dosen dan tenaga kependidikan untuk peningkatan kompetensi yang dibutuhkan.

Beban Kerja Dosen di selenggarakan dengan mengacu pada L2DIKTI Sebagaimana diamanatkan dalam [UU Nomor 14 Tahun 2005](#) tentang Guru dan Dosen, dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Bab 1 Pasal 1 ayat 2). Sebagaimana tugas utama dosen adalah melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) sks dan paling banyak 16 (enam belas) sks pada setiap semester sesuai dengan kualifikasi akademik dosen.

Sistem pengelolaan SDM yang dikembangkan Program Studi Permesinan Perikanan mengacu pada transparansi dan akuntabel dengan berpedoman pada hal; Perencanaan, Perekrutan, Seleksi, Pemberhentian Pegawai, Orientasi dan Penempatan, Pengembangan karir, Retensi, Penghargaan dan Sanksi

Semua hal tersebut dilengkapi dengan dokumen tertulis dan dilaksanakan secara konsisten. Dokumen yang mengatur sistem pengelolaan Sumber Daya Manusia meliputi:

- 1. Peraturan Direktur Politeknik AUP Tentang Petunjuk Pengelolaan Sumber Daya Manusia Politeknik AUP
- 2. Surat Keputusan Direktur Politeknik AUP Tentang Pedoman Penilaian ekam Jejak Kinerja Dosen dan Tenaga Kependidikan Politeknik AUP
- 3. Peraturan Direktur Politeknik AUP Tentang Kode Etik Dosen dan Mahasiswa Politeknik AUP
- 4. Peraturan Direktur Politeknik AUP Tentang Kode Etik Tenaga Kependidikan Politeknik AUP

C.4.2. Kebijakan

- 1. Kualifikasi sumberdaya dosen mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi sesuai Permenristekdikti [Nomor 44 tahun 2015](#). Politeknik AUP dalam penetapan standar kualifikasi tenaga dosen merujuk kepada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan [Nomor 23/PERMEN-KP/2020](#) tentang Statuta Politeknik AUP dan Pengangkatan dan Kenaikan Pangkat Dosen mengacu kepada [Direktorat Jenderal Sumberdaya IPTEK dan Dikti](#), Kementerian Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi Tahun 2019 dan Permenpan RB RI [Nomor 46 Tahun 2013](#)

tentang perubahan Permenpan RB RI Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Dosen Dan Angka Kreditnya.

2. Pengelolaan SDM mencakup:

- a. Perencanaan penambahan SDM (dosen dan tenaga kependidikan) memperhatikan beberapa hal seperti: penambahan kelembagaan/ pengembangan organisasi, jumlah yang pensiun, jumlah mahasiswa pada setiap program studi dan penambahan dosen berdasarkan Kelompok Keilmuan Dosen (KKD);
- b. Kriteria perencanaan, dan kebutuhan SDM dilaksanakan oleh Direktur Politeknik AUP dan disampaikan kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai usulan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Politeknik AUP. Tahap seleksi sampai dengan penerimaan pegawai, seluruhnya dilaksanakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), yang mana saat ditempatkan ke Politeknik AUP telah ditetapkan sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) KKP;
- c. Kenaikan jabatan akademik atau pangkat Dosen Politeknik AUP mengacu kepada Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Sumberdaya IPTEK dan Dikti, Kementerian Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi Tahun 2019 dan Permenpan RB RI Nomor 46 Tahun 2013 tentang perubahan Permenpan RB RI Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Dosen Dan Angka Kreditnya;
- d. Meningkatkan kualifikasi dosen dari segi jenjang pendidikan dilakukan melalui pemberian beasiswa studi lanjut ke jenjang S-3 secara penuh selama 3 tahun yang dibiayai oleh KKP melalui Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan dan sumber lain baik berasal dari luar negeri (PKNU, NICHE) dan mandiri dengan mekanisme memberikan Ijin Belajar (IB).

C.4.3. Strategi Pencapaian Standar

Dalam statuta Politeknik AUP dituangkan bahwa Pusat penjaminan Mutu sebagai unit yang menyelenggarakan proses penjaminan mutu, mempunyai tugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan menilai kegiatan pelaksanaan, pengembangan pembelajaran, dan sistem penjaminan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana Permen KP [Nomor: 23/PERMEN-KP/2020](#) Pusat Penjaminan Mutu menyelenggarakan fungsi:

1. Penyelenggaraan proses penjaminan mutu terhadap program dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi; dan
2. Pengembangan sistem penjaminan mutu yang konsisten dan berkelanjutan.

Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Politeknik AUP dituangkan dalam SK Direktur 245/POLTEK-AUP/TU.110/2021 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Politeknik AUP terhadap program dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dan pengembangan sistem penjaminan mutu yang konsisten dan berkelanjutan. Koordinasi perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi proses penjaminan mutu internal dilaksanakan oleh Pusat Penjaminan Mutu Internal (Pusmintu).

Program Studi Permesinan Perikanan mengefektifkan dosen tetap yang memenuhi kualifikasi akademik dan profesional serta kualitas kinerja, dalam jumlah

yang selaras dengan tuntutan penyelenggaraan program. Jika diperlukan Program Studi mengefektifkan dosen tidak tetap (dosen matakuliah, dosen tamu, dosen luar biasa dan/atau praktisi) untuk memenuhi kebutuhan penjaminan mutu program akademik.

Program Studi di lingkungan Politeknik AUP juga mendayagunakan tenaga kependidikan, seperti pustakawan, laboran, analis, teknisi, operator, dan/atau administrasi dengan kualifikasi dan kualitas kinerja, serta jumlah yang sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan Program Studi.

Program Studi memiliki sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan yang selaras dengan kebutuhan penjaminan mutu program akademik. Landasan ideal Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan tercantum dalam Permendikbud Nomor 49 tahun 2014 Pasal 25, 26, 27, 28, dan 29. Politeknik AUP dalam menetapkan Standar pengelolaan SDM berpedoman dalam:

1. Undang-Undang Ketenagakerjaan [No. 13 Tahun 2003](#).
2. Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen [No. 14 Tahun 2005](#).
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; kemudian diganti dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia [Nomor 44 Tahun 2015](#) Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Direktur Politeknik AUP Tentang Kepegawaian Politeknik AUP,
5. [Statuta Politeknik AUP](#)
6. [Rencana Strategis Politeknik AUP](#)

Strategi pencapaian mutu dosen dan tenaga kependidikan dicapai dengan menetapkan kebijakan mutu SDM (dosen dan tenaga kependidikan) Politeknik AUP sebagai berikut:

1. Politeknik AUP merekrut dosen yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan yang ditetapkan oleh masing-masing Program Studi yang terdapat di Politeknik AUP.
 2. Politeknik AUP merekrut, mengelola, dan mengembangkan tenaga kependidikan yang mencakup pustakawan; laboran/ analis/ teknisi/ operator/ programmer; administrasi; supervisor mencakup satpam, kebersihan, kendaraan, peralatan.
 3. Politeknik AUP memberikan kesempatan dan fasilitas bagi dosen untuk mengembangkan kompetensi, potensi, dan prestasi dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
 4. Politeknik AUP menerapkan sistem manajemen kinerja yang didasari oleh Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia [Nomor 44 tahun 2015](#) tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang merujuk kepada sasaran dan strategi pencapaian Politeknik AUP.
 5. Sistem penilaian manajemen kinerja meliputi aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
 6. Politeknik AUP memberlakukan kode etik bagi dosen maupun tenaga kependidikan serta melengkapinya dengan sanksi bilamana terjadi pelanggaran.
- Untuk mengevaluasi pencapaian standar mutu Pendidikan bagi dosen dan tenaga

kependidikan dilakukan dengan:

- a. Melakukan evaluasi setiap akhir semester terhadap program yang telah ditetapkan bersama.
- b. Melakukan penilaian dan pemantauan capaian [Standar Kerja Pegawai \(SKP\)](#) yaitu dosen dan tenaga kependidikan setiap awal dan pertengahan semester
- c. Melakukan penilaian dan evaluasi capaian kinerja dosen dalam kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi setiap akhir semester
- d. Melakukan penilaian Daftar Penilaian Pelaksanaan Pegawai (DP3) baik untuk dosen dan tenaga kependidikan setiap berkala setiap akhir tahun
- e. Melakukan penilaian dan evaluasi tentang prestasi kerja tenaga kependidikan setiap akhir tahun

C.4.4. Indikator Kinerja utama

Indikator Kinerja Utama merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu yang diberikan, sedangkan kinerja pegawai adalah kinerja merupakan hasil kerja baik itu secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai pegawai, dalam menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan organisasi, dan hasil kerjanya tersebut disesuaikan dengan hasil kerja yang diharapkan organisasi, melalui kriteria-kriteria atau standar kinerja pegawai yang berlaku dalam organisasi.

Kinerja pegawai merupakan hasil keterkaitan antara usaha, kemampuan dan persepsi tugas. Usaha merupakan hasil dari motivasi yang menunjukkan jumlah energi (fisik dan mental) yang digunakan oleh individu dalam menjalankan suatu tugas. Kinerja individu maupun kelompok, dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal organisasi.

Kinerja dosen berada pada tingkat prestasi kerja yang berbeda-beda antar individunya, tingkat intensitas kinerja dosen terhadap tugas baik sebagai tugas profesi maupun tugas-tugas kemanusiaan ditunjukkan dengan kepedulian dengan waktu dan energi yang disediakan lebih sedikit, hanya peduli terhadap satu macam pekerjaan, ada juga dosen yang mempunyai kepedulian lain yang bersedia menyediakan waktu dan energi extra dan kepeduliannya terutama diberikan kepada Mahasiswa.

Selain itu juga dapat dilihat dari persiapan awal, penyajian materi dan bagaimana memberikan penilaian terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa. Parameter yang digunakan untuk menilai kinerja PNS adalah DP3 yang memuat 7 nilai umum dan 1 nilai khusus. Nilai-nilai umum ini berlaku untuk semua pegawai Negeri Sipil adalah kesetiaan, prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran dan kerja sama. Untuk parameter khusus hanya 1 yaitu kepemimpinan yang berlaku bagi para pemegang jabatan yang ada.

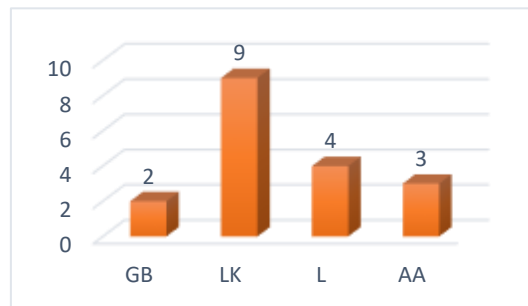
Profil Dosen

1. Jumlah dan kualifikasi Dosen Tetap Program Studi (DTPS)

Dosen Program Studi Permesinan Perikanan adalah dosen yang mempunyai kualifikasi mahir dan sangat menguasai bidangnya dalam aspek vokasional dan telah mempunyai pengalaman lapangan baik sebagai dosen vokasional ataupun sebagai praktisi ruang lingkup permesinan perikanan. Secara aturan dosen di Program Studi Permesinan Perikanan mensyaratkan pernah bekerja atau mempunyai pengalaman di kapal ikan sebagai perwira bagian mesin atau Kepala Kamar Mesin (*Chief*

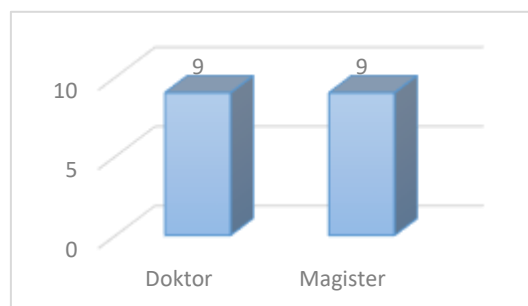
Engineer) sekurang-kurangnya selama dua tahun. Dosen di Program Studi Permesinan Perikanan ini sangat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang vokasional.

Dosen Tetap Program Studi (DTPS) Permesinan Perikanan telah mencapai jumlah yang cukup untuk menangani setiap kelas setiap tingkatannya. Jumlah keseluruhan dosen di Program Studi Permesinan Perikanan adalah 18 orang dengan kualifikasi Guru Besar 2 Orang, Lektor Kepala 9 Orang, Lektor 4 Orang dan asisten ahli 3 orang. Seperti pada [\(Tabel 3.a LKPS\)](#)



Gambar 17. Kualifikasi Jabatan Dosen

Dalam aspek tingkat Pendidikan dosen terdiri dari pendidikan Doktor 9 orang dan magister 9 orang. Selain dosen tetap ada juga pengajar / dosen tidak tetap yang berjumlah 3 orang dan dosen praktisi 6 orang. Dalam proses praktikum dosen pengampu dibantu oleh Instruktur lapangan dan laboran saat pembelajaran berlangsung, khususnya di kapal latih dan di workshop/lab Program Studi Permesinan Perikanan.



Gambar 18. Kualifikasi Pendidikan Dosen

2. Rasio Jumlah Mahasiswa Terhadap Dosen Tetap Program Studi (DTPS).

Dosen Tetap Program Studi yang tersedia pada Prodi Permesinan Perikanan adalah 18 DTPS, sementara jumlah Mahasiswa Program Studi Permesinan Perikanan saat ini sebanyak 252 orang. Berdasarkan jumlah ini dapat diperoleh rasio antara Mahasiswa terhadap jumlah DTPS adalah 14 : 1 artinya rasio Mahasiswa terhadap DTPS sudah baik sesuai dengan rasio dosen dan mahasiswa yang disarankan berdasarkan Surat Edaran [Dirjen Dikti No. 2920/DT/2007](#) yang menjadi standar rasio dosen terhadap mahasiswa, yaitu 25 : 1.

3. Penugasan DTPS sebagai Pembimbing Utama Praktik Akhir.

Pada Program Studi Permesinan Perikanan, tugas akhir dilaksanakan pada semester akhir yaitu semester 8, pembagian dosen pembimbing dilaksanakan pada

awal semester 7, pembagian dosen pembimbing utama tugas akhir dan rata rata jumlah mahasiswa yang dibimbing dapat dilihat pada [Tabel 3.a.2 LKPS](#)

Pembimbing utama praktik akhir dari dosen DTPS dalam tiga tahun terakhir, setiap dosen DTPS secara rata-rata membimbing tugas akhir sebanyak 2-3 mahasiswa. Rasio jumlah mahasiswa yang dibimbing dosen DTPS setiap tahunnya masih pada jumlah yang wajar sehingga dapat dibimbing dengan semaksimal mungkin

4. Persentase jumlah DTPS yang memiliki sertifikat pendidik profesional terhadap total jumlah DT/DTP.

Seorang dosen profesional yang dianggap mampu mengemban tugas tridharma perguruan tinggi dengan baik adalah DTPS yang telah memiliki sertifikat pendidik. Pada Program Studi Permesinan Perikanan, jumlah DTPS yang telah memiliki sertifikat pendidik sebanyak 20 orang (74 %). Jumlah DTPS yang memiliki sertifikat pendidik profesional menggambarkan bahwa dosen yang mengajar pada Program Studi Permesinan Perikanan sudah baik, sementara sisanya sebesar 26% adalah dosen yang sedang dalam proses pengembangan karier melalui Tridharma Perguruan Tinggi agar dapat memperoleh sertifikat pendidik pada waktu yang akan datang.

5. Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh (EWMP) DT/DTPS pada kegiatan Pendidikan (pembelajaran dan pembimbingan), penelitian, PkM, dan tugas tambahan dan/atau penunjang.

Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi berupa kegiatan pendidikan, penelitian, PkM, dan tugas tambahan dan/atau penunjang merupakan tanggungjawab yang diemban oleh dosen di Program Studi Permesinan Perikanan. Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh (EWMP) dari DT/DTPS yang terdapat pada [Tabel 3.a.3 LKPS](#) menunjukkan bahwa rata-rata Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh (EWMP) dari DT/DTPS diperoleh rata-rata sebesar 13,5 SKS. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh DT/DTPS dalam mengemban tugas sebagai dosen sudah sesuai dengan persyaratan pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melalui keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi No.48/DJ/Kep/1983 bahwa kewajiban dosen dengan Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh (EWMP) adalah 12 SKS. Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh (EWMP) dari DT/DTPS untuk kegiatan pendidikan, penelitian PkM, dan tugas tambahan dan/atau penunjang dapat dilihat pada [Tabel 3.a.3 LKPS](#).

6. Keterlibatan dosen tidak tetap (DTT) dalam proses pembelajaran: persentase jumlah dosen (DT dan DTT) terhadap jumlah DT

Jumlah dosen tetap (DT) Program Studi Permesinan Perikanan sebanyak 27 orang, dan dosen tidak tetap (DTT) adalah 3 ([Tabel 3.a.4](#)) orang untuk menunjang proses belajar dan mengajar. Sehingga rasio DTT terhadap keseluruhan jumlah dosen DTPS adalah 1:9. Persentase DT terhadap jumlah dosen adalah 89%, dan persentase DTT terhadap jumlah dosen adalah 11%. Jumlah ini menunjukkan bahwa DTT yang membantu untuk mengampu mata kuliah pada Program Studi Permesinan Perikanan sedikit sekali karena pada umumnya dosen yang mengampu mata kuliah berasal dari Dosen Tetap Perguruan Tinggi. Ketersediaan DTPS sudah baik yaitu sebanyak 2 orang dan untuk DTT sifatnya hanya membantu pada saat jumlah SKS

dari DT sudah lebih dari 12 SKS dengan melibatkan DTT yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik.

7. Keterlibatan dosen industri/praktisi dalam proses pembelajaran

Dalam rangka peningkatan kompetensi Mahasiswa Program Studi Permesinan Perikanan, maka diperlukan dosen industri yang dapat memberikan kemampuan teknis dan aplikatif sehingga kepakaran dalam bidang manajemen agribisnis yang dimiliki oleh dosen industri dapat ditransfer kepada Mahasiswa. Tercatat jumlah dosen industri/praktisi sebanyak 8 orang dengan berbagai latar industri/kepakaran. Persentase antara dosen industri/praktisi terhadap jumlah dosen mencapai 30%, ([Tabel 3.a.5](#)).

Para dosen industri/praktisi dilibatkan dalam proses pembelajaran, dengan latar belakang keahlian dari masing-masing dosen industri merupakan keahlian yang berkaitan dengan manajemen agribisnis dan sudah memiliki usaha yang bergerak dalam bidang Permesinan Perikanan tangkap meliputi usaha perkapalan.

Dalam hal pemberian materi pembelajaran, dosen selalu memberikan ilmu yang mampu memperkaya pengetahuan mahasiswa. Dosen industri diberikan wewenang mengenai metode/teknik mengajar yang disesuaikan dengan mata kuliah yang ada tanpa melanggar peraturan yang ada di Program Studi Permesinan Perikanan di Politeknik AUP dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan adanya dosen industri/praktisi akan memperkaya materi pengajaran sesuai dengan kebutuhan *user* sehingga diharapkan lulusan Program Studi Permesinan Perikanan sesuai kebutuhan dunia usaha.

Kinerja dosen

1. Pengakuan/rekognisi atas kepakaran/prestasi/kinerja DTPS

Pengakuan/rekognisi atas kepakaran/prestasi/kinerja DTPS yang dimiliki oleh dosen program studi Permesinan Perikanan dimiliki oleh 11 orang dosen dengan jumlah 31 rekognisi secara keseluruhan. Rasio jumlah DTPS yang telah memiliki rekognisi yaitu 11 orang dibandingkan dengan keseluruhan jumlah DTPS sebesar 27 orang disajikan pada [Tabel 3.b.1 LKPS](#).

Dari tabel LKPS 3.b.1, menunjukkan bahwa 41% DTPS yang dimiliki program studi telah memiliki rekognisi atas kepakaran/prestasi/kinerjanya. 6 (Enam) orang DTPS memiliki 1-5 rekognisi, 5 (Lima) orang DTPS memiliki 6-10 rekognisi tepatnya sebanyak 31 rekognisi. Hal ini tentunya cukup membanggakan dan sekaligus menjadi cambukan semangat untuk DTPS lainnya yang belum memiliki rekognisi atas kepakaran/ prestasi/ kinerjanya agar semakin meningkatkan kinerja dan kualitas dalam pekerjaannya.

Dari segi skala pengakuan atas dosen DTPS, sebanyak 6 rekognisi diberikan atas prestasi/kinerja di tingkat wilayah (19%), dan 25 rekognisi diberikan untuk skala nasional (81%).

2. Penelitian DTPS ([Tabel 3.b.2. LKPS](#))

Jumlah judul penelitian yang sumber pembiayaannya dari perguruan tinggi atau mandiri terjadi peningkatan dari TS-2 (12 judul), TS-1 (18 judul), dan TS (20 judul) dengan rata-rata per tahun 17 judul. Penurunan ini dikarenakan adanya pengalihan anggaran untuk penanganan Covid-19, serta membatasi kontak langsung dengan masyarakat. Peningkatan jumlah penelitian pada tahun-tahun yang akan datang akan terus diupayakan penyediaan anggaran yang

berkelanjutan. Jumlah judul penelitian yang sumber pembiayaannya dari dalam negeri diluar PT pada TS-2 (4 judul), TS-1 (4 judul), dan TS (6 judul) dengan rata-rata per tahun 5 judul. Jumlah judul penelitian yang sumber pembiayaannya dari luar negeri pada pada TS-2 (- judul), TS-1 (- judul), dan TS (- judul). Seperti halnya judul penelitian dari luar Perguruan Tinggi, penelitian yang bersumber dari pembiayaan luar negeri pada 3 tahun terakhir tidak ada, dikarenakan terpengaruh oleh dampak Pandemi Covid-19.

Untuk meningkatkan jumlah penelitian setiap tahun Politeknik AUP terus meningkatkan anggaran Litrap dan PkM. Selanjutnya Politeknik AUP mendorong kerjasama dari luar untuk mendapatkan sumber pembiayaan yang berasal dari luar, dan Direkur Politeknik AUP menjadwalkan setiap hari Jumat kepada seluruh dosen untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan Learning Session. Learning Session ini bertujuan kepada seluruh dosen atau staf pengajar untuk dapat memberikan dan menyebarkan tulisan atau penelitian yang pernah dibuat

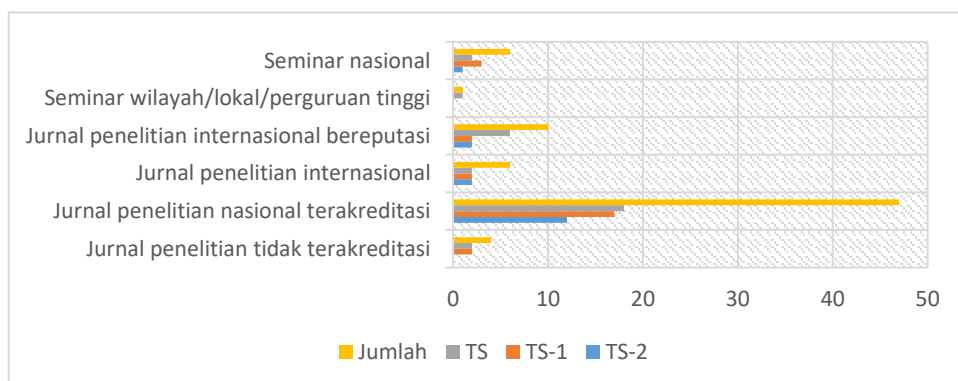
3. **Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) [\(Tabel 3.b.3. LKPS\)](#)**

Produktivitas dosen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

- Jumlah judul PkM yang sumber pembiayaannya dari dalam negeri diluar PT dari TS-2 (8 judul), TS-1 (19 judul), dan TS (11 judul) dengan rata-rata per tahun 13 judul.
- Jumlah judul PkM yang sumber pembiayaannya dari perguruan tinggi atau mandiri terjadi peningkatan dari TS-2 (2 judul), TS1 (2 judul), TS (2 judul) dengan rata-rata per tahun 2 judul. Penurunan jumlah produktivitas dosen pada tahun TS dikarenakan terpengaruh oleh dampak Pandemi Covid-19
- Jumlah judul PkM yang sumber pembiayaannya dari luar negeri pada pada TS-2 (- judul), TS-1 (- judul), dan TS (- judul). Seperti halnya judul PkM dari luar perguruan tinggi mandiri, penelitian yang bersumber dari pembiayaan luar negeri pada tahun TS atau tahun 2021 menurun, dikarenakan terpengaruh oleh dampak Pandemi Covid-19

4. **Publikasi Ilmiah yang dihasilkan oleh DTPS dalam 3 tahun terakhir [\(Tabel 3.b.4.1\)](#)**

Data publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap program studi dalam 3 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 19. Jumlah Publikasi DTPS

Dari data yang di dapat dari LKPS 3b.4 didapat publikasi ilmiah DTPS untuk TS-2 sebanyak 17 jurnal ilmiah yang terdiri dari 12 jurnal nasional terakreditasi dan 2 jurnal internasional dan 2 jurnal internasional berindeks Scopus Serta 1 Seminar Nasional, TS-1 sebanyak 19 jurnal ilmiah yang terdiri dari 2 jurnal nasional tidak terakreditasi 17 jurnal nasional terakreditasi, 2 jurnal internasional, jurnal internasional bereputasi dan 3 Seminar Nasional serta TS sebanyak 20 jurnal yang terdiri dari 2 jurnal ilmiah tidak terakreditasi, 18 jurnal nasional terakreditasi dan 2 jurnal internasional dan 6 jurnal internasional berindeks Scopus Serta 2 Seminar Nasional.

5. Karya ilmiah DTPS yang disitasi ([Tabel 3.b.6](#))

Jumlah hasil publikasi DTPS pada jurnal nasional maupun internasional akan otomatis terindeks pada *google scholar* masing-masing DTPS. Karya publikasi digunakan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya. Berdasarkan data yang diperoleh ada sekitar 34 karya ilmiah yang telah disitasi atau dirujuk oleh karya yang lain. Beberapa karya ilmiah dirujuk secara berulang dalam suatu karya ilmiah yang masih relevan. Adanya sitasi atau rujukan terhadap karya ilmiah yang dihasilkan menunjukkan hasil penelitian DTPS mengambil peran dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berkelanjutan.

6. Produk/Jasa DTPS yang diadopsi oleh Industri/Masyarakat ([Tabel 3.b.7](#))

DTPS program studi Permesinan Perikanan juga menghasilkan produk ataupun jasa yang diadopsi atau diterapkan oleh industri atau masyarakat. Terdapat 15 jenis produk yang dihasilkan DTPS yang telah diadopsi atau diterapkan masyarakat. Produk tersebut secara nyata telah diakui dan digunakan serta diterapkan dalam masyarakat.

7. Luaran penelitian dan PkM lainnya yang dihasilkan oleh DTPS ([Tabel 3.b.5](#))

Jumlah Penelitian dan kegiatan PkM yang dijalankan oleh program studi Permesinan Perikanan selama ini menghasilkan 38 judul. Kegiatan penelitian dan PkM yang dijalankan saat ini mendapat dukungan dana dari perguruan tinggi, mandiri dan didukung oleh fasilitas dari Pemda melalui mekanisme kerjasama.

Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan memiliki kecukupan dan kualifikasi berdasarkan jenis pekerjaannya (administrasi, laboran, teknisi, dan lainnya). Tenaga kependidikan juga memiliki sertifikat kompetensi/profesi sesuai dengan bidang tugasnya. Indikator kecukupan berdasarkan beban kerja dan kompetensi tenaga kependidikan. Proses penyelenggaraan pendidikan di Program Studi Permesinan Perikanan dibantu juga oleh tenaga kependidikan. Pada tahun 2023 jumlah tenaga kependidikan di Sekolah Tinggi Perikanan sebanyak 163 orang.

Dalam rangka peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan upaya yang telah dilakukan antara lain: meningkatkan jenjang pendidikan, melakukan training/pelatihan mengenai kearsipan, keadministrasian, maupun lainnya sesuai dengan kebijakan Politeknik AUP. Pengembangan kapasitas tenaga kependidikan telah dilakukan oleh Politeknik AUP dan Pengelolaan pelatihan telah dilakukan oleh Politeknik AUP. Secara terperinci upaya upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan antara lain :

1. Peningkatan jenjang pendidikan tenaga kependidikan dengan memberi

- kesempatan melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
2. Melakukan pelatihan manajemen administrasi yang dilakukan oleh Politeknik AUP
 3. Melakukan pelatihan manajemen kearsipan yang dilakukan oleh Politeknik AUP
 4. Melakukan pelatihan teknologi informasi yang menyangkut peningkatan pelayanan keadministrasian Taruna.
 5. Mengirimkan pustakawan untuk mengikuti pelatihan kepastakaan
 6. Memberikan beasiswa pendidikan bagi tenaga kependidikan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sampai tahun 2023 banyak tenaga kependidikan telah mengikuti beberapa jenis pelatihan antara lain pelatihan persuratan dan pengarsipan, pelayanan prima, dan beberapa jenis pelatihan lainnya. Saat ini, terdapat 1 orang tenaga kependidikan yang sedang mengikuti kuliah Magister di Politeknik AUP. Selain itu, juga terdapat tenaga kependidikan yang telah memiliki sertifikat kompetensi dibidangnya seperti di bagian keuangan ada beberapa orang yang sudah memiliki sertifikasi pengadaan barang/jasa pemerintah.

Program pengembangan Tenaga Kependidikan sangat terkait dengan kebijakan pengembangan pegawai yang dilakukan oleh Politeknik AUP. Pengembangan pegawai meliputi program pelatihan/pendidikan, sistem jenjang karir, rotasi dan pusat penilaian dan pembinaan SDM serta sistem kesejahteraan pegawai. Peningkatan jenjang karir dilakukan melalui mekanisme kenaikan pangkat dan jabatan yang efektif termasuk untuk teknis, laboran dan tenaga administrasi.

Program Studi Permesinan Perikanan terus berupaya untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan pendidikan maupun pelatihan. Untuk keperluan peningkatan jenjang karir, tenaga kependidikan dengan inisiatif sendiri melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dengan biaya sendiri (Izin Belajar).

Jumlah tenaga kependidikan sampai dengan 1 September 2023 adalah 236 orang yang terdiri ASN 135 orang serta 101 Pegawai Pemerintah Non ASN. Dari 236 pegawai tersebut, sebanyak 26 orang adalah pejabat fungsional tertentu yang terdiri dari:

NO	Jabatan	Jumlah	Pendidikan
1	Pranata Laboratorium Pendidikan	3	S1
2	Dokter Gigi	1	S1
3	Dokter Umum	3	S1
4	Perawat gigi	1	D3
5	Perawat umum	1	D3
6	Pengembang Teknologi Pembelajaran	1	S1
7	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN	4	S1
8	Statistisi	1	S1
9	Pranata Hubungan Masyarakat	1	S1
10	Analisis Kepegawaian	4	S2
11	Pengelola Pengadaan Barang/Jasa	1	S1
12	Pustakawan	1	S1
13	Pranata Komputer	2	S1
14	Apoteker	1	S1
15	Rekam Medis	1	S1

C.4.5. Indikator Kinerja Tambahan

Kebijakan dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan ditetapkan oleh pemerintah, tercantum dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tingkat perguruan tinggi terkait dengan standar nasional pendidikan tinggi telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Ristek, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Standar nasional ini harus dapat dilakukan oleh Dosen sebagai tugas tambahan selain mengajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Tugas tambahan tersebut yaitu beban kerja dosen sebagai pembimbing utama paling banyak 10 mahasiswa.

Kompetensi dan keilmuan yang dimiliki oleh masing-masing dosen, sangat diperlukan oleh Politeknik AUP. Kompetensi dan keilmuan ini sebagai tugas tambahan untuk kegiatan *Internship Programme* dan Tugas tambahan dalam pemangku jabatan. Unit-unit yang ada sangat diperlukan untuk mendukung kinerja pada Politeknik AUP, sehingga diperlu dibantu oleh dosen yang berkompeten dan sesuai dengan keilmuannya.

Tabel 7. Indikator Kinerja Tambahan di Program Studi Permesinan Perikanan:

No	Uraian	Indikator Kinerja Tambahan di Program Studi	Keterangan
1	Kelengkapan Sertifikat kompetensi (COC) sesuai Prodi	Beberapa dosen memiliki sertifikat kompetensi berstandar nasional dan internasional yang sangat mendukung kinerja individu maupun kelompok dosen sesuai bidangnya	1. Sertifikat Penguji Kepelautan (Certificate of Accessor of Seafarers) 2. Sertifikat IMO Model Course 6.09: The Training Course for Instructor; 3. IMO Model Course 3.12: The Training Course for Assesment, Examination and Certification 4. IMO Model Course 6.10: The Training of Train The Simulator Trainer and Assessor 5. Sertifikat Ahli Nautika Kapal Penangkap Ikan Tingkat I (Deck Officer Certificate of Competency Class I For Fishing Vesssel; 6. Sertifikat International Fisheries Acoustic
2.	Kapal Latih	Prodi MP memiliki sarana diklat berupa kapal latih yang memadai sebagai ciri Lemdik Vokasi bidang Kelautan dan Perikanan	1. Kapal Latih dengan kapasitas bernavigasi diseluruh perairan Indonesia yang dilengkapi dengan peralatan untuk penelitian bidang KP dan penangkapan ikan; 2. Memiliki SDM operator kapal yang memiliki sertifikat kompetensi (COC) untuk Permesinan serta memenuhi kriteria operator kapal riset dan penangkapan bagian Deck dan Mesin
3.	Kegiatan <i>Teaching Factory</i> (Tefa)	Kegiatan <i>Teaching Factory</i> (Tefa) dilaksanakan oleh masing-masing prodi	Pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> (Tefa) dilaksanakan oleh Dosen dan Tenaga kependidikan sesuai dengan Keahlian

C.4.6. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian indikator kinerja yang tergambarkan dalam Indikator kriteria mutu SDM (standar pendidik, peneliti, pelaksana PkM, dan tenaga kependidikan) ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 8. Capaian Indikator Kriteria Mutu SDM yang ditetapkan Politeknik AUP

Kriteria	Indikator Capaian	Capaian
Sistem rekrutmen, penempatan, pembinaan dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan.	Proses seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen sesuai dengan peraturan/ pedoman yang berlaku.	Perekrutan dosen sudah sesuai dengan kebutuhan dan KP Dosen sesuai Permenpan RB Nomor 46 tahun 2013

Kriteria	Indikator Capaian	Capaian
Program studi memiliki mekanisme monitoring dan evaluasi kinerja dosen dalam bidang tridarma dan mendokumentasikan rekam jeaknya yang mampu telusur.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Program studi memiliki pedoman tertulis tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jeak kinerja dosen dan tenaga kependidikan. 2) Program studi memiliki dokumentasi yang baik tentang kinerja dosen di bidang; pendidikan, penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Rekam jeak melalui SIAKAD dan Sister 2) Rekam jeak melalui SIAKAD dan Sister
Program studi didukung dengan sumberdaya dosen tetap yang mencukupi dan memenuhi kualifikasi pendidikan untuk menjamin mutu program akademik.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Program studi memiliki program pengembangan dosen untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan bidang di program studi. 2) Persentase dosen tetap yang berpendidikan S3 yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi program studi adalah lebih atau sama dengan 90%. 3) Dosen tetap yang memiliki jabatan lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi Program Studi adalah lebih atau sama dengan 40%. 4) Rasio mahasiswa terhadap dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang Program Studi sesuai. 5) Persentase dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik Profesional adalah lebih atau sama dengan 40%. 6) Dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/Profesi adalah lebih atau sama dengan 80%. 7) Rata-rata beban kerja dosen per semester adalah 12-16 SKS. 8) Semua mata kuliah diajar oleh dosen yang sesuai keahliannya 9) Persentase kehadiran dosen tetap dalam perkuliahan adalah lebih atau sama dengan 95%. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Program studi telah memiliki program peningkatan kompetensi 2) Presentase Dosen tetap S3 telah 100% 3) Presentase Lektor kepala telah mencapai 64% 4) Rata-rata rasio dosen terhadap mahasiswa 1:2,7 5) Dosen memiliki sertifikat pendidik profesional 88% 6) Presentase dosen yang memiliki sertifikat 96% 7) Rata-rata beban Dosen 13-16 SKS 8) Telah terpenuhi 9) Kehadiran telah 100%
Jumlah, kualifikasi, dan pelaksanaan tugas dosen tidak tetap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase jumlah dosen tidak tetap, terhadap jumlah seluruh dosen kurang atau sama dengan 10%. 2. Semua dosen tidak tetap menguasai mata kuliah sesuai keahliannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosentase dosen tidak tetap 8 % 2. Telah sesuai
Upaya Program studi dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam tiga tahun terakhir.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang program studi. 2) Program studi memiliki program untuk mengundang tenaga ahli/pakar dari luar PT (tidak termasuk dosen tidak tetap) sebagai pembicara tamu di program studi tersebut. Jumlah tenaga ahli/pakar lebih dari 6 orang. 3) Setiap dosen tetap mengikuti kegiatan (sebagai pembicara/peserta) seminar ilmiah/lokakarya/penataran/workshop/pagelaran/pameran/peragaan (nasional/internasional) minimal sekali dalam setahun. 4) Prestasi dosen dalam mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari tingkat internasional, nasional, wilayah, dan lokal dalam tiga tahun terakhir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah sesuai 2. Telah terlaksana 3. Telah terlaksana 4. Telah terdapat beberapa dosen yang mendapatkan pendanaan hibah dan kegiatan akademik tingkat Internasional

Kriteria	Indikator Capaian	Capaian
Jumlah, rasio, kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio nilai jumlah pustakawan dan kualifikasinya lebih atau sama dengan 4. Adanya tenaga pustakawan dengan latar belakang pendidikan yang sesuai, misalnya: S2/S3 (1 orang), S1 (2 orang), dan diploma (4 orang). 2. Program studi memiliki jumlah tenaga teknis , analis, laboran, programmer, yang cukup yang kompeten/ kualifikasi yang sesuai kompetensi dan kegiatannya 3. Rasio jumlah tenaga administrasi dan kualifikasinya lebih atau sama dengan 4. 4. Upaya Program studi dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan (pemberian kesempatan belajar/pelatihan, pemberian fasilitas, termasuk dana, jenjang karir dalam tiga tahun terakhir) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah memenuhi dengan kualifikasi pendidikan S-2 sebanyak 2 orang, S-1 sebanyak 2 orang , Diploma 3 (1) dan SMA (2 orang) 2.Sudah memenuhi 3.Sudah memenuhi 4.Sudah memenuhi

C.4.7. Penjaminan Mutu SDM

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Tingkat perguruan tinggi, standar nasional pendidikan tinggi telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Ristek, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Politeknik Ahli Usaha Perikanan sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia menetapkan Standar Mutu Pendidikan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan peraturan Menteri Ristek, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Standar mutu yang ditetapkan Politeknik AUP mengacu pada standar Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, standar internasional, serta rencana strategi pengembangan Politeknik AUP. Standar Mutu Pendidikan Politeknik AUP meliputi standar kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dosen dan tenaga kependidikan, sarana pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan pembiayaan dan prasarana pembelajaran.

Standar nasional pendidikan tinggi adalah satuan standar yang meliputi standar nasional pendidikan, ditambah dengan standar nasional penelitian, dan standar nasional pengabdian pada masyarakat. Salah satu standar nasional pendidikan adalah standar dosen dan tenaga kependidikan yang merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Sistem penjaminan mutu SDM yang diterapkan telah didukung dengan elemen penilaian:

1. Sistem perekrutan, pengembangan karir, monitoring dan evaluasi dosen dan tenaga kependidikan yang mencakup: Pedoman tertulis sistem perekrutan, penempatan, pembinaan, pengembangan dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, dan konsistensi pelaksanaannya, sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan.
2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja dosen di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat.

3. Profil dosen yang mencakup: dosen yang memiliki Sertifikat Pendidikan Profesional, rata-rata beban kerja dosen, persentase jumlah dosen tidak tetap, terhadap jumlah seluruh dosen.
4. Kegiatan tenaga ahli/pakar dari luar PT (tidak termasuk dosen tidak tetap) sebagai pembicara tamu pada program studi masing-masing.
5. Keikutsertaan dosen tetap dalam kegiatan seminar ilmiah/lokakarya/penataran/workshop/pagelaran/pameran/peragaan yang melibatkan ahli/pakar dari luar PT.
6. Prestasi dosen tetap yang mencakup: Dosen tetap yang pernah menjadi penguji luar pada program studi lain di PT sendiri, dan pada PT lain nasional, menjadi pakar/konsultan/staf ahli/nara sumber (bukan pejabat penuh waktu seperti direktur, dirjen, menteri dan lain-lain), mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kediatan akademik dari institusi tingkat nasional dan internasional.
7. Reputasi dan keluasan jejaring dosen dalam bidang akademik dan profesi.
8. Jumlah, rasio, kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, analis, teknisi, operator, programer, instruktur, staf administrasi, dan/atau staf pendukung lainnya) untuk menjamin mutu penyelenggaraan program studi.
9. Upaya yang telah dilakukan program studi dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan.
10. Upaya unit pengelola program studi magister dalam mengembangkan tenaga dosen tetap. Upaya yang dapat diberikan untuk pengembangan tenaga dosen antara lain: Beban kerja yang wajar yang memungkinkan dosen melakukan kegiatan penelitian, dukungan dana untuk penelitian, publikasi atau menghadiri seminar ilmiah, dan kesempatan dosen melakukan sabbatical leave.

C.4.8. Kepuasan Pengguna

- a) Mengukur kepuasan dosen dan tenaga kependidikan.

Pengukuran kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap layanan akademik dan administrasi dilakukan dengan metode survei. Survei dilakukan setiap akhir semester dengan yang memberikan penilaian adalah Taruna/Mahasiswa Sarjana Terapan Permesinan Perikanan. Terdapat 4 (empat) aspek penilaian kepuasan dari Mahasiswa yang dinilai dari penilaian dosen dan tenaga kependidikan antara lain:

- 1) Keandalan (*reliability*): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan pelayanan;
- 2) Daya tanggap (*responsiveness*): kemauan dari dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam membantu mahasiswa dan memberikan jasa dengan cepat;
- 3) Kepastian (*assurance*): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi keyakinan kepada mahasiswa bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan;
- 4) Empati (*empathy*): kesediaan/kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi perhatian kepada mahasiswa;

Jumlah mahasiswa yang memberikan penilaian sebanyak 41 orang dengan memberikan penilaian kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan: yaitu sebelum mahasiswa mencetak KHS (kartu hasil studi) harus

memberikan penilaian survei Kepuasan Mahasiswa pada aplikasi SIAKAD. Daftar pernyataan survei terdiri dari 4 (empat) unsur tersebut diatas yaitu: Keandalan (*reliability*), Daya tanggap (*responsiveness*), Kepastian (*assurance*), dan Empati (*empathy*). Jawaban angket menggunakan katagori skala ordinal: Sangat Baik (SB); Baik (B); Cukup (C); dan Kurang (K). Hasil pengisian kuisioner yang diberikan penilaian oleh mahasiswa ditabulasi/diolah pada aplikasi SIAKAD, dan hasilnya telah dapat terlihat besaran presentase dari masing-masing unsur.

b) Ketersediaan bukti hasil pengukuran kepuasan pengguna

Hasil survei: kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan kepuasan pengguna menunjukkan hasil menunjukkan hasil yang Sangat Baik yang mencapai 59 s/d 61% dan ada mahasiswa yang memberikan penilaian Kurang. Hasil penilaian survei pengukuran kepuasan pengguna hasilnya seperti pada Grafik dan tabel berikut.

Tabel 9. Persentase Survei pengukuran kepuasan pengguna

Aspek Penilaian	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Keandalan (<i>reliability</i>)	61	39	0	0
Daya tanggap (<i>responsiveness</i>)	59	41	0	0
Kepastian (<i>assurance</i>)	59	39	2	0
Empati (<i>empathy</i>)	59	41	0	0

C.4.9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap ketercapaian indikator kriteria mutu SDM (pendidik, tenaga kependidikan, peneliti, pelaksana PkM) seperti yang telah diuraikan pada point 6 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 23 indikator mutu, rata-rata dalam 3 tahun telah tercapai dan/atau melampaui. Beberapa faktor pendorong pencapaian keberhasilan adalah: 1) adanya kebijakan Direktur Politeknik AUP yang memberikan beasiswa untuk studi lanjut ke program pascasarjana, 2) perencanaan dan rekrutmen dosen, 3) kesadaran para dosen untuk melakukan updating data dosen sebagai peserta Serdos melalui aplikasi Sister, 4) Diberikan kesempatan pelatihan untuk peningkatan profesionalisme dosen. Selanjutnya beberapa faktor penghambat tidak tercapainya indikator kinerja adalah: 1) belum terpenuhinya angka kredit yang dipersyaratkan dalam pengangkatan Guru Besar, 2) Dampak Covid-19 yang membatasi baik dari segi penganggaran maupun dari pergerakan dalam pelaksanaannya.

C.5. KEUANGAN, SARANA DAN PRASARANA

C.5.1. Latar belakang

Standar Nasional Pendidikan merupakan implelementasi dari 8 (delapan) standar yang harus di terapkan oleh seluruh Pendidikan Tinggi. Diantaranya adalah standar sarana dan prasarana pembelajaran; standar pengelolaan pembelajaran dan Standar pembiayaan pembelajaran. Standar ini dikembangkan sesuai dengan dengan standar kompetensi lulusan yang diinginkan.

Kuangan, Sarana dan Prasarana sangat berperan penting dalam usaha pencapaian standar kompetensi lulusan baik dalam pengetahuan, keterampilan

maupun sikap. Paparan serta bukti dukung kegiatan penyelenggaraan pendidikan maupun operasional perkantoran secara keseluruhan yang telah dilaksanakan oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan atau beberapa perbaikan diperlukan merujuk kepada standar dan visi misi yang telah ditetapkan Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

Ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana tentunya tidak terlepas dari aspek keuangan yaitu ketersediaan dana dalam pemenuhan kebutuhan standar Pendidikan tinggi dan penyediaan sarana dan prasarana penyelenggaraan Pendidikan Tinggi. Penyelenggaraan Pendidikan dan rencana kegiatan dan pengembangan Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP) tertuang di dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) Politeknik AUP. Di dalam RKA-KL tersebut telah ditetapkan pagu/tarif penyelenggaraan kuliah, praktikum, pembimbingan, dan seminar, yang semuanya termasuk ke dalam biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

C.5.2. Kebijakan

Kebijakan pengelolaan keuangan

Kebijakan pengelolaan keuangan di Politeknik AUP mencakup: perencanaan, sumber-sumber keuangan, pengalokasian, realisasi, dan pertanggung jawaban. Proses pengelolaan dana institusi pada Politeknik Ahli Usaha Perikanan melalui beberapa tahapan yang harus dilalui karena Politeknik Ahli Usaha Perikanan adalah sebuah institusi pemerintah yang berada di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sesuai dengan aturan yang berlaku pada semua institusi pemerintah maka dalam pengelolaan anggarannya harus transparan dan melalui banyak tahapan yaitu perencanaan, penerimaan, pengalokasian, pelaporan dan audit.

1. Perencanaan

Perencanaan dana institusi dilakukan oleh Kasubbag Keuangan dan BMN, Koordinator Kelompok Administrasi Umum dan Kepegawaian dan Wakil Direktur II dengan masukan dari beberapa bagian-bagian dan unit-unit satuan kerja yang ada di Politeknik Ahli Usaha Perikanan termasuk semua program studi hal ini dilakukan untuk mematangkan perencanaan tahun ke depan dengan memperhatikan laporan keuangan tahun sebelumnya. Kematangan dalam proses perencanaan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap output yang akan dihasilkan dan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh kementerian sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah. Perencanaan anggaran dilakukan atau dibuat 2 atau 3 bulan sebelum tahun anggaran baru yaitu sekitar bulan September atau November melalui rapat penentuan anggaran yang dipimpin langsung oleh Kuasa Pengguna Anggaran dalam hal ini Direktur Politeknik AUP. Rapat perencanaan anggaran dilakukan tidak hanya sekali hal ini dilakukan karena untuk mematangkan rencana kegiatan yang akan dilakukan di tahun berikutnya. Setelah rencana anggaran disetujui oleh semua pihak maka selanjutnya hasil akhirnya dibawa ke BRSDM KP sebagai eselon diatas Politeknik Ahli Usaha Perikanan untuk mendapat persetujuan

2. Sumber-sumber Keuangan

Sumber penerimaan anggaran di Politeknik Ahli Usaha Perikanan diperoleh dari pemerintah melalui alokasi anggaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yaitu dari Uang Pendaftaran Mahasiswa Baru, Uang Pendidikan (SPP), Uang Ujian Akhir, Jasa Pendidikan dan Pelatihan dan Hasil Sampung Praktek Mahasiswa. Sumber

dana dari dana dari luar APBN juga ada yaitu yang bersifat kerjasama baik dari dalam negeri dan luar negeri. Dana yang diperoleh dari luar institusi ini bersifat kerjasama kegiatan dimana pihak yang diajak kerjasama mengalokasikan dananya dan selanjutnya Politeknik Ahli Usaha Perikanan akan mengelolanya sesuai dengan keinginan pemilik dana tersebut dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

3. Pengalokasian

Sistem alokasi dana sepenuhnya ditentukan oleh Direktur Politeknik AUP, sedangkan alokasi dana tersebut disesuaikan dengan jumlah mahasiswa, kelas, dan kegiatannya. Sebagian alokasi dana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berada di Pusat Pelayanan Akademik, seperti dana untuk ujian, honorarium, Vakasi, dll. Dana yang diperoleh melalui sumber tersebut dialokasikan untuk menggerakkan aktivitas pendidikan yang meliputi: Proses belajar mengajar, Sistem rekrutmen mahasiswa, jasa pelayanan, sarana akademik dan kemahasiswaan, Peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar, Biaya penelitian dan pengabdian pada masyarakat, Pengembangan program, dan Peningkatan kualitas dosen dan tenaga penunjang. Dana yang diterima dan dikelola oleh unit keuangan kemudian dialokasikan kepada unit kerja unit pengelola dan program studi dalam bentuk DIPA.

Dana yang diperoleh institusi selanjutnya akan diperuntukan untuk menunjang kegiatan akademik dan non akademik meliputi : proses belajar mengajar, sistem rekrutmen mahasiswa, jasa pelayanan, sarana akademik dan kemahasiswaan, peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar, biaya penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pengembangan program, dan peningkatan kualitas dosen dan tenaga penunjang termasuk gaji karyawan dan dosen.

4. Pertanggung Jawaban

Pertanggungjawaban penggunaan anggaran Politeknik AUP melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Dana yang bersumber dari APBN atau pemerintah Setiap unit kerja membuat laporan kegiatan oleh kepala unit kerja masing kemudian dilaporkan kepada Direktur. Laporan penggunaan dana dibuat dalam bentuk laporan bulanan dan laporan akhir tahunan. Semua laporan yang dibuat harus benar-benar sesuai dengan penggunaan anggarannya dan sesuai jumlah dan kegunaannya.
- b. Dana yang bersumber dari kerjasama dengan institusi luar untuk anggaran yang berasal dari luar maka pembuatan laporannya disesuaikan dengan teknis pelaporan dari pemberi dana dengan sepengetahuan oleh Direktur, Wakil Direktur II dan Koordinator Kelompok Administrasi Umum dan Kepegawaian disini sebagai kontrol dan tertib administrasi di Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

5. Audit

Audit Keuangan dilakukan oleh instansi internal dari Kementerian yaitu Inspektorat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan (ITJEN-KKP) dan dari eksternal kementerian yaitu dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI). Teknis audit dilakukan disesuaikan dengan lembaga masing-masing namun tidak berbeda jauh antara dua lembaga tersebut. Politeknik Ahli Usaha Perikanan sangat memberikan dukungan penuh selama proses audit dengan menyampaikan data-data yang dibutuhkan dengan jujur dan transparan. Transparansi dalam penggunaan anggaran merupakan bukti bahwa Politeknik Ahli Usaha Perikanan mendukung pemerintah

dalam melakukan reformasi birokrasi yang sekarang didengungkan oleh pemerintah pusat untuk menuju Indonesia yang lebih baik.

6. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (MONEV) dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Dana yang bersumber dari APBN atau pemerintah Setiap unit kerja membuat laporan MONEV penggunaan anggaran oleh masing- masing kepala unit sebagai penanggung jawab.
- b. Dana yang bersumber dari kerjasama dengan institusi luar untuk anggaran yang berasal dari luar maka MONEV dilakukan oleh pemberi Dana dan hasilnya menjadi bahan untuk dilaporkan ke ketua Politenik Ahli Usaha Perikanan.

Kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana

Kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana yang mencakup: perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan

1. Perencanaan

Proses perencanaan pengadaan sarana dan sarana dilakukan dengan menginventarisir kebutuhan dari setiap unit kerja, identifikasi kebutuhan didasarkan pada kebutuhan yang riil dari setiap unit kerja. Pemanfaatan dari setiap pengadaan sarana langsung diarahkan kepada unit kerja yang membutuhkan sesuai dengan permohonan pengadaan sarana yang telah diajukan pada saat proses perencanaan. Sesuai dengan Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 prasarana untuk pembelajaran paling sedikit terdiri atas: a. lahan; b. ruang kelas; c. perpustakaan; d. laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi; e. tempat berolahraga; f. ruang untuk berkesenian; g. ruang unit kegiatan mahasiswa; h. ruang pimpinan perguruan tinggi; i. ruang dosen; j. ruang tata usaha; dan k. fasilitas umum.

Berdasarkan standar Nasional Perguruan Tinggi Negeri tersebut, Politeknik Ahli Usaha Perikanan berusaha maksimal untuk memenuhi kebutuhan prasarana. Upaya pemenuhan standar prasarana terus dilakukan, misalnya dengan melakukan komunikasi aktif dengan Kementerian agar standar prasarana bagi perguruan tinggi dapat terpenuhi.

2. Pengadaan dan Pemanfaatan

Keberlanjutan pengadaan sarana dan prasarana masih sangat tergantung kepada DIPA. Sarana dan prasarana ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas lulusan, meningkatkan sarana prasarana pendidikan, meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa. Keberlanjutan pendanaan dan pemanfaatannya akan berkorelasi positif dengan jumlah calon mahasiswa yang masuk serta peningkatan mutu pembelajaran

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Politeknik Ahli Usaha Perikanan mempunyai sarana yang mencukupi untuk menjamin penyelenggara program tridharma perguruan tinggi mulai dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sarana tersebut diantaranya adalah alat bantu perkuliahan, alat-alat laboratorium, dan koleksi pustaka yang ada baik di tingkat program studi, unit dan institusi. Hampir di setiap ruang kuliah disediakan layar, LCD, whiteboard, wifi untuk memperlancar proses belajar mengajar. Jumlah yang tersedia saat ini sudah cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

4. Kebijakan Pengembangan

Kebijakan Pengembangan sarana untuk mendukung penyelenggaraan program tridharma perguruan tinggi dalam lima tahun mendatang diarahkan untuk mendukung tercapainya visi, misi program diploma. Rencana pengembangan didasarkan rencana strategis yang telah disesuaikan pada kebutuhan saat ini dan prediksi kebutuhan di masa yang akan datang. Evaluasi tingkat penggunaan dan kondisi alat menjadi langkah awal pengembangan, sehingga dapat ditentukan mana peralatan yang perlu diperbaiki, diganti bahkan di perbanyak. Adapun sumber dana untuk pengembangan sarana diupayakan berasal dari DIPA dan hibah/bantuan asing.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan sarana ini adalah keterbatasan dana. Kendala ini dapat diatasi melalui program kerjasama untuk pengadaan sarana dan mengikuti kompetisi dalam mendapatkan hibah institusi. Kendala berikutnya adalah beban pemeliharaan yang akan semakin besar. Dalam hal ini menuntut komitmen dari pengguna, dosen maupun mahasiswa untuk menggunakan dan menjaga dengan sebaik-baiknya agar mencapai umur teknis selama mungkin

5. Kebijakan Pencatatan.

Untuk kebijakan pencatatan yang dilakukan pada sarana Politeknik Ahli Usaha Perikanan yaitu dilakukan dengan melakukan inventarisasi sarana yang dilakukan oleh Koordinator Kelompok Administrasi Umum dan Kepegawaian melalui Sub Koordinator Kelompok Rumah Tangga dan Perlengkapan. Inventaris dilakukan setiap bulan dan pelaporannya dilakukan setiap semester. Inventarisasi dilakukan menggunakan software SIMAK-BMN dan Aplikasi Persediaan sehingga mempermudah dalam proses pelaporannya dan bersifat transparan.

6. Kebijakan Penetapan Penggunaan

Peralatan yang tersedia di laboratorium di lingkungan unit pengelola untuk masing- masing program studi beragam mulai dari peralatan manual hingga digital. Tiap laboratorium diberi kewenangan untuk mengatur penggunaan peralatannya termasuk membuat SOP dan mengatur jadwal pemakaian. Intensitas penggunaan peralatan laboratorium sekitar 30 jam/minggu. Jenis peralatan yang digunakan hingga 30 jam/minggu adalah komputer, dimana sarana tersebut dipakai hampir di semua kegiatan perkuliahan. Jumlah peralatan yang tersedia dinilai cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Mahasiswa dan dosen mendapatkan akses ke perpustakaan dan berhak untuk meminjam koleksi yang ada, dengan ketentuan yang telah ditetapkan masing-masing pengelola perpustakaan. Beberapa koleksi pustaka ada yang boleh dipinjam dan diperbanyak, ada yang hanya bisa dibaca di tempat, dan ada yang tidak boleh dipinjam dan diperbanyak. Selain akses ke referensi dalam bentuk hard copy, tersedia juga akses ke referensi dalam bentuk soft copy.

Selain mendukung kegiatan pendidikan, laboratorium dan perpustakaan juga sangat mendukung kegiatan penelitian. Untuk akses ke laboratorium di lingkungan Politeknik AUP, mahasiswa dapat mengajukan ijin penggunaan ke bagian/unit pengelola lab. Diantara fasilitas-fasilitas yang tersedia, ada yang dimanfaatkan secara gratis, dan ada yang harus mengganti biaya pemeliharaan. Selain di kampus pasar minggu, juga tersedia laboratorium lapangan, yaitu Unit Praktek Lapangan Budidaya dan sumberdaya Perairan kampus Serang dan Unit Praktek Lapang dan

Komunikasi Penyuluhan kampus Cikaret Bogor serta Kapal Riset dan Latih Madidihang 02 dan Madidihang 03.

7. Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana milik Politeknik Ahli Usaha Perikanan dilakukan dengan dukungan dana pemeliharaan yang telah ada dalam DIPA. Pemeliharaan ini dilakukan sepanjang tahun untuk semua fasilitas yang ada di Politeknik Ahli Usaha Perikanan baik yang tidak bergerak dan yang bergerak seperti Fasilitas Gedung untuk yang tidak bergerak dan kendaraan dinas serta kapal latih dan riset untuk yang bergerak. Kapal Latih dan riset ini memiliki porsi yang besar karena mengelola kapal latih membutuhkan dukungan dana yang besar dan hanya Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang dipercayakan oleh pemerintah untuk mengelolanya.

Untuk Kegiatan perbaikan prasarana dan sarana dilakukan bersifat tidak terjadwal dan terjadwal. Yang bersifat tidak terjadwal contohnya di kapal Latih dan Riset terjadi kerusakan pada bagian mesin pendingin maka harus dilakukan perbaikan dengan segera karena jika tidak dilakukan akan menghambat kegiatan praktek laut reguler para mahasiswa. Perbaikan dapat dilakukan dengan sendiri jika kerusakannya tidak parah dan dilakukan oleh pihak 3 yang telah ditunjuk oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Sedangkan untuk perbaikan yang terjadwal sebagai contoh di kapal Latih dan Riset perbaikan tahunan (docking tahunan) dilakukan terjadwal setiap tahun dengan pengerjaan dilakukan oleh pihak ketiga melalui proses tender pekerjaan dan biasanya memakan waktu cukup lama. Perbaikan yang dilakukan juga disesuaikan dengan manual book setiap peralatan yang ada di Kapal Latih dan Riset.

Kegiatan kebersihan prasarana dan sarana dilakukan oleh Pramubakti yang telah ditunjuk dan biasanya adalah pegawai lepas dengan diawasi oleh bagian tata usaha dimana orangnya telah ditunjuk oleh kepala Sub Koordinator Kelompok Rumah Tangga dan Perlengkapan. Namun para mahasiswa dan Dosen serta segenap civitas akademik Politeknik Ahli Usaha Perikanan harus memiliki kepedulian terhadap kebersihan yang sangat tinggi dengan selalu berperilaku bersih dan menjaga lingkungan kerja tetap bersih dan rapi. Untuk kebersihan di asrama dilakukan oleh para Mahasiswa itu sendiri dengan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati yang dibuat oleh kepala wisma masing-masing asrama, untuk pengawasannya dilakukan oleh piket Pembina yang setiap hari harus bertanggung jawab selama 24 jam penuh untuk memantau kegiatan mahasiswa di asrama mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.

C.5.3. Strategi Pencapaian Standar

Pengelolaan Keuangan

1. Perencanaan

Dalam suatu organisasi, perencanaan memegang fungsi kunci yang sangat penting, dengan perencanaan yang matang dan berdasarkan data-data yang akurat pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai output yang maksimal. Politeknik Ahli Usaha Perikanan dengan sumberdaya yang terbatas telah berhasil melakukan perencanaan yang tepat hal ini dibuktikan dengan alokasi anggaran yang dapat memenuhi kebutuhan minimal dalam proses pembelajaran.

Perencanaan kegiatan dilakukan untuk mendukung kegiatan strategis dalam rangka pencapaian standar pendidikan, seperti mengoptimalkan kegiatan seminar

dan mendukung pendanaan untuk dosen yang melakukan presentasi dan publikasi

2. Sumber-sumber keuangan

Sumber penerimaan anggaran di Politeknik Ahli Usaha Perikanan diperoleh dari pemerintah melalui alokasi anggaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yaitu dari Uang Pendaftaran Mahasiswa Baru, Uang Pendidikan (SPP), Uang Ujian Akhir, Jasa Pendidikan dan Pelatihan dan Hasil Samping Praktek Mahasiswa. Sumber dana dari dana dari luar APBN juga ada yaitu yang bersifat kerjasama baik dari dalam negeri dan luar negeri. Dana yang diperoleh dari luar institusi ini bersifat kerjasama kegiatan dimana pihak yang diajak kerjasama mengalokasikan dananya dan selanjutnya Politeknik Ahli Usaha Perikanan akan mengelolanya sesuai dengan keinginan pemilik dana tersebut dengan ketentuan peraturan yang berlaku

3. Pengalokasian

Dana yang diperoleh melalui penganggaran dalam DIPA, dialokasikan untuk keperluan belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal (sesuai dengan alokasi anggaran saat pengajuan yang biasanya dilakukan pada tahun sebelumnya).

4. Realisasi

Dana yang diperoleh institusi selanjutnya akan diperuntukan untuk menunjang kegiatan akademik dan non akademik meliputi: proses belajar mengajar, sistem rekrutmen mahasiswa, jasa pelayanan, sarana akademik dan kemahasiswaan, peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar, biaya penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pengembangan program, dan peningkatan kualitas

5. Pertanggungjawaban

Proses pengelolaan dana institusi pada Politeknik Ahli Usaha Perikanan melalui beberapa tahapan yang harus dilalui karena Politeknik Ahli Usaha Perikanan adalah sebuah institusi pemerintah yang berada di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sesuai dengan aturan yang berlaku pada semua institusi pemerintah maka dalam pengelolaan anggarannya harus transparan dan melalui banyak tahapan yaitu perencanaan, penerimaan, pengalokasian, pelaporan dan audit

Pengelola Sarana dan Prasarana

1. Perencanaan

Proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan terlebih dahulu melakukan inventarisir kebutuhan dari setiap unit kerja, identifikasi kebutuhan didasarkan pada kebutuhan yang riil dari setiap unit kerja. Pemanfaatan dari setiap pengadaan sarana langsung diarahkan kepada unit kerja yang membutuhkan sesuai dengan permohonan pengadaan sarana yang telah diajukan pada saat proses perencanaan. Sesuai dengan Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 prasarana untuk pembelajaran paling sedikit terdiri atas: a. lahan; b. ruang kelas; c. perpustakaan; d. laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi; e. tempat berolahraga; f. ruang untuk berkesenian; g. ruang unit kegiatan mahasiswa; h. ruang pimpinan perguruan tinggi; i. ruang dosen; j. ruang tata usaha; dan k. fasilitas umum.

Berdasarkan standar Nasional Perguruan Tinggi Negeri tersebut, Politeknik Ahli Usaha Perikanan berusaha maksimal untuk memenuhi kebutuhan prasarana. Upaya pemenuhan standar prasarana terus dilakukan, misalnya dengan melakukan komunikasi aktif dengan Kementerian agar standar prasarana bagi perguruan tinggi dapat terpenuhi.

2. Pengadaan dan Pemanfaatannya

Keberlanjutan pengadaan sarana dan prasarana masih sangat tergantung kepada DIPA. Sarana dan prasarana ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas lulusan, meningkatkan sarana prasarana pendidikan, meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa. Keberlanjutan pendanaan dan pemanfaatannya akan berkorelasi positif dengan jumlah calon mahasiswa yang masuk serta peningkatan mutu pembelajaran

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Politeknik Ahli Usaha Perikanan mempunyai sarana yang mencukupi untuk menjamin penyelenggara program tridharma perguruan tinggi mulai dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sarana tersebut diantaranya adalah alat bantu perkuliahan, alat-alat laboratorium, dan koleksi pustaka yang ada baik di tingkat program studi, unit dan institusi. Hampir di setiap ruang kuliah disediakan layar, LCD, whiteboard, wifi untuk memperlancar proses belajar mengajar. Jumlah yang tersedia

4. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana Politeknik Ahli Usaha Perikanan yaitu dilakukan dengan melakukan inventarisasi sarana yang dilakukan oleh Koordinator Kelompok Administrasi Umum dan Kepegawaian melalui Sub Koordinator Kelompok Rumah Tangga dan Perlengkapan. Inventaris dilakukan setiap bulan dan pelaporannya dilakukan setiap semester. Inventarisasi dilakukan menggunakan software SIMAK-BMN dan Aplikasi Persediaan sehingga mempermudah dalam proses pelaporannya dan bersifat transparan. Atas dasar persetujuan pimpinan maka sarana dan prasarana yang sudah tidak layak dapat diusulkan kembali pada aplikasi tersebut untuk dihapus. Kegiatan penghapusan/pemusnahan di hadiri oleh pejabat terkait dengan menanda tangani berita acara pemusnahan sarana dan prasarana tersebut.

C.5.4. Indikator Kinerja utama

Pengelola Keuangan

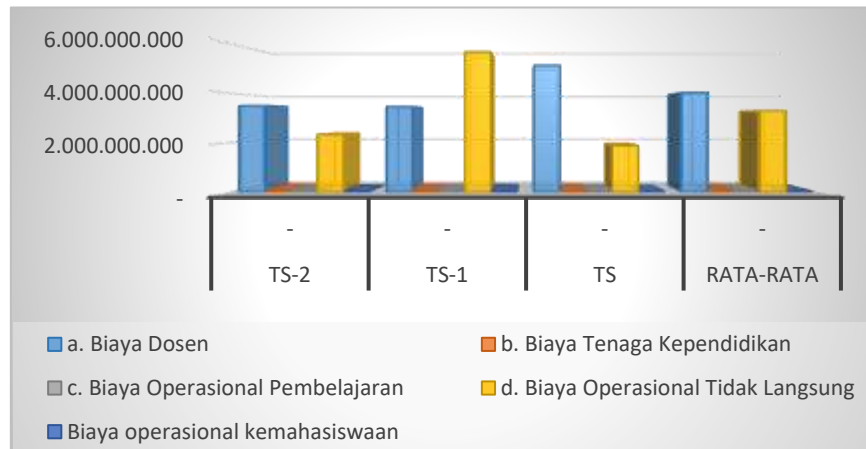
Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 45/PERMEN-KP/2019 tanggal 19 Oktober 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan, salah satu kewajiban Politeknik Ahli Usaha Perikanan adalah membuat laporan keuangan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Kepala Badan Pengembangan SDM Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Dalam laporan ini dimuat hasil kinerja yang telah dicapai oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan sebagai pendidikan tinggi di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan yang mengemban tugas dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja yang telah disepakati bersama Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan

1. Alokasi dan Penggunaan Dana untuk biaya operasional pendidikan

Alokasi penggunaan dana untuk kebutuhan biaya operasional pendidikan pada program studi permesianan perikanan terbagi menjadi dua yaitu biaya operasional pembelajaran dan biaya operasional kemahasiswaan. Biaya operasional pendidikan digunakan untuk keperluan biaya dosen, biaya tenaga kependidikan guna pembayaran gaji dan honor, biaya operasional pembelajaran

dan biaya operasional tak langsung. Adapun besarnya alokasi biaya operasional pendidikan dapat dilihat pada gambar dibawah ini;



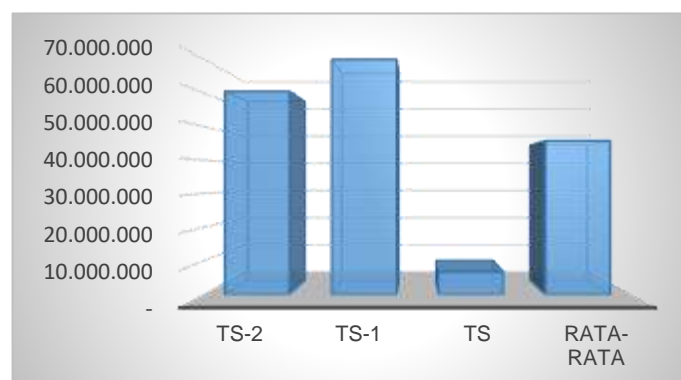
Gambar 20. Alokasi dan Penggunaan Dana untuk biaya operasional pendidikan

2. Alokasi Penggunaan dana untuk kegiatan penelitian dosen tetap

Dosen Tetap Program Studi Permesinan Perikanan Politeknik AUP cukup produktif melakukan kegiatan penelitian dengan kualitas yang baik. Salah satu indikator produktivitas penelitian adalah jumlah publikasi yang dihasilkan oleh dosen maupun secara bersamaan antara dosen dan mahasiswa. Publikasi dapat berupa makalah yang disajikan pada forum ilmiah (seminar nasional, workshop, symposium), diterbitkan dalam jurnal penelitian terapan maupun dalam bentuk buku.

Kerjasama untuk melakukan penelitian telah dilakukan oleh dosen baik secara individu maupun secara kelompok (sesuai kompetensi) di bawah koordinasi Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3KM) Politeknik AUP. Hasil-hasil penelitian tersebut sudah banyak dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat pesisir (terutama untuk daerah tertinggal).

Dukungan anggaran terhadap kegiatan di atas sangatlah penting dalam kelangsungan implementasi penerapan ilmu para dosen dan taruna. Adapun alokasi anggaran dan realisasi dari kegiatan di atas dapat disajikan pada grafik berikut:



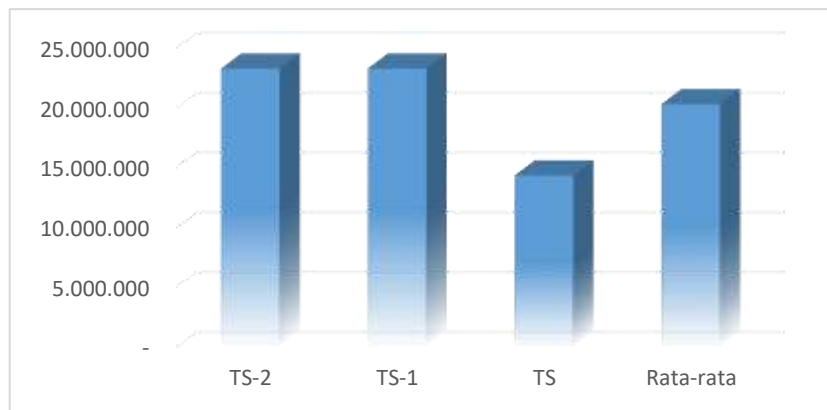
Gambar 21. Alokasi Penggunaan dana untuk kegiatan penelitian dosen tetap

3. Alokasi Penggunaan dana untuk kegiatan PkM dosen tetap

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari tridarma perguruan

tinggi yang tidak bisa terlepas dari setiap aktivitas di Politeknik AUP khususnya di Prodi Permesinan Perikanan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat Prodi Permesinan Perikanan berdasarkan rencana strategis Politeknik AUP 2022 – 2024 adalah mewujudkan *research excellence university* dengan keunggulan kelas dunia. Salah satu yang dirumuskan adalah kebijakan bidang penelitian yang kemudian menjadi dasar bagi Rencana Induk Penelitian (RIP).

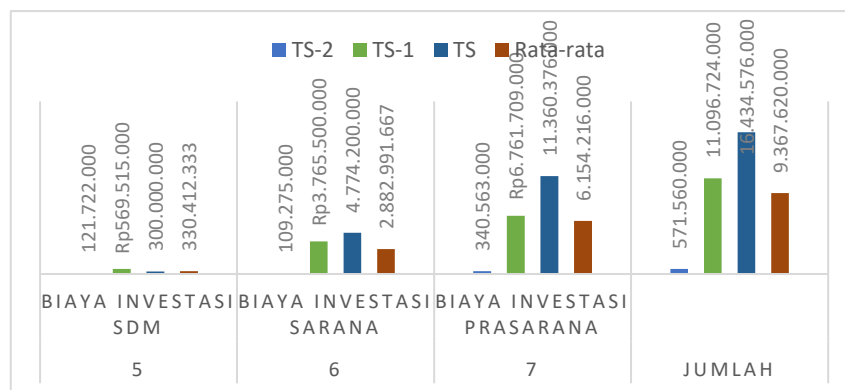
Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak lepas dari alokasi anggaran. Anggaran yang telah dialokasikan untuk kegiatan ini dapat disajikan pada grafik dibawah ini:



Gambar 22. Alokasi Penggunaan dana untuk kegiatan PkM dosen tetap

4. Alokasi Penggunaan dana untuk investasi (SDM, sarana dan prasarana)

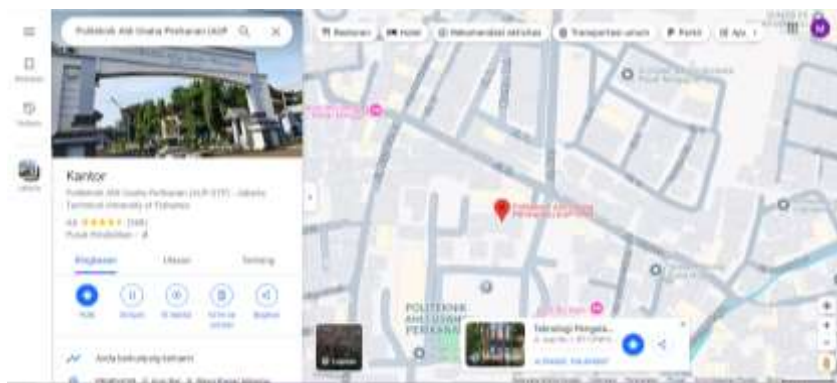
Dalam mendukung proses pembelajaran perkuliahan di Prodi MP, dibutuhkan indikator kinerja yang dijadikan pedoman untuk mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar. Indikator kinerja yang telah ditetapkan diberikan alokasi anggaran sesuai kebutuhan Prodi MP yang telah diusulkan pada tahun 2023. Alokasi anggaran selama 3 (tiga) tahun terakhir dapat disajikan pada grafik dibawah ini:



Gambar 23. Alokasi Penggunaan dana untuk investasi (SDM, sarana dan prasarana)

Pengelola Sarana

1. Kecukupan, Aksesibilitas Sarana Pendidikan



Sarana yang dimiliki oleh Program Studi Permesinan Perikanan sudah memadai jika disesuaikan dengan tuntutan mutu pembelajaran mahasiswa. Ruang laboratorium dan peralatannya senantiasa diupayakan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan serta dana yang tersedia. Sarana dan prasarana yang dimiliki telah sesuai dengan fungsi pemanfaatannya. Fasilitas ruang perpustakaan diupayakan memberi kenyamanan bagi para pengunjung serta melengkapi buku-buku referensi baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Namun demikian belum seluruhnya fasilitas tersedia di Politeknik Ahli Usaha Perikanan, terutama beberapa peralatan pengujian yang membutuhkan reagen yang mahal dan ketelitian yang tinggi. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut telah dijalin kerjasama dengan pihak luar baik lembaga pemerintah maupun swasta dalam memfasilitasi tempat praktek lapang, magang bagi para mahasiswa maupun penelitian dosen.

Untuk kepentingan proses belajar mengajar pada Program Studi Permesinan Perikanan telah memiliki sarana dan prasarana berupa gedung, ruang kuliah, laboratorium dan perpustakaan yang memadai. Seluruh sarana dan prasarana yang ada tersebut disertai dengan prasarana lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar memiliki kualitas yang sangat baik.

Sarana dikelola secara terpadu oleh Kelompok Administrasi Umum dan Kepegawaian. Sarana tersebut dimasukkan dalam inventaris aset sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh KKP. Sarana yang telah memiliki nomor inventaris dicatat dalam Daftar Inventaris Ruang (DIR) dan selanjutnya aset tersebut diberi label. inventarisasi aset pada Sub Koordinator Keuangan dan Barang Milik Negara dan sub Koordinator Rumah Tangga dan Tata Laksana mengacu pada instruksi kerja inventarisasi aset (ISK-DPD-007) dokumen SMM ISO 9001:2015 sub Koordinator Rumah Tangga dan Tata Laksana. Prosedur yang dilakukan adalah pencatatan semua inventaris yang dimiliki oleh sub Koordinator Rumah Tangga dan Tata Laksana, dicatat, diberi kode label dan dibuatkan daftar inventaris yang ditandatangani oleh sub Koordinator Rumah Tangga dan Tata Laksana sebagai penanggung jawab. Secara detail sarana yang dimiliki oleh ketiga lokasi Kampus Politeknik Ahli Usaha Perikanan disampaikan sebagai berikut:

Tabel 10. Sarana Pendidikan

No	Item Sarana	Kuantitas/ Luasan	Kondisi/ Pemanfaatan
1	Motor Diesel 4 tak > 300 kW	4 unit	Baik/ Produktif
2	Motor Diesel 4 tak > 18 kW	8 unit	Baik/ Produktif

No	Item Sarana	Kuantitas/ Luasan	Kondisi/ Pemanfaatan
3	Motor Bensin 4 tak (motor tempel) (15-40 kW)	4 unit	Baik/ Produktif
4	Motor Bensin 2 tak (motor tempel) (15-40 kW)	3 unit	Baik/ Produktif
5	Instalasi Tenaga Penggerak Kapal Penangkap Ikan (M/E, G/B, Poros, Propeller)	2 unit	Baik/ Produktif
6	Pompa		
	a. Sentrifugal dengan motor penggerak (2,5 inchi / 15 kW)	10 unit	Baik/ Produktif
	b. Roda gigi dengan motor penggerak (0,5 kW)	1 unit	Baik/ Produktif
7	Model Mesin Kemudi hidrolik	1 unit	Baik/ Produktif
8	Model Mesin Kemudi mekanik	1 unit	Baik/ Produktif
9	Pesawat bantu Perikanan: :		Baik/ Produktif
	a. Winch trawl	1 unit	Baik/ Produktif
	b. Line hauler	1 unit	Baik/ Produktif
	c. Power block	1 unit	Baik/ Produktif
	d. Line arranger	1 unit	Baik/ Produktif
	e. Line thrower	1 unit	Baik/ Produktif
10	Mesin refrigerasi (standar trainer)	1 unit	Baik/ Produktif
11	Mesin Perkakas		
	a. Mesin bubut konvensional	2 unit	Baik/ Produktif
	b. Mesin bor duduk	1 unit	Baik/ Produktif
	c. Mesin bor tangan	3 unit	Baik/ Produktif
	d. Mesin las listrik	6 unit	Baik/ Produktif
	e. Mesin las acetylin	1 unit	Baik/ Produktif
	f. Mesin gergaji potong (electric drive)	1 unit	Baik/ Produktif
	g. Mesin gerinda duduk	1 unit	Baik/ Produktif
	h. Mesin gerinda tangan	5 unit	Baik/ Produktif
	i. Bangku kerja + ragum	3 unit	Baik/ Produktif
	j. Takal (kapasitas 2 ton)	1 unit	Baik/ Produktif
	k. Tool set perbengkelan	2 unit	Baik/ Produktif
	l. Kompresor udara	1 unit	Baik/ Produktif
12	Generator listrik dan motor penggerak (3 phase 20 KVA)	2 unit	Baik/ Produktif
13	Generator listrik dan motor penggerak (1 phase 10 KVA)	4 unit	Baik/ Produktif
14	Syncronizer generator (3 phase)	2 unit	Baik/ Produktif
15	Simulator instalasi listrik penerangan dan tenaga (3 phase)	10 unit	Baik/ Produktif
16	Simulator instalasi listrik penerangan dan tenaga (1 phase)	10 unit	Baik/ Produktif
17	Alat Ukur		
	a. Inside micrometer (s/d 100 mm)	1 unit	Baik/ Produktif
	b. Outside micrometer (s/d 100 mm)	7 unit	Baik/ Produktif
	c. Jangka sorong (s/d 200 mm)	8 unit	Baik/ Produktif
	d. Cylinder gauge (s/d 150 mm)	1 unit	Baik/ Produktif
	e. Injector tester (280 kg/cm ²)	5 unit	Baik/ Produktif

No	Item Sarana	Kuantitas/ Luasan	Kondisi/ Pemanfaatan
	f. Multitester	5 buah	Baik/ Produktif
	g. Tachometer	1 buah	Baik/ Produktif
	h. Tang ampere	2 buah	Baik/ Produktif
	i. Pressure gauge	3 buah	Baik/ Produktif
	j. Ampere meter	5 buah	Baik/ Produktif
	k. Volt meter	5 buah	Baik/ Produktif
	l. kW meter	5 buah	Baik/ Produktif
	m. Frekuensi meter	5 buah	Baik/ Produktif
	n. Sounding tape	2 buah	Baik/ Produktif
	o. Tool kit	1 set	Baik/ Produktif
18	Alat-alat pemadam kebakaran (CO2, foam, dry chemical, air)	10 set	Baik/ Produktif
19	Alat-alat P3K (standar medis)	2 set	Baik/ Produktif
20	Perlengkapan keselamatan kerja mesin	10 set	Baik/ Produktif
21	Sistem alarm (smoke detector)	10 unit	Baik/ Produktif
22	Sistem alarm (fire detector)	2 unit	Baik/ Produktif
23	Maket kapal penangkap:	2 unit	Baik/ Produktif
24	Long liner (Standar pelatihan)	1 unit	Baik/ Produktif
25	Purse seiner (Standar pelatihan)	1 unit	Baik/ Produktif
26	Pukat hela (Standar pelatihan)	unit	Baik/ Produktif
27	Kapal latih Multipurpose Fishing gear ukuran konvensi (<i>longliner, purseiner, trawler (stern trawler, side trawler, beam trawler, multi rig trawler), squidjigger, pole and liner, dredger</i>) > 24 m	unit	Baik/ Produktif
28	Penanganan hasil tangkapan:	unit	Baik/ Produktif
29	Mini coldstorage (500 kg)	unit	Baik/ Produktif
30	Cool box (50 ltr)	unit	Baik/ Produktif
31	CCRF :	unit	Baik/ Produktif
32	Oily Water Separator (OWS) (marine oil separator)	unit	Baik/ Produktif
33	Incinerator (oli dan sampah)	unit	Baik/ Produktif
	a. Fresh water generator	unit	Baik/ Produktif
	b. Oily water separator	unit	Baik/ Produktif
	c. Fo Purifier system	unit	Baik/ Produktif
34	Peraga sistem refrigerasi	unit	Baik/ Produktif
	a. Basic cycle refrigeration trainer	unit	Baik/ Produktif
	b. Industrial refrigeration trainer	unit	Baik/ Produktif
	c. Cold storage trainer skala kecil	unit	Baik/ Produktif

2. Kecukupan dan Aksesibilitas Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kecukupan, Aksesibilitas dan Mutu Sistem informasi Ketersediaan sistem TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

a) Rancangan Pengembangan Sistem Informasi

Rencana pengembangan sistem informasi diarahkan untuk menyediakan layanan informasi yang global, khususnya pada website, sehingga bisa diakses oleh pihak luar. Untuk kepentingan internal, tugas-tugas mahasiswa juga akan mulai berubah format menjadi paperless. Untuk website, sudah disediakan layanan e-library khusus pada koleksi pustaka di perpustakaan.

Layanan ini dapat diakses oleh pengguna di luar perguruan tinggi dengan syarat dan ketentuan khusus. Selain itu, website Politeknik Ahli Usaha Perikanan juga akan dijadikan sebagai media komunikasi dengan alumni dan stakeholder lainnya, sehingga akan terbentuk sosial networking. Website yang telah ada dengan domain sendiri memungkinkan untuk dapat mengembangkan sistem ini. Website Politeknik Ahli Usaha Perikanan juga akan menjadi wadah untuk mengembangkan ejurnal dan Buletin.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan sistem ini adalah terbatasnya bandwidth server dan profesionalisme SDM IT yang dimiliki oleh Politeknik AUP. Selain itu, pengelola juga harus mempertimbangkan kelengkapan dan keakuratan database. Untuk saat ini, tahapan yang sudah mulai dilakukan adalah mengumpulkan database untuk mendukung sistem informasi

- b. Kecukupan dan Kesesuaian Sumber Daya, Sarana dan Prasarana Pendukung untuk Pemberdayaan Sistem Informasi Dalam mendukung pemanfaatan teknologi informasi, Politeknik Ahli Usaha Perikanan memberi kesempatan pelatihan bagi tenaga penunjang maupun tenaga pendidik dalam berbagai bidang aplikasi software yang banyak digunakan oleh mahasiswa untuk kebutuhan analisis dan seperti pelatihan untuk penguasaan program Analytical Hierarchy Process (AHP), Server, dll. Saat ini Politeknik Ahli Usaha Perikanan telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pemberdayaan sistem informasi. Politeknik Ahli Usaha Perikanan memiliki laboratorium komputer yang berisi 75 unit laptop. Komputer tersebut tersedia bagi mahasiswa di semua program studi untuk keperluan analisis data dan penelusuran pustaka
- c. Efisiensi dan Efektivitas Pemanfaatan Sistem Informasi Dengan sarana fisik yang tersedia dan sumber daya manusia cukup kompeten yang dimiliki saat ini, terdapat pelayanan akademik yang menggunakan sistem informasi secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah tersediannya website yang menyediakan informasi registrasi mahasiswa dan fasilitas download formulir pendaftaran pada saat penerimaan mahasiswa baru. Hal ini memudahkan calon mahasiswa dari luar kota/negeri untuk memperoleh informasi registrasi. Pemanfaatan Sistem Informasi terhadap monitoring mahasiswa dan dosen melalui SIAKAD seperti tepat waktu mahasiswa memenuhi persyaratan ujian/ semester baru, tepat waktu dosen memberikan penilaian dan memudahkan institusi untuk mengevaluasi dosen serta pengembangan institusi
- d. Keberadaan dan Pemanfaatan On-Campus Connectivity Devices (Internet). Sampai saat ini, keberadaan dan pemanfaatan jaringan internet wilayah lokal (on-campus connectivity devices) bagi pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan akademik telah berjalan dengan baik. Saat ini telah tersedia on-campus connectivity devices untuk membentuk local area network (LAN). Media transmisi data yang tersedia adalah dengan kabel (Wired) dan tanpa kabel (wireless).

- e. Keberadaan dan Pemanfaatan Global Connectivity Devices (Internet)
Keberadaan dan pemanfaatan Global Connectivity Devices (internet) untuk mendukung komunikasi yang efektif dan efisien antara institusi dengan pihak luar ataupun stakeholder melalui website institusi. Bekerjasama dengan pihak IT institusi berupaya mengembangkan untuk mengkomunikasikan berbagai kegiatan tridharma perguruan tinggi dan fasilitas yang dimiliki dengan tujuan memperkuat citra Politeknik Ahli Usaha Perikanan.
- f. Mengumpulkan data yang akurat, dapat dipertanggung jawabkan dan terjaga kerahasiaannya. Ketersediaan sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Politeknik Ahli Usaha Perikanan dalam hal pengumpulan dan penyimpanan data serta publikasi ke masyarakat dilakukan melalui berbagai media antara lain; SIMPEG KKP: Sistem database Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. SAS (Sistem Aplikasi Satker) merupakan aplikasi keuangan satuan kerja yang digunakan untuk menerbitkan SPP, SPM, LPJ Bendahara, Data Kontrak dan Konfirmasi Penerimaan. SIMAN (Sistem Informasi Manajemen Aset Negara) merupakan aplikasi serbaguna pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) mulai dari perencanaan, pengelolaan, penatausahaan, pemeliharaan dan penghapusannya. SAIBA Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Aktual merupakan salah satu aplikasi keuangan negara yang digunakan oleh satuan kerja untuk keperluan proses bisnis pencatatan transaksi anggaran dan pembayaran satuan kerja yang kemudian akan digunakan sebagai dokumen rekonsiliasi di tahun anggaran berjalan. SISTER merupakan singkatan dari Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi, yang mana SISTER ini adalah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atau yang biasa kita kenal dengan Kemenristekdikti yang diluncurkan
- g. Mengelola dan menyebarkan ilmu pengetahuan. (Misal: SIMPT, SIM Perpustakaan, Database, dan Sistem Informasi PBM)

Tabel 11. Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi

No	Uraian	Kuantitas/ Luasan	Kondisi
1	jumlah mahasiswa satuan pendidikan, rasio minimum luas ruang TIK 2,5 m ² /pengguna dengan luas minimum 50 m ² dan lebar minimum ruang TIK 5 m.	50 m ²	Baik/ Produktif
2	Ruang TIK dapat menampung 2% dari ju	50 m ²	Baik/Produktif
3	Sarana TIK:		Baik/Produktif
	- Perabot 1 set/pengguna - Peralatan pendidikan: - Komputer/lap top 1 unit/pengguna, titik access internet 1 server CBT Basic radio komunikasi	1	Baik/Produktif
4	internet/kampus dan 1 access point/15 pengguna, bandwidth minimum 2 Kbps/mahasiswa	1	Baik/ Produktif
	perangkat lunak komputer - Printer - Scanner - WIFI - Akun email institusi.	1	Baik/Produktif
5	Ruang TIK dikelola oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan	1	Baik/Produktif

3. Kecukupan, Aksesibilitas, dan Mutu Prasarana

Ketersediaan dan kualitas gedung, ruang kuliah, laboratorium dan perpustakaan dan lain-lain yang digunakan institusi dalam penyelenggaraan

pendidikan terdapat pada 3 (tiga) kampus yaitu Kampus Pasar Minggu Jakarta, Kampus Bogor sebagai Unit Praktek Lapang dan Komunikasi Penyuluhan kampus Cikaret Bogor dan Kampus Serang sebagai Unit Praktek Lapangan Budidaya dan Sumberdaya Perairan kampus Serang.

Secara detail prasarana penunjang tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 12. Prasarana Pendidikan

No	Item Sarana	Kuantitas/ Luasan	Kondisi/ Pemanfaatan
1	Ruang Kelas dan kelengkapannya (min 60m2) (Kap. 30 org, luas min 60 m2, berventilasi dan penerangan baik)	30 unit	Baik/ Produktif
2	Ruang Sekretariat (min. 20 m2)	1 unit	Baik/Produktif
3	Ruang Tenaga pengajar (min. 24 m2)	6 unit	Baik / Produktif
4	Ruang Administrasi (min. 20 m2)	1 unit	Baik/Produktif
5	Ruang Pelayanan Medis (min. 20 m2)	1 unit	Baik/ Produktif
6	Toilet putra (min. 2 m2)	8 unit	Baik/Produktif
7	Toilet putri (min. 2 m2)	8 unit	Baik/ Produktif
8	Wastafel	12 unit	Baik/Produktif
9	Perpustakaan (min. 60 m2)	1 unit	Baik/ Produktif
10	Ruang Makan (Kap. 30 org, luas min 60 m2, berventilasi dan penerangan baik)	1 unit	Baik/ Produktif
11	Ruang Ibadah (min. 30 m2)	3 unit	Baik/ Produktif
12	Workshop Listrik & Elektronika (min. 64 m2 dengan kelengkapan standar)	1 unit	Baik/ Produktif
13	Workshop Refrigerasi (min. 64 m2 dengan kelengkapan standar)	1 unit	Baik/ Produktif
14	Workshop Teknologi Mekanik (min. 100 m2 dengan kelengkapan standar)	1 unit	Baik/ Produktif
15	Workshop Kerja Bangku (min. 100 m2 dengan kelengkapan standar)	1 unit	Baik/ Produktif
16	Lab Fire Fighting	1 unit	Baik/ Produktif
17	Lab Keselamatan Kerja	1 unit	Baik/ Produktif
18	Unit Kapal Latih	2 unit	Baik/Produktif

C.5.5. Indikator Kinerja Tambahan

a. Indikator Kinerja Keuangan

Indikator kinerja keuangan secara umum dapat dilihat melalui peningkatan persentase serapan anggaran selama 3 tahun terakhir (2021-2023). Peningkatan serapan tersebut menggambarkan bahwa peningkatan terjadi pada kinerja keuangan, dimana pada tahun 2021 penyerapan anggaran di Politeknik Ahli Usaha Perikanan mencapai 95,14%, kemudian meningkat menjadi 91,75% pada tahun 2022 dan menjadi 90,29% pada tahun 2023. Selain itu, indikator meningkatnya kinerja keuangan juga dapat dilihat dari penambahan pendapatan PNBPN yang berasal dari sumber lainnya yaitu; Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan.

b. Indikator Kinerja Sarana dan Prasarana lain

Politeknik Ahli Usaha Perikanan juga terus berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran antara lain melalui pemanfaatan kolam yang ada di kampus Serang digunakan menjadi praktek budidaya udang Vanamme yang dikelola bersama koperasi dan untuk menjadikan kampus Politeknik Ahli Usaha Perikanan sebagai kampus ramah lingkungan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan melakukan terobosan

dalam bidang green campus, dengan mengolah sampah dari dapur dan lingkungan menjadi kompos yang hasilnya dapat dijual dikoperasi mahasiswa.

C.5.6. Evaluasi Capaian Kinerja

a. Evaluasi Capaian Kinerja Keuangan, Sarana dan Prasarana

Dalam hal pengelolaan dana yang efektif dan transparan diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang kontinyu. Politeknik Ahli Usaha Perikanan melakukan pengawasan untuk memastikan aktivitas terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan tersebut dilaksanakan oleh unit kerja yang melakukan fungsi pengawasan (Satuan Pengawas Internal).

Peningkatan kinerja keuangan dapat dilihat melalui persentase serapan anggaran selama 3 tahun terakhir (2021-2023). Jika dilihat berturut-turut selama 3 tahun penyerapan anggaran sebesar 91,10% pada tahun 2021, kemudian meningkat. Kinerja di bidang sarana dan prasarana juga mengalami peningkatan dan perbaikan secara terus-menerus dalam upaya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan aksesibilitas.

Audit internal oleh SPI dilakukan setiap triwulan, audit yang dilakukan oleh Tim SPI antara lain: penggunaan anggaran DIPA di dalamnya menelaah pencapaian output dan serapan anggaran dibandingkan dengan target serapan yang dilaporkan rutin dalam aplikasi Edalwas, Emonev BAPPENAS dan SMART DJA, pengadaan sarana prasarana. Kinerja keuangan Politeknik Ahli Usaha Perikanan juga diaudit oleh Inspektorat Jenderal dan BPK RI, dalam bentuk Laporan Keuangan terdiri atas: a. Laporan Realisasi Anggaran; b. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih; c. Neraca; d. Laporan Operasional; e. Laporan Arus Kas; f. Laporan Perubahan Ekuitas; dan g. Catatan atas Laporan Keuangan.

Hasil audit dalam 3 tahun terakhir tidak ditemukan adanya penyalahgunaan penggunaan anggaran yang signifikan, namun hanya kesalahan administrasi yang dapat diperbaiki saat dilakukan audit.

b. Faktor-faktor Penghambat Ketercapaian Standar

Meskipun kinerja keuangan mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir, namun masih penghambat dalam ketercapaian standar dari pendapatan PNBP. Dalam 3 tahun penerimaan PNBP tidak dapat dilakukan revolving karena terhambat dengan adanya perubahan PP atas Tarif jenis PNBP lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan Nomor 75 Tahun 2015. Sumber-sumber keuangan lain saat ini sedang diusahakan, misalnya melalui pendekatan ke pemerintah provinsi untuk memberikan hibah yang akan digunakan untuk pembangunan sarpras Politeknik Ahli Usaha Perikanan

C.5.7. Penjaminan Mutu Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Pusat penjaminan mutu politeknik AUP merupakan suatu unit yang memegang peran sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di lingkup politeknik AUP. SPMI adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom atau mandiri untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Sebagai bentuk otonomi dan kemandirian, Tugas dan Fungsi pusat penjaminan mutu internal politeknik AUP termuat dalam statuta Politeknik AUP, yaitu :

- a) Pusat Penjaminan Mutu mempunyai tugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan menilai kegiatan pelaksanaan, pengembangan pembelajaran, dan sebagai penjaminan mutu pendidikan.
- b) Dalam menjalankan tugas sebagaimana dimaksud pada point (1), Pusat Penjaminan Mutu memiliki fungsi penyelenggaraan proses penjaminan mutu terhadap program dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi; dan pengembangan sistem penjaminan mutu yang konsisten dan berkelanjutan.

Pusat penjaminan mutu internal menjalankan 5 langkah utama sebagai fungsi SPMI. Sebagaimana termuat dalam Pasal 52 ayat (2) UU Dikti disebutkan bahwa penjaminan mutu dilakukan melalui 5 (lima) langkah utama yang disingkat PPEPP, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi (pelaksanaan), Pengendalian (pelaksanaan), dan Peningkatan dari Standar Dikti.

Penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal pada aspek perencanaan meliputi penetapan dokumen mutu, manual mutu, kebijakan mutu dan standar mutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3 tahun 2020. Sebagai bentuk pelaksanaan, Pusat penjaminan mutu melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan standar mutu. Pusat penjaminan mutu juga melaksanakan evaluasi dalam bentuk audit akademik maupun non akademik secara internal. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat disusun rekomendasi untuk peningkatan mutu.

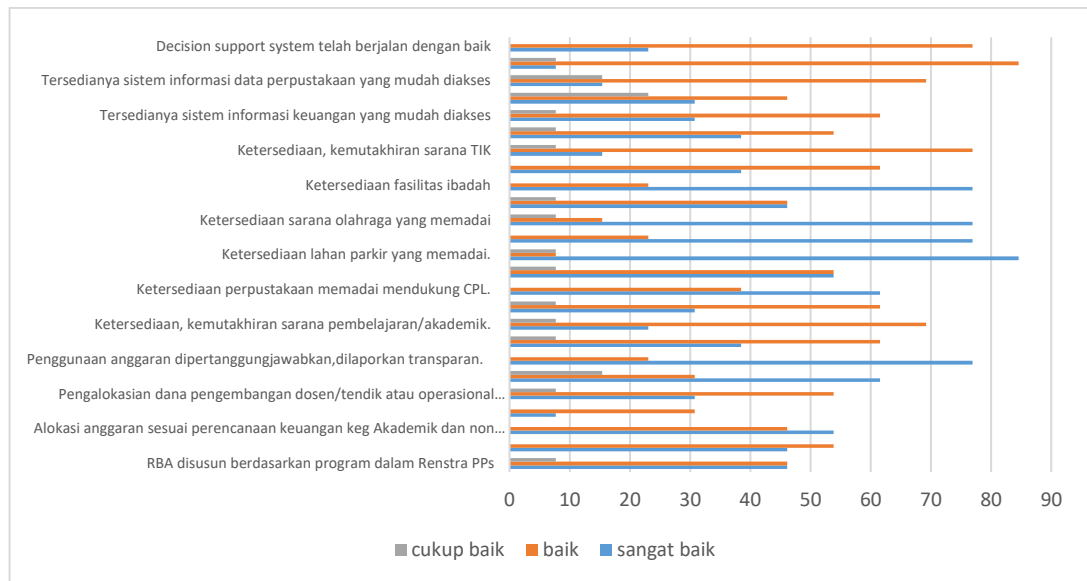
Pusat penjaminan mutu internal politeknik AUP telah menyusun instrument monitoring dalam pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan standar mutu. instrument tersebut meliputi buku panduan audit akademik internal, kuesioner, lembar penilaian audit akademik internal dan lembar rekomendasi, saran dan perbaikan. Pusat penjaminan mutu internal melakukan kegiatan monitoring kegiatan akademik (pembelajaran, pelayanan akademik, kinerja dosen, kesesuaian materi dan RPS, suasana akademik dan lulusan) bekerjasama dengan Pusat Pelayanan Akademik (PPA) dan masing-masing program studi.

Pusat penjaminan mutu internal Politeknik AUP juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan sistem penjaminan mutu eksternal (SMPE). Kegiatan SMPE meliputi kegiatan audit yang dilakukan oleh pihak eksternal. Politeknik AUP telah diaudit oleh dua lembaga eksternal yaitu Mutu Certification International : SNI ISO 9001:2015, BAN-PT untuk akreditasi program studi dan akreditasi perguruan tinggi. Politeknik AUP juga dilakukan audit akademik oleh pusat pendidikan kelautan dan perikanan melalui aplikasi sijamu online.

C.5.8. Kepuasan Pengguna

Pengukuran kepuasan sivitas akademika terhadap layanan pengelolaan keuangan maupun sarana dan prasarana yang memenuhi aspek-aspek berikut:

1. Kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman dan analisis datanya.
2. Ketersediaan bukti yang sah tentang hasil pengukuran kepuasan sivitas akademika yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem.



Gambar 24. Respon dari pengguna keuangan

C.5.9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Upaya Untuk menjamin sebuah perguruan tinggi yang sehat dan berdaya saing, Program Studi Permesinan Perikanan selalu berusaha memperbaiki kapasitas fisik, tata kelola, pendanaan dan sumber daya manusia. Dalam pengelolaan keuangan Program Studi memerlukan adanya monitoring dan evaluasi meliputi dana penyelenggaraan pendidikan, dana pembangunan dan pengembangan, realisasi anggaran, *output* dan pagu anggaran masing-masing. Setiap unit kerja wajib memberikan laporan monitoring dan evaluasi terkait dengan penggunaan anggaran dan kesesuaian dengan program kerja yang telah dibuat.

Laporan monitoring dan evaluasi dilaporkan kepada Ketua Program Studi Permesinan Perikanan dan ditembuskan kepada Direktur Politeknik AUP melalui Kepala Pusat Pelayanan Akademik (PPA) setiap tahunnya. Laporan evaluasi kinerja keuangan dan program kerja tahun sebelumnya bersama rencana kerja dan anggaran tahun berikutnya dilaporkan untuk pengusulan RAPB selanjutnya. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa dengan monitoring dan evaluasi, kita dapat mengukur tingkat ketercapaian target kinerja keuangan baik untuk operasional pendidikan dan tridarma, pembangunan dan pengembangan pada tingkat universitas. Data obyektif yang dianalisis dengan teknik yang tepat, maka akan diperoleh sebuah informasi yang terpercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (*decision making*) manajemen.

C.6. PENDIDIKAN

C.6.1. Latar belakang

Prodi Permesinan Perikanan menjembatani antara proses pendidikan dengan dunia kerja dan kebutuhan pasar kerja bidang perikanan secara luas dan nyata. Perubahan organisasi Politeknik Ahli Usaha Perikanan dari Sekolah Tinggi Perikanan merupakan bentuk respon perubahan aturan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dituangkan dalam Permen KP Nomor 45/PERMEN-KP/2019 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP). Tugas Politeknik AUP tercantum pada Pasal 2, yaitu menyelenggarakan

pendidikan vokasi di bidang kelautan dan perikanan, merancang kurikulum yang mempertimbangkan suasana akademik serta daya saing dan posisi program studi dan implementasinya berorientasi pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang menjadi okupasi pekerjaan bagi lulusan. Peraturan dasar pengelolaan Politeknik AUP dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi (Pembelajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) yang memuat perencanaan, pengembangan, dan penyelenggaraan program dan kegiatan sesuai visi dan misi, dan tujuan Politeknik AUP diatur dalam Statuta Politeknik AUP yang disahkan melalui Permen KP No. 23/PERMEN-KP/2020.

Khususnya di tingkat Pendidikan Tinggi bidang Kelautan dan Perikanan dapat dikatakan terjadi ketimpangan antara penyelenggaraan pendidikan yang bersifat Akademik dan Vokasi/Terapan, dimana dominasi terjadi pada pendidikan yang bersifat Akademik. Prodi MP Politeknik AUP perlu didirikan untuk merespon kebutuhan sumberdaya manusia perikanan level KKNi 6. Calon mahasiswa/mahasiswa baru berasal dari sekolah lanjutan tingkat Atas (SMA, MAN, SMK, dan Kejar Paket C). Program Sarjana Terapan lebih berfokus pada pengembangan keterampilan praktis. Program Sarjana Terapan tidak memerlukan skripsi atau penelitian yang mendalam. Pendirian Prodi MP ini menjawab tantangan kebutuhan sumberdaya manusia yang mampu mengelola bidang permesinan perikanan di Indonesia yang sangat beragam, luas, dan berbasis produktivitas. Prodi Permesinan Perikanan pada level sarjana Terapan (DIV) hanya ada 1 di KKP, yaitu Prodi Permesinan Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Kekhasan Prodi Permesinan Perikanan Politeknik AUP, adalah peningkatan produktivitas pada semua bidang perikanan, yang tergambar secara spesifik pada struktur kurikulum. Pada masa pembelajaran Prodi Permesinan Perikanan menyelenggarakan praktek lapang yang diikuti oleh para mahasiswa yang magang pada kapal perikanan, perusahaan perikanan, bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan perusahaan perikanan, dan melakukan intervensi untuk peningkatan produktivitas perusahaan tersebut melalui karya ilmiahnya. Diharapkan karya ilmiah tersebut bukan hanya bermanfaat untuk mahasiswa dan perguruan tinggi tetapi juga untuk industri perikanan.

Penyusunan kurikulum sarjana terapan Prodi Permesinan Perikanan berdasarkan Penduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 tahun 2022. Kurikulum ini telah disahkan oleh Kepala Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui SK Perkabadan RSDMKP No. 284 tahun 2022 tentang kurikulum Program Sarjana Terapan Terapan Prodi MP Politeknik AUP.

Selain itu, peningkatan program pendidikan Kelautan dan Perikanan yang ada di Kementerian Kelautan dan Perikanan diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat diandalkan untuk proyek pembangunan di sektor tersebut, khususnya untuk mengisi lapangan pekerjaan yang selama ini belum tersentuh secara memadai. Salah satu jenjang pendidikan yang perlu dikembangkan adalah program **Sarjana Terapan** di bidang Permesinan Perikanan.

Kurikulum Program Studi Sarjana Terapan Permesinan Perikanan terdiri dari mata kuliah yang sejalan dengan tujuan VMTS dan kompetensi lulusan. Kurikulum yang ada juga memberikan ruang gerak bagi mahasiswa untuk memperluas pengetahuan dan membangun keterampilan yang diinginkan. Kurikulum Program

Studi Sarjana Terapan Permesinan Perikanan disusun berdasarkan pendidikan berbasis produktivitas dan inovasi dengan mempertimbangkan proses integrasi kegiatan praktek, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan penelitian dalam pembelajaran. Suasana akademik, daya saing, dan posisi Program Studi juga diperhitungkan dalam kurikulum.

C.6.2. Kebijakan

Dokumen formal dalam penyelenggaraan pendidikan Politeknik AUP tercantum pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 23/PERMEN-KP/2020 tentang Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Politeknik AUP memiliki tujuan dan sasaran pendidikan sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Vokasi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, memiliki semangat terus berkembang, berdaya saing tinggi, bermoral, berjiwa kewirausahaan, dan berwawasan lingkungan, serta unggul di bidang industri kelautan dan perikanan;
- b. Melaksanakan penelitian terapan dan menyebarluaskan hasilnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kelautan dan perikanan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu kehidupan;
- d. Membangun jiwa kewirausahaan di kalangan Sivitas Akademika yang menumbuhkan kembangkan sektor industri bidang kelautan dan perikanan; dan
- e. Mengembangkan program kemitraan dan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, masyarakat, dan pemangku kepentingan di dalam dan luar negeri.

Selain kebijakan yang ditetapkan oleh kementerian, Politeknik AUP menerbitkan buku panduan akademik yang disahkan oleh Direktur. Buku tersebut berisi tentang aturan tertulis tata tertib kegiatan belajar pada Program Sarjana Terapan DIV, petunjuk pelaksanaan kegiatan praktik, pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Panduan penulisan Karya Ilmiah Praktek Akhir (KIPA) juga diterbitkan untuk mempermudah penulisan laporan akhir. Program Studi Sarjana Terapan Permesinan Perikanan menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kebijakan dan pedoman berikut, selain peraturan dan kebijakan yang termaktub dalam buku panduan akademik

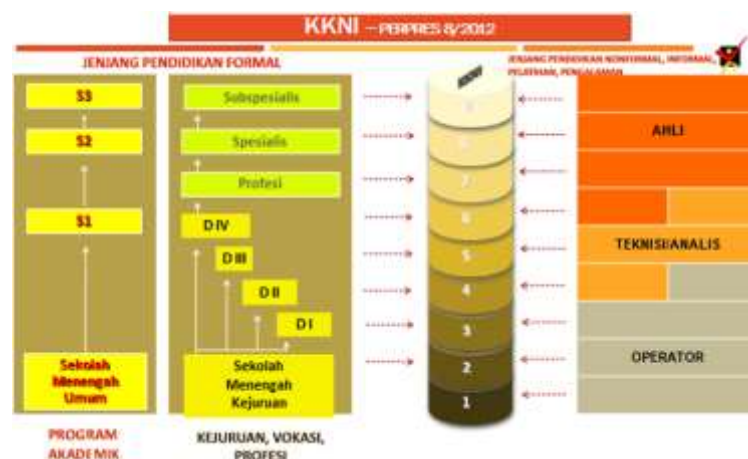
1. Undang-undang No 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi
2. Undang-undang No 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2014 yang memuat tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi
4. Permendikbud No 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNi Bidang Pendidikan Tinggi
5. Permenristekdikti No 50 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang SN-Dikti
6. Permenristekdikti No. 61 Tahun 2016 tentang Pangkalan Data Pendidikan Tinggi
7. Permenristekdikti No. 2 Tahun 2017 tentang Sistem Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi
8. Permendikbud No. 62 Tahun 2016 yang mengatur tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

9. Peraturan BAN-PT No. 4 Tahun 2017 tentang Kebijakan Penyusunan Instrumen Akreditasi
10. Perpres Nomor 8 Tahun 2012 yang berisi tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
11. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 23/PERMEN-KP/2020 tentang Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan
12. Peraturan Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan No. 284 Tahun 2022 yang mengatur tentang Kurikulum Sarjana Terapan Terapan Politeknik Ahli Usaha Perikanan
13. Peraturan Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan No. 591 Tahun 2023 yang mengatur tentang Silabus Sarjana Terapan Terapan Politeknik Ahli Usaha Perikanan Edisi 2022.

C.6.3. Strategi Pencapaian Standar

Standar Akademik

Tujuan pembelajaran di Program Studi Sarjana Terapan Permesinan Perikanan adalah untuk memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dan Politeknik AUP. Dalam mencapai tujuan ini, kurikulum dan penyusunan capaian pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan BNSP, SNPT, dan KKKNI level 6 (Enam), menurut Perpres No. 8 Tahun 2012 dan Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang SN-Dikti.



Gambar 25. Skema KKKNI berdasarkan Peraturan Presiden No.8/2012

Penetapan kurikulum didasarkan pada tingkat pencapaian VMTS Prodi MP yang meliputi:

1. Membentuk kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri
2. Menghasilkan produk riset yang inovatif, unggul, handal, dan bermanfaat bagi masyarakat.
3. Mewujudkan tata kelola program studi yang berprinsip pada *Good Corporate Governance*.
4. Menghasilkan SDM produktif dan memiliki daya saing global.

Keunggulan spesifik dari Program Studi MP adalah kurikulumnya yang unik, disesuaikan dengan kebutuhan mitra industri dan masyarakat. Selain itu, Program Studi ini menawarkan kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE). Program Studi MP di arahkan untuk mempertimbangkan *productivity, innovation and sustainability*. Strategi pencapaian standar pembelajaran Program Studi Sarjana Terapan

Permesinan Perikanan diantaranya adalah:

- a. Prodi MP memiliki konsep problem solving melalui kegiatan program magang (*internship program*)
- b. Penentuan Karya Ilmiah Praktek Akhir berdasarkan akar permasalahan yang terjadi pada kegiatan masyarakat perikanan
- c. Tenaga pendidik di Prodi MP mempunyai kepakaran di bidang perikanan tangkap, mesin perikanan, industri pengolahan hasil perikanan, industry akuakultur, konservasi, kebijakan public, dan penyuluhan Memiliki hubungan yang baik dengan mitra industri yang berbeda.

C.6.4. Indikator Kinerja utama

a. Kurikulum

1. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses penyusunan dan evaluasi serta pemutakhiran kurikulum.

Kurikulum yang digunakan pada Program Studi Permesinan Perikanan adalah kurikulum Politeknik Ahli Usaha Perikanan tahun 2017. Proses penyusunan kurikulum melibatkan Civitas Akademika beserta seluruh pemangku kepentingan yang ada (*stakeholders*) yang dihadiri oleh: Sri Widodo Budi Santoso yang mewakili Kepala Pusat Pendidikan KP, Andi Nur Hartoto yang mewakili Kepala Pusat Pelatihan dan Penyuluhan KP, Tim Reviewer yang berasal dari praktisi dunia usaha dan dunia industry (Irwan Fitriawan yang mewakili PT Azrigah, Cepi Saifudin mewakili PT Kiat Ananda Group, Sumardi yang Mewakili PT Harini Asri Bahari).

Mekanisme penyusunan kurikulum Program Studi Permesinan Perikanan dimulai dengan mengidentifikasi Profil Lulusan sesuai KKNI level VI yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar, kemudian mentukan CPL yang sesuai dengan ketentuan SN Dikti dan *International Maritime Organization Model Course 7.07* yang mencirikan kekhususan Teknik Perikanan Laut.

Tim Reviewer Kurikulum melaporkan hasil pengembangan kurikulum Program Studi Permesinan Perikanan kepada Direktur Politeknik AUP untuk diusulkan pengesahan kepada Kepala Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Kelautan Perikanan.

Kurikulum Program Studi Permesinan Perikanan terdiri atas: Profil lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan, Daftar Mata Kuliah, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah, dan RPS. Dalam hal pencapaian profil lulusan sebagaimana tujuan pembelajaran di program studi Permesinan Perikanan, telah diterapkan penyesuaian antara profil lulusan, Capaian pembelajaran lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan Mata Kuliah Program Studi Permesinan Perikanan

2. Deskripsi Evaluasi dan Pemutakhiran Kurikulum

Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum dilakukan setiap 4 hingga 5 tahun dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Pemangku kepentingan internal mencakup dosen, mahasiswa, dan tenaga administrasi akademik. Pemangku kepentingan eksternal, termasuk industri, asosiasi profesi, serta pengguna lulusan, berperan penting dalam memberikan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan di dunia kerja. Proses ini juga direview oleh pakar di bidang ilmu yang relevan dengan program studi, untuk memastikan kurikulum tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta kebutuhan pasar kerja.

Tujuan dari pemutakhiran kurikulum ini adalah memastikan lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan terbaru di bidang teknologi, standar industri, dan kebutuhan pengguna lulusan. Dengan demikian, kurikulum selalu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di dunia kerja, baik dari sisi teknis maupun non-teknis, serta menciptakan lulusan yang kompetitif di pasar global. Dalam proses ini, umpan balik dari alumni dan pelaku industri menjadi bahan pertimbangan penting.

3. Keterkaitan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Profil Lulusan

Sebagai contoh keterkaitan antara CPL dan Profil Lulusan yang diambil adalah Profil lulusan “Ahli Mekanik dan Engineering Kapal Perikanan”. Profil ini menggambarkan seorang lulusan yang mampu merancang, memelihara, dan memperbaiki sistem mekanik kapal perikanan, termasuk instalasi penggerak, sistem kelistrikan, dan peralatan mekanik lainnya yang digunakan di kapal perikanan. Lulusan juga diharapkan mampu mengelola logistik perbekalan pelayaran, mengoperasikan kapal, menyimpan hasil tangkapan, serta bertanggung jawab atas keselamatan pelayaran, awak kapal, hasil tangkapan, dan lingkungan.

Profil diatas kemudian diterjemahkan ke dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang mencakup beberapa aspek:

1. Aspek sikap: Lulusan harus memiliki sikap profesional dan beretika dalam mengelola operasional kapal perikanan, serta memiliki tanggung jawab tinggi terhadap keselamatan pelayaran dan perlindungan lingkungan.
2. Aspek keterampilan umum: Lulusan harus mampu bekerja sama dalam tim, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta mampu memecahkan masalah yang kompleks terkait dengan operasional dan perawatan kapal.
3. Aspek keterampilan khusus: Lulusan harus memiliki kemampuan teknis yang mencakup perancangan, pengoperasian, dan pemeliharaan sistem mekanik kapal perikanan, serta kemampuan untuk melakukan troubleshooting pada sistem-sistem tersebut.
4. Aspek pengetahuan: Lulusan harus menguasai konsep teoritis terkait mekanika, hidrodinamika, dan teknologi permesinan kapal, serta menguasai teknologi terbaru yang digunakan dalam industri perikanan.

Keterkaitan mata kuliah dengan CPL untuk “Ahli Mekanik dan Engineering Kapal Perikanan” memiliki keterkaitan. Setiap mata kuliah dalam kurikulum dirancang untuk mendukung pencapaian CPL yang telah ditetapkan. Sebagai contoh:

1. Mata kuliah Mekanika Fluida, memberikan landasan teoretis yang kuat dalam memahami aliran fluida di dalam sistem mesin kapal, mendukung CPL terkait penguasaan konsep teoritis (aspek pengetahuan).
2. Mata kuliah Praktik Perawatan Mesin Kapal, memberikan keterampilan langsung dalam pemeliharaan dan troubleshooting mesin kapal, mendukung CPL terkait keterampilan khusus dalam perawatan dan perbaikan sistem mekanik kapal.
3. Mata kuliah Manajemen Keselamatan Kerja di Kapal, mendukung CPL pada aspek sikap, dengan fokus pada tanggung jawab dan kepedulian terhadap keselamatan kerja dan lingkungan, serta kemampuan untuk bertindak dalam situasi darurat.

Mata kuliah-mata kuliah tersebut disusun untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi lengkap yang dibutuhkan untuk menjadi seorang Ahli Mekanik dan Engineering Kapal Perikanan yang profesional dan berdaya saing global.

Perumusan capaian pembelajaran berdasarkan profil lulusan dan KKN level 6 yang sesuai dengan kebutuhan mitra industri. Namun, untuk hal yang berhubungan dengan sikap dan keterampilan umum sepenuhnya mengacu pada rumusan dalam SN-Dikti.

Dalam upaya membentuk kekhasan prodi, telah dilakukan identifikasi permasalahan terlebih dahulu pada masyarakat dan industri kelautan dan perikanan. Setelah langkah-langkah ini selesai, diharapkan rumusan capaian pembelajaran akan berisi informasi yang akan membantu menjawab masalah dan tantangan utama di masyarakat dan industri kelautan dan perikanan, dan akan lebih baik lagi jika menjadi nilai unggul dari para lulusan Prodi Permesinan Perikanan. Selain itu, kemajuan dalam teknologi kelautan dan perikanan di masyarakat harus diakomodasi untuk meningkatkan profil lulusan dan meningkatkan kualitas capaian pembelajaran yang tengah dirumuskan.

Mengenai Capaian Pembelajaran Lulusan, sudah sesuai dengan SN Dikti dari aspek Sikap dan Tata Nilai (Attitudes and Values), Penguasaan Pengetahuan (Applied Knowledge), Kemampuan Umum (Problem Solving Skill) dan Keterampilan Khusus (Professional Attitude). Berikut adalah Capaian Pembelajaran Lulusan sesuai SN Dikti

b. Pemenuhan Karakteristik proses pembelajaran

Pembelajaran Prodi MP di Politeknik AUP dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran semester yang dibuat khusus untuk mata kuliah. Rencana pembelajaran per semester (RPS) ini diberikan secara berkala dan ditinjau secara berkala untuk disesuaikan dengan kemajuan IPTEK. RPS terdiri dari materi, metode, dan indikator capaian pembelajaran yang disusun secara sistematis, dapat diterima, dan dapat diukur. Hasil penilaian ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa RPS dapat diakses oleh mahasiswa dan dilaksanakan secara konsisten.

Proses pembelajaran terjadi dalam interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Proses pembelajaran harus interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, berpusat pada mahasiswa, dan menggunakan pendekatan berbasis kehidupan.

1. Interaktif: capaian pembelajaran dilakukan dengan mengedepankan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan media/sumber/bahan pembelajaran.
2. Holistik maksudnya proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi nilai-nilai ajaran dan keunggulan, serta kearifan lokal, nasional maupun internasional.
3. Integratif berarti bahwa capaian pembelajaran dilaksanakan melalui proses pembelajaran terintegrasi melalui pendekatan antar disiplin, multidisiplin, dan transdisiplin.
4. Saintifik: capaian pembelajaran dilakukan dengan mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga terbentuk lingkungan akademik yang berlandaskan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.

5. Kontekstual: capaian pembelajaran disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk memenuhi tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
6. Tematik: capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan antar disiplin, multidisiplin, dan transdisiplin.
7. Efektif: capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
8. Kolaboratif: capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta kapabilitas pembelajar.
9. Berpusat pada mahasiswa: capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.
10. Belajar Berbasis kehidupan merupakan proses belajar yang mengintegrasikan atau memadukan kehidupan sehari-hari, bekerja dan belajar di ruang apapun, situasi manapun, dan momentum apapun sehingga belajar berlangsung dalam kehidupan yang luas.
11. Menggunakan *Universal Design for Learning*, yaitu pembelajaran yang dirancang secara universal dan inklusi sehingga melayani semua kebutuhan pembelajar.
12. Menggunakan SIAKAD, yaitu sistem layanan pembelajaran yang mengintegrasikan 1) sistem administrasi akademik dengan sistem administrasi pembelajaran, dan 2) layanan pembelajaran offline dan layanan pembelajaran online.

c. Deskripsi Dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) disusun dengan tujuan memastikan mahasiswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Sebagai contoh adalah RPS mata kuliah “Ilmu Bahan, Bahan Bakar, Pelumas, dan Pengujian Logam”. RPS ini mencakup beberapa elemen penting, yaitu:

1. Target Capaian Pembelajaran
 Dalam mata kuliah ini, target capaian pembelajaran berfokus pada kemampuan mahasiswa untuk memahami jenis-jenis bahan teknik (logam, polimer, keramik, dan komposit), serta melakukan pemilihan dan perawatan bahan tersebut pada permesinan perikanan. Mahasiswa juga ditargetkan untuk menguasai pengujian bahan teknik, pencegahan dan perbaikan korosi, serta pemilihan bahan bakar dan pelumas yang tepat untuk permesinan.
2. Bahan Kajian
 Materi yang dibahas dalam mata kuliah ini meliputi:
 - a. Jenis-jenis bahan teknik (logam, polimer, keramik, komposit)
 - b. Pemilihan dan perawatan bahan teknik
 - c. Pengujian bahan teknik (*destructive test* dan *non-destructive test*)

- d. Korosi dan perawatannya
- e. Penggunaan dan pemilihan bahan bakar dan pelumas.
- 3. Metode Pembelajaran
Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan "*Student-Centered Learning*" (SCL), yang menekankan partisipasi aktif mahasiswa. Beberapa metode yang digunakan dalam perkuliahan ini meliputi presentasi oleh dosen, praktikum di laboratorium, diskusi kelas, dan presentasi oleh mahasiswa. Mahasiswa juga diberikan tugas individu dan kelompok untuk mendalami materi dan melaporkan hasil praktik.
- 4. Waktu dan Tahapan Pembelajaran
Pembelajaran dilaksanakan selama 16 pertemuan dengan rincian kegiatan setiap pertemuannya, mulai dari pengenalan dengan bahan teknik, praktikum pengujian bahan, hingga pembahasan penggunaan bahan bakar dan pelumas pada permesinan perikanan. Setiap pertemuan melibatkan alokasi waktu 170 menit untuk kegiatan teori, praktikum, dan diskusi.
- 5. Asesmen Hasil Capaian Pembelajaran
Asesmen dilakukan melalui berbagai metode seperti:
 - a. Tes tulis (untuk ujian tengah/UTS dan akhir semester/UAS)
 - b. Penilaian produk (untuk tugas makalah, laporan studi kasus, dan tugas praktikum)
 - c. Penilaian kinerja (untuk partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelas dan praktik di laboratorium)
 - d. Penilaian sikap (untuk menilai sikap profesional dan kedisiplinan mahasiswa selama proses pembelajaran).
- 6. Peninjauan dan Penyesuaian Secara Berkala
RPS ini ditinjau dan disesuaikan secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Proses peninjauan ini melibatkan dosen pengampu, ahli dari industri, serta evaluasi berdasarkan umpan balik dari mahasiswa dan pengguna lulusan.
- 7. Akses dan Pelaksanaan Konsisten
RPS dapat diakses oleh mahasiswa melalui platform pembelajaran yang disediakan kampus (Sistem Informasi Akademik/SIKAD Politeknik AUP), sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk setiap pertemuan. RPS ini juga disosialisasikan kepada mahasiswa pada awal perkuliahan. Pelaksanaan RPS dilakukan secara konsisten oleh dosen pengampu untuk memastikan capaian pembelajaran tercapai sesuai dengan yang direncanakan.
Secara keseluruhan, RPS ini memberikan panduan yang jelas dan terstruktur untuk memastikan mahasiswa menguasai ilmu tentang bahan teknik, bahan bakar, pelumas, dan pengujian logam dengan baik, serta mampu menerapkannya dalam konteks permesinan perikanan.

Pelaksanaan proses pembelajaran

Suasana akademik internal dan eksternal dalam program studi Prodi MP bisa sangat beragam tergantung pada berbagai faktor seperti kultur Politeknik AUP, reputasi program, lokasi geografis, dan hubungan dengan industri perikanan setempat. Berikut ini beberapa elemen yang mungkin mempengaruhi suasana

akademik:

Internal:

- 1) Kurikulum: Desain kurikulum yang komprehensif dan relevan dengan tren dan tantangan terkini dalam industri perikanan.
- 2) Dosen: Kualitas dan pengalaman dosen dalam bidang ilmu perikanan, serta kemampuan mereka dalam menginspirasi dan mendukung mahasiswa.
- 3) Fasilitas: Ketersediaan laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan akademik dan riset.
- 4) Kegiatan Mahasiswa: Aktivitas seperti seminar, lokakarya, dan konferensi yang diadakan oleh mahasiswa dan dihadiri oleh anggota perguruan tinggi dan profesional perikanan.
- 5) Komitmen terhadap Riset: Dukungan terhadap kegiatan riset mahasiswa dan staf, termasuk akses terhadap dana penelitian dan fasilitas laboratorium yang memadai.

Eksternal:

- 1) Kemitraan Industri: Kerjasama dengan perusahaan dan organisasi terkait perikanan untuk menyediakan kesempatan magang, proyek penelitian, dan pengajaran tamu dari praktisi industri.
- 2) Jaringan Profesional: Keterlibatan dengan komunitas ilmiah dan profesional terkait perikanan baik di tingkat lokal maupun internasional.
- 3) Dukungan dari Pemerintah dan LSM: Dukungan dari pemerintah lokal, regional, atau nasional, serta LSM yang peduli terhadap keberlanjutan kelautan & perikanan dan pendidikan tinggi di bidang ini.
- 4) Tantangan Eksternal: Tantangan seperti perubahan iklim, kebijakan lingkungan, dan fluktuasi harga komoditas yang dapat mempengaruhi prospek karier dan penelitian di bidang perikanan.
- 5) Melalui kombinasi elemen internal dan eksternal ini, program studi Prodi MP dapat menciptakan suasana akademik yang mendukung pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang diperlukan bagi mahasiswa untuk menjadi pemimpin dalam bidang ini.

Proses pembelajaran di setiap mata kuliah dijalankan sesuai RPS. Proses pembelajaran masing-masing mata kuliah menggunakan konten yang relevan dan konteks berbasis kehidupan serta dilaksanakan dengan tahap pembelajaran tertentu. Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai mata kuliah dan dengan beban belajar yang terukur.

Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kehidupan sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan standar capaian pembelajaran lulusan (CPL). Pembelajaran berbasis permasalahan di lapangan dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran antara lain: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang secara efektif memfasilitasi pemenuhan standar capaian pembelajaran lulusan.

Masing-masing mata kuliah menggunakan satu atau kombinasi dari beberapa metode pembelajaran dan diwadahi dalam suatu bentuk pembelajaran. Bentuk

pembelajaran berupa kuliah online dan/ atau offline, responsi dan tutorial, seminar, dan praktikum, praktik bengkel dan praktik lapang (Internship). Pelaksanaan proses pembelajaran juga melibatkan stakeholder dari industri, para pakar yang menghubungkan riset atau penelitian dengan kebutuhan pengembangan industri untuk memecahkan permasalahan di lapangan baik dalam bentuk studi kasus dalam tugas perkuliahan, praktik ataupun magang.

Karya Ilmiah Praktek Akhir mahasiswa mengacu pada SN Dikti dimana hasil penulisan harus memenuhi pengembangan IPTEKS dengan cara topik mahasiswa dilatarbelakangi dengan praktik akhir sehingga penelitian harus menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan daya saing bangsa; isi penelitian memenuhi kedalaman dan keluasan materi penelitian sesuai capaian pembelajaran; proses penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan; penilaian penelitian memenuhi unsur edukatif, obyektif, akuntabel, dan transparan.

d. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa dan sumber belajar

Proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi aktif antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar yang ada, baik secara *on-line* maupun *off-line*. Pembelajaran ini dirancang untuk memastikan mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif dengan pendekatan *blended learning*, di mana teknologi digital dan tatap muka dikombinasikan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

1) Interaksi Dosen dan Mahasiswa

Interaksi antara dosen dan mahasiswa terjadi dalam berbagai bentuk. Secara *off-line*, mahasiswa berpartisipasi dalam perkuliahan tatap muka di kelas atau laboratorium/workshop/kapal latih, di mana dosen memberikan penjelasan teori, membimbing praktik, serta memfasilitasi diskusi. Sementara itu, secara *on-line*, interaksi dapat dilakukan melalui platform pembelajaran daring yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi, mengikuti kuliah daring, dan berdiskusi secara virtual dengan dosen serta rekan mahasiswa (contoh: zoom, Google classroom, dll).

2) Penggunaan Sumber Belajar

Pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar, baik yang tersedia secara fisik maupun digital. Dosen menyediakan materi dalam bentuk audio-visual yang terdokumentasi, seperti video presentasi, rekaman kuliah, dan simulasi proses pengujian bahan, sehingga mahasiswa dapat mengakses dan meninjau ulang materi kapan saja. Selain itu, materi tambahan seperti jurnal, buku teks, dan bahan ajar elektronik lainnya juga disediakan secara *on-line* melalui platform yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

3) Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran didesain untuk mendukung metode *blended learning*, di mana mahasiswa dapat belajar di ruang kelas atau laboratorium serta dari jarak jauh menggunakan perangkat digital. Dalam pembelajaran *off-line*, laboratorium mesin dan teknologi mekanik berfungsi sebagai tempat utama bagi mahasiswa untuk melakukan praktikum, sementara dalam pembelajaran *on-line*,

mahasiswa menggunakan perangkat komputer atau smartphone untuk berinteraksi dengan konten pembelajaran digital.

4) **Terdokumentasi Secara Audio-Visual**

Semua materi pembelajaran, termasuk penjelasan teori, simulasi praktik, serta diskusi, didokumentasikan dalam format audio-visual. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk kembali mengakses materi yang sudah dibahas, mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan, serta menjadi referensi selama mereka belajar mandiri. Pendekatan ini juga meningkatkan fleksibilitas

2. Pemantauan Kesesuaian Proses Terhadap Rencana Pembelajaran

Pemantauan kesesuaian proses pembelajaran dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan langkah penting dalam menjaga mutu dan kualitas pendidikan. Proses ini dilakukan melalui sistem monitoring dan evaluasi (monev) yang terdokumentasi dengan baik, bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam RPS. Berikut ini deskripsi terkait pemantauan tersebut:

1) **Sistem Pemantauan Proses Pembelajaran**

Pemantauan proses pembelajaran dilaksanakan secara periodik oleh dosen pengampu dan pihak manajemen akademik/program studi untuk menjamin kesesuaian antara kegiatan yang dilaksanakan di kelas maupun laboratorium dengan RPS yang telah disusun. Sistem pemantauan ini mencakup berbagai aspek, seperti pelaksanaan materi perkuliahan, penggunaan metode pembelajaran, keterlibatan mahasiswa dalam diskusi dan praktik, serta pencapaian target capaian pembelajaran yang ditetapkan di awal semester.

Bukti dari pemantauan ini berupa laporan absensi kehadiran dosen dan mahasiswa, dokumentasi jurnal pelaksanaan kegiatan perkuliahan, hasil penilaian formatif (seperti tugas, kuis, dan laporan praktikum), serta catatan evaluasi berkala dari dosen mengenai ketercapaian capaian pembelajaran.

2) **Pelaksanaan Pemantauan Secara Periodik**

Pemantauan dilaksanakan secara periodik, yaitu setiap pertengahan semester dan akhir semester. Pada tahap pertengahan semester, evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi kesenjangan atau masalah dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil evaluasi ini memungkinkan dosen untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan sebelum proses pembelajaran memasuki tahap akhir. Pemantauan pada akhir semester digunakan untuk mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran, termasuk efektivitas metode pengajaran dan pencapaian target capaian pembelajaran (CPL dan CPMK).

3) **Hasil Monev Terdokumentasi dengan Baik**

Semua hasil dari proses monitoring dan evaluasi (monev) terdokumentasi dengan baik dalam bentuk laporan resmi yang disimpan oleh program studi. Laporan tersebut mencakup hasil analisis kesesuaian antara rencana pembelajaran dan pelaksanaannya, umpan balik dari mahasiswa, serta catatan perbaikan atau revisi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di masa mendatang. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip tetapi juga sebagai bahan rujukan bagi perbaikan berkelanjutan.

4) **Penggunaan Hasil Monev untuk Meningkatkan Mutu**

Hasil dari monev digunakan secara aktif untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Berdasarkan temuan dari evaluasi, dosen dan pihak manajemen program studi dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, seperti penyesuaian metode pengajaran, peningkatan interaksi antara dosen dan mahasiswa, atau revisi materi yang kurang relevan dengan perkembangan ilmu dan teknologi terbaru. Penggunaan hasil monev ini memastikan bahwa pembelajaran di masa mendatang lebih efektif, relevan, dan selaras dengan kebutuhan kompetensi yang diharapkan dari lulusan.

Dengan adanya sistem pemantauan dan evaluasi yang terdokumentasi secara baik dan dilaksanakan secara periodik, proses pembelajaran selalu berada dalam kontrol yang ketat, menjamin kesesuaian dengan RPS, serta menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan Program studi Permesinan Perikanan.

3. Hasil analisis data terhadap luaran penelitian

Proses pembelajaran yang melibatkan penelitian di lingkungan pendidikan tinggi harus merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), khususnya terkait penelitian. Tujuan utama dari keterkaitan penelitian dalam pembelajaran adalah memastikan bahwa mahasiswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang relevan serta mampu memberikan kontribusi pada masyarakat dan daya saing bangsa. Berikut ini adalah deskripsi dari setiap aspek terkait penelitian dalam proses pembelajaran sesuai SN Dikti:

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dihasilkan dalam proses pembelajaran harus memenuhi kriteria pengembangan IPTEK. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat daya saing bangsa. Misalnya, dalam mata kuliah Ilmu Bahan, Bahan Bakar, Pelumas, dan Pengujian Logam, penelitian mahasiswa dapat berkontribusi pada pengembangan teknologi baru di sektor perikanan yang meningkatkan efisiensi energi dan keberlanjutan lingkungan.

2. Isi Penelitian

Isi penelitian memenuhi standar kedalaman dan keluasan materi yang relevan dengan capaian pembelajaran. Artinya, penelitian yang dilakukan mahasiswa harus sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Sebagai contoh, mahasiswa program studi Permesinan Perikanan yang meneliti korosi pada bahan teknik harus mendalami aspek-aspek ilmiah yang berkaitan dengan material, teknik permesinan, dan perawatan peralatan sesuai dengan kebutuhan industri perikanan.

3. Proses Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan mahasiswa melibatkan tiga tahapan utama:

- a. Perencanaan: Mahasiswa harus merencanakan penelitian mereka secara sistematis dengan merumuskan masalah, hipotesis, tujuan, dan metode yang jelas.
- b. Pelaksanaan: Penelitian dilaksanakan sesuai dengan metode yang telah direncanakan, dengan pengumpulan data yang valid dan akurat di lapangan atau laboratorium.

- c. Pelaporan: Hasil penelitian kemudian dilaporkan secara komprehensif dalam bentuk laporan penelitian atau makalah ilmiah, yang mencakup analisis data, kesimpulan, dan rekomendasi.

4. Penilaian Penelitian

Penilaian penelitian dilakukan dengan memenuhi prinsip edukatif, obyektif, akuntabel, dan transparan. Artinya, proses penilaian terhadap penelitian mahasiswa harus memberikan nilai pembelajaran yang nyata, dilakukan secara obyektif tanpa bias, dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak terkait, dan terbuka bagi mahasiswa untuk mengetahui bagaimana hasil penilaian tersebut diperoleh. Setiap tahapan penelitian yang dilaksanakan mahasiswa harus memenuhi standar ini, termasuk metode pengumpulan data, analisis, serta penulisan laporan.

5. Bukti Pemenuhan SN Dikti Penelitian

Terdapat bukti sahih bahwa proses pembelajaran yang melibatkan penelitian telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh SN DIKTI. Bukti ini meliputi:

- a. Dokumentasi perencanaan penelitian: seperti proposal penelitian yang disetujui oleh dosen pembimbing.
- b. Laporan hasil penelitian: yang menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan IPTEK dan dampaknya pada kesejahteraan masyarakat serta daya saing bangsa.
- c. Laporan evaluasi dan penilaian penelitian: yang menjelaskan bagaimana proses penilaian dilakukan secara edukatif, obyektif, akuntabel, dan transparan.
- d. Laporan proses monev (monitoring dan evaluasi): terkait pelaksanaan penelitian di setiap tahapan (perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan) yang menunjukkan kepatuhan terhadap standar SN Dikti.

Dengan adanya bukti-bukti ini, dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran yang terkait dengan penelitian dilaksanakan sesuai dengan ketentuan SN Dikti Penelitian, baik dari aspek hasil, isi, proses, maupun penilaian. Hal ini tidak hanya menjamin kualitas akademik mahasiswa, tetapi juga memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi penelitian yang relevan dan berdaya saing.

6. Proses Pembelajaran Terkait Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Proses pembelajaran yang terkait dengan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) PkM untuk memastikan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga relevan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang diajarkan di lingkungan pendidikan tinggi. Berikut ini adalah elemen-elemen utama dari proses PkM Program Studi Permesinan Perikanan Politeknik AUP berdasarkan SN Dikti yang telah dipenuhi dalam proses pembelajaran:

a. Hasil PkM

Hasil dari kegiatan PkM memenuhi pengembangan IPTEK, serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Kegiatan PkM yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program studi Permesinan Perikanan memberikan kontribusi nyata pada masyarakat, seperti melalui penerapan teknologi tepat guna, pelatihan yang bermanfaat, atau program pendampingan yang mampu meningkatkan kemampuan ekonomi dan sosial masyarakat. Sebagai contoh, dalam program studi Permesinan Perikanan, kegiatan PkM berupa pelatihan

penggunaan mesin berbahan bakar gas dan listrik tenaga surya untuk nelayan guna meningkatkan produktivitas tangkapan serta pelatihan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan dasar keselamatan (*Basic Safety Training*) di kapal.

b. Isi PkM

Isi dari kegiatan PkM memenuhi standar kedalaman dan keluasan materi yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Artinya, kegiatan PkM relevan dengan bidang studi yang sedang ditempuh mahasiswa, seperti teknik permesinan, bahan bakar, dan pelumas di program studi Permesinan Perikanan. Setiap kegiatan PkM dirancang untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh di kelas ke dalam konteks nyata di masyarakat.

c. Proses PkM

Proses PkM melibatkan tiga tahapan utama:

1. Perencanaan: Kegiatan PkM direncanakan dengan matang, mencakup identifikasi masalah di masyarakat, tujuan yang ingin dicapai, dan metode intervensi yang akan dilakukan. Mahasiswa bekerja sama dengan dosen untuk merancang kegiatan yang tepat guna berdasarkan hasil kajian dan kebutuhan masyarakat.
2. Pelaksanaan: Kegiatan PkM dilaksanakan secara langsung di lapangan, dengan mahasiswa dan dosen berinteraksi dengan masyarakat untuk menerapkan solusi yang telah direncanakan. Pelaksanaan ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, memastikan keterlibatan aktif dari masyarakat. Penyelenggaraan PkM juga dilaksanakan secara kolaboratif di tingkat Kampus Politeknik AUP.
3. Pelaporan: Hasil kegiatan PkM kemudian dilaporkan secara formal, mencakup deskripsi kegiatan, hasil yang dicapai, serta evaluasi terhadap dampak yang diberikan. Laporan ini menjadi bukti nyata dari kontribusi kegiatan PkM bagi masyarakat dan IPTEK.

d. Penilaian PkM

Penilaian terhadap kegiatan PkM harus memenuhi unsur edukatif, obyektif, akuntabel, dan transparan. Proses penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan seberapa besar dampak yang diberikan kepada masyarakat, kualitas implementasi kegiatan, dan kontribusi mahasiswa dalam pelaksanaan. Setiap tahapan dari perencanaan hingga pelaporan dievaluasi dengan menggunakan instrumen penilaian yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Mahasiswa juga mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan PkM di masa mendatang.

7. Bukti Pemenuhan SN Dikti PkM

Standar SN Dikti PkM telah terpenuhi dalam proses pembelajaran yang terkait dengan PkM. Bukti-bukti tersebut meliputi:

- Dokumentasi perencanaan PkM: seperti proposal kegiatan PkM yang disetujui oleh dosen pembimbing dan manajemen akademik, dan disetujui Direktur Politeknik AUP.
- Laporan hasil PkM: yang menjelaskan kegiatan yang telah dilakukan, dampak terhadap masyarakat, dan kontribusi pada pengembangan IPTEK serta kesejahteraan masyarakat.

- Evaluasi dan penilaian PkM: yang mendokumentasikan proses penilaian berdasarkan kriteria yang edukatif, obyektif, akuntabel, dan transparan.
- Laporan monitoring dan evaluasi (monev): terhadap pelaksanaan PkM, yang menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai dengan standar SN Dikti PkM.

Dengan bukti-bukti ini, dapat dipastikan bahwa kegiatan PkM di dalam proses pembelajaran telah memenuhi ketentuan SN Dikti, baik dari segi hasil, isi, proses, maupun penilaiannya. Proses PkM yang terintegrasi dalam pembelajaran juga memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya belajar menerapkan ilmu mereka dalam konteks nyata, tetapi juga berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.

8. Deskripsi Kesesuaian Metode Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam program studi Permesinan Perikanan dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang telah direncanakan. Beberapa pendekatan inovatif yang biasa diterapkan di lingkungan pendidikan tinggi, seperti *Research Based Education* (RBE), *Industry Based Education* (IBE), dan Teaching Factory/Teaching Industry, diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk memastikan pencapaian kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan ilmu pengetahuan.

a. *Research Based Education* (RBE)

Metode *Research Based Education* bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan penelitian ilmiah yang terkait langsung dengan permasalahan riil di lapangan. Sebagai contoh dalam konteks mata kuliah seperti Ilmu Bahan, Bahan Bakar, Pelumas, dan Pengujian Logam, mahasiswa diajak untuk melakukan penelitian tentang material dan pelumas yang digunakan di industri permesinan perikanan, serta dampaknya terhadap efisiensi mesin dan keberlanjutan lingkungan. Hasil penelitian ini tidak hanya memperdalam pemahaman teori tetapi juga mengembangkan IPTEK yang bermanfaat bagi industri perikanan.

b. *Industry Based Education* (IBE)

Dalam *Industry Based Education*, pembelajaran diintegrasikan langsung dengan kebutuhan industri. Mahasiswa di program studi Permesinan Perikanan misalnya, mendapatkan pengetahuan langsung dari industri perikanan, di mana mereka diajarkan cara memilih bahan teknik dan pelumas yang sesuai untuk aplikasi mesin kapal. Dalam metode ini, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk terlibat dalam magang industri, yang memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan yang didapat dari kelas ke lingkungan kerja nyata, sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.

c. Teaching Factory/Teaching Industry

Teaching Factory mengadopsi konsep pembelajaran yang memadukan teori dan praktik di dalam lingkungan yang menyerupai industri sesungguhnya. Sebagai contoh dalam mata kuliah Ilmu Bahan dan Bahan Bakar, *Teaching Factory* diterapkan melalui laboratorium mesin yang dilengkapi dengan peralatan yang digunakan di industri perikanan. Mahasiswa mempraktikkan langsung perawatan dan pengujian bahan teknik serta penggunaan bahan bakar dan pelumas pada mesin-mesin yang digunakan di kapal perikanan. Metode ini memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya

menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

d. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) mengarahkan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah nyata yang dihadapi dalam bidang permesinan perikanan. Dalam mata kuliah Ilmu Bahan dan Pengujian Logam, mahasiswa diminta untuk memecahkan kasus-kasus terkait kerusakan bahan di mesin kapal, dan bagaimana melakukan pengujian logam untuk mencegah atau memperbaiki kerusakan tersebut. Pendekatan ini mendorong mahasiswa berpikir kritis dan inovatif, serta meningkatkan keterampilan problem-solving mereka.

9. Kesesuaian Metode Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran

Terdapat bukti sahih yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah direncanakan pada 75% hingga 100% mata kuliah. Bukti-bukti tersebut meliputi:

- a. Dokumentasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mencantumkan metode pembelajaran seperti RBE, IBE, dan *Teaching Factory* sebagai pendekatan yang digunakan dalam setiap mata kuliah.
- b. Laporan kegiatan magang industri, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah terlibat dalam proses pembelajaran berbasis industri.
- c. Laporan hasil praktek akhir mahasiswa yang terkait dengan penerapan RBE, di mana mahasiswa melakukan penelitian yang sesuai dengan topik pembelajaran di mata kuliah terkait.
- d. Hasil evaluasi dan monitoring terhadap proses pembelajaran yang memastikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil mendukung pencapaian CPL dan CPMK.

Dengan adanya bukti-bukti tersebut, dapat dipastikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam program studi sesuai dengan capaian pembelajaran yang direncanakan, serta mendukung pengembangan kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan IPTEKS.

e. **Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Monitoring dan evaluasi (monev) pelaksanaan proses pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh aspek pembelajaran berjalan sesuai rencana dan mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Proses monev ini mencakup berbagai elemen, seperti karakteristik pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, serta beban belajar mahasiswa. Berikut adalah deskripsi rinci mengenai setiap aspek dari monitoring dan evaluasi ini:

1. Karakteristik Proses Pembelajaran

Karakteristik pembelajaran di program studi Permesinan Perikanan mencerminkan pendekatan yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan CPL. Dalam monitoring karakteristik pembelajaran, dilakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan, seperti *Research Based Education* (RBE), *Industry Based Education* (IBE), dan *Teaching Factory*, serta keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis proyek dan praktik lapangan. Penggunaan berbagai metode pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah dan kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa.

2. Perencanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dimulai dari perencanaan yang mencakup penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang detail dan komprehensif. RPS disusun untuk memastikan bahwa setiap mata kuliah memiliki target capaian pembelajaran yang jelas, bahan kajian yang relevan, metode pembelajaran yang tepat, serta penilaian yang sesuai dengan standar. Dalam monitoring, perencanaan ini dievaluasi secara periodik untuk memastikan bahwa rencana yang telah disusun dapat diimplementasikan dengan baik, dan bila perlu, dilakukan penyesuaian sesuai hasil monev.

3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran dimonitor untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas, laboratorium, maupun dalam bentuk praktik di lapangan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dalam RPS. Monitoring pelaksanaan ini mencakup evaluasi terhadap keterlibatan dosen dan mahasiswa, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, dan alokasi waktu yang efektif. Evaluasi ini memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara interaktif dan partisipatif, serta mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan.

4. Proses Pembelajaran dan Beban Belajar Mahasiswa

Monitoring juga dilakukan terhadap proses pembelajaran dan beban belajar mahasiswa. Proses pembelajaran meliputi interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar, baik secara daring maupun luring. Monitoring memastikan bahwa beban belajar mahasiswa, termasuk tugas-tugas, praktikum, dan proyek, sesuai dengan standar yang ditetapkan, yaitu beban belajar yang proporsional dengan bobot SKS mata kuliah. Sistem evaluasi ini memeriksa keseimbangan antara teori dan praktik, memastikan mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan.

Bukti Sistem dan Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Unit Pengelola Program Studi (UPPS) memiliki bukti yang menunjukkan bahwa sistem dan pelaksanaan monitoring serta evaluasi proses pembelajaran telah dilaksanakan secara konsisten dan ditindaklanjuti. Bukti-bukti tersebut meliputi:

1. Laporan monitoring dan evaluasi RPS, yang mencakup pemeriksaan keterkaitan antara capaian pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian.
2. Dokumentasi evaluasi beban belajar mahasiswa, termasuk hasil survei kepuasan mahasiswa terkait beban tugas, proyek, dan kegiatan praktikum.
3. Laporan monitoring pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup kehadiran dosen dan mahasiswa, laporan kegiatan praktikum, serta hasil diskusi dan presentasi di kelas.
4. Tindak lanjut dari hasil monev, seperti revisi RPS berdasarkan hasil evaluasi, penyesuaian metode pengajaran, dan peningkatan fasilitas pembelajaran.

Dengan adanya bukti ini, UPPS memastikan bahwa monev dilakukan secara periodik, transparan, dan berbasis data, serta menghasilkan tindakan perbaikan yang berkelanjutan. Hal ini memastikan bahwa proses pembelajaran selalu selaras dengan capaian pembelajaran yang telah direncanakan, mendukung kualitas pendidikan, dan meningkatkan kompetensi lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

f. Penilaian Pembelajaran

Mutu Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran (Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa)

Mutu pelaksanaan penilaian pembelajaran adalah elemen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Penilaian ini dilakukan dengan mengacu pada beberapa prinsip utama agar hasilnya dapat diandalkan dan mendukung pencapaian mutu pembelajaran yang optimal. Berikut ini adalah prinsip-prinsip penilaian pembelajaran yang diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Program Studi Permesinan Perikanan:

1. Edukatif

Penilaian pembelajaran bersifat edukatif, yang berarti penilaian bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian edukatif bertujuan untuk memberikan umpan balik yang membangun bagi mahasiswa agar mereka dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Dengan cara ini, penilaian menjadi sarana yang efektif untuk mendorong proses belajar yang lebih mendalam dan berkesinambungan.

2. Otentik

Penilaian harus otentik, yang berarti bahwa penilaian mencerminkan situasi dunia nyata dan relevan dengan kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja. Sebagai contoh dalam mata kuliah Ilmu Bahan, Bahan Bakar, Pelumas, dan Pengujian Logam, penilaian otentik bisa berupa pengujian praktikum di laboratorium yang mencerminkan aplikasi langsung dari teori-teori yang dipelajari di kelas, seperti pengujian bahan logam atau pelaksanaan perawatan mesin di kapal.

3. Objektif

Prinsip objektif menuntut agar penilaian dilakukan tanpa bias, sehingga setiap mahasiswa dinilai berdasarkan standar yang sama dan kriteria yang telah ditentukan. Penilaian yang objektif memberikan kesempatan yang adil kepada semua mahasiswa untuk menunjukkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini dicapai melalui penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan kriteria evaluasi yang transparan, sehingga penilaian bersifat konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Akuntabel

Penilaian harus akuntabel, yang berarti setiap hasil penilaian dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan. Setiap penilaian yang diberikan kepada mahasiswa harus berdasarkan indikator dan kriteria yang telah disepakati sebelumnya, dan hasilnya harus dapat dijelaskan secara terbuka jika ada pertanyaan atau permintaan klarifikasi dari mahasiswa. Akuntabilitas ini memastikan bahwa dosen dapat mempertahankan integritas dari setiap penilaian yang dilakukan.

5. Transparan

Penilaian pembelajaran bersifat transparan, yang berarti mahasiswa harus mengetahui dengan jelas bagaimana penilaian akan dilakukan, termasuk apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana setiap tugas, ujian, atau praktikum akan dinilai. Transparansi ini diwujudkan melalui penjelasan kriteria penilaian di awal semester, serta memberikan akses bagi mahasiswa untuk mengetahui hasil evaluasi dan menerima umpan balik yang jelas dari dosen. Hal ini mendorong kepercayaan dan kejelasan dalam proses penilaian.

Pelaksanaan Penilaian yang Terintegrasi

Mutu pelaksanaan penilaian pembelajaran dilaksanakan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran dapat terukur dengan tepat. Penilaian yang terintegrasi berarti bahwa penilaian dilakukan pada setiap tahapan proses belajar, baik itu melalui tugas harian, kuis, praktikum, diskusi kelas, hingga ujian akhir. Penilaian ini juga menggabungkan berbagai jenis evaluasi, seperti:

- Penilaian formatif, yang dilakukan secara terus-menerus untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mahasiswa.
- Penilaian sumatif, yang dilakukan pada akhir semester untuk mengukur ketercapaian pembelajaran secara keseluruhan.

Bukti Sistem Penilaian Terintegrasi

UPPS memiliki bukti yang menunjukkan bahwa sistem penilaian pembelajaran dilaksanakan secara terintegrasi berdasarkan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan. Bukti-bukti tersebut mencakup:

- Dokumentasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mencantumkan kriteria penilaian yang jelas.
- Rubrik penilaian untuk tugas, praktikum, dan ujian yang menunjukkan konsistensi dan keobjektifan dalam penilaian.
- Laporan evaluasi hasil belajar yang terdokumentasi dengan baik dan dapat diakses oleh mahasiswa.
- Umpan balik tertulis atau verbal yang diberikan kepada mahasiswa berdasarkan hasil penilaian mereka.

Dengan sistem penilaian yang terintegrasi dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan dengan kualitas yang terjaga dan mendorong pencapaian capaian pembelajaran yang optimal.

Pelaksanaan Penilaian: Teknik dan Instrumen Penilaian

Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengukur ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) secara komprehensif. Penilaian ini dilakukan melalui kombinasi berbagai teknik dan instrumen yang disesuaikan dengan jenis mata kuliah dan target capaian pembelajaran. Penilaian dilakukan secara objektif dan terukur menggunakan pendekatan yang relevan dengan pembelajaran di setiap mata kuliah. Berikut adalah teknik dan instrumen penilaian yang diterapkan:

Teknik Penilaian

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memantau aktivitas dan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran, baik dalam kegiatan di kelas, diskusi, maupun praktik laboratorium. Dosen mengamati sikap, keterampilan, dan interaksi mahasiswa untuk menilai bagaimana mereka berpartisipasi dalam proses belajar.

2. Partisipasi

Partisipasi mahasiswa dalam diskusi, kegiatan kelompok, dan kolaborasi di kelas atau laboratorium dinilai sebagai bagian dari teknik penilaian. Mahasiswa yang aktif berkontribusi dalam diskusi menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik dan dianggap lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Unjuk Kerja (*Performance Assessment*)

Teknik ini digunakan untuk menilai keterampilan mahasiswa dalam melakukan tugas-tugas praktis, seperti eksperimen laboratorium atau pengoperasian mesin. Penilaian unjuk kerja mengukur kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori ke dalam praktik nyata, sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam mata kuliah.

4. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengukur pengetahuan teoretis mahasiswa. Tes ini biasanya diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda, esai, atau kombinasi keduanya, dan dilakukan dalam ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Tes tertulis menilai pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan teori yang diajarkan selama proses pembelajaran.

5. Tes Lisan

Tes lisan dilakukan melalui wawancara atau diskusi langsung antara dosen dan mahasiswa. Teknik ini digunakan untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan dan mengaplikasikan konsep secara verbal, serta menilai keterampilan komunikasi mereka.

6. Angket

Angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai pendapat, pengalaman belajar, atau umpan balik dari mahasiswa. Angket ini dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap materi atau untuk mengetahui pengalaman belajar mereka selama satu semester.

Instrumen Penilaian

1. Penilaian Proses dalam Bentuk Rubrik

Rubrik penilaian digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran, seperti partisipasi dalam diskusi atau kinerja mahasiswa dalam praktik. Rubrik ini memberikan kriteria yang jelas dan terukur, sehingga penilaian dapat dilakukan secara konsisten dan obyektif.

2. Penilaian Hasil dalam Bentuk Portofolio

Portofolio adalah kumpulan tugas, laporan, atau karya yang dihasilkan mahasiswa selama satu semester. Portofolio ini digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan mahasiswa secara keseluruhan dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang ketercapaian pembelajaran mereka.

3. Penilaian Hasil dalam Bentuk Karya Desain

Untuk mata kuliah yang melibatkan keterampilan kreatif atau teknik desain, karya desain mahasiswa dinilai sebagai bagian dari penilaian hasil. Karya desain ini bisa berupa rancangan teknis, produk, atau proyek yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep ke dalam karya nyata.

Bukti Kesesuaian Teknik dan Instrumen Penilaian

Program studi Permesinan Perikanan mendokumentasikan teknik dan instrumen penilaian yang digunakan sesuai dengan capaian pembelajaran pada 75% hingga 100% dari jumlah mata kuliah. Bukti-bukti tersebut mencakup:

- Dokumentasi rubrik penilaian untuk partisipasi, unjuk kerja, dan tes tertulis yang digunakan di berbagai mata kuliah.
- Laporan hasil penilaian portofolio yang mengukur ketercapaian pembelajaran berdasarkan kumpulan tugas dan karya mahasiswa.
- Dokumentasi karya desain mahasiswa yang menunjukkan keterkaitan antara tugas desain dan capaian pembelajaran yang diharapkan.

- Hasil observasi dan partisipasi yang terdokumentasi sebagai bagian dari penilaian proses pembelajaran.

Dengan adanya bukti tersebut, dapat dipastikan bahwa teknik dan instrumen penilaian yang diterapkan mendukung ketercapaian pembelajaran secara objektif, edukatif, dan konsisten, sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk setiap mata kuliah.

c. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran harus memenuhi beberapa unsur utama untuk menjamin transparansi, objektivitas, dan akuntabilitas dalam mengukur ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Setiap unsur penilaian dirancang agar sesuai dengan perencanaan awal, dilakukan secara konsisten, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami dan meningkatkan kinerja mereka berdasarkan hasil penilaian. Berikut adalah deskripsi dari setiap unsur yang ada dalam pelaksanaan penilaian:

1. Kontrak Rencana Penilaian

Sebelum perkuliahan dimulai, dosen dan mahasiswa menyepakati kontrak rencana penilaian, yang menjelaskan secara jelas baik metode, teknik, dan kriteria penilaian yang akan digunakan. Kontrak ini termasuk informasi mengenai tugas, ujian, praktikum, serta bobot penilaian untuk setiap komponen. Dengan adanya kontrak ini, mahasiswa memahami dengan baik ekspektasi yang diharapkan dan bagaimana pencapaian mereka akan diukur selama proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Penilaian Sesuai Kontrak atau Kesepakatan

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan kontrak atau kesepakatan yang telah ditentukan di awal perkuliahan. Setiap tugas, ujian, dan praktik dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Pelaksanaan yang konsisten ini memastikan bahwa tidak ada perubahan mendadak dalam metode penilaian, sehingga mahasiswa dapat merencanakan dan mempersiapkan diri dengan baik.

3. Pemberian Umpan Balik dan Kesempatan Mempertanyakan Hasil

Mahasiswa diberikan umpan balik yang konstruktif atas setiap penilaian, baik dalam bentuk tugas, ujian, maupun praktikum. Umpan balik ini bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberi arahan untuk perbaikan. Selain itu, mahasiswa diberi kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian jika ada yang tidak jelas atau mereka ingin mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang hasil yang mereka peroleh. Hal ini dilakukan melalui konsultasi atau diskusi langsung dengan dosen.

4. Dokumentasi Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa

Pelaksanaan penilaian harus memiliki dokumentasi yang lengkap, baik terkait proses pembelajaran maupun hasil akhir. Dokumentasi ini mencakup nilai tugas, ujian, hasil observasi kinerja, serta evaluasi keterlibatan mahasiswa dalam kelas. Semua data ini disimpan secara rapi sebagai arsip dan digunakan sebagai dasar dalam penentuan nilai akhir mahasiswa.

5. Prosedur Penilaian yang Komprehensif

Proses penilaian di setiap mata kuliah mengikuti prosedur yang komprehensif, mencakup beberapa tahap:

- Perencanaan: Penentuan jenis tugas, ujian, dan teknik penilaian yang sesuai dengan capaian pembelajaran.
- Pemberian Tugas atau Soal: Mahasiswa diberikan tugas dan soal sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam kontrak penilaian.
- Observasi Kinerja: Dosen melakukan observasi terhadap kinerja mahasiswa, khususnya pada kegiatan praktikum atau unjuk kerja.
- Pengembalian Hasil Observasi: Mahasiswa menerima hasil observasi dan penilaian kinerja mereka, disertai dengan umpan balik.
- Pemberian Nilai Akhir: Setelah semua tugas dan ujian selesai, dosen menentukan nilai akhir mahasiswa berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

6. Pelaporan Penilaian

Pelaporan hasil penilaian dilakukan dalam bentuk kualifikasi keberhasilan mahasiswa, yang dinyatakan dalam huruf dan angka. Penilaian akhir ini mencerminkan pencapaian mahasiswa selama satu semester dalam menempuh suatu mata kuliah. Penilaian huruf (A, AB, B, BC, C, D, E) digunakan untuk menilai kualitas hasil belajar, sedangkan penilaian angka (dari 0 hingga 4) digunakan untuk menghitung indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa.

7. Bukti Perbaikan Berdasarkan Hasil Monitoring dan Evaluasi (Monev)

UPPS memiliki bukti yang menunjukkan bahwa terdapat proses perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi (monev) penilaian. Perbaikan ini meliputi penyesuaian metode dan teknik penilaian untuk lebih mendukung pencapaian pembelajaran. Hasil monev terdokumentasi dengan baik, dan setiap rekomendasi perbaikan diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu penilaian di masa mendatang.

Bukti Kesesuaian Teknik dan Instrumen Penilaian

Dokumentasi menunjukkan bahwa teknik dan instrumen penilaian yang digunakan sesuai dengan capaian pembelajaran pada 75% hingga 100% dari jumlah mata kuliah. Bukti ini mencakup:

- Dokumentasi kontrak penilaian yang disepakati di awal perkuliahan.
- Laporan hasil penilaian yang menunjukkan bagaimana penilaian dilakukan sesuai dengan rencana dan prosedur.
- Dokumentasi hasil observasi, tugas, dan ujian yang mengukur ketercapaian capaian pembelajaran.
- Dokumen tindak lanjut monev yang berisi rencana perbaikan dan bukti implementasinya.

Dengan demikian, pelaksanaan penilaian dilakukan secara terstruktur, objektif, dan konsisten sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yang baik, serta mendukung ketercapaian pembelajaran yang optimal.

C.6.5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan untuk Prodi MP, dapat dilihat dari terbentuknya kerjasama antara Prodi MP dengan beberapa lembaga/mitra meliputi institusi dalam/luar negeri, perusahaan dan industri. Lembaga mitra yang telah terjalin adalah kerjasama di tingkat internasional dengan SSNS dan UNIDO Kemudian kerjasama di tingkat nasional telah terjalin dengan Universitas Bung Hatta, Unsyiah, Politeknik Karawang, IPB, PNJ, UNPAD, POLBAN dan DKP Prov. Jawa Barat, LP2IL, Balai

Riset Sempur, PT. Central Protein Prima, LAFIAL, Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar (BPPBAT) Bogor, PT Hasil Melimpah, PT Sinta Prima Feedmeal, PT Arwana Ikan Hias Indonesia, PT Perindo, PT Kilat Maju Jaya, BLUPPB, UPTD PAPL Wilayah Utara Karawang, BRIN Data pendukung untuk indikator kinerja tambahan secara resmi telah didokumentasikan dengan sangat baik melalui dokumen MoA (memorandum of Agreement) dan PKS (Perjanjian Kerja Sama). Data pendukung ini selanjutnya dapat dinilai, dimonitor dan dianalisis untuk progres perbaikan berkelanjutan.

C.6.6. Evaluasi Capaian Kinerja

Tahapan evaluasi dan pemutakhiran dalam rangka mengevaluasi kompetensi lulusan program studi Permesinan Perikanan adalah menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan menghadirkan pemangku kepentingan (stakeholder) yang terdiri dari unsur birokrasi, IDUKA (Industri dan Dunia Kerja), asosiasi budidaya perikanan, dan peneliti. Unsur pemerintah dihadirkan dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Dinas Perikanan dan Kelautan / Kabupaten dan Provinsi, UPT Budidaya Perikanan. Berkenan hadir dari unsur IDUKA antara lain PT Os. Selnajaya, PT Marzuba Sejahtera Indonesia, PT Rafa Global Marine, PT Mitra Samudera Cakti, PT Gosyen Binuangen Indonesia, PT Arabika Khatulistiwa Fishing Industri, PT Marindo Jaya Abadi, PT Haida Agriculture Indonesia, PT Red Ribbon, PT FreshOn Time Sea Food, PT Anova Seafood, PT Prima Indotuna. Industri budidaya skala rumah tangga dan beberapa perusahaan lainnya. Diskusi juga dari Perguruan Tinggi yang mempunyai kompetensi perikanan budidaya seperti UM Malang, UB Malang, IPB dan UNPAD Bandung. Unsur peneliti dari beberapa peneliti yang berasal dari Lembaga penelitian dan perekayasa khususnya di KKP antara lain Balai Penelitian Budidaya Perikanan, Balai Pemeriksaan Penyakit Ikan dan Lingkungan Serang, Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar dan Penyuluhan Perikanan, Balai Penelitian Pemuliaan Ikan. Unsur asosiasi berasal dari Masyarakat Akuakultur Indonesia, Shrimp Club, Catfish club, Forum Mutiara Indonesia. Untuk memperkuat masukan dan saran juga dilakukan studi lapang ke beberapa industri, usaha dan stakeholder lainnya.

Hasil kegiatan tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dan pemutakhiran kurikulum dan sebagai bahan dalam pembahasan FGD atau workshop yang dihadiri oleh seluruh dosen tetap program studi Permesinan Perikanan. Review kurikulum yang dilakukan berpedoman pada ketentuan:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 62 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 62 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan;
4. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang

- Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi versi tahun 2019;
 8. Peta Okupasi Nasional dalam Kerangka Kualifikasi Bidang Perikanan 2020.

C.6.7. Penjaminan Mutu Pendidikan

Dalam rangka mempermudah penjaminan kualitas pendidikan dan pembelajaran di Program sarjana terapan mulai dari pelaksanaan, kontrol, evaluasi, Politeknik AUP mempersiapkan aplikasi terpadu SIAKAD. Penentuan diawali dari penyusunan kurikulum serta Capaian Pembelajaran Prodi MP, RPS Mata Kuliah dan Praktikum Prodi MP, Daftar Hadir Mahasiswa dan Dosen (DHMD) Prodi MP, SOP Aktivitas Pembelajaran, Buku Pedoman Aktivitas Pembelajaran, Buku Panduan Akademik, Buku Panduan Magang, Persyaratan Tim Pembimbing, Persyaratan Tim Penguji, Integrasi Kegiatan Penelitian/PkM dalam Pembelajaran, dan Monev Pembelajaran. Penerapan kualitas pendidikan dilakukan oleh seluruh dosen di Prodi MP. Evaluasi dan pengendalian dilakukan oleh Ketua Prodi MP yang bekerjasama dengan Gugus Kendali Mutu dan Unit Penjaminan Mutu. Seluruh aktivitas disimpan dalam SIAKAD dan dapat diakses melalui <https://siakad.politeknikaup.ac.id>. Koreksi berkelanjutan dilakukan secara teratur di tingkat Politeknik AUP dalam rapat berkala yang melibatkan seluruh program studi di lingkungan Politeknik AUP, sehingga kendala-kendala dalam proses kualitas pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan sangat baik.

C.6.8. Kepuasan Pengguna

a) Tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap proses pendidikan ([Tabel 8.e.2 LKPS](#))

Kepuasan pengguna lulusan menjadi salah satu indikator yang sangat amat diperhitungkan dalam melaksanakan kurikulum Prodi MP. Tidak hanya kemampuan *hardskill* yang sudah ditetapkan dalam standar pendidikan, kemampuan *softskill* mahasiswa juga perlu diasah agar dapat menciptakan lulusan yang sanggup bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Berbagai macam *softskill* yang diasah selama proses pembelajaran adalah kemampuan komunikasi, kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengikuti perkembangan teknologi, serta kemampuan bekerjasama dalam tim.

Analisis dan tindak lanjut dari hasil pengukuran kepuasan mahasiswa. Pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan dilakukan melalui pengisian instrumen angket yang diisi mahasiswa pada akhir semester. Berdasarkan data angket yang terkumpul ([Tabel 5.c LKPS](#)), tingkat kepuasan mahasiswa (TKMi) di setiap aspek disajikan secara berturut-turut nilai untuk *reliability* (TKM1), *responsiveness* (TKM2),

C.6.9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Terkait penerapan pelaksanaan pembelajaran di Prodi MP hingga saat ini telah dilakukan evaluasi dan disimpulkan beberapa pencapaian:

- a) Sudah tersedia kurikulum yang memenuhi standar kompetensi KKNi level 6. Kurikulum ini merupakan hasil review yang melibatkan user atau stakeholder, dan juga memberikan kontribusi dalam hal konektivitas antara institusi pendidikan dengan pengelola kepentingan. Kemudian dalam rangka melaksanakan Prodi, akan dilakukan pemberdayaan hasil lulusan, para pakar, organisasi, kebutuhan pasar, serta keahlian dan potensi SDM internal dari berbagai unit yang terdapat

di Politeknik AUP.

- b) Dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran, diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi KKN level 6. Suasana akademik yang terbentuk sudah cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan diselenggarakannya beberapa kegiatan pendukung pendidikan
- c) Lulusan yang diharapkan adalah bahwa setiap mahasiswa memiliki kompetensi yang diharapkan Politeknik AUP dalam profil lulusan Prodi MP.
- d) Sebagian permasalahan yang sedang muncul adalah terbatasnya jumlah lembaga yang sudah menjalin kerjasama secara resmi, membangun jejaring yang lebih luas dengan industri.

C.7. PENELITIAN

C.7.1. Latar Belakang

Penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Politeknik AUP diatur berdasarkan Permen KP No. 90 tahun 2020, dimana tujuan dari penelitian adalah sejalan dengan UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 45, yaitu penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Penelitian yang dilaksanakan di Politeknik AUP mendukung program Kementerian Kelautan dan Perikanan serta program prioritas dan strategis pemerintah nasional sehingga selaras dan harmoni.

Penelitian dosen dan mahasiswa mengacu pada roadmap penelitian yang ditetapkan oleh direktur Politeknik AUP melalui dokumen *Roadmap/Peta Jalan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2022-2024* pada 10 Oktober 2024. Penelitian dosen dan mahasiswa di Prodi MP selama tahun 2019-2023 telah menghasilkan luaran baik publikasi nasional, internasional maupun paten. Pemantauan kegiatan penelitian dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan penelitian yang didasarkan atas faktor internal dan eksternal pada bidang keilmuan program studi yang diakreditasi.

C.7.2. Kebijakan

Kebijakan terkait penelitian Prodi MP adalah dokumen *Roadmap/Peta Jalan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2022-2024* yang ditetapkan oleh Direktur Politeknik AUP. *Roadmap* ini digunakan sebagai acuan pengembangan kegiatan penelitian dan pengabdian yang dilakukan dosen dan mahasiswa di lingkungan Politeknik AUP menuju penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan kompetitif hingga tingkat internasional sebagai wujud dari model pendidikan yang terintegrasi antara proses akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dokumen tersebut memuat visi, misi, dan sasaran; rencana strategis; dan bidang garap penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dalam rangka menyelenggarakan penelitian yang unggul dan kompetitif di tingkat nasional dan internasional dengan sistem manajemen yang integratif dan komprehensif, salah satunya dilakukan melalui peningkatan suasana akademik melalui penyelenggaraan penelitian dalam bidang perikanan terapan dengan melibatkan mahasiswa dengan berpedoman pada *roadmap* penelitian secara konsisten. Gambar 24 menyajikan rencana roadmap penelitian Prodi MP.



Gambar 26. Roadmap penelitian Prodi MP

Selanjutnya, pada tahun 2022, terdapat kebijakan program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan, sehingga dilakukan integrasi penelitian di Politeknik AUP dengan program *Smart Fisheries Village* (SFV) yang merupakan salah satu program prioritas tersebut. Pengembangan penelitian dilakukan dengan agenda pemanfaatan dan pengembangan hasil samping produk perikanan untuk pengembangan kesejahteraan masyarakat di lokasi *Smart Fisheries Village* (SFV). Roadmap penelitian Prodi MP yang sudah diintegrasikan dengan program SFV disajikan pada gambar berikut.



Gambar 27. Roadmap penelitian Prodi MP yang telah diintegrasikan dengan Program SFV

C.7.3. Strategi Pencapaian Standar.

Untuk mencapai penelitian yang unggul dan kompetitif di tingkat nasional dan internasional, PRODI MP merumuskan beberapa langkah strategi, yaitu:

Strategi 1

Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan kompetitif di tingkat nasional dan internasional dengan sistem manajemen yang integratif dan komprehensif dilakukan melalui:

1. Peningkatan suasana akademik melalui penyelenggaraan penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat dalam bidang perikanan terapan dengan melibatkan mahasiswa dengan berpedoman pada roadmap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara konsisten.

2. Fasilitasi secara maksimal terhadap program-program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat unggul, inovatif dan kompetitif dengan sasaran setiap siklus kehidupan.
3. Pengembangan dan penerapan secara konsisten sistem manajemen penelitian dan pengabdian masyarakat yang integratif dan komprehensif dengan dukungan kebijakan di tingkat program studi dan perguruan tinggi.
4. Melakukan aktivitas-aktivitas pemberdayaan di masyarakat dengan pendekatan masyarakat perikanan.
5. Membangun model unggulan pengabdian kepada masyarakat dengan mengacu pada potensi daerah/wilayah berdasarkan hasil penelitian dasar, inovatif dan terapan atau penelitian kebijakan secara integratif dan komprehensif dengan pendekatan pengembangan masyarakat perikanan.
6. Peningkatan atmosfer akademik melalui publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat hingga tingkat internasional.
7. Fasilitasi percepatan perolehan paten/Hak Kekayaan Intelektual bagi produk penelitian dan model/produk unggulan pengabdian kepada masyarakat.

Strategi 2

Menyelenggarakan secara konsisten kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil penelitian dasar, terapan dan inovatif melalui:

1. Pembuatan kebijakan di tingkat politeknik AUP yang mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil penelitian dasar, terapan dan inovatif secara integratif dan komprehensif.
2. Membentuk jejaring lintas sektoral dengan melibatkan pemerintah, dunia usaha, industri, institusi/lembaga non pemerintah lainnya, yang sesuai dengan perkembangan perikanan terapan dan kebutuhan masyarakat.
3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang intensif dan berkelanjutan secara integratif dan komprehensif guna mendorong peningkatan kinerja masyarakat dalam rangka menuju masyarakat perikanan yang mandiri (*knowledge based economy*) melalui penerapan hasil penelitian yang inovatif dan kompetitif.

Strategi 3

Mendarmabaktikan keahlian civitas akademika di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi perikanan terapan kepada masyarakat melalui:

1. Pemetaan & pemberdayaan potensi keahlian seluruh sumberdaya civitas akademika Politeknik AUP.
2. Pembentukan kelompok/unit keahlian (*peer group*) yang dapat memfasilitasi secara terstruktur dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi sumberdaya, diseminasi dan implementasi teknologi hasil penelitian terapan kepada masyarakat.
3. Pelaksanaan aktivitas penelitian dan pengabdian masyarakat yang memacu tumbuhnya jiwa kewirausahaan.
4. Pelaksanaan aktivitas-aktivitas pemberdayaan masyarakat di pedesaan dan atau perkotaan untuk meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat

perikanan

Strategi 4

Membangun jejaring yang kuat dengan pemangku kepentingan (stakeholders) yaitu pemerintah, dunia usaha, industri, dan lembaga non pemerintah lainnya serta mitra internasional dalam menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, melalui:

1. Diseminasi dan promosi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan, guna meningkatkan jumlah dan kualitas mitra kerja sama sampai tingkat internasional.
2. Mengembangkan daerah binaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan mempertimbangkan kekhasan daerah binaan tersebut.
3. Membangun dan mengembangkan sistem informasi untuk memperluas komunikasi dalam jejaring dengan stakeholders.
4. Membangun dan mengembangkan sistem informasi untuk memperluas komunikasi dalam jejaring dengan stakeholders.
5. Meningkatkan partisipasi dan kerja sama dari stakeholders dalam penelitian dasar, terapan dan inovatif serta aktualisasi program-program pengabdian kepada masyarakat, sehingga relevan dengan kebutuhan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat
6. Membangun dan mengembangkan penelitian bersama dengan mengangkat isu global di tingkat internasional dengan jejaring internasional

Pelaksanaan dan pelaporan penelitian yang dilaksanakan pada setiap tahunnya dibagi berdasarkan sumber dana yang diterima oleh dosen peneliti, yaitu:

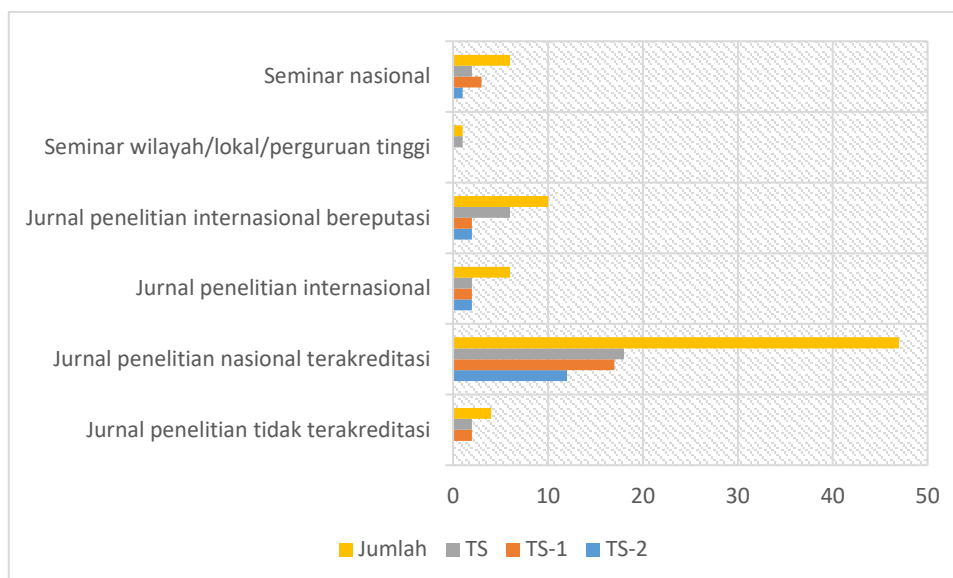
1. Sumber dana dari DIPA Politeknik Ahli Usaha Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan.
2. Sumber dana dari Penerimaan Hibah, Hibah eksternal yang diperoleh berdasarkan usulan mandiri dan Dosen dan MoU Politeknik Ahli Usaha Perikanan dengan pihak NGO.
3. Sumber dana dari dosen peneliti, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Mandiri yang dilaksanakan oleh dosen peneliti dengan sumber dana dari dana pribadi dosen peneliti.

C.7.4. Indikator Kinerja Utama.

1. Relevansi Penelitian DTPS

Penelitian dosen dan mahasiswa disesuaikan dengan *roadmap* penelitian. Penelitian yang telah dilakukan oleh para dosen telah memiliki kesesuaian dengan pengembangan keilmuan pada program studinya karena sudah ada *roadmap* penelitian institusi yang memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa serta pengembangan keilmuan program studi.

- a. Publikasi Ilmiah yang dihasilkan oleh DTPS dalam 3 tahun terakhir ([Tabel 3.b.4.1](#))
Data publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap program studi dalam 3 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 28.



Gambar 28. Jumlah Publikasi DTPS

Dari data yang di dapat dari LKPS 3b.4 didapat publikasi ilmiah DTPS untuk TS-2 sebanyak 17 jurnal ilmiah yang terdiri dari 12 jurnal nasional terakreditasi dan 2 jurnal internasional dan 2 jurnal internasional berindeks Scopus Serta 1 Seminar Nasional, TS-1 sebanyak 19 jurnal ilmiah yang terdiri dari 2 jurnal nasional tidak terakreditasi 17 jurnal nasional terakreditasi, 2 jurnal internasional, jurnal internasional bereputasi dan 3 Seminar Nasional serta TS sebanyak 20 jurnal yang terdiri dari 2 jurnal ilmiah tidak terakreditasi, 18 jurnal nasional terakreditasi dan 2 jurnal internasional dan 6 jurnal internasional berindeks Scopus Serta 2 Seminar Nasional.

b. Karya ilmiah DTPS yang disitasi ([Tabel 3.b.6](#))

Jumlah hasil publikasi DTPS pada jurnal nasional maupun internasional akan otomatis terindeks pada *google scholar* masing-masing DTPS. Karya publikasi digunakan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya. Berdasarkan data yang diperoleh ada sekitar 34 karya ilmiah yang telah disitasi atau dirujuk oleh karya yang lain. Beberapa karya ilmiah dirujuk secara berulang dalam suatu karya ilmiah yang masih relevan. Adanya sitasi atau rujukan terhadap karya ilmiah yang dihasilkan menunjukkan hasil penelitian DTPS mengambil peran dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berkelanjutan.

2. Keterlibatan Mahasiswa pada Kegiatan Penelitian DTPS

Beberapa penelitian DTPS yang melibatkan mahasiswa dilakukan dengan jumlah 82 judul penelitian. Penelitian yang belum sesuai dengan roadmap disebabkan oleh keterbatasan dana sehingga dosen perlu mencari dukungan dana dari luar instansi di mana tema penelitian yang dilakukan harus menyesuaikan dengan tema pemberi dana. Dengan demikian, ke depan diharapkan Politeknik AUP dapat menyediakan dana penelitian untuk Program Studi MP yang lebih besar agar dapat mendukung roadmap yang sudah ditetapkan. Selain melibatkan mahasiswa, penelitian DTPS juga menjadi rujukan tesis yang dibuat oleh mahasiswa. Jumlah judul tesis DTPS yang menjadi rujukan tesis selama 3 tahun adalah 2 judul tesis.

3. Kegiatan Penelitian DTPS yang digunakan Mahasiswa

kegiatan penelitian sesuai dengan struktur organisasi Politeknik AUP Jakarta dikoordinir oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M). Pedoman penyusunan, usulan dan pelaksanaan penelitian Politeknik AUP tertuang dalam “Pedoman Kegiatan Penelitian Politeknik AUP” yang sudah disesuaikan dengan standar penelitian yang baku. Pedoman ini memuat ketentuan-ketentuan umum tentang program P3M yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian dan berlaku untuk semua program studi.

Setiap dosen memiliki kesempatan melakukan penelitian terapan yang didanai oleh Politeknik AUP melalui P3M. Karena keterbatasan dana yang ada, tidak semua proposal penelitian yang diajukan akan disetujui atau didanai oleh P3M. Proposal yang diajukan akan dinilai dan dikompertisikan dengan dosen program studi lainnya sehingga didapatkan kegiatan penelitian terapan yang bermutu.

4. Pelaporan penelitian

Pelaporan penelitian dilaksanakan pada setiap tahunnya baik secara internal maupun secara eksternal. Secara internal pelaporan dilaksanakan dengan membuat laporan tahunan yang disusun oleh tim perumus rapat kerja tahunan P3M, hasil laporan tahunan ini juga dipaparkan ditingkat Perguruan Tinggi pada agenda rapat kerja tahunan Politeknik AUP, dimana hasil evaluasi menunjukkan masih kurangnya anggaran untuk mendukung penelitian sesuai roadmap sehingga perlu adanya penambahan anggaran internal. Secara eksternal pelaporan kinerja penelitian tahunan dilaporkan ke Pusat Pendidikan KP Kementerian Kelautan dan Perikanan RI.

C.7.5. Indikator Kinerja Tambahan.

Hasil penelitian dapat diseminarkan pada seminar-seminar reguler (bulanan) dan seminar nasional yang rutin dilakukan oleh Politeknik AUP. Hasil penelitian dipublikasikan pada jurnal internasional maupun nasional terakreditasi, prosiding, dan juga dapat berupa alat atau hasil karya teknologi yang dapat diunggah di website P3M. Politeknik AUP mengelola sejumlah jurnal nasional terakreditasi Sinta (Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan, Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam, Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan, *Squalen Bulletin of Marine and Fisheries Postharvest and Biotechnology*, Jurnal Pascapanen dan Bioteknologi Kelautan dan Perikanan, *Indonesian Fisheries Research Journal*) yang dapat menjadi wadah publikasi hasil penelitian. Hasil-hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat secara individu buat penelitiannya juga diharapkan dapat memberi dampak yang luas kepada masyarakat dan bangsa.

Kegiatan penelitian dapat digunakan untuk memperkaya materi pengajaran oleh dosen yang diberikan kepada mahasiswa dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Dosen dapat memberikan contoh-contoh aktual yang diajarkan dengan menggunakan temuan-temuan ilmiah yang diperoleh dari hasil penelitian. Hasil-hasil penelitian dapat diaplikasikan di lapangan untuk dapat memberikan solusi permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat. Penelitian yang dilakukan selama ini memiliki relevansi dengan sasaran Politeknik AUP. Penelitian selalu memanfaatkan laboratorium di Politeknik AUP, sehingga memiliki dampak positif terhadap produktivitas laboratorium.

C.7.6. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian kinerja penelitian disajikan menggunakan pendekatan SWOT sesuai pada Tabel 12.

Tabel 13. Analisis SWOT evaluasi capaian kinerja penelitian

Faktor Internal

No.	Komponen	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
1	Keuangan	Tersedia dana dari APBN	Terbatasnya dana penelitian
2	Tema Penelitian	Mahasiswa diwajibkan mempublikasikan hasil penelitiannya	Peminatan penelitian mahasiswa tidak merata
3	Publikasi	Penelitian yang dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa dipublikasikan pada jurnal nasional, jurnal internasional, dan seminar nasional maupun internasional	Publikasi membutuhkan waktu yang lama
4	Fasilitas	Terdapat sarana laboratorium lapangan (Kapal Latih)	Fasilitas pengujian di laboratorium terbatas

Faktor Eksternal

No.	Komponen	Peluang (O)	Ancaman (T)
1	Keuangan	Dosen memiliki keleluasaan untuk mencari dana hibah dari pihak lain.	Banyaknya persaingan untuk mendapatkan dana penelitian
2	Kerja sama	Adanya kerja sama penelitian dari pihak luar perguruan tinggi	Banyaknya persaingan untuk bekerja sama dalam penelitian dengan pihak luar
3	Publikasi	Banyak kegiatan konferensi atau seminar ilmiah yang diadakan di luar perguruan tinggi atau di luar program studi	Biaya publikasi tinggi

Dalam upaya meningkatkan kinerja program studi, Program Studi MP memiliki strategi, dengan secara rutin menyusun laporan perkembangan daya serap anggaran untuk setiap kegiatan. Hal ini juga dilakukan sebagai evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan. Penyelenggaraan kegiatan untuk memberikan keyakinan yang kuat terhadap pelaksanaan program dan kegiatan di lapangan. Capaian kinerja dilakukan dengan mengidentifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaiannya, serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan.

Tabel 14. Analisis capaian kinerja penelitian

No.	Identifikasi Masalah	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat	Rencana Tindak Lanjut
1	Minimnya ide dan gagasan kegiatan penelitian yang sesuai dengan kelompok keilmuan dosen	Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat	Keterbatasan ketersediaan dana penelitian	Meningkatkan kerja sama dengan instansi lain dalam penelitian
2	Publikasi dosen tergolong rendah	Sumberdaya dosen tersedia	Dana publikasi terbatas	Meningkatkan kerja sama dengan instansi lain dalam penelitian
3	Kualitas penelitian tergolong rendah	Tersedianya sarana lapangan dan kapal latih	Minimnya fasilitas laboratorium	Mendorong dosen untuk berkompetisi mencari dana penelitian

C.7.7. Penjaminan Mutu Penelitian

Penetapan penjaminan mutu pendidikan dilakukan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan melalui Permen KP No. 90 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Penjaminan mutu penelitian dilaksanakan oleh Tim Pusat Penjaminan Mutu (Pusmintu) bersama dengan Wakil Direktur 1 Bidang Akademik. Penjaminan mutu berpedoman pada Buku Kebijakan Mutu, Buku Standar Mutu, dan Buku Dokumen Standar SPMI Politeknik AUP yang sesuai dengan ISO 9001:2015 dan ISO 21001:2018.

Tugas dan Fungsi pusat penjaminan mutu internal politeknik AUP termuat dalam statuta Politeknik AUP, yaitu:

1. Pusat Penjaminan Mutu mempunyai tugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan menilai kegiatan pelaksanaan, pengembangan pembelajaran, dan sebagai penjaminan mutu pendidikan.
2. Dalam menjalankan tugas sebagaimana dimaksud pada point (1), Pusat Penjaminan Mutu memiliki fungsi penyelenggaraan proses penjaminan mutu terhadap program dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi; dan pengembangan sistem penjaminan mutu yang konsisten dan berkelanjutan.

Evaluasi penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan berdasarkan laporan hasil pelaksanaan kegiatan. Setelah dilakukan evaluasi, Pusmintu bersama dengan Direktur dan Wakil Direktur 1 Bidang Akademik memberikan saran untuk perbaikan terhadap masalah yang terdapat pada program studi.

C.7.8. Kepuasan Pengguna

Tingkat kepuasan mengenai penelitian dilakukan dengan melakukan survei berupa kuesioner yang diberikan kepada peneliti dan mitranya. Berbagai aspek yang dievaluasi terhadap pelaksanaan penelitian antara lain 1. Kesesuaian tema penelitian dengan kompetensi dosen; 2. Tahapan penelitian; 3. Ketersediaan dana penelitian; 4. Ketersediaan dana publikasi; 5. Kesempatan melakukan penelitian dengan pihak luar; 6. Kesempatan melakukan penelitian mandiri; 7. Pendampingan publikasi ilmiah nasional dan internasional; 8. Keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian; dan 9. Kesempatan mengikuti seminar ilmiah. Kuesioner dapat diakses pada laman <https://bit.ly/Evaluasi-Penelitian-Prodi-MP-PPS-PAUP>. survei diisi oleh 29% dosen, 51% mahasiswa, dan 20% mitra.

C.7.9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Penelitian di Program Studi MP dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Penelitian yang dilakukan juga telah diintegrasikan dengan materi pada setiap mata kuliah. Dosen dan mahasiswa terus berinovasi dalam membuat penelitian dengan berbagai tema meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan dana dan fasilitas. Hambatan yang ada dapat diatasi dengan meningkatkan kerja sama dengan berbagai instansi di lingkup kementerian maupun di luar kementerian.

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan penelitian digunakan untuk menentukan arah kebijakan keberlanjutan dari pelaksanaan penelitian serta meningkatkan kualitas penelitian DTPS Program Studi MP.

C.8. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

C.8.1. Latar Belakang

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Program Studi Permesinan Perikanan adalah bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, terutama melalui inovasi teknologi berkelanjutan di bidang perikanan. Fokus utama PkM mencakup penerapan energi ramah lingkungan, penanganan hasil perikanan berwawasan lingkungan, serta penerapan IoT dalam permesinan perikanan. PkM bertujuan untuk mendesiminasikan hasil penelitian guna mendorong pembangunan ekonomi dan komersialisasi di bidang perikanan, serta membantu masyarakat tersisih secara ekonomi.

Program PkM melibatkan dosen dan mahasiswa dengan pendekatan terprogram dan berkelanjutan. Strategi pelaksanaan PkM merujuk pada visi dan misi prodi Permesinan Perikanan 2020-2024, dengan tahapan meliputi identifikasi masalah, pelatihan, pengembangan produk, pendampingan, dan peningkatan kapasitas masyarakat melalui program Desa Perikanan Cerdas dan Kampung Nelayan Maju.

Pelaksanaan PkM berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), dengan delapan standar mutu yang meliputi hasil, isi, proses, penilaian, pelaksanaan, sarana, pengelolaan, dan pendanaan. Sumber dana untuk PkM berasal dari APBN Politeknik AUP, kerjasama dengan pihak lain, dana pribadi dosen, serta dana dari pihak terkait.

Pelaporan PkM dilakukan setiap semester dan dilaporkan ke Politeknik AUP dan Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM KP dalam rapat kerja tahunan.

C.8.2. Kebijakan

Kebijakan dan standar pengabdian Masyarakat dosen dan mahasiswa pada Program studi permesinan perikanan dilaksanakan sesuai dengan roadmap pengabdian Masyarakat prodi Permesinan Perikanan dan Politeknik AUP, yang tertuang dalam Roadmap pengabdian pada Masyarakat Politeknik AUP 2020–2024. Selanjutnya khusus untuk program sarjana terapan Politeknik AUP Jakarta sudah membuat dokumen sistem penjaminan mutu dan standar mutu program pendidikan diploma. Kebijakan ini telah dikuatkan dengan SK Ketua STP Jakarta Nomor: 170/STP/TU.210/IV/2018 tanggal 18 April 2018, tentang Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat junto SK Direktur Politeknik AUP B.626/BPPSDM-POLTEK.AUP/XI/2023 Tanggal 24 November 2023 tentang pemangku jabatan dan staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

Pengabdian masyarakat prodi permesinan perikanan melibatkan Dosen dan Mahasiswa yang berorientasi pada pelayanan masyarakat dengan penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan seni terutama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat perikanan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI), yang kemudian dikuatkan kembali melalui Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dalam Bab I Ketentuan Umum pada pasal 1 dinyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian Masyarakat. pengelolaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang memenuhi delapan standar sebagai berikut:

- 1) Standar hasil pengabdian masyarakat, yaitu merupakan kriteria minimal hasil pengabdian masyarakat dalam menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Standar isi pengabdian masyarakat, yaitu merupakan kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi pengabdian masyarakat.
- 3) Standar proses pengabdian masyarakat, yaitu merupakan kriteria minimal tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pelaporan kegiatan.

- 4) Standar penilaian pengabdian kepada masyarakat, yaitu merupakan kriteria minimal tentang penilaian terhadap proses dan hasil pengabdian masyarakat. Program keahlian berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan implementasi program dan kegiatan pelayanan pengabdian masyarakat dan membuktikan efektivitas pemanfaatannya dalam masyarakat. Pengabdian masyarakat dilaksanakan sebagai perwujudan kontribusi kepakaran, kegiatan pemanfaatan hasil pendidikan, penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dalam upaya memenuhi permintaan peningkatan kualitas hidup masyarakat
- 5) Standar pelaksana pengabdian masyarakat, yaitu merupakan kriteria minimal kemampuan pelaksana untuk melaksanakan pengabdian masyarakat.
- 6) Standar sarana dan prasarana pengabdian masyarakat, yaitu merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pengabdian masyarakat dalam rangka memenuhi hasil pengabdian masyarakat.
- 7) Standar pengelolaan pengabdian masyarakat, yaitu merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat.
- 8) Standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat, yaitu merupakan kriteria minimal sumber dan mekanisme pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat.

C.8.3. Strategi Pencapaian Standar

Dalam melakukan pengabdian pada Masyarakat program studi permesinan perikanan sesuai dengan roadmap pengabdian Masyarakat, mengusulkan anggaran yang dituangkan dalam anggaran politeknik AUP. Selain itu beberapa sarana sumberdaya pendukung politeknik AUP diprogramkan untuk digunakan dalam kegiatan tersebut seperti alat peraga, prototipe hasil penelitian dan pendukung lainnya. Disamping menggunakan sumber dana dari dalam internal program studi juga bekerja sama dengan instansi lain (Dinas Perikanan DKI Jakarta, Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang, Dinas Perikanan Provinsi Banten, Dinas Pendidikan Provinsi Riau) dan perusahaan swasta (PT Asya Samudera Jaya, PT Mandiri Inti Perkasa).

Strategi yang diterapkan oleh Prodi Permesinan Perikanan adalah:

- 1) Penyusunan peta jalan pengabdian kepada Masyarakat prodi permesinan perikanan berorientasi pada penerapan hasil penelitian dan teknologi tepat guna,
- 2) Membentuk tim untuk mengkoordinasikan kegiatan PKM.
- 3) Pelatihan pembuatan proposal dan pengabdian Masyarakat kepada mahasiswa
- 4) Penyediaan dana pengabdian masyarakat yang bersumber dari anggaran APBN Politeknik AUP dengan nominal yang meningkat setiap tahun.
- 5) Koordinasi dengan Dosen dan mahasiswa untuk penyebaran informasi dan melakukan seleksi awal proposal.
- 6) Politeknik AUP menunjuk tim *reviewer* untuk melakukan seleksi proposal dan penjaminan mutu hasil pengabdian masyarakat.
- 7) Membuat jurnal sains terapan untuk memfasilitasi publikasi karya ilmiah dosen Politeknik AUP.
- 8) Mendorong dosen prodi permesinan perikanan untuk mempublikasikan hasil pengabdian pada masyarakatnya.
- 9) Bekerjasama dengan industri, instansi, dan funder lainnya, serta dana mandiri

untuk meningkatkan dana pengabdian pada Masyarakat dosen dan mahasiswa prodi permesinan perikanan.

Disamping itu ada kegiatan pengabdian Masyarakat yang melibatkan mahasiswa dan dosen yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum program studi permesinan perikanan seperti : Praktek Pengenalan Kehidupan Masyarakat Pesisir (PPKMP), Praktek Lapang 1 (PL 1), Praktek Lapang 2 (PL 2) dan Karya Ilmiah Praktek Akhir (KIPA)

C.8.4. Indikator Kinerja utama

1. Relevansi PKM DTPS

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Program Studi Permesinan Perikanan Politeknik AUP mengacu pada peta jalan yang telah ditetapkan oleh Direktur Politeknik AUP berupa kajian perkembangan isu-isu strategis yang terjadi secara nasional maupun internasional yang terkait dengan kelautan dan perikanan. Fokus kegiatan pengabdian pada masyarakat pada Program Studi Permesinan Perikanan berfokus pada produktivitas dan pemberdayaan masyarakat.

Sasaran dan program strategi kegiatan PkM diimplementasikan dalam topik-topik pengabdian masyarakat sesuai peta jalan yang telah tersedia direalisasikan dengan penunjukan tim kelompok PkM yang ditetapkan melalui SK Direktur Politeknik AUP yaitu surat keputusan Nomor: B.590/BRSDM-POLTEK.AUP/TU.111/X/2023 tentang Tim Penyelenggaraan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Politeknik Ahli Usaha Perikanan pada Semester Gasal Tahun Akademik 2023/2024 yang anggotanya diusulkan oleh masing-masing program studi melalui PPPM.

Kelompok PkM Prodi Permesinan Perikanan Politeknik AUP telah dilaksanakan di desa Ciparagejaya, Kabupaten Karawang. Kegiatan yang dilakukan yaitu Permesinan Perikanan berbasis zero waste di Desa Ketapang, dan Makan Ikan dengan Cara yang Berbeda di Desa Kronjo, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang.

Tabel 15. Peta Jalan Pengabdian Kepada Masyarakat Program sarjana Politeknik AUP Jakarta

Peta jalan PKM				
2020	2021	2022	2023	2024
Diseminasi teknologi perikanan hasil penelitian mahasiswa melalui pelatihan budidaya cacing sutra di lampung	Diseminasi teknologi perikanan hasil penelitian mahasiswa melalui seminar secara online asil intership program di IDUKA	Diseminasi teknologi perikanan hasil penelitian mahasiswa melalui seminar secara online asil intership program di IDUKA	pemberdayaan isteri nelayan menguatkan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan hasil samping perikanan berupa pupuk cair tanaman untuk meningkatkan nilai tambah	pemberdayaan isteri nelayan menguatkan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan hasil samping perikanan untuk meningkatkan nilai tambah

a. Ketersediaan pedoman PKM dan bukti sosialisasinya

Pedoman pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tertuang dalam peraturan Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan SK. No.06/PER-BRSDM/2020 tentang pedoman pengabdian kepada masyarakat, desa mitra dan desa inovasi pada satuan pendidikan lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan yang disosialisasikan melalui pusat pendidikan Kelautan Perikanan kepada seluruh dosen Perguruan Tinggi di lembaga pendidikan KP. Sosialisasi

disampaikan melalui aplikasi zoom dan tatap muka secara langsung.

Pedoman ini bertujuan sebagai panduan dan acuan bagi internal BPPSDM yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam pedoman tersebut memuat (1) tujuan pelaksanaan desa inovasi/desa mitra, (2) sasaran, keluaran dan manfaat, (3) strategi pelaksanaan kegiatan, yaitu dengan mengidentifikasi, menetapkan teknologi, melakukan desiminasi, pendampingan dan evaluasi, (4) prinsip pelaksanaan, yang didasari pada: kebutuhan pelaku utama, pemecahan masalah, kesesuaian potensi wilayah, dan penyediaan fasilitas pendukung, (5) pendekatan, penentuan desa inovasi/desa mitra dilakukan dengan pendekatan ketersediaan sumberdaya kelautan dan perikanan setempat, peluang pengembangan usaha dari hulu ke hilir, dan pendampingan penyuluhan perikanan pada kelompok, isi pedoman diuraikan dalam panduan pengabdian masyarakat Politeknik AUP yang memuat bab pendahuluan, pengelolaan, penyusunan proposal dan laporan dan pedum kabadan desa inovasi dan PkM.

b. Bukti yang sah tentang pelaksanaan proses PkM mencakup tata cara penilaian dan review, legalitas pengangkatan reviewer, bukti tertulis hasil penilaian usul PkM, legalitas penugasan pengabdian/kerjasama PkM, berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta dokumentasi luaran PkM.

Tata cara penilaian dan review proposal PkM dilakukan oleh pusat penelitian dan pengabdian masyarakat Politeknik AUP berdasarkan proposal kegiatan PkM yang diajukan oleh masing-masing program studi pada tahun awal anggaran. Reviewer bekerja sesuai dengan SK Direktur Poltek AUP tentang pemangku jabatan dan staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 436/POLTEK-AUP/KKP.440/XI/2020. Legalitas pengangkatan reviewer ditetapkan dengan SK Direktur Politeknik AUP melalui penunjukan personal yang menjabat di PPPM sesuai kriteria dan kapabilitasnya. Proses penilaian mengacu pada Kemenristekdikti mengikuti peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembentukan dan/atau Reviewer dan Tata Cara Pelaksanaan Penilaian Penelitian dengan Menggunakan Standar Biaya Keluaran. Untuk dana PkM yang berasal dari hibah maka penilaian dan pengawasan bersama sama dilakukan antara sponsor dan PPPM sebagai koordinator kegiatan PkM di Politeknik AUP.

Proposal PkM yang diajukan oleh masing-masing kelompok PkM (masing-masing program studi) dilakukan review dengan melihat : kebermanfaatan, urgensi kebutuhan di masyarakat, permasalahan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan di desa yang telah ditetapkan dari hasil identifikasi. Sebagai evaluasi kegiatan terkait dengan kebermanfaatan dari pelaksanaan PkM maka dilakukan penyebaran kuisioner kepada sasaran/pelaku utama secara perorangan atau kelompok untuk mendapatkan feedback. Dari hasil feedback selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap seluruh proses kegiatan PkM.

c. Dokumentasi pelaporan PkM oleh pengelola PkM kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana

Setiap akhir tahun anggaran PPPM Politeknik AUP menyampaikan laporan secara tertulis susunan laporan tahunan panduan pelaksanaan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016, sebelum laporan tahunan tersebut di serahkan ke Direktur

Politeknik AUP, maka terlebih dahulu laporan tersebut dibahas dan dirumuskan pada rapat kerja tahunan di PPPM. Selanjutnya laporan tersebut akan disatukan dengan seluruh dokumen kegiatan di unit-unit Politeknik AUP untuk diserahkan ke pusat pendidikan KP. Dana yang berasal dari hibah maka laporan secara langsung akan disampaikan kepada sponsor secara tertulis setelah pembahasan di PPPM.



Gambar 29. Dokumentasi laporan

5. Keterlibatan Dosen dan Mahasiswa

Dalam melakukan kegiatan pengabdian pada Masyarakat, dosen dan mahasiswa selalu bersama saling melengkapi dan mendukung dalam kegiatan tersebut. Sesuai dengan data bahwa perbandingan keterlibatan Dosen dan Taruna adalah sebagai berikut ; Tahun 2021 adalah 1 : 2 , Tahun 2022 adalah 11 : 4 dan Tahun 2023 adalah 9 : 4 (Tabel 7LKPS).

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa selalu dilibatkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat secara konsisten.

C.8.5. Indikator Kinerja Tambahan

Program studi Permesinan Perikanan dalam melakukan kegiatan PKM di Desa Mitra atau lokasi di Desa Perikanan Cerdas Bersama Masyarakat dengan melakukan diskusi melalui FGD. Diskusi FGD diikuti oleh stakeholder perikanan dalam Menyusun kebutuhan serta factor yang perlu diperbaiki khususnya dalam rangka peningkatan komoditas perikanan (industri akuakultur dan industry pengolahan hasil perikanan) yang berkaitan dengan permesinan perikanan.

Selain itu ada kegiatan pengabdian pada Masyarakat program studi permesinan perikanan yang melampaui standar yaitu kegiatan pelatihan Basic Safety Training (BST) yang melibatkan Dosen dan peserta dari berbagai kalangan yaitu dari Masyarakat nelayan (Nelayan Muara baru, Nelayan Karangsang, Nelayan Indramayu), sekolah-sekolah perikanan (SUPM Pariaman, SMK N 61 Jakarta), Perusahaan Asya Samudera Jaya, PT Mandiri Inti Perkasa. Adapun kegiatan ini dilakukan rata-rata setahun dua kali.

Kebutuhan Masyarakat perikanan adalah kebutuhan yang mendasar, di antaranya pemasaran yang masih tradisional dan terbatas. Oleh karena itu, Program Permesinan Perikanan akan mengembangkan pemasaran terintegrasi dan daring. Penjualan hasil perikanan dapat difasilitasi pada unit kewirausahaan dan inovasi milik Politeknik AUP.

C.8.6. Evaluasi Capaian Kinerja

Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah.

Pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang dilakukannya. Berdasarkan pada angka realisasi dan standar kinerja yang terdapat dalam sistem penjaminan mutu internal, maka kinerja pengabdian masyarakat di Program Studi Permesinan Perikanan perlu ditingkatkan.

Hambatan dalam melakukan kegiatan PkM adalah beban perkuliahan yang padat sehingga waktu dan energy dosen banyak tersita untuk pengajaran. Peningkatan capaian kinerja di bidang pengabdian masyarakat agar sesuai dengan standar, maka dana penelitian dan pengabdian masyarakat akan ditambah, beban mengajar akan ditata kembali dan memberikan berbagai peluang peningkatan kerjasama maupun peningkatan kualitas Program Studi Permesinan Perikanan

C.8.7. Penjaminan Mutu PkM

Penjaminan mutu proses PkM di lingkungan Politeknik AUP dan Program Studi Permesinan Perikanan dilakukan sesuai dengan siklus PPEPP, roadmap litrap dan PkM, dan capaian pembelajaran program studi permesinan perikanan. Penentuan mutu PkM dilaksanakan dengan Menyusun peta jalan penelitian dan PkM oleh dosen Program Studi MP. Pelaksanaan mutu PkM oleh dosen dan mahasiswa sesuai dengan peta jalan litrap dan pkm Politeknik AUP.

Penjaminan mutu PkM dilakukan oleh kepala unit PkM pada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Perbaikan keberlanjutan dilakukan oleh ketua program studi MP dan Wakil Direktur I Politeknik AUP

C.8.8. Kepuasan Pengguna

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh dosen Program Studi Permesinan Perikanan sebagian besar menggunakan dana yang bersumber dari APBN Politeknik AUP, Pengabdian Masyarakat mandiri. Topik Pengabdian Masyarakat sesuai dengan bidang ilmu dosen untuk pengembangan bahan ajar dan pengembangan pendidikan. Hasil-hasil penelitian dan Pengabdian Masyarakat dosen, telah banyak yang diterapkan dalam membantu masyarakat. Sebagai contoh Pengabdian Masyarakat tentang laporan Analisa Efektifitas pemakaian Bahan Bakar Gas Dibandingkan Dengan Bahan Bakar Minyak Pada Kapal Jaring Rajungan Di Muara Gembong.

C.8.9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Kebijakan Politeknik AUP terkait integrasi penelitian dosen dengan PkM merupakan salah satu solusi sehingga jumlah PkM tentunya akan terus bertambah. Adapun anggaran di luar institusi atau pihak ketiga senantiasa terus diupayakan dengan kegiatan koordinasi dan sosialisasi Program Studi Permesinan Perikanan di beberapa daerah. Hal ini tentunya secara angka dan jumlah PkM dan juga relevansinya bidang perikanan dan kelautan diharapkan terus meningkat.

Berdasarkan ketercapaian kinerja dan jumlah keterlibatan dosen dalam kegiatan PkM yang bersifat hibah pada tiga tahun terakhir akan terus dimaksimalkan. PkM Tingkat perguruan tinggi pada tahun 2024 meningkat dengan adanya kolaborasi dengan SFV BPPSDM KP melalui kegiatan magang dan penelitian di lokasi tersebut.

Sebagai bentuk tindak lanjut perbaikan PkM, setiap akhir semester mahasiswa melakukan kunjungan studi dan diskusi dengan pelaku usaha perikanan.

Pelaksanaan PkM selalu memperhatikan relevansi peta jabatan dan keilmuan Program Studi Permesinan Perikanan. Dalam mendukung pelaksanaan Program Studi Permesinan Perikanan, dosen banyak mengikuti kegiatan kompetitif hibah di BRIN dan Kerjasama lintas kampus seperti IPB, UGM. Selain itu, Program Studi Permesinan Perikanan juga memperbanyak relasi Kerjasama dalam pemanfaatan ilmu perikanan dan kelautan seperti dengan Nano research Center BRIN.

C.9. LUARAN DAN CAPAIAN TRIDHARMA

C.9.1. Indikator Kinerja utama

1. Luaran Dharma Pendidikan

Target mutu lulusan Program Studi Permesinan Perikanan yang bermutu baik berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Politeknik AUP ditunjukkan oleh indikator kinerja yaitu rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selama 4 tahun terakhir > 3.52, presentase kelulusan tepat waktu > 98%, masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan yang pertama < 3 bulan, kesesuaian bidang kerja lulusan dengan bidang studi >60%.

Tabel 16. Jumlah lulusan terlacak dan waktu tunggu mendapatkan pekerjaan

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah Lulusan Terlacak dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan		
			WT < 3 bulan	3 ≤ WT ≤ 6 bulan	WT > 6 bulan
TS-4	58	47	27	8	12
TS-3	46	45	26	10	9
TS-2	45	45	32	9	3
Jumlah	149	137	85	27	24

1. Kompetensi Lulusan

Salah satu alat ukur prestasi di bidang akademik untuk mengukur tingkat kompetensi lulusan Program Studi Permesinan Perikanan adalah indeks prestasi kumulatif (IPK). Rata-rata nilai IPK yang diukur selama tiga tahun terakhir yaitu tahun lulus 2021/2022 sampai dengan 2023/2024 adalah **3,26**, **nilai minimum 3,14** dan **nilai maksimum 3,91**. Nilai IPK minimum, rata-rata, dan maksimum dapat dilihat pada berdasarkan data ([Tabel 8.a LKPS](#)).

Tabel 17. Nilai IPK minimum, rata-rata, dan maksimum

No.	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Indeks Prestasi Kumulatif		
			Min.	Rata-rata	Maks
1	TS-2	46	3.14	3,32	3.56
2	TS-1	42	3.70	3,81	3.91
3	TS	51	3.35	3,47	3.59

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) di suatu program studi. IPK mencerminkan performa akademik mahasiswa selama menempuh pendidikan dan sejauh mana mereka telah memenuhi kompetensi yang diharapkan. Berikut adalah analisis capaian pembelajaran lulusan Program Studi Permesinan Perikanan berdasarkan data IPK dalam tiga tahun terakhir, yang diwakili oleh tahun lulus TS-2, TS-1, dan TS:

1. Tahun Lulus TS-2: Jumlah lulusan: 46, IPK minimum: 3.14, IPK rata-rata: 3.32, IPK maksimum: 3.56.

Pada tahun lulus TS-2, lulusan memiliki IPK rata-rata 3.32, dengan kisaran IPK mulai dari 3.14 hingga 3.56. Nilai IPK ini mengindikasikan bahwa mayoritas lulusan berhasil mencapai kategori sangat baik dalam performa akademik, meskipun ada variasi antar mahasiswa. Capaian ini menunjukkan bahwa para lulusan sudah menguasai sebagian besar Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), namun dengan ruang untuk peningkatan pada aspek kedalaman penguasaan materi, terutama bagi mahasiswa dengan IPK mendekati minimum.

2. Tahun Lulus TS-1: Jumlah lulusan: 42, IPK minimum: 3.70, IPK rata-rata: 3.81, IPK maksimum: 3.91.

Pada tahun lulus TS-1, terjadi peningkatan signifikan dalam rata-rata IPK, mencapai 3.81, dengan IPK minimum 3.70 dan IPK maksimum 3.91. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan pada tahun ini secara konsisten berada di kategori sangat baik hingga luar biasa. Peningkatan ini mengindikasikan adanya peningkatan kedalaman penguasaan CPL dan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang lebih efektif. Lulusan dengan IPK tinggi ini kemungkinan besar telah menunjukkan penguasaan materi yang mendalam, keterampilan analisis yang kuat, serta kemampuan praktis yang relevan dengan tuntutan industri.

3. Tahun Lulus TS: Jumlah lulusan: 51, IPK minimum: 3.35, IPK rata-rata: 3.47, IPK maksimum: 3.59

Pada tahun lulus TS, rata-rata IPK kembali sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu menjadi 3.47, dengan kisaran antara 3.35 hingga 3.59. Meskipun masih dalam kategori sangat baik, variasi IPK menunjukkan adanya sedikit perbedaan dalam pencapaian akademik antar lulusan. Capaian ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa tetap mampu mencapai CPL yang relevan, terdapat kemungkinan bahwa beberapa lulusan mungkin memerlukan dukungan lebih dalam aspek penguasaan keterampilan atau kemampuan analitis.

Analisis Tren dan Peningkatan CPL Berdasarkan IPK

Dari data IPK tiga tahun terakhir, terlihat tren peningkatan capaian pembelajaran lulusan (CPL) pada TS-1, di mana rata-rata IPK lulusan mencapai puncaknya pada 3.81. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti peningkatan kualitas pembelajaran, penyesuaian kurikulum yang lebih baik, atau peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi.

Namun, pada TS, terjadi sedikit penurunan rata-rata IPK, meskipun tetap berada dalam kisaran sangat baik. Ini menunjukkan bahwa pencapaian CPL secara umum masih konsisten dan tinggi, namun mungkin perlu dilakukan evaluasi lebih mendalam untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas pembelajaran pada tahun-tahun berikutnya.

Analisis berdasarkan IPK menunjukkan bahwa:

- Kecerbacadupan capaian pembelajaran terlihat dari mayoritas lulusan yang memiliki IPK di atas 3.0, mengindikasikan bahwa mereka telah mencapai sebagian besar kompetensi yang ditetapkan.

- Kedalaman capaian pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan IPK pada TS-1, di mana sebagian besar lulusan mencapai tingkat penguasaan yang lebih mendalam.
- Kebermanfaatan analisis ini terlihat dari peningkatan capaian pembelajaran pada TS-1, yang menunjukkan efektivitas proses pembelajaran dan penguasaan materi yang lebih baik.

2. Prestasi Akademik dan Non-Akademik Mahasiswa

Prestasi Akademik yang diperoleh mahasiswa selama lima tahun terakhir baik untuk tingkat lokal/wilayah, nasional serta internasional yaitu tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada [Tabel 8b.1 LKPS](#). Prestasi mahasiswa PS Permesinan Perikanan di bidang akademik perlu ditingkatkan.

Tabel 18. Prestasi akademik mahasiswa Prodi Permesinan Perikanan

No.	Nama Kegiatan	Waktu Perolehan (YYYY)	Tingkat			Prestasi yang Dicapai
			Lokal/Wilayah	Nasional	Internasional	
1	lomba kewirausahaan Afica Usi	2021		V		juara 1 (a.n Ridwan Nugraha, dkk)
2	Koral Award (Slurry Ice 4.0)	2021	V			juara 2 (a.n Abdul Hakim, dkk)
3	Inovasi Terbaik lulusan 2021 (Alat kontrol mobil thermo KMS Thermo 4.0)	2021	V			Juara 1 (a.n Nurul Hidayat)
4	Olimpiade perguruan tinggi kedinasan (saklar otomatis kontrol dengan bluetooth direct dengan android untuk bidang perikanan a.n nurul hidayat)	2021		V		Juara 3
5	Koral Award (Rancang Bangun Alat Automatic Fish Feeder Dengan Jarak Maksimal Dan Gerak Rotasi Bolak-balik Sebesar 30° Di BPKIL, Serang Banten)	2022		V		Juara 1

Tabel 19. Prestasi non-akademik mahasiswa Prodi Permesinan Perikanan

No.	Nama Kegiatan	Waktu Perolehan (YYYY)	Tingkat			Prestasi yang Dicapai
			Lokal/Wilayah	Nasional	Internasional	
1	2	3	4	5	6	7
1	Olimpiade Perguruan Tinggi Kedinasan (OPTK) Bogor Cabang Lomba Voli	2021		V		Juara 1 (echwan, prayudi)
2	Rocky Fight Kick Boxing	2021		V		Juara 1, a.n Alifu Rahman
3	Olimpiade Perguruan Tinggi Kedinasan (OPTK) Cabang Lomba sepak takraw	2021		V		Juara 1 a.n Muhlis, Fahrul
4	Kejurnas AFC Kick Boxing Bumiayu, Brebes (Jateng)	2021		V		Juara I a.n Alifu)
5	Kejurnas II Kick Boxing	2021		V		Juara 3 a.n Andika
6	Bintang Radio	2022		V		Juara 3 a.n Haikal
7	Lomba Poster Ramadhan Poltekip 2022	2022		V		Juara 1 a.n Fatihus Sungada

8	Kejuaran Renang Tingkat Provinsi Banyuasin	2023		V		Juara 3 a.n. Billy Baihaqi
9	Kejuaran Badminton Tingkat Kecamatan Banyuasin II	2023		V		Juara 1 a.n Aminudin
10	Turnamen Futsal Antar Universitas se jakarta	2023		V		Juara 3 a.n Ilham Mukhlasiin

Dilihat dari perolehan prestasi yang diikuti mahasiswa sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2024, prestasi non akademik mahasiswa di tingkat nasional dan internasional perlu ditingkatkan. Dari semua prestasi yang diperoleh mahasiswa adalah tingkat nasional ([Tabel 8b2 LKPS](#)). Setiap hari rabu, Mahasiswa PS Permesinan Perikanan mengikuti kegiatan pengembangan minat dan bakat mahasiswa sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka menjangring potensi-potensi mahasiswa dalam bidang non-akademik.

3. Efektivitas dan produktivitas Program Pendidikan

Standar lulusan tepat waktu Program Studi Permesinan Perikanan dapat digunakan sebagai ukuran efektivitas dan produktivitas program pendidikan. Presentase tingkat lulus dan tingkat lulus tepat waktu dapat dilihat pada Tabel C9.1 ([Tabel 8c LKPS](#)). *Trend presentase* mahasiswa yang lulus tepat waktu dari tahun 2021/2022 sampai dengan 2023/2024 cenderung sama dikarenakan sistem pendidikan di Politeknik AUP yang mengikut sistem paket. Jika terdapat mahasiswa yang mengulang adalah dikarenakan terjadi pelanggaran (akademik, indisipliner atau sakit).

4. Daya Saing Lulusan

Kemampuan lulusan mahasiswa Program Studi Permesinan Perikanan di dunia usaha/ dunia industri menjadi indikator daya saing lulusan. Parameter waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama dan berwirausaha, Parameter tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan menjadi indikator utama. Hasil penelusuran lulusan dengan trakcer studi waktu tunggu lulusan bekerja di perusahaan pertama dapat dilihat pada [Tabel 8d 1 LKPS](#). Berdasarkan tabel tersebut, persentase waktu tunggu lulusan bekerja pertama tertinggi adalah waktu tunggu < 3 bulan sebanyak 70,6% pada tahun lulus TS-4 (2021/2022), tahun lulus 2022/2023 sebanyak 69.2% dan tahun 2023/2024 sebanyak 69.6%.

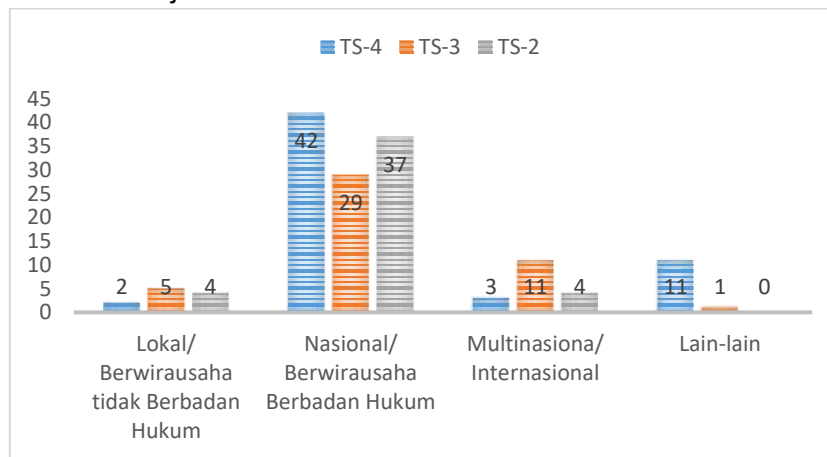
Daya saing lulusan diukur berdasarkan persentase tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan. Persentase tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan sudah baik dimana dapat dilihat pada [Tabel 8d2 LKPS](#). Rata-rata persentase mahasiswa yang bekerja sesuai bidang studi adalah 88,61% , sedangkan rata-rata yang tidak sesuai bidang studi adalah 11,39%. Jika dilihat pada gambar tersebut, tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan selama 3 tahun terakhir relatif sama dan terjadi kenaikan 0,67% pada TS-2.

5. Kinerja Lulusan

Program Studi Permesinan Perikanan mengukur kinerja lulusan berdasarkan presentase lulusan yang bekerja berdasarkan tingkat/ukuran tempat kerja/ berwirausaha dan tingkat kepuasan pengguna lulusan. Tingkat/ukuran tempat kerja/ berwirausaha dikelompokkan antara lain perusahaan lokal/wilayah/berwirausaha tidak berbadan hukum, perusahaan nasional/ berwirausaha berbadan hukum, perusahaan multinasional/internasional seperti terlihat pada [Tabel 8e1 LKPS](#).

Rata-rata lulusan Program Studi Permesinan Perikanan berdasarkan [Tabel 8e1 LKPS](#) paling banyak bekerja pada perusahaan nasional atau berwirausaha berbadan hukum sebanyak 72,48%, bekerja pada perusahaan multinasional/internasional sebanyak 12,08, dan 7% bekerja pada perusahaan lokal/wilyah/ berwirausaha tidak berbadan hokum, sedangkan ada 8% bekerja pada bidang lainnya.

Banyaknya lulusan yang bekerja pada perusahaan nasional atau berwirausaha berbadan hukum dan adanya yang bekerja pada perusahaan multinasional/internasional menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Permesinan Perikanan telah memenuhi standar kualifikasi yang ditentukan oleh perusahaan nasional dan internasional. Lulusan yang bekerja pada perusahaan lokal atau berwirausaha tidak berbadan hukum umumnya terdiri dari para lulusan yang baru mulai berwirausaha sejak mereka lulus.



Gambar 30. Tempat Kerja Lulusan

Pihak pengguna (user) lulusan Program Studi Permesinan Perikanan juga mengukur tingkat kinerja lulusan yang bekerja dengan jalan memberikan penilaian umpan balik (feed back) atas beberapa parameter antara lain etika, keahlian pada bidang kompetensi (kompetensi utama), kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerjasama dan pengembangan diri. Persentase tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja lulusan Program Studi Permesinan Perikanan dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 20. Persentase tingkat kepuasan Pengguna terhadap kinerja lulusan Program Studi Permesinan Perikanan

No	Jenis Kemampuan	Tingkat Kepuasan Pengguna (%)				Rencana Tindak Lanjut oleh UPPS/PS
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	2	3	4	5	6	2
1	Etika	36,54	53,85	9,62	0	Mengadakan seminar kepribadian dan motivasi
2	Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)	23,08	67,31	7,69	1,92	Mengadakan penambahan kompetensi lulusan
3	Kemampuan berbahasa asing	13,46	40,38	42,31	3,85	TOEFL 450 sebagai prasyarat kelulusan, dijadwalkan kursus bahasa inggris internal
4	Penggunaan teknologi informasi	25,00	50,00	23,08	1,92	Menambah sarana dan prasarana teknologi informasi

5	Kemampuan berkomunikasi	25,00	59,62	15,38	0	Mengadakan pelatihan public speaking, menambah keaktifan komunikasi dalam berorganisasi, Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat
6	Kerjasama	36,54	51,92	11,54	0	Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk menambah kemampuan bekerja sama
7	Pengembangan diri	28,85	59,62	11,54	0	Memberikan wadah minat bakat dalam bidang akademik dan non akademik
Jumlah		188	383	121	8	

Kinerja lulusan Program Studi Permesinan Perikanan berdasarkan penialain yang diberikan oleh pengguna secara keseluruhan mempunyai nilai rata-rata baik. Namun demikian, Dari hasil penilaian tersebut diketahui bahwa kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa perlu ditingkatkan.

b. Luaran Dharma Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan penelitian atau pengabdian kepada masyarakat yang dihasilkan mahasiswa baik secara mandiri atau bersama DTPS menghasilkan luaran penelitian/PkM berupa teknologi tepat guna seperti yang terdapat pada [Tabel 8.f.4 LKPS](#) di bawah ini. Kegiatan ini masih harus ditingkatkan sehingga bisa memberikan nilai tambah baik bagi dunia usaha/dunia industri serta bagi masyarakat sebagai pengguna.

Tabel 21. Luaran Dharma Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang dihasilkan Mahasiswa

No	Luaran Penelitian dan PkM	Tahun (YYYY)	Bukti Dukung
1	Sistem Monitoring Suhu Dan Ph Pada Aquarium Berbasis Internet Of Things (Iot)	2024	LINK
2	Coolbox Thermoelectric Cooler Dengan Sumber Tenaga Solar Cell	2024	LINK
3	Desain Dan Konstruksi Mini Chiller Untuk Kapal Nelayan Bermotor Erukuran 5GT	2024	LINK
4	Rematerial Impeller Pompa Pendingin Kondensor Air Conditioner	2023	LINK
5	Redesain Alat Monitoring Kualitas Air Dilengkapi Peralatan Otomatis Dengan Sistem Open Loop Berbasis Smartphone IoT	2023	LINK
6	Penjernih Air Otomatis Pada Aquarium Berbasis Mikrokontroler Esp8266	2023	LINK
7	Monitoring Suhu, Kelembaban, Dan Gerak Pada Cold Storage Berbasis Internet Of Things (Iot) Menggunakan Wemos D1 R2	2023	LINK
8	Monitoring Suhu Dan Ph Pada Aquascape Berbasis Internet Of Things (Iot)	2023	LINK
9	Sistem Monitoring Suhu Dan Arus Listrik Pada Cold Storage Dengan Menggunakan Arduino Di Cv Jaladra Teknik Cold Storage Bantul, Yogyakarta	2023	LINK
10	Rancang Bangun Penepung Limbah Kulit Kerang Hijau (Perna Varidis)	2023	LINK
11	Monitoring Suhu Coolbox Menggunakan Microcontroller Node Mcu Esp8266 Dengan Sensor Dht11 Berbasis Iot (Internet Of Things)	2023	LINK
12	Coolbox Thermoelectric Dengan Menggunakan Daun Ketapang (Terminalia Catappa) Sebagai Material Insulator	2022	LINK
13	Alat Monitoring Suhu Dan Kelembaban Cold Storage Berbasis Web Menggunakan Arduino Uno	2022	LINK
14	Alat Monitoring Kualitas Air Pada Aquascape Menggunakan Telegram Berbasis Internet Of Things (Iot)	2022	LINK
15	Alat Monitoring Kualitas Air Kolam Secara Otomatis Dilengkapi Dengan Security System Berbasis Smartphone Iot	2022	LINK
16	Alat Kontrol Dan Pendeteksi Suhu Ruangan Dan Kelembaban Berbasis Internet Of Things (Iot) Dilengkapi Smart Security Sistem	2022	LINK

No	Luaran Penelitian dan PkM	Tahun (YYYY)	Bukti Dukung
17	Alat Filtrasi Dan Sterilisasi Ultraviolet Dengan Sistem Kontrol Otomatis Berbasis Arduino Di Bpkil Serang, Banten	2022	LINK
18	Alat Automatic Fish Feeder Dengan Jarak Lemparan Maksimal Dan Gerak Rotasi Bolak-Balik Sebesar 30°di BPIKL Serang, Banten	2022	LINK
19	Cold Storage Dengan Kapasitas 9 Ton Di Gedung Masian Grup Dan Ping Loka Kabupaten Sleman Yogyakarta	2022	LINK
20	Sistem Monitoring Temperatur Berbasis Arduino Pada Unit Cold Storage Di Cv Jaladra Teknik	2022	LINK
21	Detector Kebakaran Berbasis Mikrocontroller Atmega 328	2022	
22	Smart Aquaculture Alat Monitoring Kualitas Air Tambak Otomatis Secara Realtime Berbasis IOT	2021	LINK
23	Pembangkit Listrik Tenaga Surya (Plts) Off Grid Untuk Penggerak Kincir Pada Tambak Udang Vanname (Litopenaeus Vannamei) di Politeknik Kelautan Dan Perikanan Pariaman	2021	LINK
24	Cold Storage Untuk Produk Kentang Beku Dengan Kapasitas 7 Ton di Jaladra Teknik Bantul Yogyakarta.	2021	LINK
25	KMS Thermo 4.0 Alat Kontrol dan Monitoring Mesin Refrigerasi Pada Kendaraan Thermo Berbasis IOT	2021	LINK
26	Alat Kontrol Suhu Coolbox Otomatis Untuk Kapal Penangkap Ikan Tradisional Berbasis Mikrokontroler Arduino Mega	2021	LINK
27	Sistim Monitoring Kualitas Air Otomatis Dengan Tipe Data Realtime Berbasis Internet Of Things Pada Tambak Udang Vanname (Litopenaeus Vannamei)	2021	LINK
28	Sistem Start Genset Otomatis Dengan Menggunakan Ats-Amf di Kapal Pengawas Hiu 05	2021	LINK
29	Desain Kontrol Dan Monitor Sistem Refrigerasi Pada Kendaraan Thermo Berbasis Internet Of Things	2021	LINK
30	Coolbox Dengan Bahan Dasar Polyurethane Sebagai Isolator Utama	2021	LINK
31	Alat Pendeteksi Suhu Ruangan dan Kelembapan Dengan Sensor Dht22 Dan Module Sim800l Menggunakan arduino Uno	2021	LINK
32	ALat Panen Udang Portabel Dengan Model Prototipe Di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) JEPARA	2021	LINK
33	Prototipe Rancang Bangun Turbin Vertikal Sebagai Tenaga Alternatif Penghasil Arus Listrik Di Politeknik Kelautan dan Perikanan Pariaman	2021	LINK
34	Automatic Fishpond Controller Using Smart Phone IT (AFICA USI)	2020	LINK
35	Automatic Fish Feeder	2021	
36	Alat pembakar sampah ramah lingkungan	2020	
37	Mesin slurry ice berbasis IoT	2019	LINK
38	Pembuatan Mesin Pelet	2017	LINK

C.9.2. Indikator Kinerja Tambahan

Tingkat kompetensi lulusan Program Studi Permesinan Perikanan tidak hanya dilihat dari kinerja utama, namun juga dari kinerja tambahan. Lulusan Program Studi Permesinan Perikanan telah mendapatkan ijazah, sertifikat ATKAPIN 1 serta sertifikat kompetensi, namun perlu adanya tambahan berupa tes TOEFL sebelum mahasiswa lulus.

C.9.3. Evaluasi Capaian Kinerja

Mutu lulusan Program Studi Permesinan Perikanan sudah memenuhi standar POLITEKNIK AUP dengan IPK >3.25, namun masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas lulusan. Prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa masih rendah, terutama di tingkat nasional dan internasional. Rendahnya prestasi akademik disebabkan kurangnya informasi tentang perlombaan dan mekanisme pengajuan dana, serta minimnya partisipasi mahasiswa. Pembinaan non-akademik sudah dilakukan melalui kegiatan minat dan bakat setiap Rabu, tetapi prestasi nasional dan internasional masih perlu ditingkatkan.

Tingkat kelulusan tepat waktu mencapai 95,33%, namun perlu ditingkatkan hingga 100%, meski terkendala mahasiswa yang drop out. Rata-rata waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama kurang dari 3 bulan (69,8%), menunjukkan daya saing yang baik. Namun, peningkatan daya saing tetap diperlukan mengingat persyaratan industri yang semakin ketat. Berdasarkan tracer study, 72,48% lulusan bekerja di perusahaan nasional atau berwirausaha, sementara 12,08% di perusahaan multinasional/internasional. Meskipun kinerja lulusan dinilai baik, kemampuan berbahasa Inggris masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan kebutuhan industri.

C.9.4. Penjaminan Mutu Luaran dan Capaian Tridharma

Standar lulusan Program Studi Permesinan Perikanan mengacu kepada standar Kebijakan Mutu dari Politeknik AUP, di internal program studi sudah dibentuk Gugus Kendali Mutu berdasarkan SK No: 3/POLTEK.AUP/RSDM.120/I/2024 Tanggal 3 Januari 2024 Tentang Pembentukan Tim Gugus Kendali Mutu (GKM) Program Studi lingkup Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang mempunyai tugas pokok dan fungsi utama menjamin mutu lulusan program studi seperti yang telah dijabarkan dalam kebijakan mutu https://politeknikaup.ac.id/index.php/Portal/detail_unit/pusat-jaminan-mutu. Sistem manajemen Mutu ISO 2001:2015 tentang sistem manajemen mutu pendidikan dan ISO 21001:2018 tentang sistem manajemen organisasi pendidikan.

C.9.5. Kepuasan Pengguna

Penjaringan kepuasan pengguna lulusan Program Studi Permesinan Perikanan dilakukan melalui tracer study, yang melacak keberadaan dan kondisi terkini lulusan serta menilai kompetensi mereka dari sudut pandang lembaga pengguna. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pendidikan yang diterapkan relevan dengan dunia usaha dan industri, serta menilai penguasaan kompetensi lulusan.

Tracer study dilakukan oleh tim Politeknik AUP yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengelola pendataan. Selain itu, program studi juga menggunakan tracer study online melalui Google Docs untuk melengkapi data. Hasil dari tracer study ini digunakan sebagai dasar kebijakan program studi dan Politeknik AUP secara umum, pelaksanaan tracer study harus mencakup lima aspek utama yaitu :

1. Pelaksanaan Tracer Study Terkoordinasi di Tingkat Politeknik AUP

Tracer studi dilaksanakan secara terkoordinasi di tingkat Politeknik AUP yang dilaksanakan oleh unit administrasi peserta didik dan serapan lulusan pada pusat pelayanan akademik, bertanggung jawab untuk merencanakan, mengelola, dan melaksanakan kegiatan ini. Koordinasi ini penting untuk memastikan bahwa tracer studi dilakukan secara sistematis dan melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk program studi Permesinan Perikanan. Melalui pendekatan terkoordinasi, pelaksanaan tracer studi dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan untuk evaluasi dan pengembangan program studi.

2. Kegiatan Tracer Studi dilakukan secara reguler setiap tahun dan terdokumentasi.

Kegiatan tracer studi di Politeknik AUP dilakukan secara reguler setiap tahun. Hal ini memungkinkan institusi untuk memantau secara terus-menerus perubahan dan perkembangan karier lulusan dari Program Studi Permesinan Perikanan. Setiap tracer studi didokumentasikan dengan baik, termasuk data yang terkumpul, hasil analisis, serta laporan akhir. Dokumentasi ini menjadi referensi penting bagi

perguruan tinggi untuk melakukan evaluasi jangka panjang terhadap keberhasilan lulusan dan dampak dari pendidikan yang diberikan.

3. Isi Kuesioner Mencakup Seluruh Pertanyaan Inti Tracer Studi DIKTI

Kuesioner yang digunakan dalam tracer studi di Program Studi Permesinan Perikanan mencakup pertanyaan inti tracer studi yang direkomendasikan oleh DIKTI. Beberapa pertanyaan inti meliputi: Waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama, kesesuaian antara pekerjaan dengan bidang studi, keterampilan yang diperlukan di dunia kerja, tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap keterampilan teknis dan non-teknis lulusan, gaji awal serta jenis pekerjaan lulusan.

Dengan mencakup pertanyaan-pertanyaan ini, tracer study di Politeknik AUP sejalan dengan standar evaluasi nasional yang ditetapkan oleh DIKTI, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan data nasional dan digunakan untuk perbaikan program pendidikan.

4. Ditargetkan pada Seluruh Populasi (Lulusan TS-4 s.d. TS-2)

Tracer study di Program Studi Permesinan Perikanan ditargetkan kepada seluruh populasi lulusan, terutama lulusan dalam rentang TS-4 hingga TS-2 (lulusan 2 hingga 4 tahun sebelumnya). Target ini dipilih agar data yang terkumpul dapat mewakili populasi lulusan yang lebih luas dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang karier lulusan dan relevansi pendidikan dengan tuntutan dunia kerja. Pendekatan ini memastikan bahwa tracer study mencakup berbagai kelompok lulusan yang sudah memasuki dunia kerja dan memberikan insight tentang perkembangan karier mereka.

5. Hasilnya Disosialisasikan dan Digunakan untuk Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran

Hasil tracer studi di Politeknik AUP, khususnya untuk Program Studi Permesinan Perikanan, disosialisasikan kepada seluruh pihak terkait, termasuk dosen, pimpinan program studi, dan industri pengguna lulusan. Hasil ini digunakan sebagai bahan untuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri permesinan perikanan dan untuk meningkatkan metode pembelajaran yang mendukung keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Melalui penggunaan hasil tracer studi, program studi dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, seperti penambahan materi praktis atau peningkatan program magang, untuk memastikan lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri permesinan.

Bukti shahih pelaksanaan tracer studi di Politeknik AUP, Program Studi Permesinan Perikanan, memenuhi lima aspek utama yaitu : Dokumentasi pelaksanaan tracer study tahunan oleh unit atau lembaga terkait di Politeknik AUP, kuesioner tracer study yang mencakup pertanyaan inti DIKTI dan digunakan secara konsisten, laporan hasil tracer study yang berisi analisis mengenai waktu tunggu kerja, relevansi pendidikan, dan tingkat kepuasan pengguna lulusan, data implementasi perubahan kurikulum dan metode pengajaran berdasarkan hasil tracer study, yang disertakan dalam rapat evaluasi internal dan perencanaan strategis.

Dengan adanya pelaksanaan tracer studi yang terkoordinasi, dilakukan secara rutin, dan hasilnya digunakan untuk pengembangan kurikulum, Program Studi Permesinan Perikanan di Politeknik AUP dapat terus meningkatkan kualitas lulusan

dan relevansi pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan industri permesinan perikanan.

Untuk menelusuri prestasi akademik dan non-akadmeik mahasiswa, dilakukan dengan metode langsung mencari informasi ke bagian administrasi akadmeik dan unit asrama mahasiswa.

C.9.6. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Program Studi Permesinan Perikanan dari Politeknik AUP perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan mengintensifkan pembimbingan akademik sejak awal hingga akhir perkuliahan serta memberikan konseling bagi mahasiswa yang memiliki masalah di luar akademik. Tingkat kelulusan tepat waktu selama tiga tahun terakhir adalah 97,33%, dan hal ini dapat dipertahankan dengan meningkatkan monitoring serta evaluasi rutin. Prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa perlu ditingkatkan dengan menjaring calon mahasiswa berdasarkan keunggulan akademik dan non-akademik. Pembinaan khusus bagi mahasiswa berbakat di bidang akademik maupun non-akademik harus ditingkatkan melalui bimbingan dan pembinaan dosen. Penghargaan bagi mahasiswa berprestasi dari institusi juga penting sebagai motivasi. Efektivitas program pendidikan dapat ditingkatkan dengan memantau penulisan KIPA dan kelulusan mahasiswa tingkat akhir secara berkala. Konseling lebih intensif dilakukan mulai semester 7 untuk memastikan kelulusan tepat waktu. Untuk meningkatkan daya saing lulusan, hubungan dengan alumni perlu diperkuat melalui ikatan alumni (KORAL AUP) yang bisa menyediakan informasi pekerjaan dan peluang bisnis. Program ini juga dapat mendorong kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan alumni. Kemampuan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, bisa ditingkatkan dengan mewajibkan komunikasi dalam bahasa Inggris pada hari tertentu dan memotivasi mahasiswa mengikuti kursus serta perlombaan debat. TOEFL juga dijadikan syarat untuk ujian sidang.

D. ANALISIS DAN PENETAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN UPPS DAN PROGRAM STUDI

1. Analisis Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja menggunakan fishbone membantu Program Studi Permesinan Perikanan dalam pencapaian target dan pengembangan strategis. Beberapa hasil dari analisis ini mencakup:

- 1) Visi dan Misi Program Studi: Ditentukan berdasarkan kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna di masyarakat.
- 2) Sumber Daya Manusia: Terdiri dari dosen, instruktur, dan tenaga kependidikan profesional yang mendukung penyelenggaraan pendidikan.
- 3) Operasional Program Studi: Menggunakan APBN tetap, dengan fasilitas pendidikan dan pendukung yang dikelola secara baik.

- 4) Pengembangan Kurikulum: POLITEKNIK AUP konsisten menekankan praktik lapangan sejak tahun 1975, menghasilkan lulusan yang mahir sesuai perkembangan teknologi permesinan perikanan.
- 5) Penelitian Terapan: Program Studi menghasilkan inovasi seperti mesin pencacah kulit kerang, mesin kincir bertenaga solar cell, slurry ice machine, mesin pellet ikan kecil, dan aplikasi konverter kit.
- 6) Pengabdian Masyarakat: Teknologi yang dikembangkan diterapkan dalam masyarakat di berbagai wilayah seperti Tangerang, Bekasi, Pangandaran, dan Banten.

Survey tahun 2017 menunjukkan lulusan POLITEKNIK AUP memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dengan masa tunggu kerja hanya 3 bulan dan peningkatan kesejahteraan alumni.

2. Analisis SWOT atau Analisis Lain yang Relevan

Pengembangan Program Studi dilakukan analisis dengan metode SWOT yang berdasarkan kondisi analisis yang didapatkan menghasilkan program yang relevan dan rasional untuk dilaksanakan ke depan sebagai upaya peningkatan kemampuan institusi dalam menghasilkan SDM permesinan perikanan yang dapat berperan aktif dalam masyarakat. faktor-faktor SWOT berbasis data terhadap kondisi yang telah dicapai :

Kekuatan

1. Visi dan misi telah dilaksanakan dan selalu dilakukan evaluasi;
2. Mutu lulusan yang baik dengan indeks kumulatif rata - rata 3,26. Menguasai teknologi permesinan perikanan;
3. Tenaga dosen dan pengajar berasal dari internal dan eksternal, yang sangat kompeten d bidangnya dan Sebagian berasal dari praktisi bidang kelautan dan perikanan serta professional;
4. Dukungan anggaran dari APBN yang dapat berkembang sesuai dengan target program;
5. Kesesuaian antara kurikulum dengan permintaan dunia usaha dan dunia industri (DUDI);
6. Organisasi kuat dalam peran struktur dan fungsional;
7. Daya saing luaran yang kompetitif pada bidang teknologi permesinan perikanan

Kelemahan

1. Masih terdapat mahasiswa yang gagal dalam pendidikannya yang berpengaruh pada kinerja POLITEKNIK AUP sebagai penghasil SDM Kelautan dan Perikanan
2. Kelemahan lulusan dalam berbahasa asing
3. Prestasi Mahasiswa dalam lingkup perguruan tinggi masih kurang
4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam hal jumlah

Peluang

1. Telah dilakukan kerjasama secara menyeluruh dengan universitas yang baik dalam aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
2. Kebijakan pengembangan produksi perikanan terarah pada sektor permesinan perikanan
3. Tersedianya kesempatan magang di perusahaan besar di luar negeri yang berhubungan dengan permesinan perikanan

Hambatan

1. Adanya kecenderungan standar mutu yang semakin tinggi pada DUDI
2. Modernisasi teknologi hanya berkembang pada tingkat industri
3. Sektor industri yang masih banyak menggunakan tenaga kerja dengan upah minimum

Kaidah SWOT untuk menentukan posisi UPPS pada saat ini untuk kemudian dijadikan rujukan untuk menentukan dan menyusun pengembangan program berikutnya. Dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 22. Penentuan posisi UPPS berdasarkan perhitungan tingkat urgensi dan bobotnya dalam analisis SWOT.

No	FAKTOR INTERNAL	Nilai	Bobot	Nilai Tertimbang
Kekuatan				
1	Visi dan misi telah dilaksanakan dan selalu dilakukan evaluasi untuk penyempurnaan arah yang akan dicapai	0,09	3	0,27
2	Mutu lulusan yang baik dengan indeks kumulatif rata-rata 3,26 menguasai teknologi	0,11	3	0,33
3	Tenaga dosen dan pengajar berasal dari praktisi bidang kelautan dan perikanan dan professional	0,11	3	0,33
4	Anggaran dari APBN yang dapat berkembang sesuai dengan target program	0,07	2	0,14
5	Kesesuaian antara kurikulum dengan permintaan padalam masyarakat dan industry	0,09	3	0,27
6	Organisasi kuat dalam peran struktur dan fungsional.	0,06	3	0,12
7	Luaran yang telah terbukti berperan aktif dan bermanfaat bagi lembaga pemerintah, industri dan masyarakat	0,09	2	0,18
Kelemahan				
1	Masih terdapat mahasiswa yang gagal dalam pendidikannya yang berpengaruh pada kinerja POLITEKNIK AUP sebagai penghasil SDM Kelautan dan Perikanan	0,11	2	0,22
2	Kelemahan lulusan dalam berbahasa asing	0,09	2	0,18
3	Prestasi Mahasiswa lingkup perguruan tinggi masih kurang	0,07	3	0,21
4	Sarana dan prasarana yang sudah harus segera diperbaharui terutama dalam hal jumlah.	0,11	3	0,33
	JUMLAH FAKTOR INTERNAL			2,69
Peluang				
1	Telah dilakukan kerjasama secara menyeluruh dengan universitas yang baik dalam aspek Pendidikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	0,10	4	0,4
2	Kebijakan pengembangan produksi perikanan terarah pada sektor permesinan perikanan	0,30	3	0,90
3	Industri memerlukan sumberdaya manusia terampil untuk mempertinggi kinerjanya	0,20	3	0,6
4	Tersedianya kesempatan magang di perusahaan besar yang berhubungan dengan permesinan perikanan	0,10	3	0,3
Hambatan				
1	Adanya kecenderungan standar mutu yang semakin tinggi pada dunia usaha dan industry	0,10	4	0,4
2	Modernisasi teknologi berkembang pada tingkat industry	0,10	3	0,3
3	Sektor industry yang masih banyak menggunakan tenaga kerja dengan upah yang sangat minimum	0,10	3	0,3
	JUMLAH FAKTOR EKSTERNAL			3,2
POSISI UPPS DALAM MATRIK SWOT				

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap berbagai faktor yang dimiliki, posisi UPPS dalam matrik analisis berada pada kondisi bahwa Program Studi Permesinan Perikanan mempunyai kekuatan dan keunggulan yang kuat akan tetapi masih perlu dimaksimalkan karena dapat dibuat keadaan yang lebih baik dengan melakukan penanggulangan terhadap beberapa kelemahan dan melakukan beberapa antisipasi dalam penyusunan program pengembangan karena adanya tantangan yang kuat dari eksternal. Program-program alternatif dalam pengembangan Program Studi Permesinan Perikanan di Politeknik AUP harus lebih jelas dan beragam untuk mencakup seluruh aspek peningkatan. Selain strategi utama yang telah diidentifikasi dalam analisis SWOT, berikut adalah beberapa program alternatif yang dapat dijalankan untuk mendukung keberhasilan pengembangan:

- Peningkatan akses teknologi modern: Menambahkan modul atau mata kuliah baru yang berfokus pada teknologi permesinan modern dan digitalisasi permesinan dalam industri perikanan.
- Program pertukaran mahasiswa dan dosen: Melaksanakan pertukaran dengan universitas atau industri internasional yang berhubungan dengan permesinan perikanan.
- Peningkatan keterampilan kewirausahaan mahasiswa: Menyediakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan keterampilan bisnis bagi mahasiswa yang ingin membuka usaha di bidang permesinan atau teknologi perikanan.
- Pusat inovasi dan penelitian bersama industri: Mengembangkan pusat penelitian dan inovasi bersama industri permesinan perikanan untuk memfasilitasi proyek penelitian mahasiswa dan dosen, serta menghasilkan produk inovatif yang bermanfaat bagi masyarakat

3. Strategi Pengembangan

Memperhatikan hasil analisis terhadap berbagai faktor, strategi pengembangan dapat dilakukan dengan mengacu kepada resultan kondisi eksisting yang telah dicapai dengan cara memanfaatkan apa yang telah memenuhi kriteria untuk dikembangkan lebih lanjut dan kelemahan serta hambatan yang dihadapi menjadi suatu strategi pengembangan untuk penyempurnaan program ke depan.

Tabel 23. Strategi Penanggulangan dan Pengembangan Program

FAKTOR	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi dan misi telah dilaksanakan dan selalu dilakukan evaluasi untuk penyempurnaan arah yang akan dicapai 2. Mutu lulusan yang baik dengan indeks kumulatif rata rata 3,26 menguasai teknologi permesinan perikanan 3. Tenaga dosen dan pengajar berasal dari praktisi bidang kelautan dan perikanan dan professional 4. Anggaran dari APBN yang dapat berkembang sesuai dengan target program 5. Kesesuaian antara kurikulum dengan permintaan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terdapat mahasiswa yang gagal dalam pendidikannya yang berpengaruh pada kinerja POLITEKNIK AUP sebagai penghasil SDM Kelautan dan Perikanan. 2. Kelemahan lulusan dalam berbahasa asing 3. Prestasi Mahasiswa dalam lingkup perguruan tinggi masih kurang 4. Sarana dan prasarana yang sudah harus segera diperbaharui terutama dalam hal jumlah

	6. Organisasi kuat dalam peran struktur dan fungsional. 7. Luaran yang telah terbukti berperan aktif dan bermanfaat bagi lembaga pemerintah, industri dan masyarakat	
Peluang 1. Telah dilakukan kerjasama secara menyeluruh dengan universitas yang baik dalam aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat 2. Kebijakan pengembangan produksi perikanan terarah pada sektor penangkapan ikan 3. Industri memerlukan sumberdaya manusia terampil untuk mempertinggi kinerjanya 4. Tersedianya kesempatan magang di perusahaan besar di luar negeri yang berhubungan dengan permesinan perikanan	Strategi SO 1. Melakukan pengembangan kurikulum yang mengacu kepada modernisasi permesinan perikanan dengan mengutamakan kepada instrumentasi kelautan 2. Melakukan kerjasama dengan berbagai perusahaan/institusi yang bergerak di bidang permesinan perikanan berorientasi pada teknologi permesinan modern. 3. Terus mengupayakan legalitas brevet dengan mendorong ratifikasi STCW-F. 4. Meningkatkan mutu dan strata pendidikan dosen pada bidang profesional permesinan perikanan	Strategi WO 1. Membuat sistem pembinaan belajar mahasiswa dengan mengaktifkan pembimbing akademik yang berkelanjutan. 2. Membuat rancangan perbaikan fasilitas pendidikan dan pengajaran secara menyeluruh secara kualitas dan kuantitas yang memadai 3. Mengaktifkan program bahasa asing dengan meningkatkannya pada pembinaan karakter (<i>character building</i>)
Tantangan 1. Adanya kecenderungan standar mutu yang semakin tinggi pada dunia usaha dan dunia industri (DUDI) 2. Modernisasi teknologi hanya berkembang pada tingkat industri 3. Sektor industri yang masih banyak menggunakan tenaga kerja dengan upah minimum	Strategi ST 1. Membuat kerjasama program bersama seluruh direktorat teknis lingkup KKP 2. Mengembangkan program magang di lokasi industri bagi dosen dan mahasiswa 3. Melakukan pendekatan kepada dunia usaha dan dunia industri dalam rangka pemanfaatan lulusan di sektor kerja 4. Melakukan kerjasama dengan dunia industri dan Lembaga swadaya masyarakat untuk pengembangan teknologi terapan	Strategi WT 1. Melakukan revisi kurikulum dengan melibatkan <i>stake holder</i> terutama dunia usaha dan industri 2. Merevisi materi pengajaran untuk menghasilkan konten materi yang lebih vokasional khususnya pada mata kuliah keahlian

Pemrioritasan program pengembangan merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa sumber daya yang terbatas dapat digunakan secara efisien. UPPS harus menetapkan prioritas berdasarkan urgensi kebutuhan, potensi dampak, dan dukungan sumber daya. Berikut adalah prioritas program yang direkomendasikan:

- Peningkatan fasilitas dan prasarana pendidikan: Prioritas utama adalah memastikan bahwa sarana dan prasarana untuk praktik mahasiswa, seperti laboratorium dan peralatan mesin, diperbarui dan ditingkatkan sesuai dengan standar industri.
- Pengembangan kurikulum berbasis teknologi permesinan modern: Menerapkan perubahan dalam kurikulum untuk mengakomodasi perkembangan terbaru dalam teknologi industri permesinan.
- Peningkatan kompetensi bahasa asing: Mengembangkan program khusus untuk peningkatan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa dan dosen guna mendukung kompetisi global.

- Kerjasama strategis dengan dunia industri: Mengutamakan program magang dan kolaborasi dengan industri permesinan perikanan, baik dalam negeri maupun luar negeri, untuk meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa

4. Program Keberlanjutan

Program keberlanjutan Prodi Permesinan Perikanan merupakan turunan teknis dari strategi pengembangan dan menjadi tanggung jawab bersama antara UPPS dan Prodi Permesinan Perikanan. Tujuannya untuk menertibkan pelaksanaan kegiatan dan berjalan dengan baik. Beberapa program keberlanjutan yang dilaksanakan oleh UPPS dan Prodi Permesinan Perikanan yaitu:

Tabel 24. Program Kegiatan Prioritas

No	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan pasar tenaga profesional	Program studi
2	Kerjasama dengan DuDi sebagai dosen profesional	Program studi
3	Kerjasama dengan DuDi dalam pelaksanaan Teaching Factory	Program studi
4	Kolaborasi dengan DuDi dalam penelitian terapan agar inovasi teknologi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan DuDi	Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
5	Kolaborasi dengan DuDi dan kelompok masyarakat perikanan dalam pemanfaatan teknologi inovasi yang sudah dihasilkan	Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
6	Kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu penelitian dan publikasi jurnal internasional bereputasi dan paten	Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
7	Detasering dosen muda pada kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah	Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
8	Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan fungsi jaminan mutu pendidikan	Pusat Jaminan Mutu

Program keberlanjutan program studi meliputi delapan aspek utama yaitu:

- 1 Pengembangan Kurikulum Adaptif: Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan industri yang terus berkembang, khususnya dalam permesinan perikanan, dengan melibatkan dosen tetap, dosen profesi, dan tim pengembangan kurikulum. Tujuannya adalah memastikan lulusan siap bersaing di pasar tenaga kerja global.
- 2 Kerjasama dengan DuDi sebagai Dosen Profesional: Dosen profesional dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DuDi) membawa pengalaman praktis untuk meningkatkan relevansi pembelajaran, membantu mahasiswa memahami tuntutan dunia kerja.
- 3 Teaching Factory: Melalui kerjasama dengan DuDi, mahasiswa mempraktikkan langsung proses produksi mesin perikanan. Program ini melibatkan instruktur industri, dosen pengajar, dan mahasiswa.
- 4 Penelitian Terapan dengan DuDi: Kolaborasi penelitian ini menghasilkan solusi nyata bagi industri permesinan perikanan, melibatkan dosen, tim peneliti dari DuDi, dan mahasiswa.
- 5 Pemanfaatan Teknologi Inovasi oleh Masyarakat: Teknologi hasil penelitian perguruan tinggi disebarluaskan ke masyarakat perikanan untuk meningkatkan produktivitas nelayan dan pengusaha kecil.
- 6 Kerjasama untuk Peningkatan Mutu Penelitian dan Publikasi: Kolaborasi dengan lembaga penelitian dan industri bertujuan meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi di jurnal internasional, serta pengajuan paten.
- 7 Detasering Dosen Muda: Program ini meningkatkan kompetensi dosen muda melalui keterlibatan aktif dalam penelitian dan publikasi ilmiah.
- 8 Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Jaminan Mutu: Meningkatkan sistem jaminan mutu untuk memastikan semua program berjalan sesuai standar, dengan evaluasi yang berkelanjutan.

BAB III. PENUTUP

Program Studi Permesinan Perikanan mempunyai Visi dan Misi sesuai dengan Visi dan Misi UPPS Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Misi Program Studi Permesinan Perikanan Menyelenggarakan program pendidikan sarjana terapan vokasi bidang Permesinan Perikanan yang berkualitas dan profesional, sehingga dihasilkan insan terdidik yang unggul, profesional, berwawasan lingkungan, berkarakter kewirausahaan dan berakhlak mulia.

Dalam jangka waktu dua tahun terakhir peminat yang ingin kuliah pada Program Studi Permesinan Perikanan terus meningkat. Kualifikasi dosen yang mengajar pada Program Studi Permesinan Perikanan sudah memenuhi kualifikasi dengan minimal jenjang pendidikan magister (S2). Dalam upaya mencapai kompetensi yang tercantum dalam *learning outcome*, maka penyusunan kurikulum Program Studi Permesinan Perikanan melibatkan dosen, praktisi, dan stakeholder yang mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran penyelenggaraan program studi dan standar kompetensi lulusan.

Untuk memenuhi standar pelayanan kegiatan akademik mahasiswa, Politeknik Ahli Usaha Perikanan menyediakan bimbingan dan konseling; layanan beasiswa serta layanan kesehatan. Sistem penggunaan dana pada Program Studi Permesinan Perikanan diatur secara terpusat di Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

Penggunaan dana penelitian yang dilakukan dosen dianggarkan melalui Politeknik Ahli Usaha Perikanan di UPPM dan mandiri. Hasil penelitian dipublikasikan melalui Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan yang dikelola Politeknik Ahli Usaha Perikanan maupun jurnal di luar institusi. Kegiatan pengabdian masyarakat masih relatif terbatas, karena terbatasnya dana dan waktu yang banyak tercurah untuk pendidikan. Luaran dan capaian tri dharma dari sisi pendidikan sudah memenuhi standar mutu lulusan, dengan persentase kelulusan tepat waktu rata-rata 90,1%. Sedangkan luaran dan capaian dari sisi penelitian dan pengabdian masyarakat, terdapat publikasi ilmiah yang dihasilkan mahasiswa bersama DTPS.